

Moh. Luthfi Mahrus dan Ali Tafriji Biswan



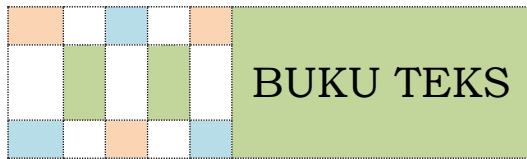
**EDISI 2
2019**



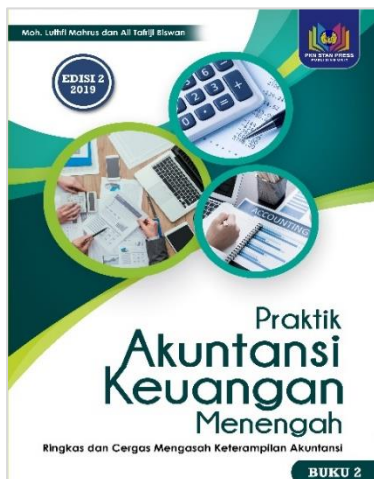
Praktik Akuntansi Keuangan Menengah

Ringkas dan Cergas Mengasah Keterampilan Akuntansi

BUKU 2



**Praktik Akuntansi Keuangan Menengah
Ringkas dan Cergas Mengasah Keterampilan Akuntansi
Buku Dua**



@2019 Mahrus, Moh. Lutfi & Ali Tafriji Biswan
Desain cover: Arini Falahiyah dan Unit Penerbitan
Reviewer awal: Dyah Purwanti
Edisi 1, 2017
Edisi 2, 2019

Mengambil manfaat dari buku ini dengan cara memperbanyak, memindahkan sebagian, atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, dengan seizin penyusun adalah upaya yang berkah. Segala kritik baik isi maupun desain dalam buku ajar ini akan diterima dengan senang hati. Surat pena dapat dikirimkan ke mluthfimahrus@pknstan.ac.id, altafz2009@pknstan.ac.id.



Alamat:
Unit Penerbitan PKN STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V Bintaro Jaya
Tangerang Selatan
Banten
e-mail: unit.penerbitan@pknstan.ac.id

KATA PENGANTAR (Edisi 2)

Segala puji kami haturkan untuk Allah SWT atas segala rahmah dan anugerah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Praktik Akuntansi Keuangan Menengah II ed. 2 (2019). Buku ini hadir dengan tujuan untuk membantu mengarahkan pembelajaran Praktik AKM II sehingga lebih terarah, sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Buku ini mendorong pemahaman lalu mengasah keterampilan praktik akuntansi. Akhir bab memuat juga penugasan-penugasan sehingga dengan pengerjaan tugas itu mendorong siswa/i berdiskusi kelompok, memecahkan permasalahan, dan mengkomunikasikan hasil.

Mengingat standar akuntansi berkembang dinamis, edisi ke-2 ini menampilkan penyesuaian materi terutama pada pembahasan mengenai aset keuangan, investasi, pengakuan pendapatan, dan sewa. Apresiasi disampaikan kepada Prof. Kieso, Weygandt, & Warfield yang memperbarui buku *Intermediate Accounting* sehingga menginspirasi konten buku ini. Tampaknya sudah menjadi ciri khas, buku ini lalu menguraikannya secara ringkas dan cergas.

Akhirul kalam, sebagai karya manusia biasa, buku ajar ini pasti tidak terlepas dari ketidaksempurnaan. Kritik dan saran perbaikan akan penyusun terima dengan hati lapang. Semoga Allah SWT memudahkan langkah kita.

Jurangmangu, Februari 2019
Penyusun

MLM
ATB

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 13 LIABILITAS JANGKA PANJANG	1
A Karakteristik Liabilitas	1
B Obligasi	3
C Utang Wesel Bayar Jangka Panjang	12
D Pelunasan Liabilitas Jangka Panjang	15
E Penyajian dan Analisis Liabilitas Jangka Panjang	18
BAB 14 EKUITAS	33
A Konsep Dasar Perseroan	33
B Struktur Ekuitas	34
C Penerbitan dan Pembelian Kembali Saham	34
D Saham Preferen	41
E Kebijakan Dividen	42
F Penyajian dan Analisis	46
G Saham Preferen Konversi	48
H Waran Saham	48
I Program Kompensasi Saham	50
BAB 15 <i>EARNINGS PER SHARE</i> : PERHITUNGAN DAN PENYAJIANNYA	66
A <i>Earnings Per Share</i> dan Struktur Modal	66
B Perhitungan EPS Dasar	67
C Penyajian EPS Dasar	68
D Pengenalan EPS Dilusian (<i>Diluted EPS</i>)	69
BAB 16 INVESTASI	83
A Akuntansi untuk Aset Keuangan	83
B Klasifikasi Investasi	86
C Investasi Utang (<i>Debt Investment</i>)	86
D Investasi Saham (<i>Equity Investment</i>)	93
E Isu Lain Terkait Pelaporan Investasi	98
BAB 17 AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN	120
A Pengantar Konsep Akuntansi Perpajakan	120
B Rekonsiliasi Fiskal	121
C Standar Akuntansi Terkait Pajak Penghasilan (PSAK 46)	131
D Perbedaan Tetap dan Perbedaan Temporer	132
E Pajak Tangguhan	133
F Ilustrasi Rekonsiliasi Fiskal dengan PSAK 46	136
BAB 18 PENGAKUAN PENDAPATAN	140
A Konsep Pengakuan Pendapatan	140
B Standar Akuntansi Terkait Pengakuan Pendapatan	140

C	Penjelasan Lima Tahapan dalam Pengakuan Pendapatan	141
D	Beberapa Isu Lain Terkait Pengakuan Pendapatan	145
E	Penyajian dan Pengungkapan	151
F	Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Jangka Panjang	153
BAB 19	PENSIUN: PENYUSUNAN KERTAS KERJA DAN PELAPORANNYA	169
A	Pihak-pihak Terkait Pengelolaan Pensiun	169
B	Kertas Kerja Pensiun	170
BAB 20	SEWA: ASESMEN DAN PERLAKUAN AKUNTANSI	182
A	Lingkungan Bisnis Transaksi Sewa	182
B	Praktik Akuntansi Sewa	185
C	Pengayaan: Praktik Sewa <i>Sale-Leaseback</i>	198
BAB 21	PERUBAHAN AKUNTANSI DAN KOREKSI KESALAHAN	209
A	Memaknai Perubahan dan Koreksi Kesalahan	209
B	Jenis/Tipe Perubahan dalam Akuntansi	210
C	Koreksi Kesalahan	213
BAB 22	LAPORAN ARUS KAS: IDENTIFIKASI AKTIVITAS DAN PENYUSUNAN LAPORAN	226
A	Pentingnya Laporan Arus Kas	226
B	Teknik Penyusunan Laporan Arus Kas	227
C	Ilustrasi Komprehensif Penyusunan Laporan Arus Kas	230
D	Analisis Arus Kas	232
DAFTAR PUSTAKA		244
LAMPIRAN		245
TENTANG PENULIS		250

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. memahami pengertian liabilitas jangka panjang beserta contohnya;
2. mencatat transaksi terkait obligasi;
3. mencatat transaksi terkait dengan wesel bayar dan utang hipotek; dan
4. memahami dan mengidentifikasi beberapa isu penting terkait dengan liabilitas jangka panjang, termasuk obligasi konversi.

A. Karakteristik Liabilitas

1. Definisi Liabilitas

Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Martani et al., 2015). Dalam laporan posisi keuangan, liabilitas dibedakan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

2. Pengertian Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang seringkali disebut dengan istilah utang jangka panjang (*long-term debt*) atau utang/kewajiban tidak lancar (*non-current liabilities*). Liabilitas jangka panjang mencakup sumber daya yang diharapkan akan dikeluarkan di masa datang sebagai akibat dari kewajiban yang terjadi saat ini yang tidak dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014).

Dalam PSAK 1 dijelaskan bahwa liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang tidak memenuhi kriteria liabilitas jangka pendek. Adapun kriteria liabilitas jangka pendek yang disebutkan dalam PSAK 1 adalah sebagai berikut.

- a. Entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal;
- b. Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
- c. Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

Dengan demikian, liabilitas yang tidak memenuhi kriteria-kriteria di atas dikategorikan sebagai liabilitas jangka panjang. Di antara contoh liabilitas jangka panjang adalah obligasi (*bonds payable*), utang wesel jangka panjang (*long-term notes payable*), utang hipotek (*mortgages payable*), utang pensiun (*pension liabilities*), dan utang sewa (*lease liabilities*).

3. Liabilitas Keuangan

a. Definisi Liabilitas Keuangan

Menurut PSAK 50 (Revisi 2014), liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa:

- 1) kewajiban kontraktual:
 - a) untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - b) untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan entitas tersebut;
- 2) kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas dan merupakan suatu:
 - a) nonderivatif dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas atau
 - b) derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

b. Klasifikasi Liabilitas Keuangan

Dalam PSAK 71 paragraf 4.2.1 dijelaskan bahwa entitas mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- 1) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- 2) liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan ditetapkan;
- 3) kontrak jaminan keuangan;
- 4) komitmen untuk menyelesaikan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar;
- 5) imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22: Kombinasi Bisnis diterapkan.

c. Pengakuan Awal Liabilitas Keuangan

Menurut PSAK 71, entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada posisi keuangan, jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

d. Pengukuran Awal Liabilitas Keuangan

Dalam PSAK 71 paragraf 5.1.1 dijelaskan bahwa entitas mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

e. Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Setelah pengakuan awal, entitas mengukur seluruh liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*), kecuali:

- 1) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- 2) liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan ditetapkan;
- 3) kontrak jaminan keuangan;
- 4) komitmen untuk menyelesaikan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar;
- 5) imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22: Kombinasi Bisnis diterapkan.

Saat pengakuan awal entitas dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value option*) karena:

- 1) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”); atau
 - 2) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- f. Penghentian Pengakuan

Menurut PSAK 71 paragraf 3.3.1, entitas mengeluarkan liabilitas keuangan (atau bagian dari liabilitas keuangan) dari laporan posisi keuangannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

B. Obligasi

1. Pengertian Obligasi

Obligasi adalah salah satu jenis kewajiban jangka panjang yang merupakan komitmen atau janji untuk membayar sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan dan membayar bunga secara periodik sejumlah nilai nominal obligasi dikalikan dengan suku bunga yang telah dinyatakan sebelumnya.

2. Jenis Obligasi

Ditinjau dari berbagai aspek, obligasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Rincian jenis dan pengertian berbagai macam obligasi disajikan dalam Tabel 13.1 berikut ini.

Tabel 13.1. Jenis Obligasi

No	Aspek Kategori	Jenis Obligasi	Pengertian
1	Keamanan (Jaminan) Obligasi	<i>Secured Bonds</i>	Obligasi yang dijamin dengan suatu jaminan, seperti <i>mortgage bonds</i> (utang hipotek) yang dijamin dengan tanah atau properti <i>real estate</i> .
		<i>Unsecured (Debenture) Bonds</i>	Obligasi yang tidak dijamin dengan suatu jaminan, seperti <i>junk bonds</i> yang mempunyai risiko yang tinggi.
2	Periode Jatuh Tempo Obligasi	<i>Term Bonds</i>	Obligasi yang mempunyai satu tanggal jatuh tempo.
		<i>Serial Bonds</i>	Obligasi yang mempunyai beberapa tanggal jatuh tempo (beberapa seri) sebagaimana obligasi yang diterbitkan oleh sekolah dan pemerintah daerah.
		<i>Callable bonds</i>	Obligasi yang dapat ditarik dan ditebus oleh penerbit obligasi sebelum tanggal jatuh tempo.
3	Obligasi Penarik Investor	<i>Convertible Bonds</i>	Obligasi yang dapat dikonversi ke dalam surat berharga lainnya pada waktu tertentu.
		<i>Commodity-Backed Bonds</i>	Obligasi yang dapat dibayar atau ditebus dengan kas atau sejumlah komoditas dengan ukuran tertentu, seperti barel minyak dan ton batubara.
		<i>Deep-Discount Bonds</i>	Obligasi yang memberikan bunga 0% (<i>zero interest debenture bonds</i>). Obligasi ini dijual secara diskon sehingga jumlah yang diterima penerbit obligasi jauh lebih kecil dibanding dengan jumlah yang harus dibayarkan penerbit obligasi saat jatuh tempo.

4	Pencatatan Nama Pemilik Obligasi	<i>Registered Bonds</i>	Obligasi yang diterbitkan dengan mencantumkan nama pemegang (pemilik) obligasi tersebut.
		<i>Bearer (Coupon) Bonds</i>	Obligasi yang tidak mencantumkan nama pemegang (pemilik) obligasi tersebut sehingga dapat dialihkan kepada orang lain dengan mudah.
5	Pembayaran Bunga Obligasi	<i>Income Bonds</i>	Obligasi yang pembayaran bunganya dilakukan pada saat perusahaan penerbit obligasi mengalami keuntungan (<i>profitable</i>).
		<i>Revenue Bonds</i>	Obligasi yang pembayaran bunganya berasal dari sumber pendapatan tertentu. Obligasi ini biasa diterbitkan oleh bandara, otoritas jalan tol, sekolah, dan instansi pemerintah.

Sumber: Diolah dari Kieso, Weygandt, & Warfield (2014).

3. Penerbitan Obligasi

Penerbitan obligasi dilakukan melalui kontrak yang disebut *bond indenture*. Obligasi diterbitkan dalam bentuk sertifikat kertas (*paper certificate*), biasanya mempunyai *face value* sebesar \$1.000 dan kelipatannya. Bunga obligasi biasanya dibayarkan setahun 2 kali (*semiannually*), meskipun ada yang dibayarkan setahun sekali (*annually*).

Pada saat penerbitan atau penjualan obligasi, harga jual obligasi biasanya ditentukan dengan menghitung *present value* pokok obligasi (*principal*) dan *present value* bunga (*interest*) yang akan diterima di masa depan. Selanjutnya, dalam pasar obligasi, harga jual obligasi dinyatakan dalam angka, seperti $99\frac{1}{2}$, $98\frac{3}{4}$, 101, 102, dan sebagainya yang menunjukkan persentase dari nilai par obligasi. Misalnya obligasi dengan total nilai par sebesar Rp100.000.000 dijual dengan harga 101. Ini berarti obligasi tersebut dijual dengan harga $101\% \times \text{Rp}100.000.000 = \text{Rp}101.000.000$.

Stice dan Stice (2012) menjelaskan bahwa sebagian manajemen perusahaan lebih memilih menerbitkan obligasi daripada menerbitkan saham disebabkan beberapa alasan sebagai berikut.

- Pemilik perusahaan sekarang masih mempertahankan kendali kepemilikan atas perusahaan.
- Bunga obligasi merupakan beban yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) dalam perhitungan penghasilan kena pajak (*taxable income*), sedangkan dividen tidak dapat dikurangkan.
- Suku bunga pasar terkadang lebih disukai daripada harga pasar saham.
- Jumlah pengurangan pendapatan untuk membayar bunga terkadang lebih kecil dibanding untuk membayar dividen.

4. Penilaian Obligasi

Secara umum, nilai obligasi atau harga jual obligasi ditentukan oleh penawaran penjual dan permintaan pembeli, risiko terkait (*relative risk*), kondisi pasar, dan kondisi perekonomian. Adapun secara teknis, nilai obligasi ditentukan dengan cara menghitung *present value* pokok obligasi (*principal*) dan *present value* bunga (*interest*) yang akan diterima di masa depan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung nilai obligasi adalah sebagai berikut.

- Nilai nominal obligasi atau yang biasa disebut juga dengan istilah *face value*, *nominal value*, *par value*, atau *stated value*.
- Suku bunga obligasi atau yang biasa disebut dengan istilah *stated rate*, *coupon rate*, atau *nominal rate*.

- c. Suku bunga pasar atau yang biasa disebut dengan istilah *market rate*, *yield rate*, atau *effective rate*.
- d. Periode pembayaran bunga obligasi.
- e. Tanggal jatuh tempo obligasi.

Suku bunga obligasi digunakan untuk menentukan jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh penerbit obligasi (*issuer*) kepada pemegang obligasi (*bondholder/investor*). Formula penghitungannya adalah "*stated rate x face value obligasi*".

Sementara itu, suku bunga pasar digunakan untuk menentukan jumlah beban bunga (*interest expense*) yang dicatat oleh penerbit obligasi (*issuer*). Dalam arti lain, suku bunga pasar digunakan untuk menentukan jumlah pendapatan bunga (*interest revenue*) yang diterima oleh pemegang obligasi (*bondholder/investor*). Formula penghitungannya adalah "*market rate x carrying amount (nilai tercatat) obligasi*".

Besarnya suku bunga obligasi dan suku bunga pasar dapat digunakan untuk menilai apakah harga jual obligasi sama dengan nilai nominal (*face value*), bersifat diskon, atau bersifat *premium*. Untuk lebih jelasnya, misalnya diketahui bahwa suku bunga obligasi adalah 8%. Dalam hal ini, nilai atau harga jual obligasi ditentukan oleh suku bunga pasar saat penerbitan obligasi. Tabel 13.2 berikut ini menunjukkan hubungan antara suku bunga obligasi dan suku bunga pasar dengan harga jual obligasi.

Tabel 13.2 Ilustrasi Hubungan *Stated Rate*, *Yield Rate*, dan Harga Jual Obligasi

No	Tingkat Suku Bunga Obligasi (<i>Stated Rate</i>)	Tingkat Suku Bunga Pasar (<i>Yield Rate</i>)	Harga Jual (Nilai) Obligasi
1	8%	8%	Sesuai <i>Face Value</i> (Harga jual obligasi sama dengan nilai par)
2	8%	10%	Diskon (Harga jual obligasi lebih kecil daripada nilai par)
3	8%	6%	Premium (Harga jual obligasi lebih besar daripada nilai par)

5. Amortisasi Obligasi

Untuk obligasi yang diterbitkan dalam kondisi diskon atau premium, maka obligasi tersebut perlu diamortisasi selama periode obligasi sampai dengan jatuh tempo sehingga nilai tercatat obligasi tersebut pada saat jatuh tempo sama dengan *face value*-nya. Adapun obligasi yang diterbitkan sesuai dengan *face value* tidak perlu dilakukan amortisasi.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk mengamortisasi diskon atau premium obligasi, yaitu metode garis lurus (*the straight-line method*) dan metode bunga efektif (*the effective-interest method*). Dalam metode garis lurus, jumlah diskon atau premium obligasi dibagi sama rata selama periode obligasi. Sementara itu, dalam metode bunga efektif, besarnya amortisasi diskon atau premium dihitung dengan mencari selisih antara beban bunga (*interest expense*) dengan bunga yang dibayar oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Dalam hal ini, beban bunga dihitung dengan mengalikan suku bunga pasar dengan saldo *carrying amount* (nilai tercatat) obligasi untuk masing-masing periode.

a. Amortisasi Diskon

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 1 Januari 2016 PT Semangat Juang menerbitkan obligasi dengan *face value* sebesar Rp500.000.000, *coupon rate* 8%, dan tanggal jatuh tempo 1 Januari 2021. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Diketahui *effective-interest rate* saat itu sebesar **10%**.

Dari data di atas, nilai obligasi atau harga jual obligasi pada tanggal 1 Januari 2016 dihitung dengan cara sebagai berikut.

Nilai jatuh tempo obligasi		Rp500.000.000
Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) pokok obligasi	Rp306.956.627	
<i>Rp500.000.000, n=10 (5 x2), i=5% (10%/2)</i>		
Nilai sekarang (<i>present value annuity</i> /PV) bunga obligasi	154.434.699	
<i>Rp20.000.000, n=10 (5 x2), i=5% (10%/2)</i>		
Nilai (harga jual) obligasi		(461.391.325)
Diskon obligasi		Rp 38.608.675

Selanjutnya, diskon obligasi sebesar Rp38.608.675 di atas diamortisasi dengan perhitungan sebagaimana disajikan dalam tabel amortisasi berikut ini.

Tabel 13.3 Contoh Tabel Amortisasi Diskon Obligasi

N	Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Bonds
	1/1/16				461.391.325
1	1/7/16	20.000.000	23.069.566	3.069.566	464.460.892
2	1/1/17	20.000.000	23.223.045	3.223.045	467.683.936
3	1/7/17	20.000.000	23.384.197	3.384.197	471.068.133
4	1/1/18	20.000.000	23.553.407	3.553.407	474.621.540
5	1/7/18	20.000.000	23.731.077	3.731.077	478.352.617
6	1/1/19	20.000.000	23.917.631	3.917.631	482.270.247
7	1/7/19	20.000.000	24.113.512	4.113.512	486.383.760
8	1/1/20	20.000.000	24.319.188	4.319.188	490.702.948
9	1/7/20	20.000.000	24.535.147	4.535.147	495.238.095
10	1/1/21	20.000.000	24.761.905	4.761.905	500.000.000
		200.000.000	238.608.675	38.608.675	

Adapun jurnal yang diperlukan terkait penerbitan (penjualan) obligasi, pembayaran bunga obligasi, amortisasi diskon, dan jurnal penyesuaian obligasi sesuai dengan tabel amortisasi di atas adalah sebagai berikut.

1) Jurnal Penerbitan Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2016	Cash		461.391.325	
	Bonds Payable			461.391.325

2) Jurnal Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Diskon

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2016	Interest Expense		23.069.566	
	Bonds Payable			3.069.566
	Cash			20.000.000

3) Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2016	Interest Expense		23.223.045	
	Bonds Payable			3.223.045
	Interest Payable			20.000.000

b. Amortisasi Premium

Pada kasus PT Semangat Juang di atas, jika diasumsikan bunga pasar (*effective-interest rate*) saat penerbitan adalah 6%, maka obligasi tersebut diterbitkan dalam kondisi premium. Perhitungan nilai obligasi atau harga jual obligasi pada tanggal 1 Januari 2016 dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Nilai jatuh tempo obligasi		Rp500.000.000
Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) pokok obligasi	372.046.957	
<i>Rp500.000.000, n=10 (5 x2), i=3% (6%/2)</i>		
Nilai sekarang (<i>present value annuity</i> /PV) bunga	170.604.057	
obligasi <i>Rp20.000.000, n=10 (5 x2) , i=3% (6%/2)</i>		
Nilai (harga jual) obligasi		(542.651.014)
Premium obligasi		Rp 42.651.014

Selanjutnya, premium obligasi sebesar Rp42.651.014 di atas diamortisasi dengan perhitungan sebagaimana disajikan dalam tabel amortisasi berikut ini.

Tabel 13.4 Contoh Tabel Amortisasi Premium Obligasi

No	Date	Cash Paid	Interest Expense	Premium Amortized	Carrying Amount of Bonds
	1/1/16				542.651.014
1	1/7/16	20.000.000	16.279.530	3.720.470	538.930.545
2	1/1/17	20.000.000	16.167.916	3.832.084	535.098.461
3	1/7/17	20.000.000	16.052.954	3.947.046	531.151.415
4	1/1/18	20.000.000	15.934.542	4.065.458	527.085.957
5	1/7/18	20.000.000	15.812.579	4.187.421	522.898.536
6	1/1/19	20.000.000	15.686.956	4.313.044	518.585.492
7	1/7/19	20.000.000	15.557.565	4.442.435	514.143.057
8	1/1/20	20.000.000	15.424.292	4.575.708	509.567.348
9	1/7/20	20.000.000	15.287.020	4.712.980	504.854.369
10	1/1/21	20.000.000	15.145.631	4.854.369	500.000.000
		200.000.000	157.348.986	42.651.014	

Adapun jurnal yang diperlukan terkait penerbitan (penjualan) obligasi, pembayaran bunga obligasi, amortisasi premium, dan jurnal penyesuaian obligasi sesuai dengan tabel amortisasi di atas adalah sebagai berikut.

1) Jurnal Penerbitan Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2016	Cash		542.651.014	
	Bonds Payable			542.651.014

2) Jurnal Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Premium

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2016	Interest Expense		16.279.530	
	Bonds Payable		3.720.470	
	Cash			20.000.000

3) Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2016	Interest Expense		16.167.916	
	Bonds Payable		3.832.084	
	Interest Payable			20.000.000

6. Pencatatan Biaya Transaksi Terkait Penerbitan Obligasi

Menurut PSAK 71 paragraf 5.1.1, entitas mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Selanjutnya, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014) menjelaskan bahwa biaya transaksi terkait penerbitan obligasi, seperti biaya percetakan sertifikat, biaya konsultan hukum dan akuntan, biaya penjamin emisi, dan lain sebagainya, dicatat sebagai pengurang dari harga jual obligasi dan diamortisasi selama masa berlaku obligasi dengan cara melakukan penyesuaian atas *effective interest rate*. Dalam hal ini, *effective interest rate* menjadi lebih tinggi.

Contoh: pada tanggal 1 Januari 2016 PT Semangat Juang menerbitkan obligasi dengan *face value* sebesar \$100.000, *coupon rate* 9%, dan tanggal jatuh tempo 1 Januari 2019. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Januari. Diketahui *effective-interest rate* saat itu sebesar **10%**. Biaya transaksi terkait penerbitan obligasi yang dibayar oleh PT Semangat Juang adalah sebesar \$2.000. Atas penerbitan obligasi tersebut, perusahaan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Langkah 1: Menghitung harga jual obligasi

Berdasarkan PV *face value* dan *interest* yang dihitung menggunakan *effective interest rate* 10%, diperoleh hasil bahwa harga jual obligasi sebesar \$97.513.

b. Langkah 2: Menghitung *cost* saat pengakuan awal dengan mengurangi harga jual obligasi dengan biaya transaksi

Harga jual obligasi sebesar \$97.513 dikurangi biaya transaksi \$2.000 menghasilkan jumlah sebesar \$95.513.

c. Langkah 3: Menghitung *effective interest rate* yang baru

Berdasarkan perhitungan secara *trial and error* menggunakan MS Excel, *effective interest rate* yang menghasilkan angka \$95.513 dengan pokok \$100.000, bunga \$9.000, dan $n=3$ adalah 10,8309%.

Effective interest rate yang juga dapat dicari dengan formula sebagai berikut.

$$\frac{C + \frac{P - F}{n}}{\frac{P - F}{2}}$$

Keterangan:

C = jumlah nominal bunga kupon

P = jumlah pokok (principal) obligasi

F = *fair value* atau hasil PV obligasi setelah dikurangi biaya transaksi

n = jumlah periode pembayaran bunga

Namun demikian, hasil perhitungan menggunakan formula tersebut tidak seakurat hasil perhitungan menggunakan mekanisme *trial and error*.

- d. Langkah 4: Membuat tabel amortisasi menggunakan *effective interest rate* yang baru

Berikut tabel amortisasi PT Semangat Juang menggunakan *effective interest rate* 10,8309%.

Tabel 13.5 Tabel Amortisasi Setelah Pengurangan Biaya Transaksi

No	Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Bonds
	1/1/16				95.513
1	1/1/17	9.000	10.345	1.345	96.857
2	1/1/18	9.000	10.491	1.491	98.348
3	1/1/19	9.000	10.652	1.652	100.000

1) Jurnal Penerbitan Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2016	Cash		95.513	
	Bonds Payable			95.513

2) Jurnal Penyesuaian 31 Desember 2016

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2016	Interest Expense		10.345	
	Bonds Payable			1.345
	Interest Payable			9.000

3) Jurnal Pembayaran Bunga Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2017	Interest Payable		9.000	
	Cash			9.000

7. Penjualan Obligasi di Antara Tanggal Pembayaran Bunga

Pada saat obligasi dijual bukan di awal tanggal penerbitan obligasi (biasanya tanggal penerbitan obligasi disesuaikan dengan pembayaran bunga), tetapi obligasi tersebut dijual di tengah-tengah periode pembayaran bunga, maka penghitungan harga jual atau *present value* obligasi tersebut dapat ditentukan dengan menghitung nilai utuh obligasi dikurangi dengan amortisasi obligasi dari awal tanggal penerbitan obligasi sampai dengan tanggal penjualan obligasi. *Present value* obligasi juga dapat

dihitung dengan mengurangi periode obligasi (n) yang digunakan untuk mencari angka faktor *present value*.

Sebagai contoh, pada kasus PT Semangat Juang di atas, obligasi perusahaan tertanggal 1 Januari 2016, *face value* sebesar Rp500.000.000, *coupon rate* 8%, dan tanggal jatuh tempo 1 Januari 2021. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Diketahui *effective-interest rate* saat itu (1 Januari 2016) sebesar 6%. Diasumsikan obligasi tersebut dijual pada tanggal 1 Mei 2016 dan *effective-interest rate* saat itu (1 Mei 2016) sama dengan *effective-interest rate* 1 Januari 2016. Perhitungan nilai atau harga jual obligasi pada tanggal 1 Mei 2016 dapat dilakukan melalui dua cara sebagai berikut.

a. Nilai Obligasi Secara Keseluruhan Dikurangi dengan Amortisasi Obligasi

Dengan cara ini, nilai keseluruhan obligasi yang telah dihitung sebelumnya, yaitu sebesar Rp542.651.014 dikurangi dengan amortisasi obligasi mulai tanggal penerbitan sampai dengan tanggal penjualan. Jika obligasi diterbitkan tanggal 1 Januari dan penjualan dilakukan tanggal 1 Mei, maka amortisasi premium yang dikurangkan adalah selama 4 bulan dengan rincian perhitungan sebagai berikut.

Nilai jual obligasi secara keseluruhan		Rp542.651.014
Bunga yang dibayarkan selama 4 bulan	13.333.333	
$4/6 \times 20.000.000$		
Beban bunga selama 4 bulan	10.853.020	
$4/6 \times 16.279.530$		
Amortisasi premium selama 4 bulan		(Rp 2.480.313)
Nilai jual obligasi pada tanggal 1 Mei		Rp540.170.701

b. Menghitung *Present Value* (PV) Obligasi Menggunakan Periode (n) yang Telah Disesuaikan

Dengan cara ini, nilai obligasi ditentukan dengan menghitung PV obligasi menggunakan jumlah periode (n) yang telah disesuaikan. Dalam kasus ini, n yang dipakai dalam menghitung faktor PV, bukan 10 sebagaimana sebelumnya, tetapi $9\frac{2}{6}$ (1 Mei s.d. 1 Juli = 2 bulan). Dengan demikian, nilai jual obligasi per tanggal 1 Mei 2016 adalah sebagai berikut.

Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) pokok obligasi	Rp379.451.179
$Rp500.000.000, n=9,33, i=3\% (6\%/2)$	
Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) bunga obligasi	160.731.761
$Rp20.000.000, n=9,33, i=3\% (6\%/2)$	
Nilai jual obligasi pada tanggal 1 Mei	Rp540.182.940

Pada tanggal 1 Mei 2016, selain menerima dana hasil penjualan obligasi sebesar Rp540.182.940 (diasumsikan pada cara ke-2), perusahaan penerbit obligasi menerima pembayaran bunga terutang dari investor selama 4 bulan, yaitu sebesar Rp13.333.333 ($4/6 \times 20.000.000$). Selanjutnya, pada saat pembayaran bunga tanggal 1 Juli 2016, perusahaan akan membayar bunga secara penuh (6 bulan) kepada investor.

1) Jurnal Penjualan Obligasi Tanggal 1 Mei 2017

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Mei 2016	Cash		540.182.940	
	Bonds Payable			542.651.014
	Cash		13.333.333	
	Interest Expense			13.333.333

2) Jurnal Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Premium

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2016	Interest Expense*		18.735.162	
	Bonds Payable**		1.264.838	
	Cash			20.000.000

*20.000.000 - 1.264.838 (amortisasi premium selama 2 bulan) = Rp18.735.162

** $(20.000.000 - 13.333.333) - (3\% \times 540.182.940 \times 2/6) = \text{Rp}1.264.838$

3) Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2016	Interest Expense*		16.167.543	
	Bonds Payable**		3.832.457	
	Interest Payable			20.000.000

* $3\% \times (540.182.940 - 1.264.838) = 16.167.543$

** $20.000.000 - 16.167.543 = 3.832.457$

8. Pelunasan Obligasi

Perusahaan terkadang melunasi liabilitas obligasinya sebelum jatuh tempo pada harga tertentu atau harga pasar sesuai dengan kesepakatan dengan investor atau kesepakatan yang tercantum pada kontrak penerbitan obligasi. Pada saat melunasi obligasi, perusahaan membuat jurnal untuk mencatat pembayaran bunga dan amortisasi diskon atau premium sampai dengan tanggal pelunasan. Selain itu, perusahaan membuat jurnal untuk mencatat pelunasan obligasi dengan mendebit akun *Bonds Payable* sesuai dengan nilai *carrying value* obligasi pada saat tanggal pelunasan dan mengkredit akun *Cash*. Adapun selisih antara cash yang dibayar dengan *carrying value* obligasi dicatat pada akun *Unrealized Holding Gain or Loss-Income*. Sebagai contoh, pada kasus PT Semangat Juang sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 13.3 di atas, diasumsikan pada tanggal 1 Juli 2019, PT Semangat Juang melunasi seluruh obligasinya dengan harga Rp550.000.000 ditambah dengan pembayaran bunga yang masih terutang.

6	1/1/19	20.000.000	15.686.956	4.313.044	518.585.492
7	1/7/19	20.000.000	15.557.565	4.442.435	514.143.057
8	1/1/20	20.000.000	15.424.292	4.575.708	509.567.348

Jurnal yang dibuat PT Semangat adalah sebagai berikut.

1) Jurnal Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Premium

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2019	Interest Expense		15.557.565	
	Bonds Payable		4.442.435	
	Cash			20.000.000

2) Jurnal Pelunasan Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2019	Bonds Payable		514.143.057	
	Loss on Extinguishment of Debt		35.856.943	
	Cash			550.000.000

C. Utang Wesel Bayar Jangka Panjang

Akuntansi wesel bayar jangka panjang (*long-term notes payable*) sama dengan akuntansi obligasi. Dalam hal ini, nilai atau harga jual wesel bayar ditentukan dengan menghitung *present value* pokok wesel bayar (*principal*) dan *present value* bunga (*interest*) yang akan diterima di masa depan. Selanjutnya, perusahaan akan melakukan amortisasi terhadap diskon atau premium yang terjadi sepanjang masa berlaku wesel bayar.

1. Wesel Bayar Diterbitkan Sesuai *Face Value*

Contoh: Pada tanggal 2 Januari 2017 PT Sportivitas menerbitkan wesel bayar yang mempunyai *face value* Rp200.000.000, jangka waktu 4 tahun, dan bunga 10%. Wesel bayar tersebut diterbitkan sesuai dengan *face value* dan perusahaan menerima kas sebesar Rp200.000.000. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 31 Desember.

a. Jurnal Penerbitan Wesel Bayar

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2017	Cash		200.000.000	
	Notes Payable			200.000.000

b. Jurnal Pembayaran Bunga Wesel

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Interest Expense*		20.000.000	
	Cash			20.000.000

*10% x Rp200.000.000 = Rp20.000.000

2. Wesel Bayar dengan Bunga Nol (*Zero-Interest-Bearing Notes*)

Pada saat perusahaan menerbitkan wesel bayar dengan bunga nol, maka sebenarnya perusahaan menerbitkan wesel bayar tersebut dalam keadaan diskon atau kas yang diterima perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan *face value*

wesel bayar tersebut. Dalam hal ini, perusahaan mencatat selisih antara *face value* wesel bayar dengan *present value* kas yang diterima sebagai diskon dan melakukan amortisasi atas diskon tersebut sepanjang masa berlaku wesel bayar.

Contoh: Pada tanggal 2 Januari 2017 PT Sportivitas menerbitkan wesel bayar yang mempunyai *face value* Rp200.000.000, jangka waktu 3 tahun, dan bunga 0%. Wesel bayar tersebut diterbitkan dengan harga Rp158.766.448. Suku bunga yang digunakan (*implicit rate*) untuk menghitung harga jual wesel pada saat penerbitan adalah 8%. Tabel amortisasi yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 13.6 Contoh Tabel Amortisasi Diskon Wesel Bayar dengan Bunga Nol

Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Note
2 Jan. 2017				158.766.448
31 Des. 2017	0	12.701.316	12.701.316	171.467.764
31 Des. 2018	0	13.717.421	13.717.421	185.185.185
31 Des. 2019	0	14.814.815	14.814.815	200.000.000
		41.233.552	41.233.552	

a. Jurnal Penerbitan Wesel Bayar

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
2 Jan. 2017	Cash		158.766.448	
	Notes Payable			158.766.448

b. Jurnal Pencatatan Beban Bunga dan Amortisasi Diskon Wesel

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Interest Expense		12.701.316	
	Notes Payable			12.701.316

3. Wesel Bayar dengan Bunga (*Interest-Bearing Notes*)

Contoh: pada tanggal 2 Januari 2017 PT Sportivitas menerbitkan wesel bayar yang mempunyai *face value* Rp200.000.000, jangka waktu 3 tahun, dan bunga 10%. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 31 Desember. Tingkat bunga suku pasar adalah sebesar 12%.

Nilai jatuh tempo wesel bayar		Rp200.000.000
Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) pokok wesel <i>Rp200.000.000, n=3, i=12%</i>	Rp142.356.050	
Nilai sekarang (<i>present value annuity</i> /PVA) bunga wesel <i>Rp20.000.000, n=3, i=12%</i>	48.036.625	
Nilai (harga jual) wesel		(190.392.675)
Diskon wesel bayar		Rp 9.607.325

Tabel amortisasi yang dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 13.7 Contoh Tabel Amortisasi Diskon Wesel Bayar

Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Note
2 Jan. 2017				190.392.675
31 Des. 2017	20.000.000	22.847.121	2.847.121	193.239.796
31 Des. 2018	20.000.000	23.188.776	3.188.776	196.428.571
31 Des. 2019	20.000.000	23.571.429	3.571.429	200.000.000
	60.000.000	69.607.325	9.607.325	

a. Jurnal Penerbitan Wesel Bayar

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
2 Jan. 2017	Cash		190.392.675	
	Notes Payable			190.392.675

b. Jurnal Pembayaran Bunga Wesel dan Amortisasi Diskon

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Interest Expense		22.847.121	
	Notes Payable			2.847.121
	Cash			20.000.000

4. Beberapa Kondisi Tertentu Terkait Wesel Bayar

a. Wesel Bayar Diterbitkan untuk Memperoleh Properti, Barang, atau Jasa

Ketika perusahaan menerbitkan wesel bayar untuk ditukarkan dengan properti, barang, atau jasa, maka nilai wajar properti, barang, atau jasa yang ditukarkan dicatat sesuai dengan *present value* wesel bayar, kecuali dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) tidak ada suku bunga yang dinyatakan (*stated rate*);
- 2) suku bunga (*stated rate*) yang dinyatakan tidak masuk akal; atau
- 3) nilai nominal wesel bayar secara material sangat berbeda dengan harga tunai instrumen yang sejenis atau dengan nilai wajar instrumen utang saat ini.

Jika salah satu dari ketiga hal tersebut terjadi, perusahaan mengukur *present value* wesel bayar dengan menggunakan nilai wajar (*fair value*) properti, barang, atau jasa yang ditukarkan atau sejumlah nilai yang diperkirakan serupa dengan nilai wajar wesel bayar yang diterbitkan. Selanjutnya, jika tidak ada suku bunga yang dinyatakan, maka jumlah bunga adalah selisih antara nilai nominal (*face amount*) wesel bayar dengan nilai wajar properti yang ditukarkan.

Sebagai ilustrasi, PT Solusi menjual tanah kepada PT Peradaban dengan harga jual sebesar \$200.000. Untuk membayar tanah tersebut, PT Peradaban menerbitkan dan memberikan wesel bayar-bunga nol kepada PT Solusi dengan nilai sebesar \$293.866 dengan jangka waktu 5 tahun. Harga jual tanah sebesar \$200.000 tersebut sama dengan *present value* nilai wesel (\$293.866) dengan tingkat diskonto 8% dan jangka waktu 5 tahun. Dari transaksi tersebut, jurnal yang dibuat oleh PT Peradaban adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Land		200.000	
	Notes Payable			200.000

Sementara itu, PT Solusi membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Notes Receivable		200.000	
	Sales Revenue			200.000

b. Memilih Tingkat Suku Bunga

Jika perusahaan tidak dapat menentukan nilai wajar properti, barang, atau jasa dan wesel bayar yang diterbitkan tidak mempunyai harga pasar, maka *present value* wesel bayar ditentukan oleh perusahaan menggunakan perkiraan suku bunga yang sesuai (*imputed interest rate*). Selanjutnya, pemilihan suku bunga tersebut dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku untuk instrumen sejenis dan faktor-faktor tertentu, seperti batasan perjanjian, jaminan, jadwal pembayaran, dan suku bunga utama.

5. Wesel Bayar Hipotek

Wesel bayar hipotek (*mortgages notes payable*) adalah surat kesanggupan pembayaran utang yang dijamin dengan properti. Wesel bayar hipotek merupakan salah bentuk umum dari wesel bayar jangka panjang yang dapat terutang pada saat jatuh tempo atau secara berangsur (*installments*). Suku bunga utang hipotek dapat bersifat tetap (*fixed-rate mortgages*) atau berubah-ubah (*variable-rate mortgages*) sesuai kesepakatan antara penerbit surat utang hipotek dengan pihak yang meminjam uang. Pada laporan posisi keuangan, utang hipotek disajikan dalam pos Liabilitas (*liability*) dengan nama akun tertentu, seperti "*Mortgage Payable*" atau "*Notes Payable-Secured*" dengan disertai penjelasan pada catatan atas laporan keuangan terkait properti yang dijaminkan.

D. Pelunasan Liabilitas Jangka Panjang

1. Pelunasan Liabilitas Jangka Panjang

Terdapat beberapa isu terkait pelunasan liabilitas jangka panjang, antara lain mencakup pelunasan dengan kas sebelum jatuh tempo, pelunasan dengan menyerahkan aset tetap atau sekuritas, dan pelunasan dengan disertai modifikasi ketentuan dan syarat utang jangka panjang.

a. Pelunasan dengan Kas Sebelum Jatuh Tempo

Mekanisme pelunasan kas sebelum jatuh tempo sudah dibahas sebelumnya pada saat pembahasan pelunasan obligasi. Pada prinsipnya, dalam pelunasan kas sebelum jatuh tempo, hal yang pertama kali dilakukan adalah melakukan pembayaran atas bunga yang masih terutang, baik melalui pembayaran terpisah atau melalui pembayaran satu paket dengan pelunasan utang. Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai tercatat dari utang yang akan dilunasi pada saat itu. Selisih antara nilai tercatat dari utang yang akan dilunasi dengan harga pelunasan dicatat ke dalam akun *Unrealized Holding Gain or Loss-Income*.

Contoh: pada tanggal 1 Januari 2019 PT Integritas menerbitkan obligasi dengan *face value* Rp200.000.000, jangka waktu 3 tahun, dan bunga 10%. Pembayaran

bunga dilakukan setiap tanggal 31 Desember. Tingkat bunga suku pasar adalah sebesar 12%.

Tabel 13.8 Contoh Tabel Amortisasi Diskon Wesel Bayar

<i>Date</i>	<i>Cash Paid</i>	<i>Interest Expense</i>	<i>Discount Amortized</i>	<i>Carrying Amount of Note</i>
1 Jan. 2019				190.392.675
31 Des. 2019	20.000.000	22.847.121	2.847.121	193.239.796
31 Des. 2020	20.000.000	23.188.776	3.188.776	196.428.571
31 Des. 2021	20.000.000	23.571.429	3.571.429	200.000.000
	60.000.000	69.607.325	9.607.325	

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Integritas melunasi obligasi dengan harga 102 di luar pembayaran bunga. Berikut perhitungan pelunasan obligasi.

Harga pelunasan obligasi (200.000.000 x 1,01)	Rp202.000.000
Nilai tercatat obligasi pada saat pelunasan	<u>Rp196.428.571</u>
Rugi akibat pelunasan	Rp 5.571.429

Jurnal yang dibuat PT Integritas pada saat pelunasan adalah sebagai berikut (diasumsikan perusahaan telah mencatat jurnal pembayaran bunga dan amortisasi obligasi).

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Notes Payable		196.428.571	
	Loss on Extinguishment of Bonds		5.571.429	
	Cash			202.000.000

b. Pelunasan dengan Menyerahkan Aset Tetap Atau Sekuritas

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam mencatat pelunasan utang dengan menyerahkan aset tetap atau sekuritas adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung selisih antara nilai buku aset yang diserahkan dengan nilai wajar aset tersebut saat tanggal pelunasan atau penyerahan. Selisih antara nilai buku aset yang diserahkan dengan nilai wajar aset dicatat ke dalam akun "*Loss on Diposal of Assets*" atau "*Gain on Diposal of Assets*".
- 2) Menghitung selisih antara nilai tercatat utang yang dilunasi dengan nilai wajar aset yang diserahkan. Selanjutnya, selisih antara nilai tercatat utang yang dilunasi dengan nilai wajar aset yang diserahkan dicatat ke dalam akun "*Loss on Extinguishment of Debt*" atau "*Gain on Extinguishment of Debt*".
- 3) Jika aset yang diserahkan berupa sekuritas atau saham, maka selisih antara harga pasar saham yang diserahkan dengan nilai tercatat utang yang dilunasi dicatat ke dalam akun "*Loss on Extinguishment of Debt*" atau "*Gain on Extinguishment of Debt*".

Contoh: PT Optimis mempunyai utang jangka panjang kepada Bank Amanah dalam bentuk *notes payable*. Pada saat jatuh tempo, yaitu tanggal 28 Desember 2017, PT Optimis tidak dapat membayar kewajibannya secara tunai. Saat itu, nilai tercatat *notes payable* PT Optimis sebesar Rp200.000.000. Sebagai gantinya, PT Optimis menyerahkan properti *real estate* yang mempunyai nilai wajar sebesar Rp190.000.000 untuk melunasi kewajibannya dan Bank Amanah setuju atas transaksi tersebut. Saat itu properti *real estate* yang diserahkan PT Optimis

mempunya nilai buku sebesar Rp210.000.000. Berikut jurnal yang dibuat PT Optimis atas transaksi tersebut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
28 Des. 2017	Notes Payable		200.000.000	
	Loss on Diposal of Assets*		20.000.000	
	Real Estate			210.000.000
	Gain on Extinguishment of Debt**			10.000.000

*Rp190.000.000 - Rp210.000.000 = (Rp20.000.000) *loss*

**Rp210.000.000 - Rp200.000.000 = Rp10.000.000 *gain*

Contoh: dari kasus PT Optimis sebelumnya, diasumsikan dalam pelunasan notes payable, PT Optimis menerbitkan 30.000 lembar saham biasa (nilai par Rp4.000 per lembar) dan menyerahkannya kepada Bank Amanah. Saat pelunasan, nilai wajar saham adalah sebesar Rp6.000 per lembar. Berikut jurnal yang dibuat PT Optimis atas transaksi tersebut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
28 Des. 2017	Notes Payable		200.000.000	
	Share Capital-Ordinary*			120.000.000
	Share Premium-Ordinary**			60.000.000
	Gain on Extinguishment of Debt***			20.000.000

*30.000 x Rp4.000 = Rp120.000.000

**30.000 x (Rp6.000 – Rp4.000) = Rp60.000.000

***200.000.000 – (120.000.000 + 60.000.000)

c. Pelunasan dengan Modifikasi Ketentuan dan Persyaratan Liabilitas Jangka Panjang

Jika terjadi kesepakatan antara debitur dan kreditur untuk memodifikasi ketentuan dan syarat utang, maka utang lama dianggap dihapuskan sebesar nilai tercatat utang diganti dengan utang baru hasil modifikasi. Dalam hal ini, jurnal yang dibuat adalah mendebit utang lama dan mengkredit utang baru.

Adapun bentuk modifikasi yang ditawarkan oleh kreditur antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pengurangan *coupon interest rate (stated interest rate)*.
- 2) Perpanjangan tanggal jatuh tempo utang.
- 3) Pengurangan nilai nominal (pokok) utang.
- 4) Pengurangan beban bunga yang masih terutang.

Contoh: pada tanggal 31 Desember 2017, Bank Pahlawan selaku kreditur melakukan modifikasi wesel bayar (nilai tercatat Rp150.000.000) milik PT Bintang selaku debitur dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Pengurangan pokok wesel dari Rp150.000.000 menjadi Rp130.000.000.
- 2) Perpanjangan tanggal jatuh tempo wesel, dari semula tanggal 31 Desember 2017 menjadi tanggal 31 Desember 2021.
- 3) Pengurangan suku bunga kupon (*coupon rate*) dari 12% menjadi 8%. Diketahui suku bunga pasar pinjaman sebesar 15%.

Nilai utang yang baru berdasarkan modifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) pokok wesel <i>Rp130.000.000, n=4, i=15%</i>	Rp74.327.922
Nilai sekarang (<i>present value annuity</i> /PVA) bunga wesel <i>Rp10.400.000, n=4, i=15%</i>	29.691.775
Nilai (harga jual) wesel	<hr/> Rp104.019.697

Jurnal yang dibuat oleh PT Bintang untuk mencatat modifikasi wesel di atas adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Notes Payable (Old)		150.000.000	
	Gain on Extinguishment of Debt			45.980.303
	Notes Payable (New)			104.019.697

E. Penyajian dan Analisis Liabilitas Jangka Panjang

1. Liabilitas Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Secara umum, liabilitas keuangan jangka panjang, seperti obligasi dan wesel bayar jangka panjang disajikan pada harga perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*). Namun, saat pengakuan awal entitas dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan jangka panjang pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss/FVTPL*) karena:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”); atau
- sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.

Jika salah satu persyaratan di atas terpenuhi, perusahaan dapat memilih untuk menggunakan *fair value* dalam menyajikan nilai liabilitas jangka panjang. Selanjutnya, selisih antara nilai wajar utang dengan nilai buku utang diakui sebagai OCI dan dicatat pada akun “*Unrealized Holding Gain or Loss-Equity*” jika perubahan nilai wajar disebabkan risiko kredit (*credit risk*). Sementara itu, jika perubahan nilai wajar bukan karena risiko kredit (*credit risk*), maka selisih antara nilai wajar utang dengan nilai buku utang diakui sebagai bagian dari laba rugi dan dicatat pada akun “*Unrealized Holding Gain or Loss-Income*”.

Contoh: PT Beradab tanggal 1 Januari 2019 menerbitkan obligasi dengan *face value* sebesar Rp500.000.000, *coupon rate* 8%, jangka waktu empat tahun, bunga dibayar setiap tanggal 31 Desember, dan *effective-interest rate* saat itu 10%. PT Beradab memilih menggunakan *fair value* dalam mengukur obligasinya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan standar. Dalam hal ini, perusahaan tetap membuat tabel amortisasi beserta jurnalnya, tetapi pada akhir periode, perusahaan perlu menyesuaikan *carrying value* obligasi dengan *fair value* tersebut.

Tabel 13.9 Tabel Amortisasi Premium Diskon

No	Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Bonds
	1/1/19				468.301.346
1	31/12/19	40.000.000	46.830.135	6.830.135	475.131.480
2	31/12/20	40.000.000	47.513.148	7.513.148	482.644.628
3	31/12/21	40.000.000	48.264.463	8.264.463	490.909.091
4	31/12/22	40.000.000	49.090.909	9.090.909	500.000.000

Adapun jurnal yang diperlukan terkait penerbitan (penjualan) obligasi, pembayaran bunga obligasi, amortisasi premium, dan jurnal penyesuaian obligasi sesuai dengan tabel amortisasi di atas adalah sebagai berikut.

1) Jurnal Penerbitan Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2019	Cash		468.301.346	
	Bonds Payable			468.301.346

2) Jurnal Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Premium

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Interest Expense		46.830.135	
	Bonds Payable			6.830.135
	Cash			40.000.000

Jika diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar (*fair value*) obligasi PT Semangat Juang sebesar Rp476.000.000, maka perusahaan membuat penyesuaian sebagai berikut.

<i>Carrying Value</i> Obligasi per 31 Desember 2019	Rp475.131.480
<i>Fair Value</i> Obligasi per 31 Desember 2019	<u>Rp476.000.000</u>
Kenaikan nilai obligasi	Rp 868.520

Jurnal Penyesuaian yang dibuat adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Unrealized Holding Gain or Loss-Income		868.520	
	Bonds Payable			868.520

2. Pembiayaan Di Luar Neraca (*Off Balance Sheet Financing*)

Pembiayaan di luar neraca (*off balance sheet financing*) merupakan pinjaman-pinjaman yang tidak dicatat oleh perusahaan dalam neraca atau laporan posisi keuangan. Di antara jenis *off balance sheet financing* adalah anak perusahaan yang tidak terkonsolidasi (*non-consolidated subsidiary*) dan pembentukan entitas dengan tujuan khusus (*special purpose entity*).

Beberapa alasan perusahaan melakukan *off balance sheet financing* adalah untuk meningkatkan kualitas rasio keuangan tertentu perusahaan, seperti rasio

hutang terhadap ekuitas, untuk memenuhi batasan jumlah utang yang dimiliki perusahaan, untuk menyeimbangkan neraca karena bagian aset dianggap dinilai terlalu rendah (*understated*).

3. Penyajian dan Pengungkapan Liabilitas Jangka Panjang

Pengungkapan liabilitas jangka panjang dalam catatan atas laporan keuangan pada umumnya mencakup sifat dan karakteristik liabilitas, tanggal jatuh tempo, suku bunga, provisi, hak konversi, pembatasan yang diberlakukan oleh kreditur, dan aset yang digunakan sebagai jaminan. Selain itu, nilai wajar utang harus diungkapkan oleh perusahaan. Selanjutnya, perusahaan juga harus mengungkapkan jumlah dana pelunasan (*sinking fund*) dan jumlah jatuh tempo dari utang jangka panjang selama masing-masing lima tahun ke depan.

4. Analisis Liabilitas Jangka Panjang

Salah satu rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan membayar utang dan solvabilitas jangka panjang perusahaan adalah rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Semakin tinggi persentase total kewajiban terhadap total aset, maka semakin besar risiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Rasio lain yang memberikan informasi tentang kemampuan membayar utang dan solvabilitas jangka panjang perusahaan adalah rasio berapa kali bunga diterima (*times interest earned ratio*) dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Income before Income Taxes and Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

Rasio di atas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo.

F. Obligasi Konversi

1. Definisi Obligasi Konversi

Obligasi konversi merupakan salah satu sekuritas yang memiliki sifat utang dan sifat ekuitas (*dilutive securities*). Obligasi konversi adalah obligasi yang dapat diubah (dikonversi) menjadi sekuritas lain (saham). Dalam hal ini, pemegang obligasi konversi mempunyai keuntungan berupa pendapatan dari pembayaran pokok dan bunga sekaligus memiliki hak opsi untuk mengkonversi obligasi menjadi saham perusahaan.

2. Penerbitan Obligasi Konversi

Obligasi konversi dapat dicatat sebagai instrumen majemuk yang mempunyai komponen obligasi dan saham sekaligus. Untuk menilai instrumen majemuk, perusahaan menggunakan metode "*with-and-without*" dengan tahapan sebagai berikut.

- Tentukan total nilai wajar obligasi konversi yang mengandung komponen liabilitas dan ekuitas.
- Tentukan nilai wajar komponen liabilitas dengan menghitung nilai sekarang bersih (*net present value*) dari semua arus kas kontraktual masa depan yang didiskontokan pada tingkat bunga pasar.
- Tentukan nilai wajar komponen ekuitas dengan mengurangi total nilai wajar obligasi konversi (hasil penerbitan) dengan nilai wajar komponen liabilitas yang telah dihitung sebelumnya.

Contoh: PT Pratama menerbitkan 2.000 obligasi konversi pada tanggal 1 Januari 2019. Obligasi tersebut memiliki jangka waktu empat tahun dengan tingkat bunga 6 persen dan diterbitkan pada nilai nominal dengan nilai nominal €1.000 per obligasi (total hasil yang diterima dari penerbitan obligasi adalah €2.000.000). Bunga dibayarkan setiap tahun pada tanggal 31 Desember. Setiap obligasi dapat dikonversi menjadi 250 saham biasa dengan nilai nominal €1. Tingkat suku bunga pasar untuk obligasi non-konversi serupa adalah 9 persen.

Atas transaksi tersebut, PT Pratama membuat perhitungan sebagai berikut.

- Harga jual obligasi konversi adalah sesuai dengan nilai nominalnya, yaitu sebesar €2.000.000.
- Nilai wajar komponen liabilitas dihitung sebagai berikut.

Nilai sekarang (PV) pokok obligasi (2.000.000, n=4, i=9%)	1.416.860
Nilai sekarang (PVA) bunga obligasi (120.000, n=4, i=9%)	388.766
Nilai wajar komponen liabilitas	1.805.626
- Nilai wajar komponen ekuitas dihitung sebagai berikut.

Nilai sekarang (PV) pokok obligasi (2.000.000, n=4, i=9%)	2.000.000
Nilai sekarang (PVA) bunga obligasi (120.000, n=4, i=9%)	(1.805.626)
Nilai wajar komponen liabilitas	194.374

Selanjutnya, jurnal yang dibuat PT Pratama pada saat penerbitan obligasi konversi adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2019	Cash		2.000.000	
	Bonds Payable			1.805.606
	Share Premium-Conversion Equity			194.394

3. Penyelesaian Obligasi Konversi

Terdapat beberapa jenis penyelesaian obligasi konversi, yaitu pembelian kembali pada saat jatuh tempo, konversi obligasi pada saat jatuh tempo, konversi obligasi sebelum jatuh tempo, dan pembelian kembali sebelum jatuh tempo.

a. Pembelian Kembali Pada Saat Jatuh Tempo

Pada kasus di atas, jika obligasi tidak dikonversi pada saat jatuh tempo, maka PT Pratama membuat jurnal berikut untuk mencatat pelunasan obligasi kepada pemegang obligasi.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2022	Bonds Payable		2.000.000	
	Cash			2.000.000

Catatan: jumlah yang semula dialokasikan untuk ekuitas sebesar € 194.384 dapat tetap dicatat dalam akun Share Premium-Conversion Equity atau dipindahkan ke akun Share Premium-Ordinary.

b. Konversi Obligasi Pada Saat Jatuh Tempo

Jika obligasi dikonversi pada saat jatuh tempo, PT Pratama membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2022	Share Premium-Conversion Equity		194.394	
	Bonds Payable		2.000.000	
	Share Capital-Ordinary			500.000
	Share Premium-Ordinary			1.694.394

Catatan: jumlah yang awalnya dialokasikan untuk ekuitas sebesar € 194.374 ditransfer ke akun Share Premium-Ordinary.

c. Konversi Obligasi Sebelum Jatuh Tempo

Misalnya diasumsikan bahwa pemegang obligasi mengkonversi obligasinya menjadi saham biasa pada tanggal 31 Desember 2020, maka PT Pratama membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Share Premium-Conversion Equity		194.394	
	Bonds Payable		1.894.464	
	Share Capital-Ordinary			500.000
	Share Premium-Ordinary			1.588.838

Jumlah *bond payable* yang didebit sebesar merupakan *carrying value* obligasi per tanggal 31 Desember 2020 sesuai dengan tabel amortisasi berikut ini.

Tabel 13.10 Tabel Amortisasi Obligasi Konversi

No	Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Bonds
	1/1/19				1.805.626
1	31/12/19	120.000	162.506	42.506	1.848.132
2	31/12/20	120.000	166.332	46.332	1.894.464
3	31/12/21	120.000	170.502	50.502	1.944.966
4	31/12/22	120.000	175.034	55.034	2.000.000

d. Pembelian Kembali Sebelum Jatuh Tempo

Misalnya, diasumsikan PT Pratama membeli kembali (melunasi) obligasi pada tanggal tanggal 31 Desember 2020, maka perusahaan melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) menentukan nilai wajar komponen kewajiban per tanggal 31 Desember 2020, kemudian mengurangkannya dari nilai wajar obligasi konversi untuk memperoleh nilai wajar ekuitas.
- 2) Perbedaan antara imbalan yang dialokasikan untuk komponen liabilitas dan jumlah tercatat (CV) liabilitas diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

- 3) Jumlah yang terkait dengan komponen ekuitas diakui sebagai pengurang ekuitas.

Dalam kasus di atas, diperoleh beberapa informasi tambahan sebagai berikut.

- 1) Misalnya, nilai wajar dari hutang konversi (termasuk komponen liabilitas dan ekuitas), berdasarkan harga pasar per tanggal 31 Desember 2020, adalah € 1,965,000.
- 2) Diasumsikan nilai wajar komponen liabilitas per tanggal 31 Desember 2020 adalah € 1.904.900. Jumlah ini berasal dari perhitungan nilai sekarang (PV) dari obligasi non konversi per tanggal 31 Desember 2020 dengan jangka waktu dua tahun berdasarkan bunga pasar yang berlaku saat itu

Dari informasi di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

- 1) Jumlah untung atau rugi komponen liabilitas adalah sebagai berikut.

Nilai sekarang (PV) komponen liabilitas per 31 Desember 2020	1.904.900
Nilai tercatat (CV) komponen liabilitas per 31 Desember 2020	1.894.464
Kerugian dari pembelian kembali	10.436
- 2) Nilai wajar komponen ekuitas adalah sebagai berikut

Nilai wajar obligasi konversi per 31 Desember 2020	1.965.000
Nilai wajar komponen liabilitas per 31 Desember 2020	1.904.900
Nilai wajar komponen ekuitas per 31 Desember 2020	60.100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, PT Pratama membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Share Premium-Conversion Equity		1.894.464	
	Bonds Payable		60.100	
	Loss on Repurchase		10.436	
	Cash			1.965.000

4. Konversi yang Didorong (*Induced Conversion*)

Induced Conversion terjadi pada saat penerbit obligasi ingin mendorong pemegang obligasi untuk mengkonversi obligasi menjadi ekuitas. *Induced Conversion* biasanya melibatkan "pemanis", seperti tambahan saham atau uang tunai agar pemegang obligasi mau mengkonversi obligasi menjadi ekuitas.

Contoh: PT Permata memiliki obligasi konversi dengan nilai nominal \$1.000.000 yang dapat dikonversi menjadi 100.000 saham biasa (nilai par \$ 1). Pada saat diterbitkan, PT Permata mencatat adanya Share Premium-Conversion Equity sebesar \$ 15.000. Saat ini, PT Permata ingin mengurangi beban bunga tahunannya sehingga perusahaan setuju untuk memberikan tambahan uang sebesar \$80.000 kepada para pemegang obligasi konversi jika mereka mau mengkonversi obligasi menjadi saham.

Diasumsikan pemegang obligasi mengkonversi obligasinya menjadi saham, maka PT Permata membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Conversion Expense		80.000	
	Share Premium-Conversion Equity		15.000	
	Bonds Payable		1.000.000	
	Share Capital-Ordinary			100.000
	Share Premium-Ordinary			915.000
	Cash			80.000

RINGKASAN

1. Segala liabilitas yang tidak memenuhi kriteria liabilitas jangka pendek dikategorikan sebagai liabilitas jangka panjang, seperti obligasi (*bonds payable*), utang wesel jangka panjang (*long-term notes payable*), utang hipotek (*mortgages payable*), utang pensiun (*pension liabilities*), dan utang sewa (*lease liabilities*).
2. Obligasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis menurut beberapa tinjauan aspek, antara lain keamanan (jaminan) obligasi, periode jatuh tempo obligasi, fungsi sebagai penarik investor, pencatatan nama pemilik obligasi, dan pembayaran bunga obligasi.
3. Suku bunga obligasi (*coupon rate*, *nominal rate*, atau *stated rate*) digunakan untuk menentukan jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh penerbit obligasi (*issuer*) kepada pemegang obligasi (*bondholder/investor*).
4. Suku bunga pasar (*market rate*, *effective rate*, atau *yield rate*) digunakan untuk menentukan jumlah beban bunga (*interest expense*) yang dicatat oleh penerbit obligasi (*issuer*).
5. Pada saat penerbitan atau penjualan obligasi, harga jual obligasi biasanya ditentukan dengan menghitung *present value* pokok obligasi (*principal*) dan *present value* bunga (*interest*) yang akan diterima di masa depan.
6. Obligasi dapat diterbitkan sesuai dengan *face value*-nya, atau diterbitkan dalam kondisi diskon (*coupon rate < market rate*), atau diterbitkan dalam kondisi premium (*coupon rate > market rate*).
7. Dalam hal obligasi diterbitkan dalam kondisi diskon atau premium, perusahaan harus melakukan amortisasi sepanjang masa berlakunya obligasi tersebut. Amortisasi diskon akan menambah nilai tercatat obligasi, sedangkan amortisasi premium akan mengurangi nilai tercatat obligasi.
8. Akuntansi wesel bayar jangka panjang (*long-term notes payable*) sama dengan akuntansi obligasi.
9. Pada umumnya, pada saat perusahaan menerbitkan wesel bayar untuk ditukarkan dengan properti, barang, atau jasa, maka suku bunga yang digunakan untuk menghitung nilai wesel bayar tersebut diasumsikan sesuai dan mencerminkan nilai wajar properti, barang, atau jasa.
10. Terdapat beberapa isu terkait pelunasan liabilitas jangka panjang, antara lain mencakup pelunasan dengan kas sebelum jatuh tempo, pelunasan dengan menyerahkan aset tetap atau sekuritas, dan pelunasan dengan disertai

modifikasi ketentuan dan syarat utang jangka panjang.

11. Pada prinsipnya, utang jangka panjang, seperti obligasi dan wesel bayar jangka panjang disajikan pada harga perolehan (*cost*). Namun, dengan persyaratan tertentu, perusahaan dapat memilih untuk menggunakan *fair value* dalam menyajikan nilai utang jangka panjang. Selisih antara nilai wajar utang dengan nilai buku utang dicatat pada akun "*Unrealized Holding Gain or Loss-Income*".
12. Di antara rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan membayar utang dan solvabilitas jangka panjang perusahaan adalah rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dan rasio berapa kali bunga diterima (*times interest earned ratio*).
13. Obligasi konversi adalah obligasi yang dapat diubah (dikonversi) menjadi sekuritas lain (saham). Dalam hal ini, pemegang obligasi konversi mempunyai keuntungan berupa pendapatan dari pembayaran pokok dan bunga sekaligus memiliki hak opsi untuk mengkonversi obligasi menjadi saham perusahaan.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 13.1

Berikut tabel amortisasi atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Akuntabilitas.

N	Date	Cash Paid	Interest Expense	Discount Amortized	Carrying Amount of Bonds
	01/01/2016				738.226.121
1	01/07/2016	32.000.000	36.911.306	4.911.306	743.137.427
2	01/01/2017	32.000.000	37.156.871	5.156.871	748.294.298
3	01/07/2017	32.000.000	37.414.715	5.414.715	753.709.013
4	01/01/2018	32.000.000	37.685.451	5.685.451	759.394.463
5	01/07/2018	32.000.000	37.969.723	5.969.723	765.364.187
6	01/01/2019	32.000.000	38.268.209	6.268.209	771.632.396
7	01/07/2019	32.000.000	38.581.620	6.581.620	778.214.016
8	01/01/2020	32.000.000	38.910.701	6.910.701	785.124.717
9	01/07/2020	32.000.000	39.256.236	7.256.236	792.380.952
10	01/01/2021	32.000.000	39.619.048	7.619.048	800.000.000

Diminta:

1. Dari tabel di atas, tentukan apakah obligasi PT Akuntabilitas diterbitkan secara premium atau diskon.
2. Tentukan besarnya *stated interest rate* dan *effective-interest rate*.
3. Berdasarkan tabel di atas:
 - a. buat jurnal penerbitan obligasi pada tanggal 1 Januari 2016;
 - b. buat jurnal pembayaran bunga dan jurnal penyesuaian untuk tahun 2016; dan
 - c. buat jurnal pembayaran bunga dan jurnal penyesuaian untuk tahun 2017 (diasumsikan PT Akuntabilitas tidak membuat jurnal pembalik).

Perhitungan <i>stated interest rate</i> :
Perhitungan <i>effective-interest rate</i> :

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit

PT Bina Generasi sedang membangun lapangan olahraga dengan total biaya sebesar Rp3.500.000.000. PT Bina Generasi menerima pembayaran muka sebesar Rp500.000.000 dari sebuah perusahaan swasta sehingga masih membutuhkan dana sebesar Rp3.000.000.000 untuk menyelesaikan proyek tersebut. Selanjutnya, PT Bina Generasi memutuskan untuk menerbitkan obligasi dengan nilai nominal Rp3.000.000.000, bunga kupon 12%, dan tenor 10 tahun. Obligasi tersebut diterbitkan pada tanggal 1 Januari 2016 dan bunga dibayar tahunan setiap tanggal 1 Januari. Diketahui *yield rate* obligasi sebesar 11%.

1. buat jurnal penerbitan obligasi pada tanggal 1 Januari 2014;
2. buat tabel amortisasi sampai dengan jatuh tempo;
3. Diasumsikan pada tanggal 1 Juli 2019, perusahaan menebus 50% obligasi dengan harga Rp 1.600.000.000 ditambah dengan pembayaran beban bunga. Buat jurnal atas pelunasan tersebut!

Pada tanggal 2 Januari 2003 PT Peduli Sesama menerbitkan *mortgage bonds* dengan jumlah pokok sebesar \$3.000.000, tenor 25 tahun, dan *stated rate* 9%. *Mortgage bonds* tersebut diterbitkan dengan memberikan diskon sebesar \$150.000. Diskon tersebut diamortisasi sepanjang masa berlaku *bonds* dengan metode garis lurus. Dalam kontrak, disebutkan bahwa obligasi tersebut dapat dilunasi sebelum jatuh tempo dengan harga 104 (104% dari jumlah pokok). Obligasi tersebut tidak didukung dengan *sinking fund*.

Pada tanggal 18 Desember 2017, PT Peduli Sesama menerbitkan *debenture bonds* dengan jumlah pokok sebesar \$4.000.000, tenor 20 tahun, dan *stated rate* 11%. *Debenture bonds* tersebut diterbitkan pada harga 102 dan hasil yang diperoleh dari penerbitan tersebut akan digunakan untuk melunasi seluruh *mortgage bonds* yang diterbitkan pada tanggal 2 Januari 2003 di atas. Pelunasan dilakukan pada tanggal 2 Januari 2018. Dalam kontrak disebutkan bahwa untuk pelunasan sebelum jatuh tempo, tidak disediakan *sinking fund*.

Diminta:

1. buatlah jurnal untuk mencatat penerbitan *debenture bonds* dan pelunasan *mortgage bonds*.
2. bagaimana perlakuan *gain atau loss* dari pelunasan tersebut pada laporan rugi laba dan penghasilan komprehensif lainnya beserta penjelasan (*notes*) yang diperlukan.

Latihan 13.4

Berikut dua informasi terpisah dari dua perusahaan, yaitu PT Sinar Matahari dan PT Cahaya Bulan. Kedua perusahaan menutup buku pada tanggal 31 Desember.

1. Pada tanggal 1 Maret 2016 PT Sinar Matahari menjual obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp500.000.000 dan bunga kupon 10%. Bunga dibayar setiap tanggal 1 September dan 1 Maret. Obligasi tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 September 2019. Diketahui *yield rate* obligasi sebesar 12%.
2. Pada tanggal 1 Juni 2016 PT Cahaya Bulan menjual obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp400.000.000 dan bunga kupon 12%. Bunga dibayar setiap tanggal 1 September dan 1 Maret. Obligasi tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2020. Diketahui *yield rate* obligasi sebesar 10%. Pada tanggal 1 Oktober 2017, PT Cahaya Bulan membeli kembali Rp120.000.000 dari total obligasinya dengan harga sebesar Rp126.000.000 (termasuk pembayaran *accrued interest*).

Diminta:

1. buat jurnal untuk PT Sinar Matahari, mulai penjualan obligasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan
2. buat jurnal untuk PT Cahaya Bulan, mulai penjualan obligasi sampai dengan tanggal 1 Desember 2018.

Latihan 13.5

PT Rantau sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga meminta Bank Fikom untuk merestrukturisasi hutang wesel (*notes payable*) PT Rantau dengan nilai buku hutang sebesar Rp 8 miliar. Hutang wesel akan jatuh tempo 3 tahun lagi dan suku bunga yang dibayarkan Perusahaan selama ini kepada bank sebesar 10%. Suku bunga pinjaman pasar saat itu adalah 12%. Diketahui bahwa hutang wesel tersebut diterbitkan sesuai dengan *face value*.

Diminta:

Buatlah jurnal untuk masing-masing kondisi restrukturisasi berikut ini.

1. Bank Fikom setuju untuk menerima pelunasan hutang wesel dengan menerima saham biasa PT Rantau yang memiliki total nilai sebesar Rp6.500.000.000. Diketahui bahwa saham biasa PT Rantau mempunyai total nilai par sebesar Rp3.500.000.000.

2. Bank Fikom setuju untuk menerima pelunasan hutang wesel dengan menerima tanah dari PT Rantau yang memiliki *book value* sebesar Rp6.250.000.000 dan *fair value* sebesar Rp6.600.000.000.
3. Bank Fikom setuju untuk memodifikasi ketentuan dan syarat hutang wesel, yaitu menghapus beban bunga PT Rantau selama 3 tahun sisa masa hutang wesel.

Latihan 13.6

Berikut informasi terkait transaksi obligasi dimana setiap informasi tidak saling berhubungan.

1. Pada tanggal 1 Januari 2016 PT Aman menerbitkan obligasi dengan harga Rp656.992.000, nilai nominal obligasi sebesar Rp700.000.000, dan bunga kupon 9%. Obligasi tersebut tertanggal 1 Januari 2016 dan bunga dibayar secara tahunan. Diketahui *yield rate* obligasi sebesar 10%.
2. PT Siap mempunyai sejumlah obligasi jangka panjang yang masih beredar per tanggal 31 Desember 2016. Berikut ini data *sinking fund* dan jumlah obligasi yang jatuh tempo untuk periode 6 tahun yang akan datang.

Tahun	<i>Sinking Fund</i>	Jumlah Obligasi Jatuh Tempo
2017	Rp400.000.000	Rp200.000.000
2018	Rp200.000.000	Rp350.000.000
2019	Rp200.000.000	Rp200.000.000
2020	Rp300.000.000	-
2021	Rp300.000.000	Rp250.000.000
2022	Rp300.000.000	Rp200.000.000

3. PT Sedia mempunyai beberapa hutang jangka panjang dengan rincian: *mortgage bonds payable* sebesar Rp15.000.000.000, *collateral trust bonds* sebesar Rp8.000.000.000, obligasi berseri yang dijamin dengan *plant equipment* senilai Rp5.000.000.000.

Diminta:

1. hitung berapa jumlah *interest expense* yang dilaporkan PT Aman untuk tahun 2016;
2. jelaskan bagaimana data PT Siap di atas dilaporkan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2016; dan
3. tentukan jumlah *debenture bonds* (jika ada) yang dimiliki oleh PT Sedia.

Latihan 13.7

Dalam Laporan Posisi Keuangan PT Gemilang per tanggal 31 Desember 2016, pada Pos Liabilitas Jangka Panjang, terdapat Bonds Payable, 8%, senilai \$500.000 dikurangi dengan diskon yang belum diamortisasi sebesar \$35.000. Berdasarkan pemeriksaan lebih lanjut, diketahui bahwa bonds tersebut diterbitkan pada yield 11% dan amortisasi bonds dilakukan dengan metode effective-interest. Interest dibayarkan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Pada tanggal 1 Agustus 2017, PT Gemilang melunasi bonds tersebut pada harga 104 sebelum tanggal jatuh tempo.

Diminta:

Siapkan jurnal pada tanggal 1 Agustus 2017 untuk mencatat pembayaran bunga, amortisasi diskon, dan pelunasan bonds.

Latihan 13.8

PT Rendah Hati menerbitkan obligasi (tertanggal 1 Maret 2017) pada tanggal 1 Juli 2017 dengan nilai nominal \$100.000 dengan jangka waktu 5 tahun, tingkat bunga kupon 10%, dan bunga pasar 9%. Bunga terhutang setiap tanggal 1 Maret. Pada tanggal 1 Agustus 2019 PT Rendah Hati melunasi 25% dari obligasi tersebut dengan membayar sebesar \$30.000 (termasuk untuk membayar accrued interest).

Diminta buatlah:

1. Tabel awal amortisasi sampai dengan jatuh tempo (tidak termasuk pelunasan 25% obligasi)
2. Jurnal pada tanggal 1 Juli 2017
3. Jurnal pada tanggal 31 Desember 2017
4. Jurnal pada tanggal 1 Agustus 2019

Latihan 13.9

Berikut peristiwa dan transaksi yang terjadi pada PT Komitmen selama tahun 2016 terkait liabilitas jangka panjang.

2 Januari	Membeli peralatan dari PT Bangkit dengan menggunakan <i>zero-interest-bearing notes payable</i> dengan <i>face value</i> sebesar \$105.000. Suku bunga yang berlaku untuk notes tersebut adalah 8%. Diketahui bahwa <i>present value notes</i> pada <i>rate</i> 8% adalah sebesar \$90.199. Selanjutnya, peralatan yang dibeli mempunyai masa manfaat 8 tahun dan tidak mempunyai nilai sisa. Tidak diketahui harga pasar dari peralatan tersebut. Peralatan disusutkan menggunakan metode garis lurus.
1 Juli	Menerbitkan <i>bonds</i> /obligasi (tertanggal 1 Mei 2016) dengan nilai nominal \$500.000 dengan jangka waktu 4 tahun, tingkat bunga kupon 8%, dan bunga pasar 9%. Bunga terhutang setiap tanggal 1 Mei dan 1 November.
1 November	Membayar bunga <i>bonds</i>
31 Desember	Diketahui bahwa <i>fair value notes payable</i> adalah sebesar \$100.000 dan <i>fair value bonds payable</i> adalah sebesar \$495.000. Perusahaan menggunakan <i>fair value option</i> dalam melaporkan nilai <i>notes payable</i> dan <i>bonds payable</i> .

Diminta:

1. buat jurnal atas transaksi di atas, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan.
2. buat tabel amortisasi *bonds payable*.
3. diasumsikan pada tanggal 1 Agustus 2018, PT Komitmen melunasi 50% dari obligasinya dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Semua bunga yang terutang atas pelunasan 50% obligasi tersebut dibayar tunai (kas) secara terpisah.
 - b. 20% dari pelunasan dibayar dengan kas sebesar \$105.000, dan 30% sisanya dibayar dengan menyerahkan peralatan yang memiliki nilai wajar sebesar \$140.000. Peralatan tersebut memiliki nilai buku sebesar \$145.000.Buat jurnal pelunasan *bonds* tersebut.

Latihan 13.10

Berikut peristiwa dan transaksi yang terjadi pada PT Integritas selama tahun 2016 terkait liabilitas jangka panjang dan ekuitas.

10 Februari	Membeli tanah dengan menggunakan <i>zero-interest-bearing notes payable</i> dengan <i>face value</i> sebesar \$2.400.000. Tidak diketahui harga pasar dari tanah tersebut. Suku bunga yang berlaku untuk <i>notes</i> tersebut adalah 10%. Diketahui bahwa <i>present value notes</i> pada <i>rate</i> 10% adalah sebesar \$1.989.600.
1 Mei	Menerbitkan <i>bonds</i> /obligasi (tertanggal 1 Februari 2016) dengan nilai nominal \$400.000 dengan jangka waktu 4 tahun, tingkat bunga kupon 9%, dan bunga pasar 8%. Bunga terhutang setiap tanggal 1 Februari dan 1 Agustus.
1 Agustus	Membayar bunga <i>bonds</i> .
31 Desember	Diketahui bahwa <i>fair value notes payable</i> adalah sebesar \$2.180.000 dan <i>fair value bonds payable</i> adalah sebesar \$415.000. Perusahaan menggunakan <i>fair value option</i> dalam melaporkan nilai <i>notes payable</i> dan <i>bonds payable</i> .

Diminta:

1. buat jurnal atas transaksi di atas, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan.
2. buat tabel amortisasi *bonds payable*.
3. diasumsikan pada tanggal 1 November 2018, PT Komitmen melunasi 60% dari obligasinya dengan dua cara, yaitu 40% dibayar dengan kas sebesar \$165.000, sedangkan 20% sisanya dibayar dengan menyerahkan peralatan yang memiliki nilai wajar sebesar \$78.000. Peralatan tersebut memiliki nilai buku sebesar \$85.000. Semua bunga yang terutang atas pelunasan 60% obligasi tersebut dibayar tunai (kas) secara terpisah.

Buat jurnal pelunasan *bonds* tersebut.

Latihan 13.11 (Rampai Soal UTS Genap TA 2015/2016)

PT Sakura menerbitkan obligasi pada tanggal 1 Maret 2012 dengan nilai nominal Rp500.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun, tingkat bunga kupon 8%, dan bunga pasar 10%. Bunga terhutang setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Pada tanggal 1 Maret 2017 PT Sakura melunasi seperlima dari obligasi tersebut dengan membayar sebesar Rp120.000.000.

Diminta buatlah:

1. perhitungan harga jual obligasi tersebut (Nilai 5)
2. tabel amortisasi (Nilai 5)
3. jurnal pada saat penerbitan obligasi serta pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2015.(Nilai 5)
4. jurnal untuk mencatat pelunasan sebagian obligasi pada 1 Maret 2017 (Nilai 5)

Latihan 13.12 (Rampai Soal UTS Genap TA 2016/2017)

PT Planetaria akan membangun gedung senilai ± Rp300 milyar dengan menggunakan dana obligasi melalui penerbitan 2 seri. Seri A diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2014 tenor 3 tahun, coupon rate 8% semiannually, market rate 10%, senilai Rp100 milyar. Seri B diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2016 senilai Rp300

milyar untuk kebutuhan dana akhir pembangunan gedung serta pelunasan obligasi Seri A pada kurs 105. Obligasi Seri B bertenor 5 tahun, coupon rate 6% semiannually, market rate 8%. Pembayaran bunga 2 seri obligasi adalah setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli.

Diminta:

- 1) tentukan nilai jual obligasi Seri A dan B;
- 2) buatlah jurnal penerbitan obligasi Seri A dan B;
- 3) buatlah Skedul Amortisasi Diskonto/Premium s.d. jatuh tempo obligasi Seri A; dan
- 4) buatlah jurnal bunga tahun 2015 dan 2016 serta pelunasan obligasi seri A.

Latihan 13.13 (Rampai Soal UTS Ganjil D3 Alih Program TA 2017/2018)

Dalam rangka memperoleh dana tunai untuk membangun gudang baru, pada tanggal 1 Oktober 2017 PT Tekad Membaja menerbitkan obligasi (tertanggal 1 Juni 2017) dengan nilai nominal Rp8.000.000.000, tingkat bunga kupon 10%, dan bunga pasar 9,5%. Bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember. Obligasi akan jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2021. Amortisasi dilakukan dengan metode bunga efektif (*effective interest method*). Pada tanggal 30 September 2019, Perusahaan melunasi 35% dari obligasi tersebut dengan harga Rp2.845.000.000, tidak termasuk pembayaran beban bunga terutang.

Karena mengalami kesulitan keuangan, pada tanggal 1 Juni 2020 PT Tekad Membaja mengajukan permohonan kepada pemegang obligasi (*bondholders*) untuk memodifikasi ketentuan dan persyaratan obligasi (*bonds term*). Atas permohonan tersebut, pemegang obligasi setuju untuk mengurangi pokok obligasi menjadi Rp5 miliar, memperpanjang masa jatuh tempo menjadi tanggal 1 Juni 2025, menghapus beban bunga per tanggal 1 Juni 2020, mengurangi masa pembayaran bunga menjadi tahunan (*annually*) yang akan dibayar per tanggal 1 Juni, dan mengurangi *nominal rate* menjadi 8%. Pada saat itu diketahui bahwa *effective interest rate* adalah sebesar 11%.

Diminta:

1. tentukan nilai jual obligasi pada tanggal 1 Oktober 2017;
2. buatlah jurnal penerbitan pada tanggal 1 Oktober 2017;
3. buatlah tabel amortisasi untuk periode 1 Oktober 2017 s.d. 1 Juni 2021;
4. buatlah jurnal pembayaran bunga obligasi dan jurnal penyesuaian untuk tahun 2017;
5. buatlah jurnal pelunasan 35% obligasi pada tanggal 30 September 2019;
6. tentukan nilai obligasi baru (obligasi setelah modifikasi); dan
7. buatlah jurnal modifikasi obligasi pada tanggal 1 Juni 2020.

Latihan 13.14 (Rampai Soal UTS Genap TA 2017/2018)

Kasus A

PT Perkasa adalah sebuah perusahaan yang sedang berkembang. Dalam rangka mendanai proyek-projeknya, perusahaan mengeluarkan callable bond seri-A pada tanggal 1 Februari 2018 (tertanggal 1 Januari 2018) dengan nilai nominal Rp1 milyar, 6%, semiannually, jatuh tempo 1 Januari 2021. Market rate tercatat sebesar 7%. Tanggal 1 Januari 2020 perusahaan menebus 50% bond seri-A seharga 102, sedangkan 50% sisanya di-reschedule dengan perubahan sebagai berikut: jatuh

tempo menjadi 1 Januari 2022, coupon menjadi 5%. Market rate tanggal 1 Januari 2020 tercatat sebesar 6%. Diminta:

1. Jurnal penerbitan bond seri-A pada tanggal 1 Februari 2018.
2. Jurnal penyesuaian terkait bond seri-A pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Jurnal pembayaran bunga bond seri-A pada tanggal 1 Januari 2019.
4. Jurnal reschedule bond seri-A pada tanggal 1 Januari 2020.
5. Jurnal penyesuaian bond seri-A pada tanggal 31 Desember 2020.

Kasus B

PT Karya menerbitkan bond seri-B pada tanggal 1 Agustus 2019 untuk kebutuhan pendanaan perusahaannya. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Agustus. Bond ini mempunyai nilai nominal Rp2 milyar, 8%, jatuh tempo 1 Agustus 2020, dan market rate sebesar 7,5%. Perusahaan memutuskan bahwa bond seri-B ini dicatat dengan Fair Value Option. Data market rate per 31 Desember 2019 dan 1 Agustus 2020 masing-masing sebesar 7,3% dan 7,75%. Diminta:

1. Jurnal penerbitan bond seri-B pada tanggal 1 Agustus 2019.
2. Jurnal penyesuaian bond seri-B pada tanggal 31 Desember 2019.
3. Jurnal pembayaran bunga bond seri-B pada tanggal 1 Agustus 2020.
4. Jurnal pelunasan pokok bond seri-B pada tanggal 1 Agustus 2020.

Tugas 13.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~/ Kelompok

Carilah Laporan Posisi Keuangan lengkap beserta Catatan Atas Laporan Keuangan dari 3 perusahaan terbuka (perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur), lalu kupas/jelaskan/uraikan rinci mengenai pos liabilitas jangka panjang dan berikan tinjauan/review kesesuaian dan kritik kelompok atas pos liabilitas jangka panjang tersebut. Selanjutnya, berikan analisis perbandingan terkait struktur, penyajian, dan pelaporan pos liabilitas jangka panjang pada perusahaan jasa, dagang, dan perusahaan manufaktur.

Tugas 13.2

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Buatlah laporan penelitian dan video terkait proses penerbitan dan perdagangan obligasi di Bursa Efek Indonesia. Laporan dan video tersebut harus didasarkan pada studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan.

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. memahami konsep dasar perseroan, sistem saham, dan struktur ekuitas;
2. mencatat transaksi penerbitan, pembelian kembali saham, dan penjualan saham treasuri;
3. mencatat transaksi pengumuman dan pembagian dividen sesuai dengan jenis dividen; dan
4. menyajikan dan menganalisis ekuitas pada laporan keuangan.
5. Memahami praktik akuntansi terkait saham preferen konversi, waran, dan program kompensasi saham kepada pegawai.

A. Konsep Dasar Perseroan

1. Bentuk Entitas Bisnis

Secara umum, terdapat tiga bentuk entitas bisnis, yaitu perusahaan pribadi, persekutuan, dan perseoran (korporasi). Dari ketiga bentuk tersebut, perseoran mempunyai beberapa karakteristik khusus, yaitu: (1) tunduk pada undang-undang perseroan (2) kepemilikan perseroan dinyatakan dalam bentuk sistem saham (3) pengembangan berbagai jenis kepentingan kepemilikan.

2. Sistem Saham

Ekuitas suatu perseroan pada umumnya terdiri dari banyak lembar saham yang dibagi ke dalam beberapa kelas saham. Setiap kelas saham yang sama mempunyai hak yang sama antara satu dengan lainnya. Selain itu, setiap saham mempunyai hak dan keistimewaan, antara lain sebagai berikut.

- a. Hak untuk berbagi laba dan rugi secara proporsional.
 - b. Hak untuk berpartisipasi dalam manajemen perusahaan secara proporsional (seperti hak untuk memilih dewan direksi).
 - c. Hak untuk memperoleh pembagian aset perseroan secara proporsional dalam hal terjadi likuidasi.
 - d. Hak untuk memperoleh kesempatan membeli saham baru perusahaan di kelas yang sama secara proporsional (hak ini disebut juga dengan *preemptive right*).
- #### 3. Variasi Kepentingan Kepemilikan

Pada praktiknya, terdapat beberapa kelas kepemilikan saham dalam suatu perseroan. Secara umum, terdapat dua kelas saham atau dua jenis saham berdasarkan kepentingan kepemilikannya, yaitu saham biasa (*ordinary shares*) dan saham preferen (*preference shares*).

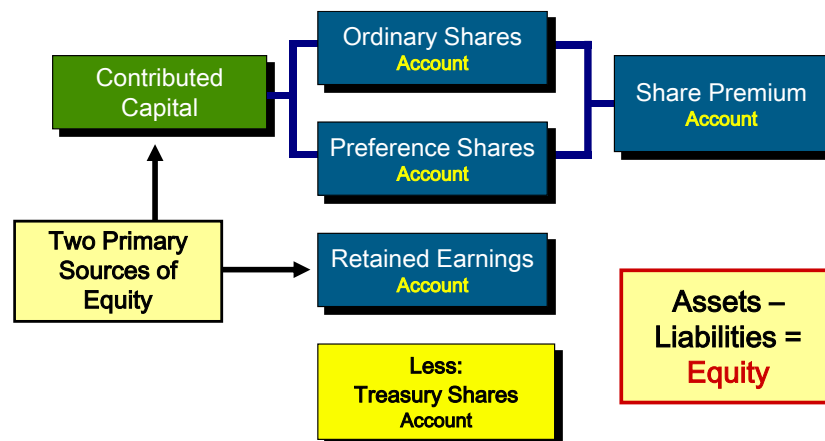
Saham biasa merupakan jenis kepemilikan perseroan yang paling dasar. Pemegang saham biasa merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam menanggung risiko kerugian perseroan dan di sisi lain, pemegang saham biasa akan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dibagi kepada pihak-

pihak lain yang berhak. Sementara itu, saham preferen merupakan kelas saham yang istimewa karena memberikan hak yang istimewa kepada para pemegang saham preferen. Dalam hal ini, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk memperoleh pembagian terlebih dahulu dibanding pemegang saham biasa.

B. Struktur Ekuitas

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014) menjelaskan bahwa sumber utama ekuitas ada dua, yaitu modal yang disetor (*contributed capital*) dan cadangan laba ditahan (*retained earnings*) sebagaimana dijelaskan dalam Gambar 14.1 berikut ini.

Gambar 14.1 Sumber Utama Ekuitas



Sumber: Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014)

Ekuitas merupakan sisa kepentingan (*residual interest*) terhadap aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Dalam arti lain, ekuitas berasal dari total aset dikurangi total liabilitas. Dalam laporan posisi keuangan, struktur ekuitas dapat dibagi menjadi enam kategori sebagai berikut (menyesuaikan dengan kondisi setiap perusahaan).

1. *Share capital*.
2. *Share premium*.
3. *Retained earnings*.
4. *Accumulated other comprehensive income (AOCI)*.
5. *Treasury shares*.
6. *Non-controlling interest (minority interest)*.

C. Penerbitan dan Pembelian Kembali Saham

Sebelum menerbitkan saham, perusahaan menetapkan berapa jumlah saham yang boleh diterbitkan (*authorized shares*). Dari jumlah *authorized shares* tersebut, terdapat beberapa saham yang sudah diterbitkan (*issued shares*) dan beredar di masyarakat (*outstanding shares*). Apabila perusahaan membeli kembali saham yang beredar dalam bentuk saham treasuri, maka jumlah *outstanding shares* akan berkurang, sementara *issued shares* tetap. Namun, jika perusahaan “memensiunkan” atau *retiring* saham treasuri, maka jumlah *issued shares* akan berkurang.

1. Penerbitan Saham dengan Nilai Par

Nilai par merupakan nilai yang melekat pada saham tanpa terpengaruh oleh nilai wajar saham tersebut. Dalam menerbitkan saham dengan nilai par, perusahaan harus mencatat secara terpisah antara akun saham biasa (*share capital-ordinary*) dengan akun saham preferen (*share capital-preference*). Selanjutnya, selisih antara nilai par saham dengan harga jual saham atau harga yang dibayarkan investor dicatat pada akun *share premium*. Dalam hal ini, perusahaan perlu membedakan antara *share premium-ordinary* dengan *share premium-preference*.

Sebagai contoh, pada tanggal 2 Januari 2017 PT Mekarjaya menerbitkan 1.000.000 lembar saham biasa (nilai par Rp100 per lembar) dengan harga jual sebesar Rp500.000.000. Jurnal yang dibuat oleh PT Mekarjaya atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
2 Jan. 2017	Cash		500.000.000	
	Share capital-ordinary			100.000.000
	Share premium-ordinary			400.000.000

2. Penerbitan Saham Tanpa Nilai Par

Terkadang suatu perusahaan menerbitkan saham tanpa memberikan nilai par pada saham tersebut. Dalam kondisi ini, perusahaan mencatat nilai saham sesuai dengan harga jual saham tersebut sehingga tidak ada *share premium* yang dilaporkan. Di antara alasan perusahaan menerbitkan saham tanpa nilai par adalah untuk menghindari kewajiban kontijensi (*contingent liability*) dan menghindari kebingungan dalam mencatat penyesuaian nilai wajar terhadap nilai par.

Sebagai contoh, pada tanggal 2 Januari 2017 PT Mekarjaya menerbitkan 1.000.000 lembar saham biasa tanpa nilai par dengan harga jual sebesar Rp500.000.000. Jurnal yang dibuat oleh PT Mekarjaya atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
2 Jan. 2017	Cash		500.000.000	
	Share capital-ordinary			500.000.000

Terdapat beberapa “kerugian” dalam penerbitan saham tanpa nilai par, antara lain beberapa negara mengenakan pajak yang tinggi terhadap saham tanpa nilai par dan total harga penerbitan saham tanpa nilai par diakui secara legal sebagai modal sehingga dapat mengurangi fleksibilitas dalam membayar dividen.

Beberapa negara juga mensyaratkan agar saham tanpa nilai par diberikan suatu nilai yang disebut *stated value*. *Stated value* adalah batas nilai minimum saham dimana perusahaan tidak boleh menerbitkan saham di bawah nilai tersebut. Pada penerbitan saham tanpa nilai par yang mempunyai *stated value*, maka perusahaan mencatat saham tersebut pada *stated value*, sedangkan selisih antara *stated value* dan harga jual saham dicatat pada akun *share premium*.

Sebagai contoh, pada tanggal 2 Januari 2017 PT Mekarjaya menerbitkan saham biasa tanpa nilai par dengan harga jual Rp500.000.000. Saham tersebut mempunyai

stated value sebesar Rp150 per lembar. Jurnal yang dibuat oleh PT Mekarjaya atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2016	Cash		500.000.000	
	Share capital-ordinary			150.000.000
	Share premium-ordinary			350.000.000

3. Penerbitan Saham dalam Satu Paket Penjualan (*Lump-sum Sales*)

Dalam kondisi tertentu, perusahaan menerbitkan beberapa jenis saham (misalnya saham biasa dan saham preferen) dalam satu paket penerbitan atau satu paket penjualan. Dalam hal ini, perusahaan harus mengalokasikan harga jual tersebut ke masing-masing jenis saham.

Jika setiap jenis saham mempunyai nilai wajar (*fair value*), maka perusahaan menggunakan metode proporsional (*proportional method*) dalam mengalokasikan harga jual tersebut. Namun, jika hanya jenis saham tertentu yang mempunyai fair value, sedangkan jenis saham lainnya tidak diketahui fair value-nya, maka perusahaan dapat menggunakan metode inkremental (*incremental method*). Adapun jika semua jenis saham tidak mempunyai *fair value*, maka perusahaan dapat menggunakan pendekatan lain, seperti menggunakan nilai *appraisal* yang berasal dari hasil penilaian para ahli penilai.

a. *Proportional Method*

Contoh, pada tanggal 4 Mei 2017 PT Mataram menerbitkan 2.000.000 lembar saham biasa (*stated value* Rp100, *fair value* Rp200) dan 2.000.000 lembar saham preferen (*stated value* Rp100, *fair value* Rp300) dengan total harga jual Rp900.000.000. Atas transaksi tersebut, PT Mataram melakukan alokasi harga jual menggunakan *proportional method* dengan perhitungan sebagai berikut.

<i>Fair value</i> saham biasa (2.000.000 x Rp200)	Rp400.000.000
<i>Fair value</i> saham preferen (2.000.000 x Rp300)	Rp600.000.000
Total <i>fair value</i>	Rp1.000.000.000
Alokasi harga jual berdasarkan <i>fair value</i>	
Alokasi harga jual ke saham biasa (400/1000) x 900 juta	Rp360.000.000
Alokasi harga jual ke saham preferen (600/1000) x 900 juta	Rp540.000.000

Berikut ini jurnal yang dibuat oleh PT Mekarjaya atas transaksi tersebut

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
4 Mei 2017	Cash		900.000.000	
	Share capital-preferen			200.000.000
	Share premium-preferen			340.000.000
	Share capital-ordinary			200.000.000
	Share premium-ordinary			160.000.000

b. Incremental Method

Contoh, pada kasus PT Mataram di atas, diasumsikan saham preferen tidak mempunyai fair value, maka PT Mataram melakukan alokasi harga jual menggunakan *incremental method* dengan perhitungan sebagai berikut.

Fair value saham biasa (2.000.000 x Rp200)	Rp400.000.000
Fair value saham preferen (2.000.000 x -)	-
Total fair value	Rp400.000.000
Alokasi harga jual berdasarkan fair value	
Alokasi harga jual ke saham biasa (berdasarkan fair value)	Rp400.000.000
Alokasi harga jual ke saham preferen (900 juta – 4000 jua)	Rp500.000.000

Jurnal yang dibuat oleh PT Mekarjaya atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
4 Mei 2017	Cash		900.000.000	
	Share capital-preferen			200.000.000
	Share premium-preferen			300.000.000
	Share capital-ordinary			200.000.000
	Share premium-ordinary			200.000.000

4. Penerbitan Saham untuk Memperoleh Aset Non-Kas

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) menjelaskan bahwa ketentuan umum dalam penerbitan saham dalam rangka memperoleh aset non-kas atau jasa adalah **perusahaan harus mencatat saham yang diterbitkan tersebut sesuai dengan nilai wajar aset non-kas atau jasa yang diperoleh dengan catatan nilai wajar aset non-kas atau jasa tersebut dapat diukur secara andal**. Jika nilai wajar aset non-kas atau jasa yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal, maka saham yang diterbitkan dinilai sesuai dengan harga pasar atau nilai wajar saham tersebut.

Ketentuan di atas sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 53 tentang Pembayaran Berbasis Saham, yaitu “entitas harus mengukur barang atau jasa yang diterima dan kenaikan ekuitas terkait, secara langsung, dengan mengacu pada **nilai wajar barang atau jasa yang diterima**, kecuali jika nilai wajar tersebut tidak dapat diestimasi secara andal. Jika entitas tidak dapat mengestimasi nilai wajar barang atau jasa yang diterima secara andal, maka entitas harus mengukur nilai barang dan jasa tersebut dan kenaikan ekuitas terkait, secara tidak langsung, dengan **mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan**”.

Contoh, pada tanggal 5 Juni 2017 PT Sumbawa menerbitkan 20.000 lembar saham biasa dengan nilai par Rp100 untuk memperoleh suatu hak paten. Terdapat tiga kemungkinan kondisi yang dihadapi PT Sumbawa terkait penerbitan saham tersebut dengan rincian sebagai berikut.

- PT Sumbawa tidak dapat menentukan nilai wajar paten, tetapi PT Sumbawa mengetahui nilai wajar saham yang diterbitkan, misalnya sebesar Rp3.000.000. Atas hal ini, PT Sumbawa membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
5 Juni 2017	Patent		3.000.000	
	Share capital-ordinary			2.000.000
	Share premium-ordinary			1.000.000

- b. PT Sumbawa tidak dapat menentukan nilai wajar saham, tetapi PT Sumbawa mengetahui nilai wajar paten, misalnya sebesar Rp3.100.000. Atas hal ini, PT Sumbawa membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
5 Juni 2017	Patent		3.100.000	
	Share capital-ordinary			2.000.000
	Share premium-ordinary			1.100.000

- c. PT Sumbawa tidak dapat menentukan nilai wajar saham dan nilai wajar paten. Berdasarkan penilaian konsultan ahli, nilai paten adalah sebesar Rp2.900.000. Atas hal ini, PT Sumbawa membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
5 Juni 2017	Patent		2.900.000	
	Share capital-ordinary			2.000.000
	Share premium-ordinary			900.000

5. Biaya Penerbitan Saham

Secara garis besar, biaya-biaya terkait penerbitan saham dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *direct cost* (biaya yang langsung berhubungan dengan penerbitan saham seperti biaya percetakan, honor *underwriter*/penjamin emisi, honor konsultan hukum, honor akuntan, dan pajak) dan *indirect cost* (biaya yang tidak langsung berhubungan dengan penerbitan saham seperti biaya percetakan, seperti gaji manajemen).

Direct costs diperlakukan sebagai biaya pendanaan (*cost of financing*) sehingga langsung mengurangi jumlah kas yang diterima dan di sisi lain mengurangi jumlah *share premium*, sedangkan *indirect costs* dicatat sebagai *expenses*.

6. Pembelian Kembali Saham (Saham Treasury)

Seringkali suatu perusahaan membeli kembali saham perusahaan yang telah beredar (biasa disebut saham treasury) dengan beberapa alasan sebagai berikut.

- Untuk lebih mengefisienkan pajak pada saat pembagian kas kepada pemegang saham.
- Untuk meningkatkan *earnings per share* dan *return on equity*.
- Untuk memberikan saham kepada pegawai melalui program kompensasi pegawai.
- Untuk mencegah adanya pengambilalihan kepemilikan perusahaan atau untuk mengurangi jumlah pemegang saham.

e. Untuk menciptakan harga pasar saham.

Saham treasury akan mengurangi jumlah ekuitas perusahaan. Selanjutnya, pembelian kembali saham treasury dapat dicatat dengan dua metode, yaitu *cost method* dan *par value method*. Pada *cost method*, pembelian saham treasury dicatat dengan mendebit akun *treasury shares* sesuai dengan harga beli (*cost*) dan jumlah ini dilaporkan di laporan posisi keuangan sebagai pengurang jumlah ekuitas perusahaan. Adapun pada *par value method*, pembelian saham treasury dicatat dengan mendebit saham treasury sesuai dengan nilai par saham yang dibeli.

a. Ilustrasi *Cost Method*

1) Pembelian Saham Treasury

Pada tahun 2016 PT Gembira menerbitkan 200.000 lembar saham (nilai par Rp1.000) dengan harga jual Rp2.000 per lembar. Pada akhir 2016, PT Gembira mempunyai retained earning sebesar Rp300.000.000. Berikut ini Posisi Ekuitas Perusahaan per tanggal 31 Desember 2016.

Equity

<i>Share capital-ordinary, Rp1.000 par, 200.000 shares issued and outstanding</i>	Rp200.000.000
<i>Share premium-ordinary</i>	Rp200.000.000
<i>Retained earnings</i>	Rp300.000.000
<i>Total equity</i>	Rp700.000.000

Pada tanggal 5 Januari 2017 PT Gembira membeli kembali 50.000 lembar saham biasa dengan harga Rp2.200 per lembar. Atas hal ini, PT Sumbawa membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
5 Jan. 2017	Treasury Shares		110.000.000	
	Cash			110.000.000

Posisi ekuitas PT Gembira setelah pembelian di atas adalah sebagai berikut.

Equity

<i>Share capital-ordinary, Rp1.000 par, 200.000 shares issued, 150.000 outstanding</i>	Rp200.000.000
<i>Share premium-ordinary</i>	Rp200.000.000
<i>Retained earnings</i>	Rp300.000.000
<i>Less: Treasury shares (50.000 shares)</i>	(Rp110.000.000)
<i>Total equity</i>	Rp590.000.000

2) Penjualan Saham Treasury

Diasumsikan pada tanggal 6 Februari 2017, PT Gembira menjual 10.000 lembar saham treasury dengan harga Rp2.300 per lembar (di atas harga beli/*cost*), maka perusahaan membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
6 Feb. 2017	Cash		23.000.000	
	Treasury Shares			22.000.000
	Share Premium-Treasury			1.000.000

Misalnya, pada tanggal 10 Februari 2017, PT Gembira kembali menjual 10.000 lembar saham treasury dengan harga Rp2.100 per lembar (di bawah harga beli), maka perusahaan membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
6 Feb. 2017	Cash		21.000.000	
	Share Premium-Treasury		1.000.000	
	Treasury Shares			22.000.000

Selanjutnya, pada tanggal 13 Maret 2017, PT Gembira kembali menjual 10.000 lembar saham treasury dengan harga Rp2.000 per lembar (di bawah harga beli), maka perusahaan membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
6 Feb. 2017	Cash		20.000.000	
	Retained Earnings		2.000.000	
	Treasury Shares			22.000.000

b. Ilustrasi *Par Value Method*

Jika PT Gembira menggunakan *par value method*, maka atas transaksi-transaksi di atas, perusahaan membuat jurnal-jurnal sebagai berikut.

- 1) Jurnal pembelian 50.000 lembar saham treasury dengan harga Rp2.200 per lembar pada tanggal 5 Januari 2017.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
5 Jan. 2017	Treasury Shares*		50.000.000	
	Share Premium-Ordinary**		50.000.000	
	Retained Earnings		10.000.000	
	Cash			110.000.000

*50.000 x Rp1.000 (par value) = Rp50.000.000 (dicatat sesuai nilai par)

** $(50.000/200.000) \times \text{Rp}200.000.000 = \text{Rp}50.000.000$ (proporsi pembelian saham treasury dengan jumlah saham biasa yang beredar dikalikan dengan share premium saham biasa).

- 2) Jurnal penjualan 10.000 lembar saham treasury dengan harga Rp2.300 per lembar pada tanggal 6 Februari 2017.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
6 Feb. 2017	Cash		23.000.000	
	Treasury Shares			10.000.000
	Share Premium-Treasury			13.000.000

7. Pemensiunan atau Penghentian Saham Treasuri (*Retiring Treasury Shares*)

Terkadang tujuan perusahaan untuk membeli kembali saham adalah untuk memensiunkan atau menghentikan penerbitan saham tersebut. Dalam hal ini, saham treasuri yang dimiliki perusahaan dihentikan penerbitannya sehingga berstatus sebagai *authorized* dan *unissued shares* serta mengurangi jumlah saham yang diterbitkan (*issued shares*).

D. Saham Preferen

Untuk menarik investor, perusahaan dapat menerbitkan saham preferen. Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik khusus sebagai berikut.

1. Mempunyai hak lebih dulu untuk memperoleh dividen.
2. Mempunyai hak lebih dulu untuk memperoleh pembagian aset pada saat likuidasi.
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa.
4. Dapat ditarik kembali (*callable*) oleh perusahaan.
5. Tidak memiliki hak suara dalam manajemen perusahaan (*non-voting*).

Selain karakteristik di atas, saham preferen juga mempunyai beberapa fitur atau fasilitas, yaitu bersifat kumulatif (*cumulative*), ikut berpartisipasi (*participating*), dapat dikonversi (*convertible*), dapat ditarik kembali (*callable*), dan dapat ditebus (*redeemable*). Selanjutnya, suatu perusahaan dapat menambah fitur atau fasilitas pada saham preferen yang diterbitkan sepanjang tidak melanggar hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Praktik akuntansi untuk saham preferen mirip dengan praktik akuntansi untuk saham biasa.

1. *Cumulative Preference Share*

Cumulative preference share maksudnya adalah jika perusahaan pada tahun tertentu tidak melakukan pengumuman dan pembayaran dividen, maka hak dividen untuk *cumulative preference share* yang belum dibagikan akan dibayarkan pada tahun selanjutnya, yaitu pada saat perusahaan membagikan dividen. Dalam hal ini, sebelum perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham biasa, perusahaan harus membayar dividen kepada pemegang saham preferen kumulatif, termasuk untuk dividen-dividen tahun sebelumnya yang belum terbayar (*dividend in arrears*).

2. *Participating Preference Share*

Jika saham preferen bersifat *participating* (dianggap ikut berpartisipasi), maka pemegang saham preferen tidak hanya mendapat pembagian dividen sesuai dengan persentase yang telah ditentukan sebelumnya, melainkan mendapat tambahan dividen yang dibagi bersama dengan pemegang saham biasa sesuai dengan proporsi partisipasi yang disepakati.

3. *Convertible Preference Share*

Convertible preference share adalah saham preferen yang dapat dikonversi menjadi saham biasa sesuai dengan tingkat konversi yang telah ditentukan sebelumnya.

4. *Callable Preference Share*

Callable preference share adalah saham preferen yang dapat ditarik kembali atau ditebus oleh perusahaan pada tanggal dan harga tertentu yang telah disepakati. Dalam hal ini, perusahaan mempunyai opsi untuk menarik kembali atau menebus saham preferen pada harga dan tanggal yang telah ditentukan sebelumnya.

5. *Redeemable Preference Share*

Redeemable preference share adalah saham preferen yang mempunyai karakteristik seperti utang (*debt*), yaitu perusahaan wajib membeli kembali saham preferen tersebut pada tanggal tertentu.

E. Kebijakan Dividen

1. Kebijakan Pembayaran Dividen

Sebagian besar perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan jumlah yang lebih kecil daripada *retained earnings* yang tersedia. Dalam hal ini, tidak semua *retained earnings* perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dengan beberapa alasan sebagai berikut.

- Untuk menjaga atau memenuhi perjanjian dengan kreditur.
- Untuk memenuhi persyaratan atau ketentuan perusahaan.
- Untuk membiayai ekspansi atau pertumbuhan perusahaan.
- Agar pembayaran dividen berjalan dengan lancar.
- Sebagai cadangan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kerugian.

Sebelum mengumumkan dividen, manajemen harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Selain itu, perusahaan seharusnya tidak membayar dividen kecuali posisi keuangan perusahaan saat ini dan masa depan dapat menjamin atau meng-cover pembagian dividen.

2. Jenis Dividen

Secara umum, terdapat empat jenis dividen, yaitu (1) dividen kas, (2) dividen likuidasi, (3) dividen saham, dan (4) dividen properti. Semua dividen tersebut, kecuali dividen saham, akan mengurangi jumlah ekuitas perusahaan.

a. Dividen Kas (*Cash Dividends*)

Pembagian dividen kas diawali dengan pengumuman pembagian dividen oleh dewan direksi perusahaan. Pada saat pengumuman dividen kas, perusahaan mencatat kewajiban (liabilitas). Dividen kas tidak diberikan kepada saham treasuri. Secara umum, terdapat tiga tanggal penting dalam pembagian dividen, yaitu tanggal pengumuman (*date of declaration*), tanggal pencatatan (*date of record*), tanggal pembayaran (*date of payment*).

Contoh: PT Bersatu Padu mengumumkan pembagian dividen kas pada tanggal 20 September 2017 sebesar Rp800.000.000. Proses pencatatan atas pembagian dividen tersebut dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2017, sedangkan pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2017.

1) Jurnal Saat Pengumuman Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
20 Sep. 2017	Retained Earnings		800.000.000	
	Dividens Payable			800.000.000

2) Jurnal Saat Pencatatan Dividen

Tidak ada jurnal pada saat pencatatan dividen.

3) Jurnal Saat Pembayaran Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
20 Okt. 2017	Dividens Payable		800.000.000	
	Cash			800.000.000

b. Dividen Properti (*Property Dividends*)

Terkadang perusahaan membagikan dividen, bukan dalam bentuk kas, tetapi dalam bentuk properti lain, seperti investasi saham. Dalam pembagian dividen properti, pada saat pengumuman dividen, perusahaan mencatat properti yang akan dibagikan sesuai dengan *fair value* nya dan mencatat adanya keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian *fair value* tersebut.

Contoh: Pada tanggal 22 Desember 2016, PT Solidaritas Bersama mengumumkan pembagian dividen properti, berupa investasi saham pada PT Sepakat yang mempunyai nilai buku sebesar Rp500.000.000. Proses pencatatan atas pembagian dividen tersebut dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017, sedangkan pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017. Pada tanggal pengumuman dividen, nilai wajar investasi perusahaan pada PT Sepakat sebesar Rp700.000.000.

1) Jurnal Saat Pengumuman Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
22 Des. 2016	Equity Investments		200.000.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Income			200.000.000
	Retained Earnings		700.000.000	
	Property Dividends Payable			700.000.000

2) Jurnal Saat Pencatatan Dividen

Tidak ada jurnal pada saat pencatatan dividen.

3) Jurnal Saat Pembagian/Distribusi Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
27 Jan. 2017	Property Dividends Payable		700.000.000	
	Equity Investments			700.000.000

c. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividends*)

Dividen likuidasi adalah pembayaran dividen yang tidak hanya berasal dari *income* perusahaan, tetapi juga berasal dari *share premium* pemegang saham. Dalam hal ini, dividen likuidasi adalah dividen yang mengurangi proporsi modal (*share premium*) pemegang saham.

Contoh: PT Edukasi mengumumkan pembagian dividen kas kepada pemegang saham biasa pada tanggal 22 September 2017 sebesar Rp900.000.000. Dalam pengumuman tersebut, dijelaskan bahwa dari jumlah dividen yang dibagikan sebesar Rp900.000.000, jumlah sebesar Rp600.000.000 berasal dari *income*, sedangkan sisanya sebesar Rp300.000.000 berasal dari *share-premium* saham biasa. Proses pencatatan atas pembagian dividen tersebut dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2017, sedangkan pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2017.

1) Jurnal Saat Pengumuman Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
22 Sep. 2017	Retained Earnings		600.000.000	
	Share Premium-Ordinary		300.000.000	
	Dividens Payable			900.000.000

2) Jurnal Saat Pencatatan Dividen

Tidak ada jurnal pada saat pencatatan dividen.

3) Jurnal Saat Pembayaran Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
22 Okt. 2017	Dividens Payable		900.000.000	
	Cash			900.000.000

d. Dividen Saham (*Share Dividends*)

Berikut ini beberapa ketentuan terkait dividen saham.

- 1) Dividen saham diberikan oleh perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan pemegang saham.
- 2) Pencatatan nilai dividen saham menggunakan nilai par, bukan nilai pasar.
- 3) Dividen saham tidak memengaruhi jumlah aset atau liabilitas sehingga tidak mengurangi jumlah ekuitas perusahaan.
- 4) Jurnal pencatatan dividen saham hanya menunjukkan reklasifikasi pos/akun pada bagian ekuitas.
- 5) Akun *Ordinary Share Dividend Distributable* disajikan dalam Bagian Ekuitas sebagai penambah dari *Share Capital-Ordinary*.

Contoh: Pada tanggal 26 September 2017, PT Pembelajar mengumumkan pembagian dividen saham kepada pemegang saham biasa sebesar 10% dari total saham biasa yang beredar. Saat itu total saham biasa PT Pembelajar yang beredar adalah 2.000.000 lembar dengan nilai par Rp100 per lembar. Harga pasar saham PT Pembelajar pada saham pengumuman dividen adalah sebesar Rp500 per lembar saham. Pembagian dividen saham dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2017.

1) Jurnal Saat Pengumuman Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
26 Sep. 2017	Retained Earnings*		20.000.000	
	Ordinary Share Dividend Distributable			20.000.000

*10% x 2.000.000 x Rp100 = 20.000.000

2) Jurnal Saat Pembayaran Dividen

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
24 Okt. 2017	Ordinary Share Dividend Distributable		20.000.000	
	Share Capital-Ordinary			20.000.000

e. Pemecahan Saham (*Share Splits*)

Perusahaan melakukan pemecahan saham untuk mengurangi harga pasar saham. Di satu sisi, pemecahan saham akan mengurangi nilai par saham yang bersangkutan, sedangkan di sisi lain, pemecahan saham akan meningkatkan jumlah lembar saham yang diterbitkan, baik saham yang beredar maupun saham treasuri. Dari sudut pandang akuntansi, tidak ada jurnal yang dibuat untuk mencatat adanya pemecahan saham. Ilustrasi pemecahan saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14.1 Ilustrasi Pemecahan Saham (*Share Splits*)

Ekuitas Sebelum Dipecah "2 for 1"		Ekuitas Setelah Dipecah "2 for 1"	
Share capital-ordinary	\$1.000.000	Share capital-ordinary	\$1.000.000
100.000 shares at \$10 par		200.000 shares at \$5 par	
Retained earnings	\$ 500.000	Retained earnings	\$ 500.000
Total	\$1.500.000	Total	\$1.500.000

f. Perbedaan Antara Dividen Saham dan Pemecahan Saham

Berikut ini perbedaan antara dividen saham (*share dividends*) dan pemecahan saham (*share splits*).

- 1) Dividen saham (*share dividends*) mengakibatkan adanya peningkatan jumlah lembar saham yang beredar, tetapi tidak mengurangi nilai par dari saham yang bersangkutan. Secara keseluruhan, dividen saham meningkatkan jumlah total nilai par saham.
- 2) Pemecahan saham (*share splits*) meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan mengurangi nilai par per saham tersebut. Secara keseluruhan, pemecahan saham tidak mengubah jumlah total nilai par saham.
3. Dividen Saham Preferen

Pembagian saham preferen tergantung pada fitur atau fasilitas saham preferen tersebut, antara lain apakah saham preferen tersebut kumulatif atau non-kumulatif dan apakah saham preferen tersebut partisipatif atau non-partisipatif.

Contoh: Pada tahun 2017, PT Anugerah membagikan Rp700.000.000 dividen kas. Pada saat itu nilai par saham biasa yang beredar sebesar Rp4.000.000.000 dan nilai par saham preferen (8%) yang beredar sebesar Rp1.000.000.000.

a. Perhitungan dividen jika saham preferen bersifat nonkumulatif dan nonpartisipatif.

	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Dividen saham preferen: 8% x Rp1.000.000.000	Rp80.000.000		Rp 80.000.000
Sisa untuk dividen saham biasa		Rp620.000.000	Rp620.000.000
Total	Rp80.000.000	Rp620.000.000	Rp700.000.000

b. Perhitungan dividen jika saham preferen bersifat kumulatif dan nonpartisipatif (diasumsikan perusahaan tidak membagikan dividen selama 2 tahun terakhir).

	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Dividen saham preferen 2 tahun terakhir: (8% x Rp1.000.000.000 x 2)	Rp160.000.000		Rp160.000.000
Dividen saham preferen tahun berjalan (8% x Rp1.000.000.000)	Rp 80.000.000		Rp 80.000.000
Sisa untuk dividen saham biasa		Rp460.000.000	Rp460.000.000
Total	Rp240.000.000	Rp460.000.000	Rp700.000.000

- c. Perhitungan dividen jika saham preferen bersifat nonkumulatif dan partisipatif penuh (*fully participating*).

	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Dividen tahun berjalan (8% x nilai par)	Rp 80.000.000	Rp320.000.000	Rp400.000.000
Dividen partisipatif (6%)	<u>Rp 60.000.000</u>	<u>Rp240.000.000</u>	<u>Rp300.000.000</u>
Total	Rp140.000.000	Rp560.000.000	Rp700.000.000

Keterangan:

Perhitungan dividen partisipatif penuh ditentukan dengan asumsi bahwa pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa mempunyai tarif yang sama atas dividen yang ada.

- 1) Perhitungan dividen tahun berjalan (sesuai persentase saham preferen)

- Dividen saham preferen : $8\% \times \text{Rp}1.000.000.000 = \text{Rp } 80.000.000$
- Dividen saham biasa : $8\% \times \text{Rp}4.000.000.000 = \text{Rp}320.000.000$

- 2) Perhitungan dividen partisipatif penuh

Sisa dividen sebesar Rp300.000.000 ($\text{Rp}700.000.000 - \text{Rp}400.000.000$) dibagi dengan tarif partisipasi yang sama atau sesuai proporsional jumlah nilai par value masing-masing kelas saham.

Tarif partisipasi : $\text{Rp}300.000.000 / (\text{Rp}1.000.000.000 + \text{Rp}4.000.000.000) = 6\%$

- Dividen saham preferen : $6\% \times \text{Rp}1.000.000.000 = \text{Rp } 60.000.000$
- Dividen saham biasa : $6\% \times \text{Rp}4.000.000.000 = \text{Rp}240.000.000$

- d. Perhitungan dividen jika saham preferen bersifat kumulatif dan partisipatif penuh (*fully participating*).

	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Dividen saham preferen 2 tahun terakhir: ($8\% \times \text{Rp}1.000.000.000 \times 2$)	Rp160.000.000		Rp160.000.000
Dividen tahun berjalan (8% x nilai par)	Rp 80.000.000	Rp320.000.000	Rp400.000.000
Dividen partisipatif (2,8%)	<u>Rp 28.000.000</u>	<u>Rp112.000.000</u>	<u>Rp140.000.000</u>
Total	Rp268.000.000	Rp432.000.000	Rp700.000.000

Keterangan:

Tarif partisipasi : $\text{Rp}140.000.000 / (\text{Rp}1.000.000.000 + \text{Rp}4.000.000.000) = 2,8\%$

- Dividen saham preferen : $2,8\% \times \text{Rp}1.000.000.000 = \text{Rp } 28.000.000$
- Dividen saham biasa : $2,8\% \times \text{Rp}4.000.000.000 = \text{Rp}112.000.000$

F. Penyajian dan Analisis

1. Penyajian Ekuitas

Ekuitas pada laporan keuangan secara umum disajikan dalam Bagan Ekuitas dan dalam Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*). Contoh penyajian Bagian ekuitas dapat dilihat pada Gambar 14.1 berikut ini.

Gambar 14.1 Contoh Penyajian Ekuitas dalam Laporan Keuangan

FROST COMPANY EQUITY DECEMBER 31, 2015		
Share capital—preference, €100 par value, 7% cumulative, 100,000 shares authorized, 30,000 shares issued and outstanding	€3,000,000	
Share capital—ordinary, no par, stated value €10 per share, 500,000 shares authorized, 400,000 shares issued	4,000,000	
Ordinary share dividend distributable	200,000	€ 7,200,000
Share premium—preference	150,000	
Share premium—ordinary	840,000	990,000
Retained earnings		4,360,000
Treasury shares (2,000 ordinary shares)		(190,000)
Accumulated other comprehensive loss		(360,000)
Total equity		€12,000,000

Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2014).

Adapun contoh laporan perubahan ekuitas dapat dilihat pada Gambar 14.2.

Gambar 14.2 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas

	Number of Shares Out- standing	Subscribed Capital	Capital Surplus	Retained Earnings	Other Comprehensive Income ¹	Equity of Shareholders of BASF SE	Minority Interests	Total Equity
January 1, 2012	918,478,694	1,176	3,203	19,446	314	24,139	1,246	25,385
Effects of acquisitions achieved in stages	—	—	—	—	—	—	(5)	(5)
Dividend paid	—	—	—	(2,296)	—	(2,296)	(345)	(2,641)
Net income	—	—	—	4,879	—	4,879	343	5,222
Income and expense recognized directly in equity	—	—	—	(1,939)	(204)	(2,143)	(9)	(2,152)
Changes in scope of consolidation and other changes	—	—	(15)	16	—	1	(6)	(5)
December 31, 2012	918,478,694	1,176	3,188	20,106	110	24,580	1,224	25,804

Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2014).

2. Analisis

Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis ekuitas suatu perusahaan, antara lain *return on ordinary share equity*, *payout ratio*, dan *book value per share* dengan formula sebagai berikut.

Tabel 14.2 Formula Rasio Terkait Analisis Ekuitas

<i>Return on Ordinary Share Equity</i>	=	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}}$
<i>Payout Ratio</i>	=	$\frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}$
<i>Book Value per Share</i>	=	$\frac{\text{Ordinary Shareholders' Equity}}{\text{Outstanding Shares}}$

G. Saham Preferen Konversi

Saham preferen konversi mengandung opsi bagi pemegangnya untuk mengubah saham preferen menjadi sejumlah saham biasa. Saham preferen konversi dapat dilaporkan sebagai bagian dari ekuitas. Selanjutnya, pada saat saham preferen dikonversi atau dibeli kembali, tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui oleh perusahaan.

Contoh: Pada tanggal 26 September 2017 PT Digital menerbitkan 1.000 saham preferen konversi yang memiliki nilai nominal \$10 per saham. Saham dijual dengan harga \$200 per saham. Ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
26 Sep. 2017	Cash		200.000	
	Share Capital-Preference			10.000
	Share Premium-Conversion Equity			190.000

Selanjutnya, jika pada tanggal 1 Maret 2018 setiap saham preferen dikonversi menjadi 25 setiap saham biasa (nilai nominal \$2) yang memiliki nilai wajar \$410.000, entri jurnal untuk mencatat konversi adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Maret 2018	Share Capital-Preference		10.000	
	Share Premium-Conversion Equity		190.000	
	Share Capital-Ordinary*			50.000
	Share Premium-Ordinary			150.000

*1.000 x 25 x \$2

Diasumsikan pada tanggal 1 Maret 2018 tidak ada konversi saham, melainkan PT Digital membeli kembali saham preferen sesuai dengan nilai wajar saat itu, misalnya sebesar \$410.000, maka PT Digital membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Maret 2018	Share Capital-Preference		10.000	
	Share Premium-Conversion Equity		190.000	
	Retained earnings		210.000	
	Cash			410.000

Selisih lebih antara nilai wajar dan nilai buku saham preferen konversi sering didebit pada akun Retained Earnings.

H. Waran Saham

Waran adalah sertifikat yang memberi hak kepada pemegang waran untuk memperoleh saham pada harga tertentu dalam periode yang ditentukan. Waran biasanya diterbitkan dalam tiga situasi berikut ini.

1. Untuk membuat keamanan lebih menarik.
2. Untuk memenuhi hak *preemptive* yang dimiliki pemegang saham saat ini untuk membeli saham biasa.
3. Untuk memberikan kompensasi kepada eksekutif dan karyawan perusahaan.

Berdasarkan ketiga situasi di atas, terdapat beberapa jenis waran, yaitu waran yang diterbitkan dalam satu paket dengan sekuritas lain, waran dalam bentuk hak untuk memesan saham biasa terlebih dahulu (*share right*), dan waran yang diterbitkan dalam rangka pemberian kompensasi kepada pegawai (*share option*).

1. Waran yang Diterbitkan Bersama Dengan Sekuritas Lain

Waran yang diterbitkan dengan sekuritas lain pada dasarnya adalah opsi jangka panjang untuk membeli saham biasa dengan harga tetap. Masa berlaku waran, biasanya adalah lima tahun, kadang-kadang 10 tahun. Pada saat waran yang diterbitkan dengan sekuritas lain, maka untuk menghitung nilai waran (harga waran), perusahaan harus menggunakan "*with and without method*".

Contoh: Pada tanggal 1 Februari 2019, PT Komitmen menerbitkan obligasi (nilai nominal \$10.000.000) plus waran yang berjangka waktu lima tahun. Asumsikan bahwa waran lima tahun menyediakan opsi untuk membeli satu saham biasa (nilai nominal \$5) seharga \$25 per saham (satu waran satu saham). Pada saat itu, saham biasa PT Komitmen dijual dengan harga sekitar \$30. Adanya waran ini memungkinkan PT Komitmen untuk menjual obligasinya pada nilai nominal (\$10.000.000) dengan *yield* sebesar 8 $\frac{3}{4}$ persen (sedikit lebih rendah dengan suku bunga pasar yang berlaku saat itu). Dalam kasus ini, PT Komitmen berhasil menjual obligasi plus waran dengan harga \$10.200.000. Untuk mencatat hasil penjualan tersebut, PT Komitmen menggunakan *with-and-without method*. Dengan metode ini, PT Komitmen menghitung nilai sekarang (*present value*) obligasi (tanpa waran), yaitu sebesar €9,707,852. Selanjutnya, PT Komitmen menghitung nilai waran sebagai berikut.

Nilai wajar obligasi plus waran	\$10.200.000
Dikurangi nilai wajar komponen liabilitas (obligasi)	<u>9.707.852</u>
Nilai Komponen ekuitas pada tanggal penerbitan (harga waran)	\$ 492.148

Jurnal yang dibuat PT Komitmen pada saat menerbitkan obligasi dan waran adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Feb. 2019	Cash		9.707.852	
	Bonds Payable			9.707.852
	Cash		492.148	
	Share Premium-Share Warrants			492.148

Misalnya pada tanggal 1 Juli 2019 investor mengeksekusi seluruh 10.000 waran (satu waran per satu saham biasa), maka PT Komitmen membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2019	Cash		250.000	
	Share Premium-Share Warrants		492.148	
	Share Capital—Ordinary			50.000
	Share Premium—Ordinary			692.148

*10.000 x \$25

**10,000 x \$5

2. Waran Untuk Memberikan Hak Memesan Saham Tambahan

Waran yang diterbitkan dalam rangka memberikan hak kepada pemegang saham saat ini (*existing shareholder*) untuk memesan saham biasa tambahan yang diterbitkan perusahaan dikenal dengan istilah *share right*. Dengan adanya *share right* tersebut pemegang saham yang ada memiliki hak *preemptive privilege* untuk membeli saham tambahan yang diterbitkan perusahaan secara proporsional sesuai dengan kepemilikan mereka, biasanya dengan harga beli yang lebih rendah daripada harga pasar saat ini. Pada saat menerbitkan *share right*, perusahaan tidak perlu membuat ayat jurnal, hanya cukup membuat memo.

I. Program Kompensasi Saham

Di antara bentuk program kompensasi saham kepada karyawan adalah dengan penerbitan *share option* (opsi saham). *Share option* merupakan opsi yang biasanya diberikan kepada karyawan kunci untuk membeli saham biasa dengan harga tertentu selama periode waktu yang panjang.

Di antara karakteristik program kompensasi yang efektif adalah sebagai berikut.

- Kompensasi didasarkan pada kinerja karyawan.
- Dapat memotivasi karyawan.
- Dapat membantu mempertahankan karyawan kunci dan merekrut bakat baru.
- Dapat memaksimalkan manfaat setelah pajak (*after-tax benefit*) karyawan dan meminimalkan biaya setelah pajak (*after-tax cost*) perusahaan.
- Menggunakan kriteria kinerja yang dapat dikontrol oleh karyawan.

1. Pengakuan dan Pengukuran Kompensasi Saham

IASB mengharuskan perusahaan untuk mengakui biaya kompensasi menggunakan metode nilai wajar (*fair value method*). Dalam metode nilai wajar, perusahaan menggunakan model penetapan harga opsi yang dapat diterima untuk menilai opsi pada tanggal pemberian fasilitas opsi bagi karyawan.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014) menjelaskan bahwa terdapat dua masalah utama terkait akuntansi kompensasi bagi karyawan, yaitu:

- cara menghitung biaya kompensasi dan
- selama periode apa biaya kompensasi dialokasikan.

Perusahaan menghitung total biaya kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi yang akan diberikan kepada karyawan pada tanggal pemberian opsi. Selanjutnya, terkait pengalokasian beban kompensasi (*compensation expense*), perusahaan harus mengakui beban kompensasi (*compensation expense*) dalam periode di mana karyawan memberikan jasanya kepada perusahaan (*service period*).

Contoh: Pada tanggal 1 November 2018, pemegang saham PT Samudera Luas menyetujui program kompensasi berupa pemberian opsi kepada lima eksekutif perusahaan, masing-masing untuk membeli 2.000 saham (yang mempunyai nilai

nominal \$100 per saham). Perusahaan memberikan opsi tersebut pada 1 Januari 2019. Para eksekutif dapat menggunakan opsi kapan saja dalam 10 tahun ke depan. Harga opsi per saham adalah \$6.000, sedangkan harga pasar saham pada tanggal pemberian adalah \$7.000 per saham. Dalam metode nilai wajar, perusahaan menghitung total biaya kompensasi dengan menerapkan model penetapan nilai wajar opsi yang dapat diterima (seperti *Black-Scholes option-pricing model*). Untuk memudahkan pencatatan, diasumsikan bahwa berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa total biaya kompensasi PT Samudera Luas adalah \$22.000.000.

Jika diasumsikan bahwa untuk dapat menggunakan opsi tersebut, para eksekutif harus bekerja minimal dua tahun, dimulai sejak tanggal pemberian opsi, maka PT Samudera Luas akan mencatat transaksi yang terkait dengan kontrak opsi ini sebagai berikut.

a. Jurnal tanggal 31 Desember 2019

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Compensation Expense*		11.000.000	
	Share Premium-Share Options			11.000.000

*\$22.000 / 2 tahun

b. Jurnal tanggal 31 Desember 2020

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Compensation Expense		11.000.000	
	Share Premium-Share Options			11.000.000

Selanjutnya, diasumsikan pada tanggal 1 Juni 2022 para eksekutif mengeksekusi 2.000 opsi dari 10.000 opsi yang mereka miliki (20% dari opsi), maka PT Samudera Luas membuat jurnal berikut ini.

c. Jurnal saat *exercise* (eksekusi) tanggal 1 Juni 2022

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juni 2022	Cash*		12.000.000	
	Share Premium-Share Options**		4.400.000	
	Share Capital-Ordinary***			200.000
	Share Premium-Ordinary			16.200.000

*2.000 x \$6.000

**20% x 22.000.000

***2.000 x \$100

Jika para eksekutif PT Samudera Luas tidak mengeksekusi opsi saham yang tersisa (8.000 opsi) sampai habis masa berlaku opsi (*expired*), yaitu tanggal 1 Januari 2029, maka pada tanggal 1 Januari 2029 perusahaan membuat jurnal sebagai berikut.

d. Jurnal saat habis masa berlaku opsi (tanggal 1 Januari 2029)

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2029	Share Premium-Share Options*		17.600.000	
	Share Premium-Expired Share Options			17.600.000

*\$22.000.000 - \$4.400.000

Selanjutnya, hal yang menjadi pertanyaan setelah pengukuran beban kompensasi pada tanggal pemberian kompensasi adalah apakah beban kompensasi tersebut dapat diubah pada periode mendatang? Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah tergantung apa penyebab berubahnya beban kompensasi. Jika perubahan beban kompensasi disebabkan faktor pemberian jasa oleh karyawan (*service condition*), seperti tidak terpenuhinya minimal masa kerja oleh karyawan, maka beban kompensasi tersebut dapat diubah atau disesuaikan dengan mendebit akun Share Premium-Share Options dan mengkredit akun Compensation Expense sejumlah akumulasi beban kompensasi (*compensation expense*) yang telah dicatat sampai dengan periode berjalan.

Adapun jika perubahan beban kompensasi disebabkan kondisi pasar atau kinerja perusahaan (*market condition*), seperti naiknya harga pasar saham perusahaan, maka beban kompensasi tersebut tidak dapat diubah atau tidak dapat disesuaikan. Hal ini mengingat kondisi pasar *market condition* sudah tercermin pada saat penentuan nilai wajar pada tanggal pemberian kompensasi.

2. Saham Terbatas (*Restricted Shares*)

Salah satu bentuk lain dari program kompensasi kepada karyawan adalah penerbitan saham yang diberikan secara terbatas (*restricted shares*) kepada karyawan, tetapi ditahan atau ditunda pemberiannya sampai dengan karyawan memenuhi kondisi atau persyaratan yang ditentukan perusahaan. Dalam *restricted shares*, terdapat perjanjian atau kesepakatan bahwa saham tidak dapat dijual, ditransfer, atau dijaminkan sampai karyawan memenuhi kondisi atau persyaratan yang ditentukan perusahaan (terjadi *vesting*). Selanjutnya, beberapa keuntungan utama *restricted shares* adalah sebagai berikut.

- Saham akan tetap berguna, meskipun tidak jadi diberikan kepada karyawan.
- Saham umumnya menghasilkan lebih sedikit dilusi (pengurangan bagian) kepada pemegang saham yang ada.
- Saham merupakan insentif yang lebih dapat dalam menyelaraskan insentif karyawan dengan insentif perusahaan.

Contoh: pada tanggal 1 Januari 2019, PT Semesta menerbitkan 1.000 *restricted shares* terbatas kepada CEO-nya, Akbar Pratama. Pada 1 Januari 2019 saham PT Semesta memiliki nilai wajar \$20 per saham. Informasi tambahan adalah sebagai berikut.

- Service period* yang harus dipenuhi Akbar adalah lima tahun.
- Vesting* terjadi atau *restricted shared* diberikan kepada Akbar jika Akbar tetap bersama perusahaan untuk periode lima tahun.
- Nilai nominal saham adalah \$1 per saham.

Berikut jurnal yang dibuat PT Semesta pada tanggal 1 Januari 2019.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2029	Unearned Compensation*		20.000	
	Share Capital-Ordinary**			1.000
	Share Premium-Ordinary			19.000

*1.000 x \$20

**1.000 x \$1

Unearned compensation merupakan biaya jasa yang belum dilakukan dan bukan merupakan aset. Dalam laporan posisi keuangan, *unearned compensation* dilaporkan dalam bagian ekuitas, sebagai akun kontra (pengurang) ekuitas. Selanjutnya, pada 31 Desember 2019, PT Semesta membuat jurnal berikut ini.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Compensation expense *		4.000	
	Unearned Compensation			4.000

*\$20.000 / 5 tahun

Keterangan: PT Semesta mencatat biaya kompensasi sebesar \$4.000 untuk masing-masing empat tahun ke depan (2020, 2021, 2022, dan 2023).

Jika disumsikan Akbar mengundurkan diri atau meninggalkan perusahaan pada tanggal 3 Februari 2021 (belum ada biaya yang dicatat selama 2021), maka perusahaan membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
3 Feb 2021	Share Capital-Ordinary		1.000	
	Share Premium-Ordinary		19.000	
	Compensation Expense (*\$4.000 x 2)			8.000
	Unearned Compensation			12.000

3. Program Pembelian Saham oleh Karyawan (*Employee Share-Purchase Plans*)

Perusahaan pada umumnya mengizinkan semua karyawan untuk membeli saham perusahaan dengan harga diskon dalam periode yang singkat. Fasilitas ini dianggap sebagai kompensasi dan harus dicatat sebagai biaya selama *service period*.

Contoh: PT Elektron menawarkan kesempatan kepada 1.000 karyawannya untuk berpartisipasi dalam program pembelian saham oleh karyawan. Menurut ketentuan program tersebut, karyawan berhak untuk membeli 100 saham biasa perusahaan (nilai nominal \$1 per saham) dengan diskon 20 persen. Harga pembelian harus dibayarkan segera setelah karyawan menerima tawaran. Secara total, 800 karyawan perusahaan menerima tawaran itu, dan setiap karyawan membeli rata-rata 80 saham. Artinya, karyawan membeli total 64.000 saham. Rata-rata tertimbang harga pasar saham perusahaan pada tanggal pembelian adalah \$30 per saham, sedangkan rata-rata tertimbang harga pembelian adalah £ 24 per saham.

Atas transaksi di atas, perusahaan membuat sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
3 Feb 2021	Cash*		1.536.000	
	Compensation Expense**		384.000	
	Share Capital-Ordinary***			64.000
	Share Premium-Ordinary			1.856.000

*64.000 x \$24

**64,000 x (\$30 - \$24)

***64,000 x \$1

IASB menyatakan bahwa tidak ada alasan bagi perusahaan untuk memperlakukan program saham untuk seluruh karyawan secara berbeda dengan program saham karyawan yang lain.

4. Pengungkapan Program Kompensasi

Perusahaan yang mempunyai satu atau lebih program terkait pembayaran berbasis saham harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Sifat dan tingkat program pembayaran berbasis saham yang ada selama periode tersebut.
- b. Bagaimana penentuan nilai wajar barang dan jasa diterima atau nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan selama periode tersebut.
- c. Pengaruh transaksi pembayaran berbasis saham pada laba (rugi) bersih perusahaan selama periode tersebut dan pada posisi keuangannya.

5. Perdebatan Seputar Akuntansi Opsi Saham

IASB menghadapi tentangan besar ketika mengusulkan metode nilai wajar untuk akuntansi opsi saham. Hal ini tidak mengherankan mengingat metode nilai wajar menghasilkan biaya kompensasi yang relatif lebih besar dibanding model nilai intrinsik. Selain itu, pelaporan keuangan yang transparan, termasuk pengakuan biaya berbasis saham, seharusnya tidak dikritik karena perusahaan akan melaporkan pendapatan yang lebih rendah. Dalam hal ini, jika tujuan penerbitan standar akuntansi adalah untuk mencapai beberapa tujuan kebijakan sosial, ekonomi, atau publik, maka pelaporan keuangan akan kehilangan kredibilitasnya.

RINGKASAN

1. Secara umum, terdapat dua kelas saham atau dua jenis saham berdasarkan kepentingan kepemilikannya, yaitu saham biasa (*ordinary shares*) dan saham preferen (*preference shares*).
2. Struktur ekuitas dapat dibagi menjadi enam kategori, yaitu (1) *share capital*, (2) *share premium*, (3) *retained earnings*, (4) *accumulated other comprehensive income (AOCI)*, (5) *treasury shares*, dan (6) *non-controlling interest (minority interest)*.
3. Penerbitan saham dengan nilai par dicatat sesuai dengan nilai par saham tersebut, sedangkan selisih lebih antara nilai par dengan harga jual saham dicatat ke dalam *share premium*. Sementara itu, penerbitan saham tanpa nilai par dicatat sesuai dengan harga pasar saham tersebut.
4. Pada penerbitan saham dengan satu paket penjualan, pengalokasian harga jual saham ke masing-masing jenis saham dapat dilakukan dengan metode proporsional (*proportional method*) dan metode inkremental (*incremental method*).
5. Saham preferen juga mempunyai beberapa fitur atau fasilitas, yaitu bersifat kumulatif (*cumulative*), ikut berpartisipasi (*participating*), dapat dikonversi (*convertible*), dapat ditarik kembali (*callable*), dan dapat ditebus (*redeemable*).
6. Secara umum, terdapat empat jenis dividen, yaitu (1) dividen kas, (2) dividen likuidasi, (3) dividen saham, dan (4) dividen properti. Semua dividen tersebut, kecuali dividen saham, akan mengurangi jumlah ekuitas perusahaan.
7. Dividen saham (*share dividends*) mengakibatkan adanya peningkatan jumlah lembar saham yang beredar, tetapi tidak mengurangi nilai par dari saham yang bersangkutan. Secara keseluruhan, dividen saham meningkatkan jumlah total nilai par saham.

8. Pemecahan saham (*share splits*) meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan mengurangi nilai par per saham tersebut. Secara keseluruhan, pemecahan saham tidak mengubah jumlah total nilai par saham.
9. Ekuitas pada laporan keuangan secara umum disajikan dalam Bagan Ekuitas dan dalam Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*).
10. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis ekuitas suatu perusahaan, antara lain *return on ordinary share equity*, *payout ratio*, dan *book value per share*.
11. Saham preferen konversi mengandung opsi bagi pemegangnya untuk mengubah saham preferen menjadi sejumlah saham biasa. Saham preferen konversi dapat dilaporkan sebagai bagian dari ekuitas. Selanjutnya, pada saat saham preferen dikonversi atau dibeli kembali, tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui oleh perusahaan.
12. Waran adalah sertifikat yang memberi hak kepada pemegang waran untuk memperoleh saham pada harga tertentu dalam periode yang ditentukan. Waran biasanya diterbitkan dalam rangka untuk membuat keamanan lebih menarik, memenuhi hak *preemptive* yang dimiliki pemegang saham saat ini untuk membeli saham biasa, untuk memberikan kompensasi kepada eksekutif dan karyawan.
13. IASB mengharuskan perusahaan untuk mengakui biaya kompensasi menggunakan metode nilai wajar (*fair value method*). Dalam metode nilai wajar, perusahaan menggunakan model penetapan harga opsi yang dapat diterima untuk menilai opsi pada tanggal pemberian fasilitas opsi bagi karyawan.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 14.1

Pada tanggal 4 Januari 2016 PT Cerah menerima akta perseroan yang memberikan hak kepada PT Cerah untuk menerbitkan 2.000 lembar saham preferen (nilai par \$1.000, 8% kumulatif, dan non-partisipasi) dan 100.000 lembar saham biasa dengan nilai par \$100. Berikut transaksi PT Cerah selama tahun 2016 terkait ekuitas.

12 Januari	Menerbitkan 30.000 lembar saham biasa dengan harga \$105 per lembar.
15 Maret	<p>Membeli beberapa aset dari PT Juara dengan rincian sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanah dengan <i>nilai appraisal</i> sebesar \$650.000. • Gedung pabrik dengan nilai wajar sebesar \$500.000. • Mesin dengan nilai wajar sebesar \$120.000. <p>Aset tersebut di atas dibeli dengan menerbitkan 1.000 lembar saham preferen.</p>
20 Juli	Membeli kembali 7.000 lembar saham biasa dengan harga \$108 per lembar (gunakan <i>cost method</i>).
2 September	Menjual 7.000 lembar saham treasury dengan harga \$106 per

lembar.

22 November Mengumumkan dividen kas untuk pemegang saham biasa (\$2 per lembar) dan dividen kas untuk pemegang saham preferen.

31 Desember Laba perusahaan selama tahun 2016 berjumlah sebesar \$450.000.

Diminta:

1. buat jurnal untuk transaksi di atas; dan
2. buat laporan keuangan PT Cerah tahun 2016 khusus bagian ekuitas (*Equity Section*) dengan asumsi *Retained Earnings* hanya berasal dari laba tahun 2016!

Kertas Kerja Jawaban 14.1

1. Jurnal Transaksi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit

2. Laporan Posisi Keuangan PT Cerah Tahun 2016 Khusus Bagian Ekuitas

PT Cerah Statement of Financial Position Dec. 31, 2016 Equity
--

Latihan 14.2

Per tanggal 1 Januari 2017, PT Cemerlang mempunyai ekuitas dengan rincian sebagai berikut.

<i>Share capital-ordinary, \$20 par value, 25.000 shares issued</i>	\$ 500.000
<i>Share premium-ordinary</i>	\$ 700.000
<i>Retained earnings</i>	\$ 600.000
<i>Total equity</i>	\$1.800.000

Berikut ini transaksi yang dilakukan PT Cemerlang selama tahun 2017 terkait saham treasuri.

23 Februari	Membeli kembali 6.000 lembar saham biasa dengan harga \$30 per lembar.
15 Maret	Menjual 2.000 lembar saham treasuri dengan harga \$27 per lembar.
25 Maret	Menjual 1.500 lembar saham treasuri dengan harga \$25 per lembar.
16 April	Menjual 1.000 lembar saham treasuri dengan harga \$32 per lembar.

Diminta:

1. buat jurnal untuk transaksi di atas dengan asumsi perusahaan menggunakan cost method.
2. buat laporan keuangan PT Cemerlang per tanggal 30 April 2017 khusus bagian ekuitas (*Equity Section*) jika diketahui laba bersih perusahaan untuk periode Januari - April 2017 adalah sebesar \$400.000

Latihan 14.3

Berikut ini posisi ekuitas PT Akasia per tanggal 31 Desember 2016.

<i>Share capital-ordinary, \$100 par value, authorized 9.000 shares</i>	\$520.000
<i>Retained earnings</i>	\$325.000

Diminta:

1. Buat jurnal untuk mencatat transaksi selama tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut.
 1. Membeli kembali 320 lembar saham biasa dengan harga \$96 per lembar (perusahaan menggunakan *cost method*).
 2. Mengumumkan dividen kas sebesar \$22 per lembar saham.
 3. Membayar dividen kas yang telah diumumkan sebelumnya.
 4. Menjual seluruh saham treasuri yang dibeli pada huruf a dengan harga jual sebesar \$103 per lembar saham.
 5. Membeli kembali 540 lembar saham biasa dengan harga \$106 per lembar.
 6. Menjual saham treasuri yang dibeli pada huruf a dengan harga jual sebesar \$97 per lembar saham.
2. Buat laporan keuangan PT Akasia tahun 2017 khusus bagian ekuitas (*Equity Section*) jika diketahui *net income* perusahaan tahun 2017 sebesar \$101.000! Berdasarkan peraturan pemerintah, perusahaan perlu mencadangkan dari retained earnings (*restriction of retained earnings*) sejumlah saham treasuri yang dibeli.

Latihan 14.4

Berikut ini saldo beberapa akun milik PT Mahoni per tanggal 31 Desember 2016.

<i>Cash</i>	\$ 295.000
<i>Share capital-preference (8%, cumulative, non-participating, \$50 par)</i>	\$ 400.000
<i>Share capital-ordinary (no par value, 400.000 shares issued)</i>	\$2.000.000
<i>Share premium-preference</i>	\$ 250.000
<i>Treasury shares (ordinary 4.000 shares at cost)</i>	\$ 64.000
<i>Retained earnings</i>	\$ 115.000

Manajemen PT Mahoni memutuskan untuk tidak membayar dividen pada tahun 2016.

Pada RUPS tanggal 21 Desember 2017, manajemen perusahaan mengumumkan hal-hal sebagai berikut.

- Tahun ini dividen kas akan dibagikan kepada pemegang saham preferen sebesar 8% dan kepada pemegang saham biasa sebesar \$0,50 per lembar saham biasa.
- Tunggakan dividen (*dividend in arrears*) dibayar tahun ini dengan cara memberikan 2.000 lembar saham treasury kepada pemegang saham preferen.

Pada tanggal pengumuman dividen kas, diketahui harga jual saham preferen sebesar \$80 per lembar dan harga jual saham biasa sebesar \$16 per lembar saham. Laba PT mahoni selama tahun 2017 diperkirakan sebesar \$88.000.

Diminta:

1. Buat jurnal untuk mencatat pengumuman dan pembayaran dividen kas dengan asumsi keduanya dilakukan secara bersamaan.
2. Apakah PT Mahoni dapat membayar dividen secara kas kepada pemegang saham preferen sebesar 2 kali dividen (dividen selama 2 tahun) dan kepada pemegang saham biasa sebesar \$0,50 per lembar saham?

Latihan 14.5

Berikut ringkasan data laporan posisi keuangan PT Satya Graha.

<i>Assets</i>		<i>Equity and Liabilities</i>	
<i>Equipment (net)</i>	\$280.000	<i>Equity</i>	
<i>Intangibles</i>	70.000	<i>Share capital-ordinary (\$5 par)</i>	\$30.000
<i>Equity Investment in PT Abco (10.000 shares at cost)</i>	90.000	<i>Share premium-ordinary</i>	120.000
<i>Current assets</i>	50.000	<i>Retained earnings</i>	190.000
<i>Total assets</i>	<u>\$490.000</u>	<i>Total equity</i>	<u>\$340.000</u>
		<i>Total liabilities</i>	<u>\$150.000</u>
		<i>Total equity and Liabilities</i>	<u>\$490.000</u>

Diminta:

Untuk masing-masing transaksi di bawah ini, tentukan dampak (dinyatakan dalam mata uang) dari transaksi tersebut dengan lima akun (pos) berikut ini: (1) *total assets*, (2) *share capital-ordinary* (3) *share premium-ordinary* (4) *retained earnings*, dan (5) *equity*. Setiap transaksi tidak berhubungan satu sama lain (independen).

1. PT Satya Graha mengumumkan dan membayar dividen kas sebesar \$2 per lembar saham.

2. PT Satya Graha mengumumkan dan menerbitkan 10% dividen saham pada saat harga pasar saham sebesar \$13.
3. PT Satya Graha mengumumkan dan menerbitkan 100% dividen saham pada saat harga pasar saham sebesar \$14.
4. PT Satya Graha mengumumkan dan membagi dividen properti. Perusahaan membagi 1 lembar saham PT Abco kepada pemegang saham perusahaan untuk setiap 2 lembar saham PT Satya Graha yang dimiliki pemegang saham. Harga jual saham PT Abco pada saat pengumuman dividen adalah sebesar \$10.
5. PT Satya Graha mengumumkan split saham *2 for 1* dan menerbitkan saham baru.

Latihan 14.6

PT Grafika mempunyai 4.000.000 lembar saham biasa yang beredar dengan nilai par sebesar \$10 per lembar. Saldo akun *retained earnings* per tanggal 1 Januari 2016 sebesar \$26.000.000 dan *share premium-ordinary* sebesar \$6.000.000. Selama tahun 2016, perusahaan menghasilkan net income sebesar \$5.000.000. Pada tanggal 6 Mei 2016, perusahaan mengumumkan dividen kas sebesar \$0,8 per lembar saham dan dibayarkan pada tanggal 30 Juni 2016. Selanjutnya, pada tanggal 30 November 2016, perusahaan mengumumkan 10% dividen saham dan membagikannya kepada pemegang saham pada penutupan perdagangan tanggal 31 Desember 2016. Anda diminta untuk memberikan saran terkait perlakuan akuntansi dividen saham. Berikut ini harga pasar saham PTGrafika yang tercatat dalam bursa efek untuk tanggal 31 Oktober, 30 November, dan 31 Desember 2016.

31 Oktober 2016	\$32
30 November 2016	\$35
31 Desember 2016	\$39

Diminta:

1. buat jurnal untuk mencatat pengumuman dan pembayaran dividen kas;
2. buat jurnal untuk mencatat pengumuman dan pembagian dividen saham; dan
3. buat laporan keuangan PT Grafika tahun 2016 khusus bagian ekuitas (*Equity Section*) dengan asumsi *Retained Earnings* hanya berasal dari laba tahun 2016.

Latihan 14.7

Berikut peristiwa dan transaksi yang terjadi pada PT Komitmen selama tahun 2016 terkait ekuitas.

- | | |
|------------|---|
| 2 Januari | Manajemen PT Komitmen diberikan wewenang (otorisasi) untuk menerbitkan 500.000 saham biasa dengan nilai par \$10 dan 50.000 saham preferen dengan nilai par \$100, 8% <i>cumulative</i> dan <i>non participating</i> . |
| 15 Januari | Menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan harga \$17 per lembar. Untuk penerbitan saham tersebut, perusahaan mengeluarkan total biaya sebesar \$20.000, 20% di antaranya merupakan <i>indirect cost</i> . |
| 4 Februari | Membeli beberapa aset dengan menerbitkan 10.500 lembar saham preferen dengan rincian sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Tanah dengan <i>nilai appraisal</i> sebesar \$250.000 dibeli melalui penerbitan 2.000 saham preferen. |

- Gedung pabrik dengan nilai wajar sebesar \$900.000 dibeli melalui penerbitan 8.000 saham preferen.
 - Mesin (tidak diketahui nilai wajar) dibeli melalui penerbitan 500 saham preferen. Pada tanggal pembelian, diketahui bahwa nilai wajar (*fair value*) saham preferen adalah sebesar \$110 per lembar.
- 25 Maret Menerbitkan 50.000 lembar saham biasa dan 5.000 saham preferen dalam satu paket penerbitan dengan nilai *lump sum* sebesar \$1.500.000. Pada saat penerbitan, diketahui harga jual saham biasa di pasar sebesar \$20 per lembar dan harga jual saham preferen di pasar sebesar \$120 per lembar.
- 24 April Membeli kembali 12.000 lembar saham biasa dengan harga \$18 per lembar.
- 13 Juni Membeli kembali 5.000 lembar saham biasa dengan harga \$19 per lembar.
- 18 Juli Menjual 10.000 lembar saham treasury dengan harga \$20. Saham yang dijual adalah saham yang lebih dulu dibeli (FIFO).
- 17 Agustus Menjual 5.000 lembar saham treasury dengan harga \$17.
- 2 September Mengumumkan pembagian kas dividen untuk pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar \$2 per lembar saham biasa.
- 31 Desember Mengumumkan laba tahun 2016 sebesar \$2.000.000.

Diminta:

1. buat jurnal atas transaksi di atas, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan
2. buat laporan keuangan PT Komitmen tahun 2016 khusus bagian ekuitas (*Equity Section*) dengan asumsi *Retained Earnings* hanya berasal dari laba tahun 2016.

Latihan 14.8

Berikut peristiwa dan transaksi yang terjadi pada PT Integritas selama tahun 2016 terkait ekuitas.

- 4 Januari Manajemen PT Integritas diberikan wewenang (otorisasi) untuk menerbitkan 600.000 saham biasa dengan nilai par \$10 dan 60.000 saham preferen dengan nilai par \$100, 7% *cumulative* dan *non participating*.
- 8 Februari Menerbitkan 50.000 lembar saham biasa dan 5.000 saham preferen dalam satu paket penerbitan dengan nilai *lump sum* sebesar \$1.500.000. Pada saat penerbitan, diketahui harga jual saham biasa di pasar sebesar \$18 per lembar, sedangkan harga jual saham preferen di pasar tidak diketahui.
- 2 Maret Membeli beberapa aset dengan menerbitkan 8.500 lembar saham preferen dengan rincian sebagai berikut.
- Gedung pabrik dengan nilai wajar sebesar \$950.000 dibeli melalui penerbitan 7.000 saham preferen. Masa manfaat gedung 15 tahun, nilai sisa \$50.000, metode penyusutan

	garis lurus.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan dengan nilai <i>appraisal</i> \$180.000 dibeli melalui penerbitan 1.500 saham preferen. Masa manfaat peralatan 5 tahun, tanpa nilai sisa, metode penyusutan garis lurus. • Pada tanggal pembelian, diketahui bahwa nilai wajar (<i>fair value</i>) saham preferen adalah sebesar \$115 per lembar.
13 Maret	Membeli kembali 15.000 lembar saham biasa dengan harga \$20 per lembar. Perusahaan menggunakan <i>cost method</i> .
2 April	Menerbitkan 150.000 lembar saham biasa dengan harga \$21 per lembar. Untuk penerbitan saham tersebut, perusahaan mengeluarkan total biaya sebesar \$25.000, 75% di antaranya merupakan <i>direct cost</i> .
13 Mei	Membeli kembali 5.000 lembar saham biasa dengan harga \$19 per lembar.
18 Juni	Menjual 13.000 lembar saham treasury dengan harga \$22. Untuk penjualan saham treasury, perusahaan menggunakan metode <i>average cost</i> .
5 Juli	Mengumumkan pembagian dividen saham untuk pemegang saham biasa sebanyak 30% dari total saham yang beredar. Nilai <i>market</i> saham saat itu adalah \$22 per lembar.
1 Agustus	Membayar bunga <i>bonds</i> .
2 September	Menjual 5.000 lembar saham treasury dengan harga \$18.
31 Desember	Mengumumkan laba tahun 2016 sebesar \$1.000.000.

Diminta:

1. Buat jurnal atas transaksi di atas, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan.
2. Buat laporan keuangan PT Komitmen tahun 2016 khusus bagian ekuitas (*Equity Section*) dengan asumsi *Retained Earnings* hanya berasal dari laba tahun 2016!

Latihan 14.9 (Rampai Soal UTS Genap TA 2015/2016)

Saudara mendapatkan data transaksi terkait ekuitas pada PT Aneka selama tahun 2015 sebagai berikut:

1. Membeli kembali 1 juta lembar sahamnya yang sudah beredar pada harga Rp1.250,- per lembar. (*Cost method*)
2. Menerbitkan 3 juta lembar saham biasa untuk mendapatkan pabrik dengan nilai wajar Rp6 milyar. Harga pasar saham PT Aneka saat itu adalah Rp1.500,- per lembar.
3. Menjual kembali 300 ribu lembar saham yang dibeli pada angka (1) pada harga Rp1.400,- per lembar.
4. Melakukan Split saham biasa 2-for-1.
5. Menjual kembali 250 ribu lembar saham yang dibeli pada angka (1) pada harga Rp1.200,- per lembar.
6. PT Aneka mengumumkan pembagian *property dividend* kepada pemegang saham biasa dalam bentuk aset non kas. Aset tersebut berupa investasi dengan kategori *fair value non trading* dengan nilai tercatat Rp2,5 milyar. Pada saat pengumuman dividen, nilai wajar investasi tersebut adalah Rp2,6 milyar. Selain

- itu, PT Aneka juga mengumumkan 25% *share dividend* bagi pemegang saham biasa (gunakan *par value*)
7. Mendistribusikan *property dividend* dan *share dividend* kepada pemegang saham.
 8. PT Aneka menutup laba tahun 2015 sebesar Rp10milyar ke saldo laba (*net of tax*). Komposisi ekuitas PT Aneka per 31 Desember 2014 sebagai berikut.

Share capital—preference 6%, Rp500,- *par value*, 20.000.000 *shares authorized*, 6.000.000 *shares issued and outstanding* Rp3.000.000.000,-;
Share capital—ordinary, Rp1.000,- *par value*, 60.000.000 *shares authorized*, 40.000.000 *shares issued and outstanding* 40.000.000.000.
Share premium—ordinary 1.100.000.000
Retained earnings 4.400.000.000
Accumulated Other Comprehensive Income 1.000.000
Total equity Rp48.501.000.000,-

Diminta:

1. membuat jurnal atas transaksi selama Tahun 2015 dan
2. membuat *Equity section-Statement of Financial Position* per 31 Desember 2015.

Latihan 14.10 (Rampai Soal UTS Genap TA 2016/2017)

Pada akhir tahun 2015, PT Selalu Bersabar Bersyukur (SBB), menutup tahun bukunya dengan posisi ekuitasnya sebagai berikut:

Share Capital –Preference	3.000.000.000
Rp10.000 <i>par value</i> , 8% <i>cumulative</i> , 500.000 <i>shares authorized</i> , 300.000 <i>shares issued and outstanding</i>	
Share Capital –Ordinary	7.500.000.000
Rp5.000 <i>par value</i> , 2.500.000 <i>shares authorized</i> , 1.500.000 <i>shares issued</i> , and 1.400.000 <i>shares outstanding</i>	
Share Premium –Preference	1.500.000.000
Share Premium –Ordinary	22.500.000.000
Retained Earnings	20.000.000.000
Treasury Shares (cost Rp22.000)	2.200.000.000
Total Equity	56.700.00.000

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan usahanya, dan menginvestasikan uang kas yang menganggur, selama tahun 2016 transaksi sebagai berikut:

- 1 April PT SBB menerbitkan sisa saham preferen dan sisa saham biasa dengan rincian sebagai berikut:
- sisa saham preferen diterbitkan kepada PT Teguh Komitmen. Pada penerbitan ini, PT Teguh Komitmen menyerahkan kepada PT SBB uang Rp1 miliar dan menyerahkan gedung kantor di Surabaya yang nilainya berdasarkan harga pasar adalah Rp3 miliar.
 - sisa saham biasa (tidak termasuk saham treasury) diterbitkan dengan harga per lembar Rp25.000.
- 2 Mei Melihat harga pasar sahamnya terus meningkat, PT SBB menjual seluruh saham treasury dengan harga Rp25.000.

4 Juni	Manajemen melihat bahwa kelebihan kas yang terjadi saat ini akan sangat menguntungkan apabila diinvestasikan dalam saham treasury, karena melihat tren dari harga saham PT SBB yang terus meningkat. Akhirnya manajemen memutuskan untuk membeli saham biasanya yang beredar sebanyak 500.000 lembar yang pada saat itu harga per lembarnya adalah Rp27.000 (gunakan Cost Method).
30 Juni	PT SBB menjual 100.000 lembar saham treasury dengan harga Rp30.000 per lembar.
15 Juli	PT SBB menjual kembali 100.000 lembar saham treasury dengan harga Rp35.000 per lembar.
15 Agustus	Kondisi perekonomian yang memburuk serta persaingan usaha yang makin ketat, menyebabkan harga pasar saham PT SBB menurun cukup signifikan. Pada saat ini harga pasar sahamnya menjadi Rp15.000/lembar. Berdasarkan fakta tersebut, manajemen memutuskan menjual saham treasury sebanyak 200.000 lembar.
30 November	PT SBB mengumumkan pembagian dividen sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen kas. b. Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen properti berupa saham PT Ikhlas yang dimiliki oleh PT SBB sebanyak 100.000 lembar (pada saat diperoleh, cost investasi sebesar Rp15.000/lembar). Harga pasar saham PT Ikhlas pada tanggal 30 November 2016 adalah Rp20.000/lembar. Investasi pada PT Ikhlas dikategorikan sebagai trading investment.
31 Desember	PT SBB mengumumkan laba 2016 adalah Rp10 miliar.

Diminta:

1. buatlah semua jurnal yang diperlukan;
2. susunlah penyajian seksi ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan tahun 2016.

Latihan 14.11 (Rampai Soal UTS Ganjil D3 Alih Program TA 2017/2018)

Komposisi ekuitas PT Kemenkeu Corpu per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

<i>Share capital—preference 7%, Rp5.000,- par value, kumulatif, fully participating</i>	Rp 1.000.000.000
<i>Share capital—ordinary, Rp1.000,- par value</i>	Rp 20.000.000.000
<i>Share premium—preferen</i>	Rp 11.500.000.000
<i>Share premium—ordinary</i>	Rp 61.100.000.000
<i>Retained earnings</i>	Rp 20.400.000.000
<i>Accumulated Other Comprehensive Income</i>	Rp 60.000.000
Total Equity	Rp 114.060.000.000

Berikut ini transaksi PT Kemenkeu Corpu terkait ekuitas sepanjang tahun 2017 (sesuai urutan tanggal transaksi).

1. Menerbitkan 2 juta lembar saham biasa seharga 5 miliar rupiah. Untuk penerbitan saham tersebut, perusahaan mengeluarkan total biaya sebesar Rp50.000.000, 60% di antaranya merupakan *direct cost*.
2. Membeli kembali 1 juta lembar sahamnya yang sudah beredar pada harga Rp2.700 per lembar (*cost method*).
3. Menjual kembali 300 ribu lembar saham yang dibeli pada transaksi nomor (2) dengan harga Rp1.400 per lembar.
4. Membeli kembali 100 ribu lembar saham pada harga Rp2.000 per lembar.
5. Melakukan *split* saham biasa, 1 saham lama ditukar 2 saham baru.
6. Menjual kembali 250 ribu lembar saham *treasury* pada harga Rp1.500 per lembar. (*Untuk cost treasury share menggunakan average cost*).
7. PT Kemenkeu Corpu mengumumkan pembagian dividen kas kepada pemegang saham. Jumlah total kas yang akan dibagi adalah 6 miliar rupiah. Perusahaan terakhir membagi dividen adalah pada tahun 2015. (*pisahkan akun dividend payable untuk pemegang saham biasa dan preferen*).
8. Mengumumkan dividen saham untuk pemegang saham biasa sebanyak 30% dari total saham yang beredar. Nilai *market* saham saat ini adalah Rp1.500/lembar.
9. Menerbitkan 500.000 lembar saham biasa untuk mendapatkan tanah yang mempunyai *appraised value* sebesar Rp820 juta. Harga pasar saham saat ini Rp1.550 per lembar.
10. Menerbitkan saham atas transaksi dividen saham pada nomor (8). Harga pasar saham per tanggal ini adalah Rp1.600 per lembar.

Diminta:

1. buatlah semua jurnal yang diperlukan pada setiap nomor di atas; dan
2. susunlah komposisi ekuitas per 31 Desember 2017! Laba bersih PT Kemekeu Corpu tahun 2017 adalah Rp8.700.000.000.

Latihan 14.11 (Rampai Soal UTS Ganjil TA 2017/2018)

PT Dena memiliki struktur posisi keuangan akhir 2017 sebagai berikut.

Financial Position					
Property, Plant, & Equipment	Rp	500.000.000	Share Capital -Ordinary	Par, Rp 500	Rp 200.000.000
Intangibles		40.000.000	Share Premium -Ordinary		350.000.000
Investment in PT Quantum			Share Capital -Preference, 8% Par, Rp 250		150.000.000
100.000 shares, at cost		60.000.000	Retained Earnings		700.000.000
Current Assets		950.000.000	Liabilities		150.000.000
	Rp	1.550.000.000		Rp	1.550.000.000

Kebijakan akuntansi:

- Dalam hal dividen saham, PT menilai dengan par value, tidak peduli merupakan small share dividends sebagaimana praktik US GAAP.
- Dalam hal transaksi treasury, PT menggunakan Metode Cost untuk beli, dan pendekatan FIFO untuk jual-beli.

Transaksi selama 2018 yang sudah diurutkan berdasarkan peristiwa sebagai berikut:

1. Diterbitkan 50.000 saham biasa dengan harga Rp550 per saham.

2. Diterbitkan 100.000 saham preferen untuk pertukaran aset: mesin (nilai wajar (NW) Rp50 juta, nilai buku (NB) Rp35 juta), pabrik (NW100 juta, NB Rp75 juta), dan tanah (NW Rp150 juta).
3. Diterbitkan 30.000 saham biasa untuk pertukaran peralatan (appraised value Rp20 juta, NB Rp15 juta). Diketahui harga pasar saham Rp530 per saham.
4. Diumumkan dan dibayarkan dividen tunai Rp100 per saham.
5. Diumumkan dan diterbitkan 15% dividen saham tatkala harga pasar Rp540 per saham.
6. Dibeli 75.000 saham biasa sebagai transaksi treasury dengan harga perolehan Rp520 per saham.
7. Dibeli lagi 80.000 saham biasa sebagai transaksi treasury dengan harga perolehan Rp530 per saham.
8. Diumumkan dan didistribusikan dividen properti. PT memberikan satu saham PT Quantum untuk tiap empat saham perusahaan. Nilai jual saham PT Quantum Rp630 per saham.
9. Dijual 70.000 saham treasury dengan harga Rp525 per saham.
10. Dijual lagi 60.000 saham treasury dengan harga Rp524 per saham.
11. Dijual sisa saham treasury dengan harga Rp470 per saham.
12. Diterbitkan 40.000 saham biasa dengan harga Rp512 per saham.
13. Diakui laba bersih akhir tahun Rp1.020.000.000.

Diminta:

1. Buatlah semua jurnal ekuitas
2. Susun seksi ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan PT Dena tahun 2018 (BN: 5%).

Tugas 14.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Carilah Laporan Posisi Keuangan lengkap beserta Catatan Atas Laporan Keuangan dari 3 perusahaan terbuka (perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur), lalu kupas/jelaskan/uraikan rinci mengenai pos ekuitas dan berikan tinjauan/*review* kesesuaian dan kritik kelompok atas pos ekuitas tersebut. Selanjutnya, berikan analisis perbandingan terkait struktur, penyajian, dan pelaporan pos ekuitas pada perusahaan jasa, dagang, dan perusahaan manufaktur.

Tugas 14.2

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Buatlah laporan penelitian dan video terkait proses penerbitan dan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Laporan dan video tersebut harus didasarkan pada studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan.

EARNINGS PER SHARE: PERHITUNGAN DAN PENYAJIANNYA

15

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. mengidentifikasi struktur modal perusahaan;
2. menghitung *Earnings Per Share* (EPS);
3. menyajikannya di laporan keuangan.

A. *Earnings Per Share* dan Struktur Modal

Earnings per Share (EPS) atau Laba Per Saham (LPS), merupakan sajian laba perusahaan yang dialokasikan ke tiap saham biasa yang beredar. EPS menjadi salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Hasil perhitungan EPS dibandingkan dengan EPS perusahaan lain yang sejenis atau rata-rata industri. EPS tinggi mengindikasikan profitabilitas yang relatif lebih baik dibandingkan yang rendah. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba lebih tinggi untuk dibagikan ke pemegang sahamnya. Dalam praktik, investor tidak hanya memperhatikan EPS untuk membuat keputusan membeli saham, karena pada dasarnya EPS bisa turun akibat jumlah lembar saham bertambah. Terlepas dari hal itu, perhitungan EPS menjadi salah satu analisis fundamental perusahaan.

Berdasarkan tinjauan historis, pengaturan *Earnings Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham (LPS) didasarkan pada *Accounting Principles Board* (APB) *Opinion* No. 15, 1969. Pada tahun 1971 otoritas di USA mensyaratkan perhitungan EPS yang berorientasi ke depan.¹ Perhitungan EPS menjadi kompleks mengingat struktur modal dan transaksi derivatif bertumbuh. Berdasarkan SFAS No. 128/1997, perhitungan EPS disimplifikasi. Lalu terbit IAS 33, 2003. Di dalamnya terdapat kemiripan perhitungan EPS antara i-GAAP dan U.S. GAAP, sebelumnya. IAS 33 "*Earnings Per Share*" diadopsi dalam PSAK 56 (2010) tentang Laba Per Saham.

EPS tidak hanya dihitung tetapi juga hasilnya disajikan di *Statement of Comprehensive Income*. Perhitungan dan penyajian EPS dapat:

- meyakinkan pengguna laporan keuangan akan perhitungan lembar yang merefleksikan dampak dilutif;
- mengindikasikan bahwa antidilusi tidak dipersyaratkan untuk ditampilkan;
- mempengaruhi persepsi investor akan harga pasar saham.²

¹ Orientasi ke depan dalam perhitungan EPS menggunakan "klausul jika" (*future-oriented 'as-if-figures'*): jika perhitungan menghasilkan EPS yang menurun dari EPS Dasar, maka penurunan harus disajikan di laporan keuangan (dilutif). Informasi EPS Dilusian diwajibkan bagi perusahaan *go public*.

² Dalam analisis laporan keuangan, EPS memberikan kontribusi dalam penentuan *Price Earnings Ratio*. EPS juga dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan (*growth*).

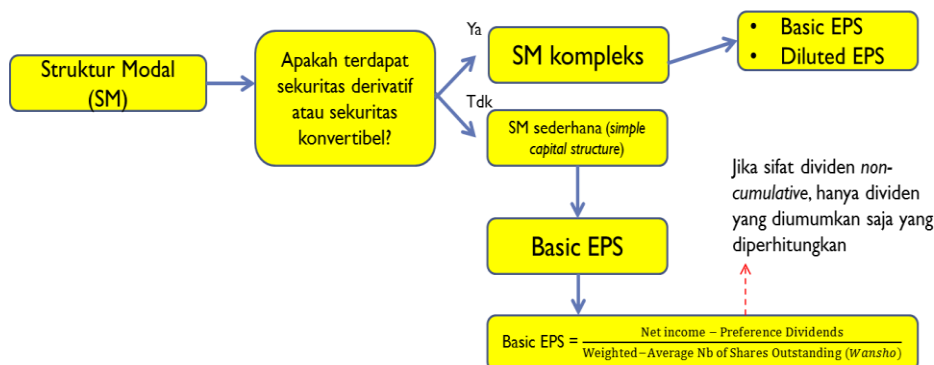
Berdasarkan struktur modal perusahaan, EPS dibagi menjadi dua jenis yakni:

1. EPS Dasar (*Basic EPS*), dengan karakteristik:
 - a. struktur modal sederhana (*simple capital structure*);
 - b. hanya berisi saham biasa dan saham preferen;
 - c. transaksi terdiri atas penerbitan saham baru, penarikan kembali saham, dividen saham, pemecahan saham (*share split*).
2. EPS Dilusi (*Diluted EPS*)
 - a. struktur modal kompleks (*complex capital structure*);
 - b. terdapat sekuritas berpotensi dilutif, yakni sekuritas derivatif (opsi dan waran); dan sekuritas konvertibel (dari obligasi dan saham preferen).

B. Perhitungan EPS Dasar

Secara sederhana, EPS Dasar dihasilkan dari pembagian laba bersih dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Untuk mendapatkan EPS Dasar, laba bersih harus dikurangi dengan dividen saham preferen. Ketika sifat saham preferen adalah kumulatif, dividen dikurangkan dari laba bersih, tidak peduli apakah dividen diumumkan atau tidak. Berbeda dengan yang nonkumulatif, hanya dividen yang diumumkan yang dijadikan sebagai pengurang laba bersih. Gambar 19.1 menunjukkan skema perhitungan EPS Dasar (*Basic EPS*).

Gambar 19.1 Skema Perhitungan *Basic EPS*



Sumber: Diolah dari Nikolai, Bazley, & Jones (2010).

Contoh: PT Rina mengakui laba bersih 2017 Rp1,8 milyar, dividen saham preferen kumulatif Rp721 juta, dengan mutasi lembar saham sebagai berikut.

Tanggal	Transaksi
31 Des. 2016	Saldo saham 2.600.000 lembar.
1 Feb. 2017	Dijual saham biasa 400.000 lembar.
1 Mei. 2017	Didistribusikan dividen saham 10%.
1 Sep. 2017	Dijual saham biasa 1.200.000 lembar.
1 Nov. 2017	Dibeli kembali saham biasa 400.000 lembar.
1 Des. 2017	Split 3-for-1.

Maka, perhitungan EPS Dasar menggunakan Kertas Kerja *Weighted-Average Number of Shares Outstanding (Wansho)* sebagai berikut.

Tanggal	Keterangan	Saham Aktual	Restate		Fraksional waktu	=	Wansho
			Dividen Saham	Split			
2/1 - 1/2	So. awal	2.600.000 x	1,1	x 3	x 1/12	=	715.000
	1/2 - jual	400.000					
1/2 - 1/5		3.000.000 x	1,1	x 3	x 3/12	=	2.475.000
	1/5 - dividen saham 10%	300.000					
1/5 - 1/9		3.300.000		x 3	x 4/12	=	3.300.000
	1/9 - jual	1.200.000					
1/9 - 1/11		4.500.000		x 3	x 2/12	=	2.250.000
	1/11 - T/S	-400.000					
1/11 - 1/12		4.100.000		x 3	x 1/12	=	1.025.000
	1/12 - split 3-for-1	8.200.000					
1/12 - 31/12		12.300.000			x 1/12	=	1.025.000
Jumlah Wansho						=	10.790.000

Karena harus dicari penyebut jumlah saham biasa yang beredar menurut rata-rata tertimbang (*weighted-average number of shares outstanding*, disingkat *wansho*), maka lembar saham dikalikan 110% (1,1) untuk dividen saham 10% dan dikalikan 3 untuk *split 3-for-1*. Dampak ke *wansho* ini disebut sebagai *retroactive adjustment to shares*.³ Berdasarkan jumlah *wansho* 10.790.000 lembar, maka *Basic EPS* menjadi:

$$\text{Basic EPS} = \frac{\text{Rp1.800.000.000} - \text{Rp721.000.000}}{10.790.000 \text{ saham}} = \text{Rp100/saham}$$

C. Penyajian EPS Dasar

EPS, dengan satuannya Rp per saham, disajikan di Laporan Laba Komprehensif. Diletakkan di bawah laba bersih. Penyajian EPS dipisahkan untuk:

- EPS dari laba/rugi operasi berjalan dan
- EPS dari laba/rugi operasi yang dihentikan (*discontinued operations*).

Gabungan kedua EPS menghasilkan EPS pada level laba bersih. Gambar 19.2 adalah contoh penyajian EPS (angka hipotetis).

³ Hal ini selaras dengan pengaturan bahwa: “The calculation of basic and diluted EPS for all periods presented is adjusted retrospectively when the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increases as a result of a capitalisation, bonus issue, or share split...” (<https://www.iasplus.com/en/standards/ias/ias33>, diakses November 2017).

Gambar 19.2 Contoh Penyajian EPS dalam Laporan Keuangan

PT Shinta			
Statement of Comprehensive Income (<i>partial</i>)			
For the Period Ended Dec. 31, 2016			
Income from operations	Rp	150.000.000	
Interest expense		(30.000.000)	
Income before income tax	Rp	120.000.000	
Income tax (25%)		(30.000.000)	
Income from continuing operations	Rp	90.000.000	
Gain from discontinued operations, net		7.500.000	
Net income	Rp	97.500.000	
Preference dividends	Rp	4.500.000	
Wansho	saham	100.000	
Basic EPS:			
Income from continuing operations	Rp/saham	855	a)
Gain from discontinued operations	Rp/saham	75	b)
Net income	Rp/saham	930	c)

Pemisahan perhitungan EPS sebagai berikut.⁴

$$\begin{aligned}
 \text{a) EPS for income from continuing operations} &= \frac{90.000.000 - 4.500.000}{100.000} = 855 \\
 \text{b) EPS for gain from discontinued operations} &= \frac{7.500.000}{100.000} = 75 \\
 \text{c) EPS for net income} &= \frac{97.500.000 - 4.500.000}{100.000} = 930
 \end{aligned}$$

D. Pengenalan EPS Dilusian (*Diluted EPS*)⁵

Sebagaimana dikemukakan pada bagian awal, EPS Dilusian dihitung dalam konteks struktur modal kompleks (*complex capital structure*) perusahaan. Di antaranya indikasi struktur modal kompleks adalah terdapat sekuritas yang berpotensi dilutif, yakni sekuritas derivatif: opsi dan waran dan sekuritas konvertibel (baik dari obligasi maupun saham preferen).

Menurut IAS 33, 2003, perhitungan EPS yang mengindikasikan antidilusi tidak dipersyaratkan untuk ditampilkan. Sebaliknya, EPS yang menurun (terdilusi), harus ditampilkan dalam rangka memberikan informasi bagi investor. Penyajian EPS

⁴ Penyajian EPS terbaik adalah memisahkan EPS untuk aktivitas operasi berjalan dan aktivitas operasi yang dihentikan. Penjumlahan keduanya itulah yang merupakan *Basic EPS*.

⁵ Subbab ini diberi judul pengenalan karena dalam praktik tidak semua perusahaan menyajikan perhitungan EPS Dilusian. Lazimnya, hanya perusahaan *go public* yang diharuskan menyajikan paket EPS lengkap (EPS Dasar dan EPS Dilusian).

memengaruhi persepsi investor akan harga pasar saham perusahaan.⁶ Oleh karenanya, EPS Dilusian wajib disajikan perusahaan, terutama yang *go public*.

EPS Dilusian dapat dicari setelah ditentukan terlebih dulu EPS Dasar. EPS Dilusian memperhitungkan “jika” sekuritas berpotensi dilutif di-*exercise* dan dikonversi sehingga mengakibatkan penurunan EPS Dasar. Sekuritas yang memungkinkan untuk di-*exercise*, ini terdiri atas *right*, *option*, dan *warrant*. Jika sekuritas ini di-*exercise*, jumlah lembar saham biasa akan bertambah sehingga penyebut (*wansho*) makin besar sehingga EPS semakin kecil (dilutif).

Untuk memperhitungkan dampak *exercise* ini digunakan Metode Saham Perbendaharaan (*Treasury Shares Method*). Metode ini dapat diberlakukan dengan syarat bahwa harga pasar saham harus lebih tinggi ketimbang harga *exercise*. Kelebihan harga pasar inilah yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli kembali jumlah lembar saham biasa yang beredar akibat *exercise*.

Contoh penerapan *Treasury Shares Method*:

PT Rima Melati menerbitkan opsi yang bisa digunakan untuk membeli 1.000.000 lembar saham biasa pada harga Rp18.000 per lembar. Ada biaya kompensasi yang belum diakui (bersih dari pajak) sebesar Rp2.000. Harga pasar saham rata-rata Rp25.000 per lembar.⁷ Perhitungan penambahan jumlah lembar saham (*incremental shares*) akibat opsi sebagai berikut.

Diterbitkan:	1.000.000 lb
Dibeli: $\frac{1.000 \times (\text{Rp}18.000,00 + \text{Rp}2.000,00)}{\text{Rp}25.000,00}$	(800.000) lb
Lembar saham tambahan:	200.000 lb

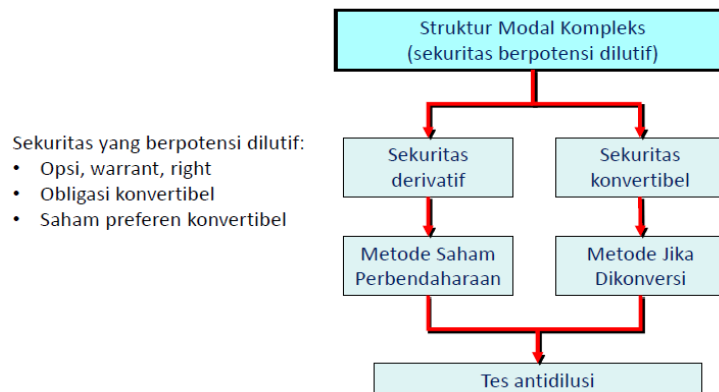
Di samping opsi dan waran, sekuritas berpotensi dilutif adalah *convertible securities*, yakni saham preferen konvertibel dan obligasi konvertibel. Jika sekuritas konvertibel dikonversi ke saham biasa tentu menyebabkan jumlah lembar saham biasa bertambah. Oleh karenanya, perhitungannya menggunakan Metode Jika Dikonversi (*If-converted Method*).

Mengingat berpotensi dilutif, baik sekuritas derivatif (opsi, waran) dan sekuritas konvertibel harus diuji dampaknya *exercise* dan konversi terhadap EPS Dasar. Tes untuk mengetahui EPS terdilusi atau tidak terdilusi seringkali disebut sebagai tes antidilusi (*antidilutive test*). Sekuritas berpotensi dilutif ditunjukkan pada Gambar 19.3.

⁶ Dengan kata lain, EPS Dilusian menyediakan suatu *worst-case* laporan keuangan kepada pengguna, yakni EPS yang mengasumsikan semua kejadian penggunaan hak konversi atas sekuritas masa mendatang seakan-akan terjadi saat ini.

⁷ Jika tersedia data harga pasar saham pada tanggal *exercise*, harga pasar ini yang digunakan dalam perhitungan.

Gambar 19.3 Sekuritas Berpotensi Dilutif



Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2014).

Langkah-langkah dalam EPS Dilusi sebagai berikut.

1. Tentukan terlebih dahulu *Basic EPS*.
2. Berdasarkan struktur modal kompleks, perhatikan opsi dan waran yang siap di-exercise dan sekuritas konvertibel yang siap dikonversi. Setelah itu, disusun peringkat besaran pengaruh terhadap laba dan potensi EPS melalui tabel sebagai berikut.

No	Sekuritas	Dampak ke <i>Net Income</i>	<i>Incremental Shares</i>	Potensi EPS Dilusi	<i>Ranking</i>

- a. Karena tidak berdampak ke laba, potensi EPS dilusi dari *right*, opsi, dan waran diposisikan di urutan/*ranking* pertama.
- b. Potensi EPS dilusi dapat dirumuskan berdasarkan tipe sekuritas sebagai berikut.

Potensi EPS dilusi saham preferen konvertibel	=	$\frac{\text{Dividen saham preferen}}{\text{Tambahan lembar saham biasa akibat konversi}}$
--	---	--

Potensi EPS dilusi obligasi konvertibel	=	$\frac{\text{Persen bunga X Nominal obligasi X Persen usai pajak}}{\text{Tambahan lembar saham biasa akibat konversi}}$
--	---	---

- c. Persen usai pajak (*net of tax saving*) artinya berapa nilai yang sudah bersih dari pengenaan pajak. Misalkan tarif pajak 25%, maka *net of tax saving* $100\% - 25\% = 75\%$.
- d. Potensi EPS dilusi yang terendah menduduki peringkat atas, begitu seterusnya. Dengan begitu, ia dapat diaplikasikan sehingga menghasilkan perhitungan EPS dilusi sementara (*Tentative Diluted EPS* atau TD-EPS). Potensi EPS dilusi untuk sekuritas tertentu dapat diterapkan untuk perhitungan TD-EPS selanjutnya jika:
 - TD-EPS yang didapat < TD-EPS sebelumnya

- potensi EPS dilusi tersebut harus < TD-EPS yang didapat
- Jika kedua syarat tidak terpenuhi, secara otomatis perhitungan *Diluted EPS* berhenti. Saat inilah TD-EPS berubah menjadi *Diluted EPS* final yang harus disajikan di laporan keuangan perusahaan.

Contoh:

Laba bersih PT Rima Melati tahun 2000 sebesar Rp2.800.000. Tarif pajak 30%. Per 31 Desember 2018, Neraca PT menyebutkan ada 4 sekuritas sebagai berikut.

- Saham biasa sebanyak 900.000 lembar.
- Opsi saham memberikan tambahan sebanyak 85.000 lembar saham biasa.
- Saham preferen konvertibel 8%, Rp100 par, 100.000 lembar. Sebesar Rp800.000 ($8\% \times \text{Rp}100,00 \times 100.000$ lembar) dividen diumumkan. Setiap lembar saham preferen konvertibel dapat ditukarkan dengan 4 lembar saham biasa. Ini artinya, hasil konversi menyebabkan ada tambahan saham biasa $100.000 \times 4 = 400.000$ lembar.
- Obligasi konvertibel 6%, nominal Rp5.000.000. Tingkat bunga pasar 6,5%. Diskon yang diamortisasikan sebesar Rp20.000 per tahun. Setiap Rp1.000 obligasi dapat dikonversi menjadi 32 lembar saham biasa. Ini artinya, hasil konversi menyebabkan ada tambahan saham biasa $5.000 \times 32 = 160.000$ lembar.

Berdasarkan informasi tersebut, kita cari EPS dilusi sebagai berikut.

Tahap 1: Tentukan *Basic EPS*.

<i>Basic EPS</i>	=	$\frac{\text{Rp}2.800.000 - \text{Rp}800.000}{900.000 \text{ lb}}$	=	Rp2,22
------------------	---	--	---	--------

Tahap 2: Susun tabel *impact*.

No	Sekuritas	<i>Impact ke Net Income</i>	<i>Inceremental Shares</i>	Potensi EPS Dilusi	<i>Ranking</i>
1	Opsi	0	85.000	0	1
2	Saham preferen konvertibel	Rp800.000	400.000	Rp2,00	3
3	Obligasi konvertibel	Rp224.000	160.000	Rp1,40	2

Impact ke laba bersih dari obligasi konvertibel sebesar Rp224.000 didapat dari perhitungan $[(\text{Rp}5.000.000 \times 6\%) + \text{Rp}20.000] \times 70\%$. Ingat, 70% adalah *net of tax saving*.

Tahap 3: Perhitungan EPS Dilusian melalui *antidilutive test*.

Deskripsi	Income (adjust)	Lembar Saham (<i>adjust</i>)	EPS	Keterangan
<i>Basic EPS</i>	Rp2.000.000	900.000	Rp2,22	EPS Dasar
Efek opsi	0	85.000		
	Rp2.000.000	985.000	Rp2,03	TD-EPS
Efek obligasi	Rp224.000	160.000		
	Rp2.224.000	1.145.000	Rp1,94	EPS Dilusian

Level pertama kita hitung EPS Dasar, hasilnya Rp2,22. Lalu kita masukkan efek adanya opsi (*ranking* pertama), ini memberikan hasil Rp2,03. Di sini kita simpulkan bahwa Rp2,03 masih lebih kecil dari EPS dasar yang Rp2,22. Setelah itu kita lihat *ranking* kedua, ternyata obligasi konvertibel dengan potensi EPS dilusi Rp1,40 masih lebih kecil dari Rp2,03. Jadi, setelah kita tes seperti itu, efek obligasi kita masukkan ke perhitungan. Hasilnya Rp1,94. Kita tes lagi angka Rp1,94 ini. Ternyata Rp1,94 lebih kecil dari angka EPS sebelumnya yaitu Rp2,03. Syarat pertama terpenuhi. Selanjutnya kita lihat *ranking* ketiga, ternyata saham preferen konvertibel dengan potensi EPS dilusi Rp2,00. Kita tak dapat melanjutkan perhitungan efek adanya konversi saham preferen karena potensinya (Rp2,00) lebih besar ketimbang Rp1,94. Dengan demikian, saham preferen konvertibel adalah antidilutif. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa:

☞ EPS Dasar : Rp2,22

☞ EPS Dilusian : Rp1,94.

Keduanya harus disajikan di bagian bawah pelaporan laba bersih perusahaan.

RINGKASAN

1. Berdasarkan struktur modal, terdapat dua jenis EPS yakni EPS Dasar dan EPS Dilusian.
2. EPS Dasar dirumuskan sebagai laba bersih (dikurangi dividen saham preferen) dibagi jumlah saham biasa berdasarkan rata-rata tertimbang.
3. Penyajian EPS terbaik adalah memisahkan EPS dari aktivitas operasional berjalan dan aktivitas diskontinyu.
4. EPS Dilusian memperhitungkan potensi sekuritas derivatif yang di-exercise menggunakan Metode Saham Perbendaharaan dan potensi sekuritas konvertibel yang dikonversi menggunakan Metode Jika Dikonversi.
5. Tes antidilusi digunakan untuk menguji penggunaan *exercise* dan konversi sekuritas ke saham biasa mendilusi EPS Dasar atau tidak. Jika hasilnya mendilusi EPS Dasar, maka ia menjadi sekuritas dilutif. Sebaliknya jika tidak mendilusi, maka ia menjadi sekuritas antidilutif.
6. Untuk memberikan informasi lebih baik dan praktik konservatisme, EPS yang disajikan perusahaan, terutama perusahaan *go public*, terdiri atas EPS Dasar dan EPS Dilusian.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 15.1

Pada 2 Januari 2018 PT Wiky memiliki 480.000 saham biasa. Transaksi yg berakibat pada saham biasa sebagai berikut.

1 Feb: Diterbitkan 120.000 lembar.

1 Mar: Diterbitkan dividen saham 10%.

1 Mei: Dibeli saham *treasury* 100.000 lembar.

1 Jun: Diumumkan pemecahan saham 3-for-1.
 1 Okt: Diterbitkan kembali saham *treasury* 60.000.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Tentukan *wansho* per 31 Desember 2018.

Kertas Kerja Jawaban 15.1

Struktur modal:

Alasan:

Perhitungan Wansho:

Tanggal	Keterangan	Lb shm aktual	Restate		Fraksional = waktu	Wansho
			Div shm	Split		
-						
-						
-						
-						
-						
-						
-						
Jumlah Wansho =						

Latihan 15.2

Beberapa data terkait saham sebagai berikut.

- Per 31 Desember 2018 PT Star (Jl. Naga, 1923) memiliki 50.000 lembar saham biasa, darinya 30.000 diterbitkan dan beredar dan 20.000 diterbitkan per 1 Oktober 2018.
- Laba sebelum pajak pada akhir Desember 2018 Rp753.200.000. Pada tahun 2018 dan 2019 PT membayar dividen Rp80 juta (saham preferen kumulatif 10%, 80.000 lembar, par Rp10.000).
- Pada 1 April 2019 tambahan 30.000 saham diterbitkan. Total laba sebelum pajak tahun 2019 Rp527 juta. Pajak 25%.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.3

PT Sepoi-sepoi Basah melaporkan laba bersih Rp220 juta dan 100.000 saham beredar. Pajak 25%. Berikut ini sekuritasnya:

- Opsi saham yg membolehkan karyawan membeli 30.000 saham biasa. Harga *exercise* Rp10.000 per lembar. Harga rata-rata saham Rp7.000 per lembar.
- Saham preferen konvertibel 10.000 lembar (kumulatif, 5%, Rp100.000 per lembar). Tiap lembar saham preferen dikonversi menjadi 3 lembar saham biasa.
- Obligasi konvertibel 500 lembar (Rp1 juta nominal per lembar, 10%). Tiap lembar obligasi dapat dikonversi menjadi 50 lembar saham biasa.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.4

Sekuritas PT Baik-baik Saja sebagai berikut.

- Saham preferen kumulatif 10%, terbit per 2 Januari 2018, 90.000 lembar, nominal Rp500 per lembar dengan syarat konversi 3 lembar saham biasa untuk 1 lembar saham preferen.
- Obligasi 8%, terbit per 30 Juni 2018, nominal Rp2.000 per lembar, senilai Rp30 juta, dengan syarat konversi 15 lembar saham biasa untuk setiap Rp5.000 obligasi.
- Selama tahun 2019 tidak selembarnya pun saham preferen dan obligasi di atas yang dikonversi menjadi lembar saham biasa.
- Opsi yang beredar selama tahun 2019 yang dapat digunakan untuk membeli 50.000 lembar saham biasa. Tanggal penerbitan opsi ini per 2 Januari 2018, *exercisable* per 1 Juli 2019 dengan harga *exercise* Rp500. Harga pasar saham per 30 Juni 2019 Rp800 dan harga pasar saham rata-rata selama tahun 2019 RpRp650.

Saham biasa per 31 Desember 2018 adalah 1.200.000 lembar, dan mutasinya (2019):

1 Februari	Diterbitkan 55.000 lembar secara tunai.
15 Mei	Dibeli kembali saham yang beredar 15.500 lembar.
1 Juli	Diterbitkan 50.000 lembar akibat pelaksanaan opsi.
31 Desember	Diumumkan dan didistribusikan dividen saham 15%.

Perusahaan melaporkan laba operasi Rp80.000.000, beban operasional Rp2.650.000, dengan pajak 25%.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.5

PT Airlangga memiliki struktur ekuitas per Januari 2015:

Saham biasa (par Rp22.000)	Rp	220.000.000.000
Agio saham biasa		15.000.000.000
Saham preferen, 6% kumulatif (par Rp5.000)		850.000.000
Saham <i>treasury</i> (cost Rp19.000)		16.720.000.000
Laba ditahan		235.000.000.000

Dari kinerja laba tahun berjalan diketahui laba operasional Rp480.000.000.000, rugi penghentian segmen bisnis Rp750.000.000. Bunga 10% dikenakan atas obligasi Rp50.000.000.000. Tarif pajak efektif 25%. Transaksi saham selama 2015 sebagai berikut.

Tanggal	Transaksi
11 Februari	Diterbitkan 230.000 lembar saham biasa, Rp27.250 per lembar.
11 Maret	Dibeli kembali 11.000 lembar saham beredar (<i>treasury</i>), Rp25.000 per lembar.
9 April	Diterbitkan 250.000 lembar saham biasa untuk mengakuisisi tanah, harga pasar Rp24.500 per lembar.
31 Mei	Diterbitkan 150.000 lembar saham biasa secara tunai, Rp25.500 per lembar.
21 Juni	Diumumkan dan dibagikan dividen saham 10%, harga pasar Rp26.000 per lembar, dan dividen saham preferen 6%.
17 Agustus	Dijual saham <i>treasury</i> 10.000 lembar, Rp27.000 per lembar.
5 Oktober	Diterbitkan 100.000 lembar saham biasa dalam pertukaran dengan mesin, harga pasar Rp25.750 per lembar.
16 November	Diumumkan <i>share split</i> 2-for-1.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.6

PT Seruni bergerak di bidang perakitan kardus dalam skala jumbo. Usaha dirintis sejak tahun 2012. Staf akuntansi baru, Nn. Ikke, ingin mengaplikasikan teori perhitungan EPS perusahaan. Namun demikian, selama 3 hari ia tidak menemukan angka EPS Dasar secara memuaskan. Data modal perusahaan per 31 Desember 2015 terdiri atas saham biasa, Rp1.500 par, total nilai sebesar Rp15 juta dan saham preferen 5%, Rp500 par, total nilai sebesar Rp45 juta. Data saham selama 2016:

1 Februari	Sebanyak 45.000 lembar saham biasa diterbitkan secara tunai.
2 April	Ada tambahan lembar saham biasa sebanyak 2.500 akibat penggunaan (<i>exercise</i>) opsi.
15 Mei	Dibeli kembali saham yang beredar sebanyak 13.000 lembar.

- 1 Juli Diumumkan pemecahan saham 3-for-1.
- 1 Agustus Sebanyak 30.000 lembar saham biasa diterbitkan untuk mengakuisisi aset tetap berupa mesin.
- 12 Oktober Diterbitkan sebanyak 10.000 lembar saham preferen secara tunai.
- 31 Novem Diumumkan dan didistribusikan dividen saham biasa sebesar 15% berdasarkan harga pasar saham saat itu hingga akhir tahun Rp1.375 per lembar.

Data keuangan lainnya tahun 2016:

Penjualan	Rp	49.700.000
Harga pokok produksi		9.650.000
Rugi penghapusan persediaan		1.100.000
Harga pokok barang jadi akhir tahun		1.759.000
Pendapatan bunga		1.000.000
Laba penghentian divisi usaha		3.500.000
Beban operasional		2.045.000
Rugi akibat bencana alam		1.350.000
Koreksi atas kesalahan tahun sebelumnya, persediaan dicatat terlalu tinggi		2.450.000

Diminta: Dengan tarif pajak 25%,

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar dan EPS Dilusian (jika ada).
3. Hitunglah EPS Dasar dan *Price Earning Ratio* tahun 2016.

Latihan 15.7

Berikut ini beberapa item pada Neraca per 31 Desember 2016 dan laba sebelum pajak 25% milik PT File selama tahun 2017.

Item	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
<i>Nonconvertible, 8% P/S, Rp100.000 par</i>	-	60 juta
<i>Ordinary shares, Rp5.000 par</i>	-	90 juta
<i>Cost of goods sold</i>	131 juta	-
<i>Sales</i>	-	221 juta
<i>Gain on disposal of discontinued Segment X-Street</i>	-	8 juta
<i>Gain from write-off of assets in foreign currencies</i>	-	15 juta
<i>Operating expense</i>	19,2 juta	-
<i>Loss from operations of discontinued Segment X-Street</i>	20 juta	

Mutasi lembar saham biasa 2017 sebagai berikut.

- a. Lembar diterbitkan akibat pertukaran dengan mesin pada 3 Februari: 5.800.
- b. Lembar diterbitkan akibat penggunaan hak opsi pada 1 Mei: 400.
- c. Lembar diterbitkan akibat dividen saham 15% pada 1 Juni. -
- d. Pemecahan saham 2-for-1 pada 1 Juli. -
- e. Lembar dibeli pada 15 November: 1.200.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.

2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.8

PT Brilian Baru mempunyai ekuitas sebagai berikut.

- saham biasa (beredar) sebanyak 1.500 lembar
- saham preferen (prioritas), nominal Rp1.000 per lembar, beredar sebanyak 500 lembar
- dividen saham prioritas sebesar 10%
- pendapatan bersih tahun 2017 Rp200.000.000.

Perincian saham biasa adalah sebagai berikut. 2 Januari 2017, beredar 1.000 lembar; 1 Juli 2017, emisi baru sebanyak 500 lembar.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.9

PT Adelia mempersiapkan laporan keuangan komparatif untuk dimasukkan dalam laporan tahunan pada para pemegang saham. Adelia menggunakan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Mei, dan satuan ukur dalam *dollar* US. Pendapatan dari operasi berjalan sebelum pajak adalah \$1.400.000 dan \$660.000, berturut-turut untuk tahun fiskal yang usai 31 Mei 2018 dan 2017. Adelia mengalami rugi luar biasa \$500.000 akibat gempa bumi pada 3 Maret 2018. Tarif Pajak 25% diterapkan pada seluruh laba, keuntungan, dan kerugian Adelia. Struktur modal Adelia terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Perusahaan tidak menerbitkan sekuritas konvertibel atau waran dan tidak ada opsi saham yang beredar. Adelia menerbitkan 50.000 lembar saham preferen, nilai par \$100, 6% kumulatif pada tahun 2014. Seluruhnya beredar, dan tidak ada dividen saham terutang. Terdapat 1.500.000 lembar saham biasa, \$1, beredar pada 1 Juni 2016. Pada 1 September 2016 Adelia menjual 400.000 lembar saham biasa pada harga \$17 per lembar. Adelia membagikan 20% dividen saham atas saham biasa yang beredar sampai 1 Desember 2017. Hanya itu transaksi saham pada dua tahun fiskal itu.

Diminta:

1. Tentukan "*wansho*" yang digunakan dalam menghitung EPS 2018 dan 2017.
2. Dimulai dari pendapatan operasi sebelum pajak, siapkan Laporan Laba Komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Mei 2018 dan 2017. Laporan ini adalah bagian laporan tahunan Adelia pada para pemegang saham dan harus menyertakan EPS yang terjadi.
3. Struktur modal perusahaan adalah hasil dari keputusan keuangan masa lalu. Maka dari itu, data EPS ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan bergantung pada struktur modal. Jelaskan mengapa Adelia hanya menghitung EPS Dasar?

Latihan 15.10

PT Kesan Pertama mempersiapkan EPS tahunannya untuk dilampirkan pada Laporan Laba Komprehensif 2016. Berikut data lainnya:

- Informasi laba: Laba operasional Rp1,2 milyar, laba penghentian segmen bisnis Rp50 juta, dan laba luar biasa Rp41,7 juta. Tarif pajak adalah 25%.
- Lembar saham biasa yang beredar pada 2 Januari 2016 adalah 20.000 lembar.
- Diterbitkan lembar saham biasa selama tahun 2016 adalah 4.000 lembar pada 1 Maret dan 3.000 lembar pada 2 Mei.
- Dividen saham – Pada 19 Oktober 2016 perusahaan mengumumkan dividen saham sebesar 10% yang mengakibatkan penambahan saham biasa beredar.
- Harga saham biasa selama 2016 – harga pasar rata-rata Rp30.000 per lembar; harga pasar pertengahan dan akhir tahun Rp28.000 per lembar dan Rp29.000 per lembar.
- Ada 2 jenis saham preferen – 1). Nonkonvertibel 8% kumulatif yang beredar pada 2 Januari 2016 adalah 1.000 lembar, nominal Rp100.000 per lembar; 2). Konvertibel 5% kumulatif yang beredar pada 2 Januari 2016 adalah 800 lembar, nominal Rp130.000 per lembar. Setiap Rp1 juta saham preferen dapat dikonversi menjadi 2 lembar saham biasa. Sampai akhir tahun tidak ada saham preferen yang telah dikonversi.
- Utang obligasi konvertibel yang beredar pada 2 Januari 2016 dengan nilai nominal Rp100 juta, 10% per tahun. Diketahui amortisasi premium Rp300.000. Setiap Rp1 juta obligasi dapat dikonversi menjadi 3 lembar saham biasa. Sampai akhir tahun tidak ada obligasi yang dikonversi.
- Kontrak opsi 2016 – Para eksekutif utama perusahaan dapat membeli 10.000 lembar saham biasa seharga Rp23.000 per lembar. Beban kompensasi yang belum diakui Rp2.000 per lembar. Separuh opsi di-exercise pada 2 Juli 2016.

Diminta:

- Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
- Hitunglah EPS Dasar.
- Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.11 (Rampai Soal UTS TA 2015/2016, modifikasi)

Transaksi saham PT Suci 2017 sebagai berikut.

Tanggal	Transaksi
14 Februari	Diterbitkan 250.000 saham biasa, Rp27.500 per lembar, secara tunai.
11 Maret	Dibeli kembali 2.000 saham beredar secara tunai, ditetapkan sebagai saham <i>treasury</i> seharga Rp26.000 per lembar.
9 April	Diterbitkan 150.000 saham biasa, Rp26.700 per lembar, secara tunai.
31 Mei	Diterbitkan 100.000 saham biasa, Rp26.700, secara tunai.
22 Juni	Didistribusikan dividen saham 15% (FMV saham Rp30.000 per lembar).
17 Agustus	Dijual kembali 16.500 saham <i>treasury</i> seharga Rp32.500 per lembar secara tunai. Mutasi saham <i>treasury</i> dicatat dengan asumsi FIFO.
5 Oktober	Diterbitkan 100.000 saham bisa, Rp33.500 per lembar, secara tunai.
10 November	Diumumkan <i>share split</i> bahwa satu saham lama dipecah menjadi 3 saham baru.

Diminta: Hitunglah *wansho* untuk perhitungan EPS Dasar.

Latihan 15.12

Pada 31 Desember 2015 Laporan Keuangan PT Clara dan data saham sebagai berikut.

Penjualan	Rp	1.750 juta
Harga pokok penjualan		250 juta
Beban operasional		125 juta
Rugi penjualan gedung		75 juta
Rugi dari penjualan divisi bisnis		100 juta

- Saham biasa, Rp100 par:
 - Beredar, 2 Januari 150 juta saham
 - Ditarik kembali, 1 Februari 24 juta saham
 - Dijual tunai, 1 September 18 juta saham
 - Pemecahan saham 2-for-1, 23 Juli
- Saham preferen, 10%, Rp70 par, kumulatif, nonkonvertibel: Rp70 juta
- Saham preferen, 8%, Rp50 par, kumulatif, konvertibel ke 4 juta saham biasa: Rp100 juta
- Opsi saham beredar, untuk 4 juta saham biasa, harga pelaksanaan hak: Rp15
- Utang obligasi, 12,5%, konvertibel ke 20 juta saham biasa: Rp200 juta
- Rata-rata harga pasar saham biasa Rp20 selama 2015
- Saham preferen konvertibel dan utang obligasi konvertibel diterbitkan pada nilai par pada tahun 2013
- Tarif pajak 25%.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.13

Pada tanggal 2 Januari 2017 PT Lembur Kuring mempunyai 500.000 lembar saham biasa yang beredar. Pada tanggal 1 Mei 2017 perusahaan menerbitkan kembali 84.000 lembar saham. Pada tanggal 1 September 2017 perusahaan membeli kembali 42.000 saham dan menjualnya kembali pada 1 November sebanyak 72.000 lembar. Selain itu, pada tanggal 1 Oktober 2017 perusahaan juga mengumumkan dividen saham 10% sekaligus *split 2-for-1*.

Income before tax pada tahun 2017 sebesar Rp5 milyar. Perusahaan juga mempunyai saham preferen 8% nonkumulatif sebanyak 50.000 lembar dengan nilai par 100/lembar. Tidak ada pengumuman pembagian dividen kas pada tahun 2017. Tarif pajak yang berlaku 25%.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.

2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.14

Data ekuitas perusahaan Ramadhan Berkah pada awal Januari 2017 sebagai berikut.

Saham biasa (par value Rp 25.000)	Rp 200.000.000.000
Agio saham biasa	275.000.000
Saham treasuri (<i>cost method</i> , <i>cost</i> per lembar Rp 26.500)	397.500.000
Laba ditahan	123.978.654.000

Transaksi perusahaan selama tahun 2017 sebagai berikut.

- a. 14 Februari, diterbitkan 250 ribu saham biasa Rp27.500 per lembar secara tunai.
- b. 11 Maret, dibeli kembali 2.000 saham beredar secara tunai dan menetapkannya sebagai saham treasuri seharga Rp28.000 per lembar.
- c. 9 April, diterbitkan 150 ribu saham biasa Rp26.700 per lembar secara tunai.
- d. 31 Mei, diterbitkan 100 ribu saham biasa Rp26.700 per lembar secara tunai.
- e. 22 Juni, didistribusikan dividen saham 15% (FMV saham Rp30.000 per lembar).
- f. 17 Agustus., dijual kembali saham treasuri sebanyak 16.500 lembar Rp32.500 per lembar secara tunai. Mutasi saham treasuri dicatat secara FIFO.
- g. 5 Oktober, diterbitkan 100 ribu saham biasa Rp33.500 per lembar secara tunai.
- h. 10 November, dilakukan *split*: 1 saham lama dipecah menjadi 3 saham baru.
- i. 31 Desember, laba bersih Rp51.407.000.000.

Diminta:

1. Jelaskan jenis struktur modal perusahaan.
2. Hitunglah EPS Dasar.
3. Hitunglah EPS Dilusian (jika ada).

Latihan 15.15 (Rampai Soal UTS TA 2017/2018)

Pada 2017 PT Kaliwungu berupaya memenuhi penyajian EPS terbaiknya. Data terkait struktur modal dan penjelasan lainnya sebagai berikut.

1. Saham preferen diterbitkan pada 2015. Selama 2017 tidak ada pengumuman dividen.
2. Kinerja laba meliputi: laba operasi \$5.500.000, pendapatan dividen \$80.000, laba penjualan divisi \$2.500.000.
3. Diumumkan opsi pada 3 Januari 2016, yakni untuk dapat membeli 200.000 saham pada harga \$75 per saham. Selama 2017 tidak ada opsi yang di-*exercise*, sementara harga pasar saham adalah \$100 per saham.
4. Aturan konversi pada obligasi konvertibel adalah tiap \$1.000 obligasi dapat dikonversi menjadi 10 saham biasa. Diskon yang diamortisasi \$250.000.
5. Struktur modal per 31 Desember 2017:

Ekuitas	par		
Saham preferen, 6%, kumulatif, \$250 par, 100.000 saham diotorisasi	250	\$	6.250.000
Saham biasa, \$20, 10.000.000 saham diotorisasi	20		5.000.000
Premi saham bisa			20.000.000
Laba ditahan			30.000.000
		\$	61.250.000
Utang jangka panjang			
Utang wesel, 11%		\$	5.000.000
Utang obligasi konvertibel, 10%			13.500.000
Utang obligasi, 11%			30.000.000
		\$	48.500.000

Diminta: Jika pajak badan 25%, hitung *Basic* dan *Diluted EPS*.

Tugas 15.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Dapatkan data (bisa melalui wawancara) mengenai EPS perusahaan: profil bisnis, konsep EPS yang digunakan, struktur modal yang dimiliki, perhitungan EPS, dan bagaimana penyajian EPS di laporan keuangannya. Dapatkan data/informasi mengenai kegunaan EPS bagi perusahaan tersebut dan pasar (atau bisnis) secara keseluruhan.

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. memahami akuntansi untuk aset keuangan;
2. mencatat transaksi terkait investasi utang;
3. mencatat transaksi terkait investasi saham; dan
4. mencatat transaksi lainnya terkait investasi.

A. Akuntansi untuk Aset Keuangan

Sebelum membahas mengenai investasi, perlu dibahas terlebih dahulu mengenai instrumen keuangan dan aset keuangan karena investasi merupakan salah satu bagian dari aset keuangan.

1. Definisi Instrumen Keuangan dan Aset Keuangan

Menurut PSAK 50 (Revisi 2014) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas, dan (di sisi lain) liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. Selanjutnya, dalam PSAK 50 (Revisi 2014) dijelaskan bahwa aset keuangan adalah aset yang berbentuk:

- a. kas;
- b. instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain;
- c. hak kontraktual:
 - i. untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain; atau
 - ii. untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi menguntungkan entitas tersebut; atau
- d. kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas entitas dan merupakan:
 - i. nonderivatif dimana entitas harus atau mungkin diwajibkan untuk menerima suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas atau
 - ii. derivatif yang akan atau mungkin diselesaikan selain dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

2. Klasifikasi dan Pengukuran Aset Keuangan

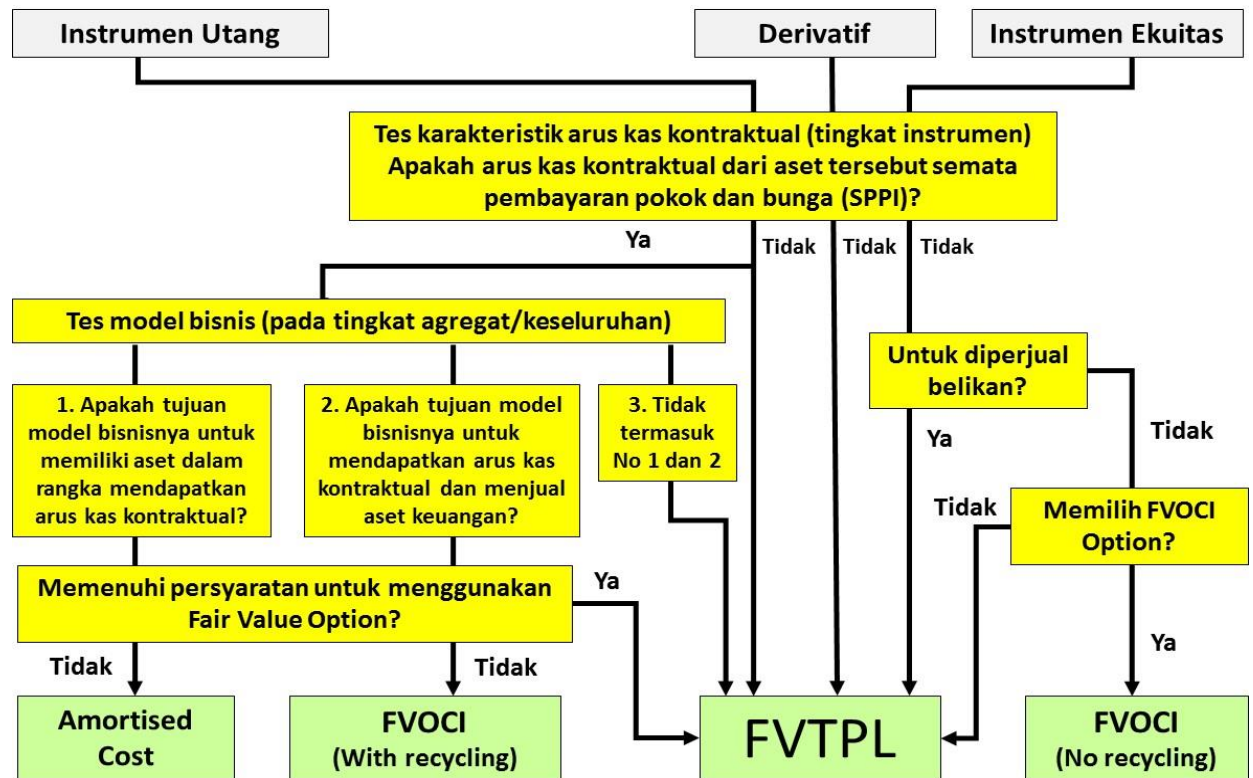
Berdasarkan PSAK 71 tentang instrumen keuangan, aset keuangan diklasifikasikan menjadi tiga jenis dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Financial asset at Fair Value through Profit and Loss-FVTPL*).
- b. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Financial asset at Fair Value through Other Comprehensive Income - FVOCI*).

c. Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Financial asset at Amortized Cost - AmC*).

Penentuan dan kriteria klasifikasi di atas dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini.

Gambar 15.1 Klasifikasi dan Pengukuran Aset Keuangan



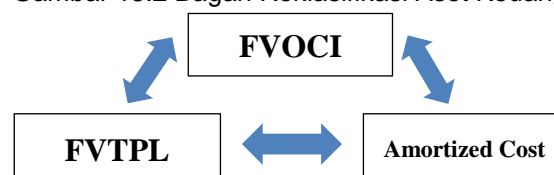
Sumber: diolah dari berbagai sumber

Yang dimaksud dengan FVOCI (*with recycling*) adalah *unrealized holding gain or loss* yang dicatat ke OCI, apabila sudah direalisasikan (misalnya dengan cara dijual), maka *unrealized holding gain or loss* tersebut di-*recycle* atau dicatat di laporan laba rugi (*other income and expense*). Adapun FVOCI (*no recycling*) adalah *unrealized holding gain or loss* yang dicatat ke OCI, apabila sudah direalisasikan, (misalnya dengan cara dijual), *unrealized holding gain or loss* tersebut tidak di-*recycle* atau dicatat di laporan laba rugi, melainkan langsung dicatat ke *retained earnings*.

3. Reklasifikasi Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK 71, perubahan klasifikasi aset keuangan (reklasifikasi) dibolehkan jika terjadi perubahan bisnis model. Namun demikian, reklasifikasi aset keuangan tunduk pada ketentuan yang sangat rigid dan diperkirakan sangat jarang terjadi. Berikut gambar reklasifikasi aset keuangan yang dimungkinkan untuk dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.

Gambar 15.2 Bagan Reklasifikasi Aset Keuangan



Sumber: Sriyanto (2019)

4. Pengakuan Awal Aset Keuangan

Sama seperti halnya pengakuan awal liabilitas keuangan, menurut PSAK 71, entitas mengakui aset keuangan pada posisi keuangan, jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

5. Pengukuran Awal Aset Keuangan

Dalam PSAK 71 paragraf 5.1.1 dijelaskan bahwa entitas mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Non FVTPL). Selanjutnya, PSAK 71 juga mengatur bahwa dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar aset keuangan tidak sama dengan harga transaksi, maka selisihnya diakui ke dalam laba rugi. Sementara itu, dalam hal aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan nilai wajar aset keuangan tidak sama dengan harga transaksi, maka selisihnya ditangguhkan dan diamortisasi ke dalam laba rugi.

6. Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Setelah pengukuran awal, pengukuran selanjutnya aset keuangan sesuai dengan PSAK 71 dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

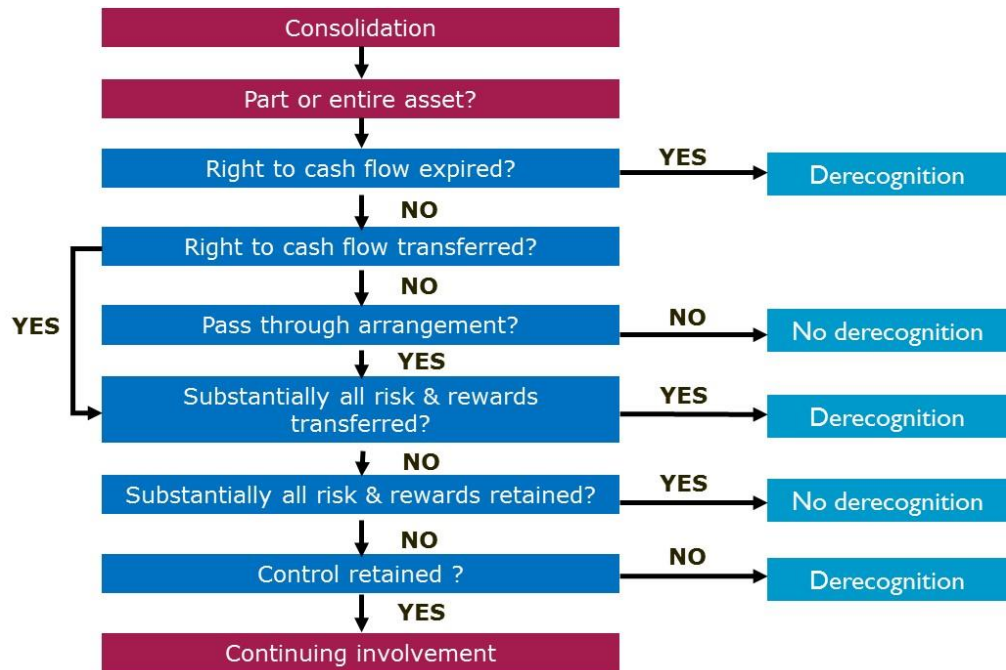
Tabel 15.1. Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Klasifikasi Aset Keuangan	Pengukuran	Perubahan dalam Nilai Buku	<i>Impairment Test</i> (jika ada bukti objektif)
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (FVOCI)	Nilai wajar (<i>Fair Value</i>)	Penghasilan komprehensif lain (OCI)	Ya, tetapi diakui di OCI
Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (<i>Amortized Cost</i>)	Biaya Perolehan Diamortisasi (<i>Amortized Cost</i>)	Laporan laba rugi (other income and expense)	Ya
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)	Nilai wajar (<i>Fair Value</i>)	Laporan laba rugi (other income and expense)	Tidak

7. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Menurut PSAK 71, entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau entitas mengalihkan aset keuangan. Selanjutnya, dalam PSAK 71 dijelaskan bahwa entitas mengalihkan aset keuangan, jika dan hanya jika entitas mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam PSAK 71. Secara ringkas, persyaratan penghentian pengakuan aset keuangan (*derecognition of financial assets*) dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

Gambar 15.3. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan



Sumber: Sriyanto (2019)

B. Klasifikasi Investasi

Investasi merupakan salah satu bagian dari instrumen keuangan. Secara umum, terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi utang (*debt investments*) dan investasi saham (*equity investments*) dengan rincian klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 15.2 Klasifikasi Investasi

Jenis Instrumen	Klasifikasi
Investasi utang (<i>debt investments</i>)	FVTPL FVOCI Amortized cost
Investasi saham (<i>equity investments</i>)	FVTPL FVOCI

C. Investasi Utang (*Debt Investment*)

Investasi utang memiliki karakteristik berupa terdapat penerimaan pembayaran kas atas pokok dan bunga utang pada tanggal-tanggal tertentu. Perusahaan mengelompokkan investasi utang ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. dimiliki untuk dikoleksi (*held for collection/HFC*);
2. dimiliki untuk dikoleksi dan dijual (*held for collection and selling/HFCS*); dan
3. untuk diperdagangkan (*trading*).

Penilaian untuk setiap kategori di atas dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15.3 Kategori dan Penilaian Investasi Utang

Kategori	Penilaian	<i>Unrealized Gains or Losses</i>	<i>Other Income</i>
<i>Held for collection</i>	<i>Amortized cost</i>	Tidak diakui	Bunga, untung dan rugi dari penjualan.
<i>Held for collection and selling</i>	<i>Fair value</i>	Diakui di OCI	Bunga, untung dan rugi dari penjualan.
<i>Trading</i>	<i>Fair value</i>	Diakui di laba rugi (<i>net income</i>)	Bunga, untung dan rugi dari penjualan.

Sumber: Diolah dari Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018)

1. Investasi Utang—*Amortized Cost*

Investasi utang diukur pada *amortized cost* adalah investasi utang yang dimiliki untuk dikoleksi. Dalam hal ini, debitur akan membayar kewajibannya, sedangkan kreditur akan menerima pembayaran bunga selama umur obligasi dan pembayaran pokok pada saat jatuh tempo.

Contoh:

Pada tanggal 1 Januari 2019 PT Harapan Bangsa membeli obligasi yang mempunyai nilai nominal sebesar Rp500.000.000, bunga kupon 8%, dan tanggal jatuh tempo 1 Januari 2024 dengan harga sebesar Rp461.391.325. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Diketahui *effective-interest rate* saat itu sebesar 10%. Tujuan pembelian investasi utang tersebut adalah untuk dikoleksi. Atas transaksi tersebut, PT Harapan Bangsa membuat tabel amortisasi sebagai berikut.

Tabel 15.4 Amortisasi Investasi Utang

<i>N</i>	<i>Date</i>	<i>Cash Received</i>	<i>Interest Revenue</i>	<i>Discount Amortized</i>	<i>Carrying Amount of Investments</i>
	1/1/19				461.391.325
1	1/7/19	20.000.000	23.069.566	3.069.566	464.460.892
2	1/1/20	20.000.000	23.223.045	3.223.045	467.683.936
3	1/7/20	20.000.000	23.384.197	3.384.197	471.068.133
4	1/1/21	20.000.000	23.553.407	3.553.407	474.621.540
5	1/7/21	20.000.000	23.731.077	3.731.077	478.352.617
6	1/1/22	20.000.000	23.917.631	3.917.631	482.270.247
7	1/7/22	20.000.000	24.113.512	4.113.512	486.383.760
8	1/1/23	20.000.000	24.319.188	4.319.188	490.702.948
9	1/7/23	20.000.000	24.535.147	4.535.147	495.238.095
10	1/1/24	20.000.000	24.761.905	4.761.905	500.000.000

Adapun jurnal yang diperlukan terkait pembelian obligasi, penerimaan pembayaran bunga obligasi, amortisasi diskon, dan jurnal penyesuaian investasi obligasi sesuai dengan tabel amortisasi di atas adalah sebagai berikut.

1) Jurnal Pembelian Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2019	Debt Investments		461.391.325	
	Cash			461.391.325

2) Jurnal Penerimaan Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Diskon

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2019	Cash		20.000.000	
	Debt Investments		3.069.566	
	Interest Revenue			23.069.566

3) Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Interest Receivable		20.000.000	
	Debt Investments		3.223.045	
	Interest Revenue			23.223.045

Terkadang, perusahaan menjual investasi sebelum jatuh tempo. Pada contoh di atas, diasumsikan bahwa PT Harapan Bangsa menjual seluruh investasi utangnya pada tanggal 1 November 2020 pada harga $99\frac{3}{4}$ ditambah pembayaran piutang bunga. Atas transaksi tersebut, PT Harapan Bangsa membuat jurnal sebagai berikut.

a. Mencatat Amortisasi Diskon Per Tanggal 1 November 2020

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Nov. 2020	Debt Investment*		2.368.938	
	Interest Revenue			2.368.938

* $\frac{4}{6} \times \text{Rp}3.553.407$ (amortisasi per 1/1/2021) = Rp2.368.938

b. Mencatat Jurnal Penjualan Investasi Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Nov. 2020	Cash		512.083.333	
	Interest Revenue			13.333.333
	Debt Investment			473.437.071
	Gain on Sale of Debt Investment			25.312.919

Perhitungan:

Harga jual investasi obligasi ($99\frac{3}{4} \times \text{Rp}500.000.000$)		498.750.000
Dikurangi nilai tercatat investasi obligasi		
Nilai tercatat investasi per tanggal 1 Juli 2020	471.068.133	
Ditambah amortisasi periode 1 Juli – 1 Nov. 2020	<u>2.368.938</u>	473.437.071
Keuntungan penjualan investasi		25.312.919
Penerimaan pembayaran bunga ($\frac{4}{6} \times 20.000.000$) = 13.333.333		
Total kas yang diterima ($498.750.000 + 13.333.333$)		512.083.333

2. Investasi Utang—*Held for Collection and Selling*

Selama periode pelaporan, investasi utang yang dimiliki untuk dikoleksi dan dijual mengikuti jurnal akuntansi yang sama dengan investasi utang yang dimiliki untuk

dikoleksi, yaitu dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortized cost*). Namun, pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menyesuaikan biaya perolehan diamortisasi tersebut terhadap nilai wajar (*fair value*) investasi utang. Selanjutnya, laba atau rugi yang belum direalisasi dilaporkan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain (OCI) dan bukan dalam laporan laba rugi.

Contoh (Sekuritas Tunggal): Pada tanggal 1 Januari 2019 PT Tegar membeli obligasi yang mempunyai nilai nominal sebesar Rp500.000.000, bunga kupon 8%, dan tanggal jatuh tempo 1 Januari 2024 dengan harga sebesar Rp542.651. Bunga dibayar setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Diketahui *effective-interest rate* saat itu sebesar 6%. Tujuan pembelian investasi utang tersebut adalah untuk dikoleksi dan dijual. Atas transaksi tersebut, PT Tegar membuat tabel amortisasi sebagai berikut.

Tabel 15.5 Amortisasi Investasi Utang

N	Date	Cash Received	Interest Revenue	Premium Amortized	Carrying Amount of Investments
	1/1/19				542.651.014
1	1/7/19	20.000.000	16.279.530	3.720.470	538.930.545
2	1/1/20	20.000.000	16.167.916	3.832.084	535.098.461
3	1/7/20	20.000.000	16.052.954	3.947.046	531.151.415
4	1/1/21	20.000.000	15.934.542	4.065.458	527.085.957
5	1/7/21	20.000.000	15.812.579	4.187.421	522.898.536
6	1/1/22	20.000.000	15.686.956	4.313.044	518.585.492
7	1/7/22	20.000.000	15.557.565	4.442.435	514.143.057
8	1/1/23	20.000.000	15.424.292	4.575.708	509.567.348
9	1/7/23	20.000.000	15.287.020	4.712.980	504.854.369
10	1/1/24	20.000.000	15.145.631	4.854.369	500.000.000

Adapun jurnal yang diperlukan terkait pembelian obligasi, penerimaan pembayaran bunga obligasi, amortisasi diskon, dan jurnal penyesuaian investasi obligasi sesuai dengan tabel amortisasi di atas adalah sebagai berikut.

1) Jurnal Pembelian Obligasi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2019	Debt Investments		542.651.014	
	Cash			542.651.014

2) Jurnal Penerimaan Pembayaran Bunga Obligasi dan Amortisasi Diskon

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2019	Cash		20.000.000	
	Debt Investments			3.720.470
	Interest Revenue			16.279.530

3) Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Interest Receivable		20.000.000	
	Debt Investments			3.832.084
	Interest Revenue			16.167.916

Diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar investasi utang PT Tegar adalah sebesar Rp534.000.000 atau lebih kecil daripada *carrying value* sebesar Rp535.098.461, maka PT Tegar membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity		1.098.461	
	Fair Value Adjustment (FVA)			1.098.461

Contoh (Portofolio Sekuritas): PT Anugerah memiliki dua investasi utang dengan tujuan untuk dikoleksi dan dijual. Berikut informasi terkait kedua investasi utang tersebut yang mencakup biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar, dan jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi per tanggal 31 Desember 2019.

Tabel 15.6 Contoh Daftar Portofolio Investasi Utang

Portofolio Investasi Utang PT Anugerah (HFCS) 31 Desember 2019			
<i>Investments</i>	<i>Amortized Cost</i>	<i>Fair Value</i>	<i>Unrealized Gain (Loss)</i>
Obligasi PT Fitrah	Rp105.870.761	Rp110.000.000	Rp4.129.239
Obligasi PT Ekonomi	<u>Rp300.000.000</u>	<u>Rp290.500.000</u>	<u>(Rp9.500.000)</u>
Total portofolio	Rp405.870.761	Rp400.500.000	(Rp5.370.761)
Saldo FVA sebelumnya			0
Fair Value Adjustment (Cr)			(Rp5.370.761)

Jurnal yang dibuat PT Anugerah pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity		5.370.761	
	Fair Value Adjustment (FVA)			5.370.761

Jika perusahaan menjual obligasi sebelum tanggal jatuh tempo, maka perusahaan harus membuat jurnal untuk menghapus akun Debt Investment sejumlah biaya amortisasi obligasi yang dijual. Selain itu, laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan tersebut dilaporkan di bagian “Other Income and Expense” dalam laporan laba rugi.

Misalnya pada contoh di atas, PT Anugerah menjual obligasi PT Fitrah pada tanggal 1 Juli 2020 dengan harga Rp105.000.000, sedangkan pada saat itu *amortized cost* obligasi PT Fitrah adalah sebesar Rp106.500.453, maka PT Anugerah membuat jurnal berikut ini.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Juli 2020	Cash		105.000.000	
	Loss on sale of investments*		1.500.453	
	Debt Investment			106.500.453

PT Anugerah melaporkan kerugian penjualan di atas pada bagian “Other Income and Expense” dalam laporan laba rugi. Selanjutnya, diasumsikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, tidak ada pembelian dan penjualan investasi utang yang dilakukan PT Anugerah, maka daftar portofolio investasi utang perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Portofolio Investasi Utang PT Anugerah (HFCS) 31 Desember 2020			
Investments	Amortized Cost	Fair Value	Unrealized Gain (Loss)
Obligasi PT Ekonomi	<u>Rp305.000.000</u>	<u>Rp302.000.000</u>	<u>(Rp3.000.000)</u>
Total portofolio	<u>Rp305.000.000</u>	<u>Rp302.000.000</u>	<u>(Rp3.000.000)</u>
Saldo FVA sebelumnya			<u>(Rp5.370.761)</u>
Fair Value Adjustment (Dr)			Rp2.370.761

Jurnal yang dibuat PT Anugerah pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Fair Value Adjustment (FVA)		2.370.761	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity			2.370.761

Berikut penyajian investasi utang PT Anugerah pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020.

Statement of Financial Position	
Investments	
Debt Investments	Rp302.000.000
Current Assets	
Interest Receivable	Xxx
Equity	
Accumulated Other Comprehensive Loss	Rp3.000.000
Income Statement	
Other Income and Expense	
Interest Revenue	Xxx
Loss on sale of Investments	Rp1.500.453
Unrealized Holding Gain or (Loss)	Rp2.370.761

3. Investasi Utang—*Trading*

Perusahaan sering memegang investasi utang dengan tujuan untuk menjualnya dalam waktu singkat. Investasi utang ini sering disebut sebagai investasi perdagangan (*trading investments*).

Perusahaan melaporkan *trading investments* pada nilai wajar dan *unrealized holding gain or (loss)* yang terjadi dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih. Untuk *trading investments*, jumlah *unrealized holding gain or (loss)* berasal dari perubahan bersih nilai wajar sekuritas dari satu periode ke periode lain, tidak termasuk pendapatan dividen atau pendapatan bunga yang diakui tetapi tidak diterima.

Asumsikan bahwa pada tanggal 31 Desember 2019, PT Tekad Membaja mempunyai portofolio investasi utang (*trading investments*) yang dicatat pada akun Debt Investment dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Debt Investment Portfolio 31 December 2019			
<i>Investments</i>	<i>Amortized Cost</i>	<i>Fair Value</i>	<i>Unrealized Gain (Loss)</i>
Obligasi PT Aneka	Rp 94.500.000	Rp 97.000.000	Rp 2.500.000
Obligasi PT Bangun	Rp 475.000.000	Rp 465.000.000	(Rp 10.000.000)
Obligasi PT Maju	Rp 107.650.000	Rp 120.000.000	Rp 12.350.000
Total Portofolio	Rp 569.500.000	Rp 682.000.000	Rp 4.850.000
FVA sebelumnya			-0-
Fair Value Adjustment-Dr			Rp 4.850.000

Jurnal yang dibuat PT Tekad Membaja untuk menyesuaikan *fair value* pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Fair Value Adjustment (FVA)		4.850.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss-Income			4.850.000

4. Fair Value Option

Perusahaan memiliki opsi untuk melaporkan sebagian besar aset keuangan pada nilai wajar dan semua keuntungan dan kerugian terkait dengan perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi. Berikut beberapa ketentuan terkait dengan penerapan *fair value option*.

- Fair value option* diterapkan untuk setiap instrumen aset keuangan.
- Fair value option* umumnya tersedia hanya pada saat perusahaan pertama kali membeli aset keuangan atau menimbulkan kewajiban keuangan.
- Dalam *fair value option*, perusahaan harus mengukur aset keuangan pada nilai wajar sampai dengan perusahaan tidak lagi memiliki aset keuangan tersebut.
- Dalam PSAK 71, dijelaskan bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value option*) jika penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda.

Contoh: PT Sinergi membeli obligasi dari Bank Prima untuk disimpan sampai masa jatuh tempo, yaitu 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, investasi obligasi tersebut mempunyai nilai tercatat atau *amortized cost* sebesar Rp100.000.000 dan *fair value* sebesar Rp115.000.000. Jika PT Sinergi menggunakan *fair value option* maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Debt Investment		15.000.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Income			15.000.000

Dalam kasus di atas, PT Sinergi menggunakan akun *Debt Investment* untuk mencatat perubahan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019, bukan menggunakan akun Fair Value Adjustment. Selain itu, *unrealized holding gain or loss* yang terjadi dicatat sebagai bagian dari laba bersih, meskipun hal tersebut berasal dari investasi utang yang bertujuan untuk dikoleksi (*held for collection*). Selanjutnya, PT Sinergi harus terus menggunakan metode nilai wajar untuk mencatat investasi ini sampai dengan perusahaan tidak lagi memiliki investasi tersebut.

D. Investasi Saham (*Equity Investment*)

Investasi saham atau investasi ekuitas menggambarkan kepemilikan suatu saham, baik saham biasa, saham preferen, maupun saham lainnya. Biaya investasi ekuitas diukur sesuai harga beli sekuritas, sedangkan komisi untuk *broker* dan biaya lainnya yang terkait dengan pembelian dicatat sebagai beban (*expense*).

Perlakuan akuntansi untuk investasi saham ditentukan sejauh mana pengaruh dari investor terhadap manajemen perusahaan. Dalam hal ini tingkat pengaruh investor dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) tidak memiliki pengaruh atau memiliki pengaruh yang kecil (biasanya kepemilikan kurang dari 20%), (2) memiliki pengaruh yang signifikan (biasanya kepemilikan 20% - 50%), dan (3) memiliki kendali atas perusahaan (kepemilikan di atas 50%). Selanjutnya, perlakuan akuntansi untuk masing-masing kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.1 berikut ini.

Tabel 15.7 Akuntansi Investasi Saham Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Penilaian	Unrealized Holding Gains or Losses	Dampak Lain Terhadap <i>Income</i>
1.	Kepemilikan < 20%			
	a. <i>Trading</i>	<i>Fair value</i>	Diakui sebagai bagian <i>net income</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat adanya pendapatan dividen saat pengumuman dividen • Mencatat <i>gain</i> atau <i>loss</i> dari penjualan saham
	b. <i>Non-Trading Option</i>	<i>Fair value</i>	Dicatat dalam akun "Other Comprehensive Income" dan masuk komponen "Equity"	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat adanya pendapatan dividen saat pengumuman dividen • Mencatat <i>gain</i> atau <i>loss</i> dari penjualan saham
2	Kepemilikan 20% - 50%	<i>Equity</i>	Tidak Diakui	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pengurangan investasi saat pengumuman dividen • Mencatat penambahan investasi (proporsional) saat pengumuman net income oleh <i>investee</i>
3	Kepemilikan > 50%	Konsolidasi	Tidak Diakui	Tidak dapat diterapkan

Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2014).

1. Kepemilikan Kurang dari 20% (*Fair Value Method*)

a. Investasi Saham – *Trading (Income)*

Menurut IFRS, jika kepemilikan atas saham kurang dari 20%, maka investasi saham tersebut dianggap untuk diperdagangkan (*held for trading*). Aturan akuntansi dan pelaporan umum untuk investasi *held for trading* adalah investasi dicatat pada nilai wajar dan *unrealized holding gain or loss* yang terjadi dicatat dalam laba bersih.

Selanjutnya, IFRS memungkinkan perusahaan untuk mengklasifikasikan beberapa investasi saham ke dalam kategori *non trading*. Aturan akuntansi dan pelaporan umum untuk investasi *non trading* adalah investasi dicatat pada nilai wajar dan *unrealized holding gain or loss* yang terjadi dicatat dalam penghasilan komprehensif lain (OCI).

Contoh: Pada tanggal 3 November 2019 PT Republik membeli tiga saham berikut ini dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 20% dengan tujuan untuk diperdagangkan.

Saham	Biaya Perolehan
PT Angkasa	Rp250.000.000
PT Planetariana	Rp400.000.000
PT Galaksi	Rp150.000.000
Total Biaya	Rp800.000.000

1) Jurnal yang dibuat PT Republik saat pembelian adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
3 Nov. 2019	Equity Investment		800.000.000	
	Cash			800.000.000

2) Pada tanggal 6 Desember 2019, PT Republik menerima dividen tunai sebesar Rp4.200.000 dari PT Planetariana. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
6 Des. 2019	Cash		4.200.000	
	Dividend Revenue			4.200.000

Diasumsikan per tanggal 31 Desember 2019, *fair value* dari portofolio investasi saham PT Republik adalah sebagai berikut.

Equity Investment Portfolio 31 December 2019			
Equity Investments	Carrying Value	Fair Value	Unrealized Gain (Loss)
PT Angkasa	Rp250.000.000	Rp265.000.000	Rp 15.000.000
PT Planetariana	Rp400.000.000	Rp387.000.000	(Rp 13.000.000)
PT Galaksi	<u>Rp150.000.000</u>	<u>Rp120.000.000</u>	<u>(Rp 30.000.000)</u>
Total Portofolio	Rp800.000.000	Rp772.000.000	(Rp 28.000.000)
Previous Fair Value Adjustment			-0-
Fair Value Adjustment-Cr			(Rp 28.000.000)

- 3) Jurnal yang dibuat PT Republik untuk menyesuaikan *fair value* pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Unrealized Holding Gain or Loss—Income		28.000.000	
	Fair Value Adjustment			28.000.000

- 4) Diasumsikan pada tanggal 25 Januari 2020, saham PT Angkasa dijual seharga \$280.000.000, maka jurnal yang dibuat PT Republik sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
25 Jan. 2018	Cash		280.000.000	
	Gain on Sale of Investment			30.000.000
	Equity Investment			250.000.000

- 5) Diasumsikan pada tanggal 14 Februari 2020, PT Republik membeli saham PT Andromeda seharga Rp160.000.000 ditambah komisi *broker* sebesar Rp5.000.000, maka jurnal yang dibuat PT Republik sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
14 Feb. 2020	Equity Investment		160.000.000	
	Commission Expense		5.000.000	
	Cash			165.000.000

Diasumsikan setelah pembelian saham di atas, tidak ada pembelian dan penjualan saham yang dilakukan PT Republik. Berikut ini data portofolio saham PT Republik beserta *fair value* per tanggal 31 Desember 2020.

Equity Investment Portfolio 31 December 2020			
Equity Investments	Carrying Value	Fair Value	Unrealized Gain (Loss)
PT Andromeda	Rp160.000.000	Rp180.000.000	Rp 20.000.000
PT Planetaria	Rp400.000.000	Rp415.000.000	Rp 15.000.000
PT Galaksi	<u>Rp150.000.000</u>	<u>Rp145.000.000</u>	<u>(Rp 5.000.000)</u>
Total Portofolio	Rp710.000.000	Rp740.000.000	Rp 30.000.000
Previous Fair Value Adjustment			(Rp 28.000.000)
Fair Value Adjustment-Dr			Rp 58.000.000

- 6) Jurnal yang dibuat PT Republik untuk menyesuaikan *fair value* pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2020	Fair Value Adjustment		58.000.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Income			58.000.000

b. Investasi Saham – *Nontrading (Equity)*

Jurnal yang diperlukan untuk mencatat investasi saham dengan tujuan tidak untuk diperdagangkan (*non trading*) secara umum sama dengan investasi saham dengan tujuan untuk diperdagangkan (*trading*). Hal yang membedakan adalah terkait pencatatan *unrealized holding gain (loss)*. Pada investasi saham *nontrading*, segala *unrealized holding gain (loss)* yang terjadi dicatat sebagai bagian dari *other comprehensive income* (dalam hal perusahaan memilih menggunakan FVOCI). Selain itu, pada investasi saham *nontrading*, segala *unrealized holding gain (loss)* yang terjadi akan menambah atau mengurangi akun Equity Investment, bukan akun Fair Value Adjustment karena klasifikasi *nontrading* diterapkan per instrumen investasi, bukan berbasis portofolio.

Contoh: Pada tanggal 4 November 2019 PT Bijaksana membeli saham PT Investama seharga Rp150.000.000 dengan kepemilikan kurang 20% dengan tujuan tidak untuk diperdagangkan (*nontrading*).

1) Jurnal Pembelian Saham

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
4 Nov. 2019	Equity Investment		150.000.000	
	Cash			150.000.000

2) Jurnal Penerimaan Dividen

Jika diasumsikan pada tanggal 26 Desember 2019, PT Investama membagikan dividen kas kepada PT Bijaksana sebesar Rp10.000.000, maka jurnal yang dibuat PT Bijaksana adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
26 Des. 2019	Cash		10.000.000	
	Dividend Revenue			10.000.000

3) Jurnal Penyesuaian *Fair Value*

Jika diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2019, investasi saham pada PT Investama mempunyai *fair value* sebesar Rp165.000.000, maka jurnal yang dibuat PT Bijaksana adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Equity Investment (PT Investama)		15.000.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity			15.000.000

Catatan:

Jurnal di atas menggunakan akun Equity Investment bukan akun Fair Value Adjustment karena klasifikasi *nontrading* diterapkan per instrumen investasi, bukan berbasis portofolio.

4) Jurnal Penjualan

Diasumsikan pada tanggal 20 Desember 2020, PT Bijaksana menjual saham PT Investama seharga Rp160.000.000. Atas transaksi tersebut, PT Bijaksana perlu membuat jurnal untuk menyesuaikan nilai tercatat (*carrying value*) investasi saham PT Investama sesuai dengan harga jual. Jurnal yang dibuat PT Bijaksana untuk menyesuaikan nilai tercatat (*carrying value*) investasi saham PT Investama adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
20 Des. 2020	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity*		5.000.000	
	Equity Investment			5.000.000

*165.000.000 (FV sebelumnya) -160.000.000 (harga jual/nilai wajar) = 5.000.000 (*loss*)

Adapun jurnal untuk mencatat transaksi penjualan saham PT Investama adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
20 Des. 2020	Cash		160.000.000	
	Equity Investment			160.000.000

2. Kepemilikan antara 20%-50%

Investor yang memiliki saham sebesar 20%-50% dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasional dan kebijakan finansial *investee*. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Secara kualitatif, pengaruh signifikan ditandai dengan hal-hal sebagai berikut (Sriyanto, 2016).

- Keterwakilan dalam dewan direksi dan komisaris atau organ setara.
- Partisipasi proses pembuatan kebijakan, termasuk dividen dan distribusi lain.
- Transaksi material investor dengan *investee*.
- Pertukaran personel manajerial.
- Penyediaan informasi teknis pokok.

Investasi saham dengan kepemilikan 20% - 50% dicatat menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Dalam *equity method*, setiap pengumuman dividen akan mengurangi nilai investasi perusahaan dan setiap pengumuman *net income* oleh *investee* akan menambah nilai investasi perusahaan. Selain itu, tidak ada jurnal penyesuaian *fair value* yang dibuat. Selanjutnya, ilustrasi perbedaan pencatatan antara metode ekuitas dengan metode *fair value* disajikan dalam Tabel 15.2.

Tabel 15.8 Ilustrasi Perbedaan *Equity Method* dan *Fair Value Method*

Fair Value Method		Equity Method	
Pada tanggal 2 Januari 2019 PT Asli membeli 50.000 lembar saham PT Siap (setara dengan 20% kepemilikan) seharga \$10 per lembar			
Equity Investments	500.000	Equity Investments	500.000
Cash	500.000	Cash	500.000
PT Siap mengumumkan <i>net income</i> untuk tahun 2019 sebesar \$300.000			
Tidak ada jurnal		Equity Investments	60.000
		Investment Income	60.000
Pada tanggal 31 Desember 2019, <i>fair value</i> saham PT Siap sebesar \$12 per lembar			
Fair Value Adjustment	100.000	Tidak ada jurnal	
Unrealized Holding Gain or Loss-Income 100.000			
Pada tanggal 6 Februari 2018, PT Asli menerima dividen kas sebesar \$25.000			
Cash	25.000	Cash	25.000
Dividend Revenue	25.000	Equity Investments	25.000
PT Siap mengumumkan <i>net loss</i> untuk tahun 2018 sebesar \$100.000			
Tidak ada jurnal		Investment Loss	20.000
		Equity Investments	20.000
Pada tanggal 31 Desember 2018, <i>fair value</i> saham PT Siap sebesar \$11 per lembar			
Unrealized Holding Gain or Loss-Income	45.000	Tidak ada jurnal	
Fair Value Adjustment	45.000		

Sumber: Kieso, Weygandt, Warfield (2015)

3. Kepemilikan lebih dari 50%

Ketika sebuah perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50% pada korporasi lain maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kendali (*controlling interest*). Perusahaan investor disebut perusahaan induk (*parent*), sedangkan perusahaan investee disebut sebagai perusahaan anak (*subsidiary*). Perusahaan induk akan mencatat investasi saham pada anak perusahaan sebagai investasi jangka panjang. Selanjutnya, perusahaan induk akan membuat laporan keuangan konsolidasi.

E. Isu Lain Terkait Pelaporan Investasi

1. Penurunan Nilai (*Impairment of Value*)

a. Penurunan Nilai Pada Investasi Utang yang Diukur pada *Amortized Cost*

Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan harus mengevaluasi setiap investasi utang (*debt investment*) yang dicatat dengan biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*), untuk menentukan apakah investasi tersebut mengalami kerugian akibat penurunan nilai sehingga nilai wajar investasi tersebut di bawah nilai tercatatnya.

Jika perusahaan menentukan bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai, perusahaan mengurangi atau menurunkan *amortized cost* investasi tersebut (per individu investasi) untuk mencerminkan kerugian akibat penurunan nilai tersebut. Selanjutnya, perusahaan menghitung penurunan nilai sebagai kerugian yang direalisasi (*realized loss*), dan dimasukkan dalam perhitungan jumlah dalam laba bersih.

Contoh: Pada tanggal 31 Desember 2018, PT Jangan Panik mempunyai investasi utang pada PT Tetap Tenang yang dibeli sesuai nilai par, yaitu sebesar Rp200.000.000. Investasi utang tersebut mempunyai jangka waktu 4 tahun, bunga tahunan sebesar 10% yang dibayarkan setiap akhir tahun (diketahui *historical effective-interest rate* adalah sebesar 10%). Investasi utang tersebut dikategorikan *held-for-collection*. Karena kondisi perekonomian sedang melemah, PT Tetap Tenang mengalami kesulitan keuangan sehingga diperkirakan tidak dapat membayar arus kas sesuai kesepakatan. Dari informasi tersebut, PT Jangan Panik membuat perkiraan nilai kerugian akibat penurunan nilai sebagai berikut.

31 Desember	Arus Kas Kontraktual	Arus Kas yang Diharapkan	Kerugian Arus Kas
2019	Rp20.000.000	Rp16.000.000	Rp4.000.000
2020	Rp20.000.000	Rp16.000.000	Rp4.000.000
2021	Rp20.000.000	Rp16.000.000	Rp4.000.000
2022	Rp220.000.000	Rp216.000.000	Rp4.000.000
Total Arus Kas	Rp280.000.000	Rp264.000.000	Rp16.000.000

Selanjutnya, rincian perhitungan kerugian akibat penurunan nilai (*loss on impairment*) adalah sebagai berikut.

Nilai tercatat investasi		Rp200.000.000
Nilai sekarang (<i>present value</i> /PV) investasi <i>Rp200.000.000, n=4, i=10%</i>	Rp136.602.691	
Nilai sekarang (<i>present value annuity</i> /PVA) bunga <i>Rp16.000.000, n=4, i=10%</i>	50.717.847	
Total		(187.320.538)
Loss on Impairment		Rp 12.679.462

Atas kerugian penurunan nilai di atas, perusahaan membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Loss on Impairment		12.679.462	
	Allowance for Impaired Debt Investment			12.679.462

Pemulihan Kerugian Penurunan Nilai (*Recovery of Impairment Loss*)

Jika pada periode selanjutnya, kerugian penurunan nilai (*impairment loss*) berkurang, maka sebagian atau seluruh *impairment loss* yang telah diakui sebelumnya harus dihapuskan dengan mendebit akun *Allowance for Impaired Debt Investment* dan mengkredit akun *Recovery of Loss on Impairment*. Selanjutnya, penghapusan *impairment loss* tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat investasi setelah penghapusan *impairment loss* melebihi nilai tercatat investasi yang telah dilaporkan sebelum terjadi pengakuan penurunan nilai.

Misalnya, diasumsikan bahwa pada tanggal 31 Maret 2020, PT Jangan Panik menentukan bahwa risiko kredit PT Tetap Tenang telah menurun secara signifikan.

Oleh karena itu, PT Jangan Panik memutuskan untuk membalikkan seluruh penurunan nilai dengan membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Mar. 2020	Allowance for Impaired Debt Investment		12.679.462	
	Recovery of Loss on Impairment			12.679.462

b. Penurunan Nilai Pada Investasi Utang yang Dimiliki untuk Dikoleksi dan Dijual (*Held for Collection and Selling*)

Perusahaan yang memiliki investasi utang dengan tujuan untuk dikoleksi dan dijual (HFCS) melaporkan investasi utang tersebut pada nilai wajar. Setiap perubahan dalam nilai wajar dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Untuk investasi HFCS ini, perusahaan menggunakan model penurunan nilai yang berbeda.

Contoh: Diasumsikan bahwa PT Saudara membeli investasi utang HFCS pada 1 Juli 2019 sesuai dengan nilai nominal sebesar €1.000.000. Investasi utang tersebut memiliki tingkat bunga 7 persen dan tanggal jatuh tempo 1 Juli 2024. Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai wajar investasi telah turun menjadi €960.000 disebabkan kenaikan suku bunga pasar. Jurnal untuk mencatat investasi utang ini pada 2019 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15.9 Contoh Jurnal Penurunan Nilai pada Investasi HFCS

1	1 Juli 2019: Mencatat pembelian <i>debt investment</i>			
	Debt Investments	1.000.000		
	Cash		1.000.000	
2	31 Desember 2019: Mencatat <i>interest revenue</i>			
	Cash (1.000.000 x 7% x 6/12)	35.000		
	Interest Revenue		35.000	
3	31 Desember 2019: Mencatat penurunan <i>debt investment</i>			
	Unrealized Holding Gain or Loss-Equity	40.000		
	Fair Value Adjustment (1.000.000-960.000)		40.000	
4	31 Desember 2019: Menutup Unrealized Holding Gain or Loss ke Equity			
	Accumulated Other Comprehensive Income	40.000		
	Unrealized Holding Gain or Loss-Equity		40.000	

Berikut laporan keuangan (parsial) PT Saudara per tanggal 31 Desember 2019.

Statement of Financial Position	
Assets	
Debt Investments (1.000.000-40.000)	€ 960.000
Equity	
Accumulated Other Comprehensive Income (Loss)	€(40.000)
Income Statement	
Other Income and Expense	
Interest Revenue	€35.000

Bagaimana jika dari penurunan sebesar €40.000 di atas, €10.000 disebabkan perubahan suku bunga pasar dan € 30.000 disebabkan penurunan nilai akibat risiko kredit? Dalam hal ini, jurnal nomor 3 pada Tabel 15.9 di atas berubah karena kerugian penurunan nilai sebesar €30.000 dilaporkan dalam laporan laba rugi, bukan pada pendapatan komprehensif lainnya. Selanjutnya, jurnal untuk mencatat penurunan nilai dan perubahan nilai wajar serta jurnal penutupan terkait ditunjukkan pada Tabel 15.10 berikut ini.

Tabel 15.10 Contoh Jurnal Penurunan Nilai pada Investasi HFCS

3	31 Desember 2019: Mencatat penurunan nilai wajar <i>debt investment</i>		
	Loss on Impairment	30.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss-Equity	10.000	
	Allowance for Impaired Debt Investments		30.000
	Fair Value Adjustment		10.000
4	31 Desember 2019: Menutup Unrealized Holding Gain or Loss ke Equity		
	Accumulated Other Comprehensive Income	10.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss-Equity		10.000

Berdasarkan jurnal di atas, berikut laporan keuangan (parsial) PT Saudara per tanggal 31 Desember 2019.

Statement of Financial Position	
Assets	
Debt Investments (1.000.000-30.000-10.000)	€ 960.000
Equity	
Accumulated Other Comprehensive Income (Loss)	€(10.000)
Income Statement	
Other Income and Expense	
Interest Revenue	€35.000
Loss on impairment	30.000

Jika diasumsikan PT Saudara menjual investasi utangnya pada 1 Januari 2020 seharga € 960.000 (sesuai nilai wajarnya pada waktu itu), maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2020	Cash		960.000	
	Loss on Sale of Debt Investment		10.000	
	Allowance for Impaired Debt Investment		30.000	
	Debt Investments			1.000.000
	Fair Value Adjustments		10.000	
	Accumulated Other Comprehensive Income			10.000

Apa yang terjadi jika PT Saudara memutuskan untuk mempertahankan investasi utangnya dan kemudian menentukan bahwa risiko kredit pada investasi ini telah berkurang sebesar €15.000? Dalam hal ini, PT Saudara membuat jurnal berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
	Allowance for Impaired Debt Investment		15.000	
	Recovery of Impairment Loss			15.000

Selanjutnya, ringkasan model penurunan nilai dapat dilihat pada Tabel 15.11 berikut ini.

Tabel 15.11 Model Penurunan Nilai

Basis Pengukuran Aset	Model Penurunan Nilai
Pinjaman, piutang, dan investasi utang yang diukur sesuai <i>amortized cost</i> .	Penurunan nilai akibat risiko kredit (<i>expected credit losses</i>) diakui dalam laba rugi.
Investasi utang diukur sesuai nilai wajar (<i>fair value</i>) dan <i>gains</i> dan <i>losses</i> dicatat dalam OCI.	Penurunan nilai akibat risiko kredit (<i>expected credit losses</i>) diakui dalam <i>laba rugi</i> ; sisa penurunan nilai akibat perubahan nilai wajar (suku bunga pasar) dicatat dalam OCI.
Investasi utang dan investasi saham diukur sesuai nilai wajar (<i>fair value</i>) dan <i>gains</i> dan <i>losses</i> dicatat dalam laba rugi.	Penurunan nilai diukur sebesar perbedaan nilai terendah antara <i>amortized cost</i> atau <i>fair value</i> (untuk <i>debt securities</i>) atau nilai terendah antara <i>cost</i> atau <i>fair value</i> (untuk <i>equity securities</i>)

2. Recycling Adjustments

Perusahaan dapat melaporkan komponen OCI melalui dua cara, yaitu: 1) dijadikan satu dengan laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan 2) disajikan secara terpisah dalam laporan tersendiri yang dimulai dengan *net income*.

a. Isu Pelaporan-Periode Tunggal (*Single Period*)

Contoh Periode Tunggal (*Single Period*). Untuk memberikan contoh pelaporan investasi sekuritas dan pelaporan keuntungan atau kerugian terkait investasi yang dimiliki untuk dikoleksi dan dijual (HFCS), diasumsikan bahwa pada tanggal 1 Januari 2019, PT Singgasana memiliki uang tunai sebesar \$50.000 yang berasal dari saham biasa. Pada tanggal itu, perusahaan tidak memiliki aset, kewajiban, atau saldo ekuitas lainnya. Pada tanggal 2 Januari 2019, PT Singgasana membeli investasi utang secara tunai sebesar \$50.000 yang diklasifikasikan sebagai HFCS. Pada tanggal 30 Juni 2019, PT Singgasana menjual sebagian investasi utang HFCS (cost \$20.000) dengan harga \$22.000 (gain \$2.000). Selama tahun 2019, PT Singgasana tidak membeli investasi utang lainnya. Selain itu, selama 2019, PT Singgasana menerima pendapatan bunga sebesar \$3.000. Per 31 Desember 2019, diketahui bahwa nilai wajar investasi utang PT Singgasana adalah sebesar \$34.000, sedangkan *cost* investasi utang sebesar \$30.000 (\$50.000-20.000). Dengan

demikian, terdapat *unrealized gain* sebesar \$4.000 (\$34.000-\$30.000). Berdasarkan informasi di atas, berikut laporan keuangan PT Singgasana untuk periode 2019.

PT Singgasana Income Statement For the Year Ended December 31, 2019	
Interest Revenue	\$3.000
Realized gains on investment in securities	<u>\$2.000</u>
Net income	\$5.000

PT Singgasana Statement of Comprehensive Income For the Year Ended December 31, 2019	
Net income (termasuk realized gain sebesar \$2.000)	\$5.000
Other comprehensive income:	
Unrealized holding gain	<u>\$4.000</u>
Comprehensive income	\$9.000

PT Singgasana Statement of Changes in Equity For the Year Ended December 31, 2019				
	Share Capital-Ordinary	Retained Earnings	AOCI	Total
Beginning balance	\$50.000	\$0	\$0	\$50.000
Add: net income		5.000		5.000
OCI			4.000	4.000
Ending balance	\$50.000	\$5.000	\$4.000	\$59.000

PT Singgasana Comparative Statement of Financial Position		
	1/1/19	12/31/19
Assets		
Debt investments		\$34.000
Cash	\$50.000	\$25.000
Total assets	\$50.000	\$59.000
Equity		
Share capital-ordinary	\$50.000	\$50.000
Retained earnings		5.000
Accumulated other comprehensive income		4.000
Total Equity	\$50.000	\$59.000

b. Isu Pelaporan-Multiperiode (*Single Period*)

Pada saat suatu perusahaan menjual sekuritas pada tahun tertentu, penghitungan ganda atas keuntungan atau kerugian yang direalisasikan dalam

pendapatan komprehensif dapat mungkin terjadi. Penghitungan ganda ini terjadi ketika perusahaan melaporkan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi (*unrealized holding gain or loss*) dalam pendapatan komprehensif lain pada periode sebelumnya dan melaporkan keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi (*realized gain or loss*) sebagai bagian dari laba bersih pada periode berjalan. Untuk memastikan bahwa keuntungan dan kerugian tidak dihitung dua kali ketika penjualan terjadi, maka diperlukan penyesuaian reklasifikasi.

Sebagai contoh, diasumsikan bahwa pada akhir 2018 (tahun pertama operasional perusahaan), PT Mentari Pagi memiliki dua investasi utang HFCS dalam portofolionya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 15.12 Contoh Daftar Portofolio Investasi Utang

Debt Investment Portfolio 31 December 2018			
Investments	Amortized cost	Fair Value	Unrealized Gain (Loss)
Obligasi PT Profesional	\$80.000	\$105.000	\$25.000
Obligasi PT Fleksibel	<u>\$120.000</u>	<u>\$135.000</u>	<u>\$15.000</u>
Total Portofolio	<u>\$200.000</u>	<u>\$240.000</u>	\$40.000
FVA sebelumnya			-0-
Fair Value Adjustment-Dr			\$40.000

Jurnal untuk mencatat *unrealized gain* sebesar \$40.000 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2018	Fair Value Adjustment		40.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity			40.000

Misalnya PT Mentari Pagi melaporkan laba bersih pada 2018 sebesar € 350.000, maka PT Mentari Pagi menyajikan laporan pendapatan komprehensif sebagai berikut.

PT Mentari Pagi Statement of Comprehensive Income For the Year Ended December 31, 2018	
Net income	\$350.000
Other comprehensive income:	
Unrealized holding gain	<u>\$40.000</u>
Comprehensive income	<u>\$390.000</u>

Jurnal penutup untuk mentransfer akun Unrealized Holding Gain or Loss—Equity ke akun AOCI adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2018	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity		40.000	
	Accumulated OCI			40.000

Pada 10 Agustus 2019, PT Mentari Pagi menjual obligasi PT Profesional sebesar \$105.000 dan merealisasikan keuntungan dari penjualan tersebut. Jurnal yang dibuat PT Mentari Pagi pada saat penjualan tersebut adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
10 Ags 2019	Cash		105.000	
	Debt Investments			80.000
	Gain on Sale of Investments			25.000

Pada akhir tahun 2019, nilai wajar obligasi PT Fleksibel meningkat sebesar \$20.000 (\$155.000 - \$135.000) menjadi \$155.000. Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan perubahan dalam akun Fair Value Adjustments (hanya berdasarkan nilai investasi obligasi PT Fleksibel.).

Tabel 15.13 Contoh Daftar Portofolio Investasi Utang

Investments	Amortized cost	Fair Value	Unrealized Gain (Loss)
Obligasi PT Fleksibel	\$120.000	\$155.000	\$35.000
FVA sebelumnya			<u>(40.000)</u>
Fair Value Adjustment-Dr			\$ (5.000)

Jurnal untuk mencatat *Fair Value Adjustment* di atas adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity		5.000	
	Fair Value Adjustment			5.000

Misalnya PT Mentari Pagi melaporkan laba bersih pada 2019 sebesar \$720.000, termasuk realized gain dari penjualan sebesar \$25.000, maka PT Mentari Pagi menyajikan laporan pendapatan komprehensif tahun 2019 sebagai berikut.

PT Mentari Pagi Statement of Comprehensive Income For the Year Ended December 31, 2019	
Net income	\$720.000
Other comprehensive income:	
Unrealized holding loss	<u>(\$5.000)</u>
Comprehensive income	\$715.000

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Mentari Pagi melaporkan investasi utang pada laporan posisi keuangan sebesar \$155.000 (*cost* sebesar \$120.000 ditambah penyesuaian nilai wajar sebesar \$35.000) dan mengakumulasi penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas sebesar \$35.000 (\$40.000 - \$5.000).

Jurnal penutup untuk mentransfer akun *Unrealized Holding Gain or Loss—Equity* ke akun AOCI adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Accumulated OCI		5.000	
	Unrealized Holding Gain or Loss—Equity			5.000

Penyesuaian reklasifikasi ini dapat dibuat dalam laporan laba rugi, dalam akumulasi pendapatan komprehensif lain, atau dalam catatan atas laporan keuangan. IASB lebih menganjurkan untuk menunjukkan jumlah reklasifikasi akumulasi pendapatan komprehensif lain dalam catatan atas laporan keuangan. Untuk PT Mentari Pagi, berikut penyajian dalam catatan atas laporan keuangan tahun 2019.

PT Mentari Pagi Notes to Financial Statements Changes in Accumulated Other Comprehensive Income		
Beginning balance, January 1, 2019		\$40.000
Current period OCI (155.000-135.000)	\$20.000	
Amount reclassified from AOCI	<u>(\$25.000)</u>	
Unrealized holding loss		<u>\$(5.000)</u>
Ending Balance, December 31, 2019		\$35.000

3. Perubahan Kategori Investasi (*Transfer Between Categories*)

Perubahan klasifikasi suatu investasi hanya terjadi ketika model bisnis perusahaan mengalami perubahan. IASB mengharapkan agar perubahan klasifikasi tersebut jangan sering dilakukan. Jika terjadi perubahan kategori klasifikasi, perusahaan mencatat perubahan tersebut secara prospektif, yaitu pada awal periode akuntansi setelah terjadinya perubahan model bisnis perusahaan.

Contoh: Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Kutilang mempunyai data investasi sebagai berikut.

Debt Investments	Rp1.600.000.000
Fair Value Adjustment	<u>Rp 160.000.000</u>
Carrying Value	Rp1.760.000.000

Sebagai bagian dari strategi perusahaan, pada akhir kuartal 2017, manajemen PT Kutilang memutuskan untuk mengubah klasifikasi Debt Investments yang dimiliki, dari *trading* menjadi *held for collection*. Atas perubahan tersebut, perusahaan perlu membuat jurnal pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2018	Debt Investments		160.000.000	
	Fair Value Adjustment			160.000.000

Dengan jurnal di atas, pada tanggal 1 Januari 2018, *Debt Investment* milik PT Kutilang telah dinyatakan sesuai nilai wajarnya. Selanjutnya, perusahaan akan mencatat *Debt Investment* tersebut sesuai dengan *amortized cost* menggunakan

metode bunga efektif dengan saldo awal pada tanggal 1 Januari 2018 sebesar 1.760.000.

RINGKASAN

1. IASB mensyaratkan perusahaan untuk menggunakan dua kategori pengukuran dalam mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu *amortized cost* dan *fair value*.
2. Berdasarkan ketentuan IASB, terdapat dua kriteria yang dijadikan sebagai dasar pengukuran aset keuangan, yaitu model bisnis perusahaan dalam mengatur aset keuangannya dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.
3. Perusahaan mengelompokkan investasi utang ke dalam tiga kategori, yaitu: dimiliki untuk dikoleksi (*held for collection/HFC*), dimiliki untuk dikoleksi dan dijual (*held for collection and selling/HFCS*), dan untuk diperdagangkan (*trading*).
4. Perusahaan memiliki opsi untuk melaporkan sebagian besar aset keuangan pada nilai wajar dan semua keuntungan dan kerugian terkait dengan perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi.
5. Investasi utang dengan tujuan untuk dikoleksi dan dijual maka diukur pada FVOCI dengan melakukan *recycling* atau reklasifikasi dimana *unrealized holding gain or loss* yang dicatat ke OCI, apabila sudah direalisasikan (misalnya dengan cara dijual), maka *unrealized holding gain or loss* tersebut di-*recycle* atau dicatat di laporan laba rugi (*other income and expense*).
6. Perlakuan akuntansi untuk investasi saham ditentukan sejauh mana pengaruh dari investor terhadap manajemen perusahaan.
7. Tingkat pengaruh investor dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) tidak memiliki pengaruh atau memiliki pengaruh yang kecil (biasanya kepemilikan kurang dari 20%), (2) memiliki pengaruh yang signifikan (biasanya kepemilikan 20% - 50%), dan (3) memiliki kendali atas perusahaan (kepemilikan di atas 50%).
8. Investasi saham dengan pengaruh kecil (< 20%) dan bertujuan untuk diperdagangkan (*trading*) diukur menggunakan *fair value*. Pembagian dan penerimaan dividen dicatat sebagai pendapatan dividen (*dividend revenue*) dan segala *unrealized holding gain (loss)* yang terjadi dicatat sebagai bagian dari *net income*.
9. Investasi saham dengan pengaruh kecil (<20%) dan bertujuan untuk tidak diperdagangkan (*nontrading*) diukur menggunakan *fair value*. Pembagian dan penerimaan dividen dicatat sebagai pendapatan dividen (*dividend revenue*) dan segala *unrealized holding gain (loss)* yang terjadi dicatat sebagai bagian dari *other comprehensive income* dan merupakan komponen *accumulated other comprehensive income* pada bagian ekuitas (*equity section*).
10. Investasi saham dengan pengaruh signifikan (20% - 50%) dicatat menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Dalam *equity method*, setiap pengumuman dividen akan mengurangi nilai investasi perusahaan dan setiap pengumuman *net income* oleh investee akan menambah nilai investasi perusahaan.
11. Investasi saham yang mengakibatkan timbulnya kendali pada korporasi lain

(>50%) dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan metode konsolidasi (*consolidation method*).

12. Jika perusahaan menentukan bahwa suatu investasi mengalami penurunan nilai, perusahaan mengurangi atau menurunkan *amortized cost* investasi tersebut (per individu investasi) untuk mencerminkan kerugian akibat penurunan nilai tersebut. Selanjutnya, perusahaan menghitung penurunan nilai sebagai kerugian yang direalisasi (*realized loss*), dan dimasukkan dalam perhitungan jumlah dalam laba bersih.
13. Perusahaan yang memiliki investasi utang dengan tujuan untuk dikoleksi dan dijual (HFCS) melaporkan investasi utang tersebut pada nilai wajar. Setiap perubahan dalam nilai wajar dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Untuk investasi HFCS ini, perusahaan menggunakan model penurunan nilai yang berbeda.
14. Pada saat terjadi perubahan kategori klasifikasi suatu investasi, perusahaan mencatat perubahan tersebut secara prospektif, yaitu pada awal periode akuntansi setelah terjadinya perubahan model bisnis perusahaan.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 16.1

PT Digital Mania memiliki suatu akun investasi dalam buku besar yang diberi nama "Investments". Akun *Investments* tersebut didebit selama tiga kali karena ada pembelian investasi dengan rincian investasi sebagai berikut.

Tanggal Pembelian	Jenis dan Rincian Investasi	Jumlah
2 Maret 2016	Saham biasa pada PT Sukacita, \$100 par, 300 lembar	\$40.500
1 April 2016	Obligasi pemerintah, 120 lembar, nilai par \$1.000 per lembar, 11%, jatuh tempo 1 April 2026, bunga dibayarkan setiap 1 April dan 1 Oktober.	\$120.000
1 Juli 2016	Obligasi PT Ramai, 12%, total nilai par \$60.000, tertanggal 1 Maret 2016, harga beli 104 ditambah bunga terutang yang dibayar tahunan setiap tanggal 1 Maret, jatuh tempo 1 April 2036.	\$64.800

Diminta:

1. buat jurnal yang diperlukan untuk mengklasifikasikan transaksi di atas ke dalam akun yang benar dengan asumsi PT Digital Mania aktif mengelola investasi tersebut;
2. buat jurnal untuk mencatat bunga terutang per tanggal 31 Desember 2016;
3. diketahui *fair value* investasi PT Digital Mania per tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Saham biasa PT Sukacita	\$ 44.500
Obligasi pemerintah	\$122.000
Obligasi PT Ramai	\$ 68.400

buatlah jurnal yang diperlukan terkait informasi *fair value* di atas!

4. obligasi pemerintah dijual pada tanggal 1 Juli 2017 dengan harga \$125.000 ditambah beban bunga terutang. Buat jurnal atas transaksi penjualan obligasi tersebut.

Kertas Kerja Jawaban 16.1

Jurnal Transaksi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit

Latihan 16.2

PT Bina Investama mempunyai portofolio investasi per tanggal 30 September 2017 dengan rincian sebagai berikut.

	Cost	Fair Value
6.000 lembar saham biasa PT Buana	\$258.000	\$240.000
4.500 lembar saham biasa PT Bahana	\$171.000	\$180.000
1.500 lembar saham biasa PT Global	\$270.000	\$268.500

Pada tanggal 30 Oktober 2017, saham PT Buana dijual seharga \$55 per lembar saham. Setelah itu, pada tanggal 2 November 2017 perusahaan membeli 4.000 lembar saham PT Pahlawan dengan harga \$55,50 per lembar saham. Pada tanggal 31 Desember 2017 total *fair value* saham PT Bahana sebesar \$136.000, total *fair value* saham PT Pahlawan sebesar \$180.000, dan total *fair value* saham PT Global sebesar \$289.500. Seluruh investasi saham dikategorikan sebagai *trading*.

Diminta:

1. buat jurnal untuk mencatat penjualan, pembelian, dan penyesuaian terkait investasi saham untuk kuartal terakhir tahun 2017 dan

2. bagaimana jurnal angka 1 jika diasumsikan investasi saham di atas dikategorikan *non-trading*?

Latihan 16.3

Berikut ini transaksi investasi utang (*debt investments*) PT Borneo selama tahun 2017.

- | | |
|-------------|---|
| 1 Februari | Membeli obligasi PT Celebes yang memiliki nilai nominal \$400.000 dengan harga 100 ditambah pembayaran bunga terutang. Obligasi tersebut mempunyai bunga kupon 10% dan bunga terutang setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. |
| 1 April | Menerima pembayaran bunga. |
| 1 Juli | Membeli obligasi PT Kawanua yang memiliki nilai nominal \$300.000 dengan harga 100 ditambah pembayaran bunga terutang. Obligasi tersebut mempunyai bunga kupon 9% dan bunga terutang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember. |
| 1 September | Menjual obligasi dengan nilai par \$80.000 yang dibeli pada tanggal 1 Februari dengan harga jual 99 ditambah pembayaran bunga terutang. |
| 1 Oktober | Menerima pembayaran bunga. |
| 1 Desember | Menerima pembayaran bunga. |
| 31 Desember | <i>Fair value</i> obligasi yang dibeli tanggal 1 Februari dan 1 Juli berturut-turut adalah 96 dan 94. |

Diminta:

1. buatlah jurnal transaksi selama tahun 2017, termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan, dengan asumsi PT Borneo membeli investasi saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga pasar;
2. jika diasumsikan PT Borneo membeli investasi saham dengan tujuan *held-for-collection*, bagaimana perbedaan jurnal yang dibuat dengan jurnal pada angka 1; dan
3. jika diasumsikan PT Borneo membeli investasi saham dengan tujuan *held-for-collection*, tetapi PT Borneo memilih menggunakan *fair value*, bagaimana perubahan akuntansi yang terjadi?

Latihan 16.4

Berikut ini informasi terkait dengan dua jenis (kategori) investasi saham PT Alabama untuk tahun 2016.

1. Selama tahun 2016 PT Alabama membeli 150.000 lembar saham PT Hani Motor seharga \$2.100.000. Saat ini saham PT Hani Motor mempunyai nilai wajar sebesar \$2.400.000. Selain itu, pada bulan April 2016 PT Alabama juga membeli 60.000 lembar saham PT Hana Elektrik dengan harga \$25 per lembar. Saat ini investasi saham PT Alabama pada PT Hana Elektrik mempunyai total nilai wajar sebesar \$1.200.000.
2. Sebelum tahun 2016, PT Alabama menginvestasikan sebesar \$24.500.000 atau setara dengan 12% kepemilikan saham pada PT Gagah Berani selaku pemasok utama mereka. Per tanggal 31 Desember 2015, investasi tersebut dinilai sebesar \$23.500.000, sedangkan saat ini investasi tersebut mempunyai nilai wajar sebesar \$24.250.000.

Diminta:

1. buatlah jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2016 untuk menggambarkan penerapan aturan "*fair value*" untuk kedua jenis investasi yang dimiliki oleh PT Alabama di atas;
2. untuk kedua jenis kelas investasi di atas, jelaskan bagaimana hasil penyesuaian pada angka 1 di atas disajikan dalam Laporan Keuangan PT Alabama tahun 2016.
3. Buat jurnal terkait investasi saham pada PT Gagah Berani dengan asumsi PT Alabama memiliki 25% dari total saham PT Gagah Berani. Diketahui laba bersih PT Gagah Berani tahun 2016 sebesar \$600.000 dan dividen kas yang dibayarkan PT Gagah Berani sebesar \$150.000.

Latihan 16.5

PT Monumental mempunyai portofolio investasi *trading* per tanggal 31 Desember 2016 dengan rincian sebagai berikut.

Investasi Saham	Jumlah Lembar	% Kepemilikan	Harga Per Lembar Saham	
			<i>Cost</i>	<i>Market</i>
PT Asahan	3.000	9%	\$12	\$17
PT Bantargebang	6.000	15%	24	20
PT Cibaduyut	5.000	3%	32	25

Pada tanggal 31 Desember 2017, komposisi portofolio investasi saham PT Monumental adalah sebagai berikut.

Investasi Saham	Jumlah Lembar	% Kepemilikan	Harga Per Lembar Saham	
			<i>Cost</i>	<i>Market</i>
PT Bantargebang	6.000	15%	\$24	\$29
PT Cibaduyut	5.000	3%	32	24
PT Cibaduyut	3.000	2%	26	24

Pada akhir tahun 2017, PT Monumental mengubah klasifikasi investasi saham pada PT Asahan menjadi non-trading pada saat harga jual saham PT Asahan sebesar \$9 per lembar saham.

Diminta:

1. Berapa jumlah investasi saham yang harus dilaporkan PT Monumental dalam laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2016?
2. Berapa jumlah yang harus dilaporkan PT Monumental dalam laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017 terkait investasi saham?
3. Berapa jumlah yang harus dilaporkan PT Monumental dalam laporan rugi laba dan penghasilan komprehensif lainnya untuk periode 31 Desember 2017 terkait investasi saham?

Latihan 16.6

Pada tahun 2016 PT Samosir mulai menginvestasikan sebagian dananya ke saham perusahaan lain dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dari perdagangan dan

perubahan harga saham. Per tanggal 31 Desember 2016, rincian portofolio investasi saham PT Samosir adalah sebagai berikut.

Investasi Saham	Jumlah Lembar	Cost	Fair Value
PT Putra Watampone	2.000	\$30.000	\$42.000
PT Atambua Prima	3.000	\$60.000	\$63.000
PT Ketapang Jaya	3.000	\$108.000	\$90.000
Total		\$198.000	\$195.000

Selama tahun 2017 PT Samosir menjual 3.000 lembar saham PT Atambua Prima dengan total harga sebesar \$57.300 dan membeli tambahan saham PT Putra Watampone sebanyak 3.000 lembar dan saham PT Suaka Bajawa sebanyak 2.000 lembar saham. Per tanggal 31 Desember 2017, rincian portofolio investasi saham PT Samosir adalah sebagai berikut.

Investasi Saham	Jumlah Lembar	Cost	Fair Value
PT Putra Watampone	2.000	\$30.000	\$42.000
PT Putra Watampone	3.000	\$49.500	\$60.000
PT Suaka Bajawa	2.000	\$32.000	\$24.000
PT Ketapang Jaya	3.000	\$108.000	\$33.000
Total		\$219.500	\$159.000

Selama tahun 2018, PT Samosir menjual 5.000 lembar saham PT Putra Watampone dengan total harga sebesar \$66.500 dan menjual 1.000 lembar saham PT Suaka Bajawa dalam kondisi menderita kerugian sebesar \$3.000. Pada tanggal 31 Desember 2018, rincian portofolio investasi saham PT Samosir adalah sebagai berikut.

Investasi Saham	Jumlah Lembar	Cost	Fair Value
PT Suaka Bajawa	1.000	\$16.000	\$12.000
PT Ketapang Jaya	3.000	\$108.000	\$123.000
Total		\$124.000	\$135.000

Diminta:

1. Berapa jumlah yang harus dilaporkan PT Monumental dalam laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2016, 31 Desember 2017, dan 31 Desember 2018 terkait investasi saham?
2. Berapa jumlah yang harus dilaporkan PT Monumental dalam laporan rugi laba dan penghasilan komprehensif lainnya untuk periode 31 Desember 2016, 31 Desember 2017, dan 31 Desember 2018 terkait investasi saham?

Latihan 16.7

Per tanggal 31 Desember 2016, PT Angkasa Raya melaporkan portofolio investasi pada Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut.

Trading securities (at cost)	\$225.850
Less: <i>Fair Market Adjustment</i>	<u>2.260</u>
Total	\$223.590

Berikut ini rincian portofolio investasi (seluruhnya *trading securities*) PT Angkasa Raya.

	<i>Cost</i>	<i>Fair Value</i>
200 lembar saham biasa PT Sinergi	\$25.450	\$24.300
Obligasi PT Totalitas (<i>par value</i> \$80.000, <i>rate</i> 7%)	\$79.650	\$77.400
Obligasi PT Kreativa (<i>par value</i> \$120.000, <i>rate</i> 7,5%)	\$120.750	\$121.890
Total	\$225.850	\$223.590

Diketahui bahwa bunga obligasi PT Totalitas dan PT Kreativa dibayarkan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli.

Selama 2017, PT Angkasa Raya melakukan transaksi terkait portofolio investasi sebagai berikut.

1 Januari	Menerima bunga <i>semiannual</i> atas obligasi PT Totalitas dan obligasi PT Kreativa. Diasumsikan PT Angkasa Raya telah membuat jurnal penyesuaian per tanggal 31 Desember 2015.
1 April	Menjual \$60.000 dari obligasi PT Kreativa pada 102 ditambah <i>accrued interest</i> . Perusahaan membayar biaya broker (<i>brokerage fees</i>) sebesar \$200. Diasumsikan nilai <i>cost</i> obligasi PT Kreativa masih sama dengan <i>cost</i> per tanggal 31 Desember 2015.
1 Mei	Membeli <i>bonds</i> /obligasi PT Solusi (tertanggal 1 Februari 2016) dengan nilai nominal \$400.000 dengan jangka waktu 4 tahun, tingkat bunga kupon 9%, dan bunga pasar 8%. Bunga terhutang setiap tanggal 1 Februari dan 1 Agustus. Perusahaan membeli obligasi tersebut untuk memperoleh pembayaran arus kas secara teratur di masa depan.
21 Mei	Menerima dividen kas dari PT Sinergi sebesar \$0,25 per lembar. Perusahaan belum mencatat <i>dividend</i> tersebut pada saat tanggal pengumuman.
2 Juni	Membeli 20.000 lembar saham biasa PT Madjoe Teroes (kepemilikan 30%, pengaruh signifikan) dengan total harga \$650.000.
1 Juli	Menerima bunga <i>semiannual</i> atas obligasi PT Totalitas dan obligasi PT Kreativa. Perusahaan kemudian menjual obligasi PT Totalitas pada 97 ¹ / ₂ . Perusahaan membayar biaya broker (<i>brokerage fees</i>) sebesar \$250. Diasumsikan nilai <i>cost</i> obligasi PT Totalitas masih sama dengan <i>cost</i> per tanggal 31 Desember 2015.
1 Agustus	Menerima pembayaran bunga obligasi dari PT Solusi.
15 Agustus	Membeli 100 lembar saham biasa PT Fleksibel dengan harga \$116 per lembar. Saham tersebut dibeli perusahaan untuk diperjualbelikan.
2 September	Membeli 8.000 lembar saham biasa PT Cemerlang (kepemilikan 15%) dengan harga \$120 per lembar. Perusahaan membeli saham

- tersebut dengan tujuan tidak untuk diperjualbelikan.
- 23 Oktober Menerima dividen kas dari PT Madjoe Teroes sebesar \$5 per lembar.
- 1 November Membeli obligasi PT Bijaksana (*par value* \$50.000, *rate* 8%) pada 101 ditambah *accrued interest*. Bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Obligasi tersebut dikategorikan sebagai *trading securities*.
- 31 Desember PT Madjoe Teroes mengumumkan *net income* untuk tahun 2016 sebesar \$850.000.
PT Sinergi mengumumkan *net income* untuk tahun 2016 sebesar \$450.000.
PT Cemerlang mengumumkan *net income* untuk tahun 2016 sebesar \$500.000.
PT Fleksibel mengumumkan *net income* untuk tahun 2016 sebesar \$200.000.
- 31 Desember Diketahui harga pasar obligasi dan saham pada akhir tahun adalah sebagai berikut.
- Saham PT Sinergi : \$110 per lembar
 - Obligasi PT Kreativa : $101\frac{3}{4}$
 - Obligasi PT Bijaksana : 101
 - Obligasi PT Solusi : \$415.000
 - Saham PT Fleksibel : \$116.75 per lembar
 - Saham PT Madjoe Teroes : \$30 per lembar
 - Saham PT Cemerlang : \$124 per lembar

Diminta:

1. Buatlah jurnal transaksi selama tahun 2017 (termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan).
2. Sajikan akun terkait investasi PT Angkasa Raya pada Laporan Laba atau Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2017.

Latihan 16.8

Di bawah ini adalah Saldo Akun Investasi PT Ikhlas per tanggal 31 Desember 2016.

Investment	Rp9.300.000.000
------------	-----------------

Rincian saldo investasi tersebut terdiri dari:

1. Obligasi pada PT Sukses yang dibeli tanggal 1 Januari 2015 pada par. Obligasi akan memberikan bunga setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Bunga obligasi 10%.
2. Investasi dalam saham, yang akan dijual kembali apabila harganya naik, berupa:

Saham	Kuantitas	Cost/lembar
PT Adil Makmur	300.000 lembar	Rp5.000
PT Makmur	200.000 lembar	Rp6.000

Saldo *Fair Value Adjustment* sebesar Rp.100.000.000 (Debit).
3. Investasi dalam saham dengan klasifikasi *non-trading* pada PT Sejahtera, sebanyak 600.000 lembar (pengaruh tidak signifikan), dengan harga

perolehannya Rp2.500 per lembar. Investasi ini diperoleh tanggal 31 Desember 2016.

Transaksi yang terjadi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut.

- Menjual saham PT Adil Makmur sebanyak 100.000 lembar dengan harga Rp6.000/lembar
- Membeli saham PT Makmur sebanyak 300.000 lembar dengan harga Rp6.500/lembar
- Tanggal 1 Juli 2016, diterima pembayaran bunga dari PT Sukses.
- Membeli saham PT Segar sebanyak 500.000 lembar (25%) dengan harga Rp8.000/lembar. Dengan pembelian tersebut, PT Ikhlas memiliki pengaruh signifikan terhadap PT Segar.
- PT Segar melaporkan Laba Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000.000 dan membayarkan dividen sebesar Rp200.000.000
- Pada akhir tahun diperoleh data harga pasar saham dan obligasi dari Bursa Efek sebagai berikut.

<u>Sekuritas</u>	<u>Harga/</u>
Obligasi PT Sukses	103
Saham PT Adil Makmur	Rp7.000/lembar
Saham PT Makmur	Rp4.000/lembar
Saham PT Segar	Rp10.000/lembar
Saham PT Sejahtera	Rp2.600/lembar

Latihan 16.9 (Rampai Soal UTS Genap TA 2015/2016)

Putra Desa Sejahtera, Co. menjalankan usaha konstruksi gedung yang mengerjakan proyek vital milik pemerintah maupun swasta. Hasil RUPS, perusahaan akan memanfaatkan *idle cash* untuk berinvestasi baik secara portofolio maupun individual. Pada Tahun 2014, perusahaan telah membeli beberapa saham perusahaan lain yang digabung dalam satu portofolio dengan maksud untuk diperdagangkan secara aktif yang terdiri atas:

Investee	Jumlah Lembar	Harga Perolehan (Rp)
Patriot Sejati, Co.	100.000	50.000.000
Bunda Pertiwi, Co.	50.000	12.500.000
Anak Bangsa, Co.	25.000	7.500.000
<i>Trading investment at cost</i>		70.000.000
<i>Fair Value Adjustment</i>		1.000.000
<i>Trading investment at fair value</i>		71.000.000

Transaksi perusahaan berikutnya sebagai berikut.

2015

- | | |
|--------|--|
| 2 Feb | Dijual 25.000 saham Patriot Sejati, Co. dengan harga Rp700 per lembar. |
| 13 Jun | Dibeli tambahan 40.000 saham Anak Bangsa, Co. dengan harga Rp310 per lembar, tujuan diperdagangkan secara aktif. |
| 7 Nov | Diterima dividen kas dari Patriot Sejati, Co. Rp100 per lembar. |
| 31 Des | Harga pasar per lembar saham Patriot Sejati, Co. Rp450 Bunda Pertiwi, Co. Rp300 dan Anak Bangsa, Co. Rp250. |

2016

5 Feb	Dijual sisa saham Patriot Sejati, Co. dengan harga Rp550 per lembar dan saham Bunda Pertiwi, Co. dengan harga Rp220 per lembar.
11 April	Diterima dividen kas dari Anak Bangsa, Co. Rp75 per lembar.
29 Mei	Dibeli 20% saham biasa Silvatika, Co. dengan harga Rp14.000.000; 50.000 lembar, didukung pembuktian bahwa perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>investee</i> .
1 Jun	Dibeli 10% obligasi Bela Negara, Co., nilai par Rp200.000.000 pada kurs 100, plus bunga terutang. Tanggal penerimaan bunga adalah per 30 Juni dan 31 Desember.
13 Jun	Diterima dividen kas dari Silvatika, Co. Rp80 per lembar.
30 Juni	Diterima bunga secara periodik dari obligasi Bela Negara, Co.
17 Ags	Dibeli 30.000 saham Anisa Bunga Bangsa, Co. dengan harga Rp450, intensi manajemen tidak untuk diperjualbelikan secara aktif (non-trading).
31 Des	Silvatika, Co. mengumumkan prestasi laba Rp1.280.000.000; dividen yang diumumkan dan dibayarkan sebesar Rp250.000.000; dan harga per lembar saham Rp290. Diketahui harga pasar per lembar saham Anisa Bunga Bangsa, Co. Rp470. Nilai wajar obligasi Bela Negara, Co. adalah pada 93.

Diminta:

1. buatlah jurnal transaksi selama 2015 dan 2016;
2. sajikan akun terkait investasi pada Laporan Laba atau Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2016.

Latihan 16.10 (Rampai Soal UTS Genap TA 2016/2017)

Berikut saldo terkait sekuritas PT Rangga per 31 Desember 2015 (mata uang dalam \$ US).

Trading Securities	: 155.000
Fair Value Adjustment –Trading Securities (credit)	: (7.250)
Available-For-Sale (AFS) Securities	: 108.000
Fair Value Adjustment –AFS (debit)	: 10.000
Interest receivable –Bonds PT X	: 1.250

Rincian mengenai portofolio sekuritas pada PT Rangga 31 Desember 2015:

Sekuritas	Jenis	Cost	Fair Value
1.000 lembar saham biasa PT A	Trading	\$ 75.000	\$ 76.250
800 lembar saham biasa PT B	Trading	55.000	52.825
10%, obligasi PT X (pembayaran bunga semiannually tanggal 1 Januari dan 1 Juli)	Trading	25.000	18.675
1.000 lembar saham biasa PT C (10% kepemilikan)	AFS	59.000	65.000
2.000 lembar saham biasa PT D	AFS	49.000	53.000

Selama tahun 2016, terjadi transaksi sebagai berikut.

- Tanggal 3 Januari, diterima bunga atas obligasi PT X.

- Tanggal 1 Maret, dibeli 300 lembar tambahan saham PT A sebesar \$22.950, kategori trading. Terdapat biaya konsultasi untuk pembelian tersebut sebesar \$10.
- Tanggal 15 April, dijual 400 lembar saham PT B seharga \$69 per lembar.
- Tanggal 4 Mei, dijual 400 lembar saham PT C sebesar \$62 per lembar.
- Tanggal 1 Juli, diterima bunga atas obligasi PT X.
- Tanggal 30 Oktober, dibeli 1.500 lembar saham PT E (30% kepemilikan saham PT E) seharga \$83.250.
- Tanggal 31 Desember, PT E melaporkan adanya laba bersih sebesar \$250 dan mengumumkan pembagian dividen tunai sebesar \$0,02 per lembar saham. PT C juga membagikan dividen tunai sebesar \$250.

Nilai wajar saham dan obligasi pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut;

Saham/Obligasi	Nilai wajar	Saham/Obligasi	Nilai wajar
PT A	\$76,60 per lembar	PT D	\$27,00 per lembar
PT B	\$68,50 per lembar	PT E	\$55,25 per lembar
PT C	\$61,00 per lembar	PT X	\$20.555

Diminta:

1. buatlah jurnal selama tahun 2016, termasuk jurnal penyesuaian akhir tahun; dan
2. susunlah penyajian terkait investasi pada Laporan Laba/Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan pada 31 Desember 2016.

Latihan 16.11 (Rampai Soal UTS Ganjil D3 Alih Program TA 2017/2018)

BPJR merupakan lembaga yang mengelola dana tenaga kerja dengan total kelolaan dana sebesar Rp200 triliun. berikut merupakan sebagian kelolaan dana yang diinvestasikan baik berupa saham maupun obligasi per tanggal 1 Januari 2016.

Portofolio Saham (Trading)	Jumlah Lembar			
		Total Cost	Fair Value Adjustment	Total FV
PT BMRI	15.000	Rp210.000.000	Rp15.000.000	Rp225.000.000
PT UNVR	3.500	122.500.000	10.500.000	133.000.000
PT BUMI	50.000	125.000.000	15.000.000	140.000.000
Saham Individual (Non Trading)				
PT SCMA (pengaruh tidak signifikan)	8.750	Rp17.500.000	Rp875.000	Rp18.375.000
PT ADRO (pengaruh signifikan)	4.000	20.000.000	2.000.000	22.000.000

Obligasi (Amortized Cost)	Jumlah Lembar	Total Cost	Diskonto	Face Value
PT ASII	1.000	Rp900.000.000	Rp100.000	Rp1.000.000
PT ASRI	2.000	1.900.000.000	100.000	1.000.000

Transaksi perusahaan selama tahun 2016 adalah sebagai berikut.

3 Jan	Menjual 5.000 lembar saham BMRI dengan harga Rp16.000 per lembar.
12 Jan	Membeli 40.000 lembar saham BUMI dengan harga Rp2.000 per lembar.
31 Maret	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pembagian dividen kas dari SCMA sebesar Rp700 per lembar saham. • Menerima pembagian dividen kas dari ADRO sebesar Rp225 per lembar saham. Jumlah <i>outstanding shares</i> ADRO adalah 26.000 lembar saham.
1 April	Menerima pelunasan seluruh obligasi ASRI.
22 Mei	Menerima dividen saham 10% dari BMRI.
1 Juni	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima pembayaran bunga obligasi ASII, 6%, <i>annually</i>. • Menerima pelunasan seluruh obligasi ASII.
1 Juli	Membeli 3.000 lembar obligasi ADHI (obligasi tertanggal 1 Maret) sesuai <i>face value</i> . Obligasi ADHI mempunyai <i>coupon rate</i> 7%, jangka waktu 5 tahun, <i>face value</i> sebesar Rp 1.000.000 per lembar, dan bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Maret.
5 Okt	<ul style="list-style-type: none"> • Menjual 2.000 lembar saham SCMA dengan harga Rp2.500 per lembar. • Membeli 1.500 lembar saham ADRO dengan harga Rp5.000 per lembar saham.
23 Nov	Menerima pembayaran dividen kas dari UNVR sebesar Rp3.150 per lembar.
31 Des	<ul style="list-style-type: none"> • ADRO mengumumkan <i>net income</i> Rp50 miliar. Jumlah <i>outstanding shares</i> ADRO tidak berubah dari sebelumnya. • Diketahui <i>market price</i> per lembar saham: BMRI (Rp16.500), UNVR (Rp41.000), BUMI (Rp1.500), SCMA (Rp2.100), ADRO (Rp4.100).

Diminta:

1. buatlah jurnal transaksi selama 2016 (termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan); dan
2. sajikan akun terkait investasi pada Laporan Laba atau Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2016.

Latihan 15.12 (Rampai Soal UTS Genap TA 2017/2018)

Berikut informasi investasi PT Digital per tanggal 31 Desember 2016.

Portofolio Saham	Jumlah Saham (Lot*)	Cost per Saham (Rp)	FV per Saham (Rp)	Total Cost (Rp)	Total FV (Rp)
Trading					
TLKM	150 lot	3.600	3.650	54.000.000	54.750.000
WIKA	100 lot	1.700	1.680	17.000.000	16.800.000
INDF	250 lot	7.200	7.240	180.000.000	181.000.000
Non Trading					
SMGR	100 lot	10.400	10.370	104.000.000	103.700.000

*(1 lot = 100 saham). Seluruh saham di atas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berikut transaksi investasi PT Digital selama 2017.

- 15 Jan Dijual 10 lot saham WIKA dan dijual seluruh saham INDF, masing-masing dengan harga Rp1.690 per saham (WIKA) dan Rp7.300 per saham (INDF).
- 3 Feb Dibeli 150 lot saham ADRO dengan harga Rp2.130 per saham untuk tujuan trading, plus biaya broker (akun: Commission Expense) Rp980.000.
- 1 April Dijual seluruh saham SMGR dengan harga Rp10.500 per saham.
- 2 Mei Dibeli Obligasi Semen Baturaja (tertanggal 1 Januari) dengan tujuan *held-for-collection*. Diketahui coupon rate 9%, yield 10%, durasi 4 tahun, par value sebesar Rp4 miliar, dan bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli.
- 21 Mei Dibeli 80 lot saham PTPP pada harga Rp2.600 per saham dengan tujuan tidak untuk diperdagangkan.
- 12 Jun. Dibeli 10.000 lot saham KLBF pada harga Rp1.500 per saham (kepemilikan 25% dan berpengaruh signifikan).
- 1 Jul. Diterima pembayaran bunga Obligasi Semen Baturaja.
- 19 Agt. Pengumuman dan pembagian dividen kas dari KLBF dengan total nilai Rp2 miliar.
- 24 Okt. Pengumuman dan pembagian dividen kas dari ADRO dan WIKA masing-masing sebesar Rp300 per saham (ADRO) dan Rp600 per saham (WIKA).
- 30 Nov. Dijual Obligasi Semen Baturaja dengan harga 102.
- 31 Des. Berikut informasi terkait dengan net income dan harga pasar saham:

Saham	Net Income	Harga Pasar per saham	Saham	Net Income	Harga Pasar per saham (Rp)
TLKM	Rp100 miliar	Rp3.580	PTPP	Rp85 miliar	Rp2.650
ADRO	Rp70 miliar	Rp2.120	KLBF	Rp40 miliar	Rp1.600
SGMR	Rp50 miliar	Rp10.450	WIKA	Rp60 miliar	Rp1.700

Diminta:

1. Buat jurnal transaksi selama 2017 (termasuk jurnal penyesuaian yang diperlukan). Pisahkan jurnal penyesuaian antara investasi saham trading dan saham non trading (BN: 20%)
2. Sajikan akun terkait investasi pada Laporan Laba/Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2017 (BN: 5%)

Tugas 16.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Carilah Laporan Posisi Keuangan lengkap beserta Catatan Atas Laporan Keuangan dari perusahaan terbuka, lalu kupas/jelaskan/uraikan rinci mengenai pos investasi (investasi obligasi dan atau investasi saham) dan berikan tinjauan/review kesesuaian dan kritik kelompok atas pos investasi tersebut.

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. memahami prinsip dasar akuntansi perpajakan;
2. menyusun rekonsiliasi fiskal;
3. memahami konsep PSAK 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan;
4. memahami konsep perbedaan temporer dan perbedaan tetap; dan
5. mencatat transaksi terkait pajak tangguhan.

A. Pengantar Konsep Akuntansi Perpajakan

1. Saldo Normal Akun Pajak

Pada prinsipnya, saldo normal akun pajak sesuai dengan saldo normal pos-pos atau kelompok akun dalam prinsip akuntansi. Dalam akuntansi, akun-akun dalam laporan keuangan dibagi menjadi 5 kelompok besar, yaitu aset, liabilitas/kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban dengan rincian saldo normal sebagai berikut.

Tabel 17.1 Kelompok Akun dan Saldo Normal

No	Jenis/Sifat Akun	Posisi	Saldo Normal
1	Aset/Harta	Laporan Posisi Keuangan (LPK)	Debit
2	Kewajiban/Hutang	Laporan Posisi Keuangan (LPK)	Kredit
3	Ekuitas/Modal	Laporan Posisi Keuangan (LPK)	Kredit
4	Pendapatan/Penghasilan	Laporan Laba Rugi	Kredit
5	Beban/Biaya	Laporan Laba Rugi	Debit

Sumber: Mahrus (2017)

Selanjutnya, saldo akun normal pajak sesuai dengan jenis/sifat dari akun pajak tersebut disajikan dalam Tabel 17.2 sebagai berikut.

Tabel 17.2 Saldo Normal Akun Pajak

No	Jenis Akun Pajak	Sifat Pajak (Harta/Hutang)	Posisi	Saldo Normal
1	PPh Pasal 21/26	Pemotong: Hutang	LPK	Kredit
		Dipotong: Harta	LPK	Debit
2	PPh Pasal 22	Pemotong: Hutang	LPK	Kredit
		Dipotong: Harta	LPK	Debit
3	PPh Pasal 23	Pemotong: Hutang	LPK	Kredit
		Dipotong: Harta	LPK	Debit
4	PPh Pasal 24	Harta	LPK	Debit
5	PPh Pasal 25	Harta	LPK	Debit
6	PPh Pasal 25 Masa Desember	Hutang	LPK	Kredit
7	PPh Final	Biaya	Laba Rugi	Debit
8	PPh Pengalihan Hak Atas Tanah dan Bangunan	Biaya	Laba Rugi	Debit
9	Fiskal Luar Negeri	Harta	LPK	Debit
10	PPh Pasal 28A	Harta	LPK	Debit
11	PPh Pasal 29	Hutang	LPK	Kredit
12	PPN Masukan Dapat Dikreditkan	Harta	LPK	Debit
13	PPN Masukan Tidak Dapat Dikreditkan	Biaya	Laba Rugi	Debit
14	PPN Keluaran	Hutang	LPK	Kredit
15	Bea Meterai	Biaya	Laba Rugi	Debit
16	PBB	Biaya	Laba Rugi	Debit
17	BPHTB	Harta	LPK	Debit
18	Pajak Hiburan	Hutang	LPK	Kredit
19	Pajak Restoran	Hutang	LPK	Kredit
20	Pajak Reklame	Biaya	Laba Rugi	Debit
21	Pajak Kendaraan Bermotor	Biaya	Laba Rugi	Debit

Sumber: Mahrus (2017)

2. Tata Cara Pencatatan Transaksi Terkait Perpajakan

Dalam menjurnal transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pajak, yang perlu diperhatikan adalah siapa yang mencatat transaksi pajak tersebut. Pada prinsip dan praktiknya, transaksi pajak melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang dipotong/dipungut dan pihak yang memotong/memungut.

a. Pencatatan Transaksi Pajak oleh Pihak yang Dipotong/Dipungut (Pihak yang Membayar Pajak)

Pencatatan transaksi pajak bagi yang dipotong/dipungut pajaknya akan ditentukan oleh sifat dari pajak yang dipotong tersebut dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Dalam hal pajak yang dipotong bersifat Final, maka pajak yang dipotong/ dibayar tersebut merupakan pelunasan pajak dan dicatat sebagai beban dalam periode berjalan.
- 2) Dalam hal pajak yang dipotong bersifat Tidak Final/Dapat Dikreditkan, maka pajak yang dipotong/dibayar tersebut merupakan uang muka PPh dan dicatat sebagai aset (aset lancar).
- b. Pencatatan Transaksi Pajak oleh Pihak yang Memotong/Memungut
Bagi pemotong, apapun sifat pajaknya, pajak yang dipotong / dipungut tersebut wajib disetorkan ke kas negara paling lambat pada saat jatuh temponya, sehingga selama pajak tersebut belum disetorkan, maka diakui sebagai hutang (kewajiban lancar).

B. Rekonsiliasi Fiskal

1. Pengertian Rekonsiliasi Fiskal

Secara umum, rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan pajak atau yang biasa disebut laba fiskal. Hal-hal yang menyebabkan perbedaan besarnya laba (rugi) komersial dan laba (rugi) fiskal, antara lain 1. penghasilan yang bukan objek pajak, 2. penghasilan yang sudah dikenakan pajak bersifat final, dan 3. biaya-biaya yang tidak boleh dikurangkan untuk tujuan perpajakan

Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh wajib pajak sebelum membuat SPT Tahunan dengan tujuan agar data laporan keuangan komersial terlebih dahulu disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku sebelum dimasukkan dalam SPT Tahunan PPh. Rekonsiliasi fiskal perlu dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan perlakuan, baik itu mengenai pengakuan penghasilan maupun mengenai biaya/beban. Perbedaan tersebut ada yang bersifat permanen (tetap) dan ada yang bersifat temporer (sementara). Rekonsiliasi yang dilakukan akan menghasilkan koreksi fiskal yang akan mempengaruhi besarnya laba kena pajak serta Pajak Penghasilan (PPh) terutang.

2. Koreksi atau Penyesuaian Fiskal Positif dan Negatif

Berdasarkan dampaknya terhadap penambahan atau pengurangan penghasilan neto fiskal, penyesuaian fiskal atau koreksi fiskal dikelompokkan menjadi dua, yaitu koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang mengakibatkan jumlah penghasilan neto fiskal menjadi lebih besar sehingga menaikkan pajak terutang, sedangkan koreksi fiskal negatif adalah koreksi yang mengakibatkan jumlah penghasilan neto fiskal menjadi lebih kecil sehingga menurunkan pajak terutang.

a. Koreksi Fiskal Positif

Koreksi fiskal positif pada umumnya timbul akibat biaya-biaya yang diakui secara komersial tidak diakui secara fiskal. Di dalam Lampiran I SPT PPh Wajib Pajak Badan (1771-I), koreksi fiskal atau penyesuaian fiskal positif dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

- 1) Biaya yang dibebankan/dikeluarkan untuk kepentingan pemegang saham, sekutu, atau anggota.

Termasuk dalam kategori ini adalah pemberian dividen terselubung yang dapat berupa pembayaran premi asuransi jiwa, pembayaran biaya listrik dan telepon rumah, biaya pemeliharaan kendaraan pribadi, pembayaran PBB rumah pribadi pemegang saham, sekutu atau anggota.

2) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan.

Pada prinsipnya, dalam akuntansi perpajakan seluruh biaya yang dapat dikurangkan adalah biaya yang telah terealisasi. Adapun biaya dalam bentuk dana cadangan tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Namun, untuk kategori usaha tertentu, biaya dalam bentuk dana cadangan diperbolehkan untuk dikurangkan dari penghasilan bruto, yaitu dengan rincian sebagai berikut.

- a) Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang.
 - b) Cadangan untuk usaha asuransi termasuk cadangan bantuan sosial yang dibentuk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
 - c) Cadangan penjaminan untuk Lembaga Penjamin Simpanan.
 - d) Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
 - e) Cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan.
 - f) Cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri.
- 3) Penggantian atau imbalan pekerjaan atau jasa dalam bentuk natura dan kenikmatan.

Berdasarkan Pasal 4 ayat (3) huruf d UU PPh, penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan bukan merupakan penghasilan yang dikenakan pajak bagi pegawai yang bersangkutan kerja tidak dapat dibebankan sebagai biaya perusahaan. Namun demikian, terdapat imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan yang dapat dijadikan sebagai biaya pengurang penghasilan bruto sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 83/PMK.03/2009 tentang tentang Penyediaan Makanan dan Minuman Bagi Seluruh Pegawai serta Penggantian atau Imbalan dalam Bentuk Natura dan Kenikmatan Di Daerah Tertentu dan yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Pekerjaan Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto Pemberi Kerja.

4) Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham/pihak yang mempunyai hubungan istimewa sehubungan dengan pekerjaan.

Menurut Pasal 9 ayat (1) huruf f UU PPh, pembayaran gaji, honorarium, dan imbalan lain yang diberikan kepada pemegang saham atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang dilakukan dapat dibebankan sebagai biaya perusahaan sepanjang jumlahnya tidak melebihi kewajiban. Kewajiban diukur berdasarkan standar yang berlaku umum untuk pekerjaan dengan kualifikasi yang sama yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Jika terdapat selisih yang melebihi kewajiban, maka selisih tersebut dapat dikategorikan sebagai pembagian laba.

5) Harta yang dihibahkan, bantuan, atau sumbangan.

Pada prinsipnya, dalam akuntansi perpajakan, sumbangan tidak boleh dijadikan pengurang penghasilan bruto. Namun demikian, menurut Pasal 6 ayat (1) UU PPh, terdapat sumbangan yang dapat dijadikan biaya pengurang penghasilan bruto dengan rincian sebagai berikut.

- a) Sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

- b) Sumbangan dalam rangka penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah.
- c) Sumbangan fasilitas pendidikan yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah; dan
- d) Sumbangan dalam rangka pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dalam peraturan pemerintah.
- e) Sumbangan dalam rangka pembangunan infrastruktur sosial yang ketentuannya diatur dengan peraturan pemerintah.
- f) Pajak Penghasilan (PPH Badan yang berupa angsuran PPh Pasal 25 dan PPh Pasal 29).
- g) Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, CV yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- h) Sanksi administrasi perpajakan.
- i) Selisih penyusutan komersial di atas penyusutan fiskal.
- j) Selisih amortisasi komersial di atas amortisasi fiskal.
- k) Biaya yang ditanggihkan pengakuannya.
- l) Penyesuaian fiskal positif lainnya.

Penyesuaian fiskal positif lainnya mencakup biaya-biaya selain yang tersebut di atas yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sehingga menambah jumlah pajak terutang, antara lain sebagai berikut.

- o Perjalanan dinas pegawai tanpa disertai bukti-bukti.
 - o Pembagian bonus, tantiem, gratifikasi maupun jasa produksi yang dibebankan kepada laba ditahan.
 - o PPh ditanggung perusahaan terhadap sewa rumah yang ditempati pegawai.
 - o Penghapusan piutang yang tidak memenuhi ketentuan.
 - o Biaya penelitian dan pengembangan yang dilakukan di luar negeri.
 - o Biaya *entertainment* yang tidak dibuatkan daftar nominatif.
 - o Biaya promosi tidak dibuatkan daftar biaya promosi.
 - o Kerugian pengalihan harta yang tidak digunakan untuk usaha
 - o Macam-macam biaya yang tidak didukung oleh bukti-bukti.
- b. Koreksi Fiskal Negatif

Berbeda dengan koreksi fiskal positif yang menambah jumlah pajak yang terutang, koreksi fiskal negatif mengurangi jumlah pajak terutang. Di dalam Lampiran I SPT PPh Wajib Pajak Badan (1771-I), koreksi fiskal atau penyesuaian fiskal negatif dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

- 1) Selisih penyusutan komersial di bawah penyusutan fiskal.
 - 2) Selisih amortisasi komersial di bawah amortisasi fiskal.
 - 3) Penghasilan yang ditanggihkan pengakuannya.
 - 4) Penyesuaian fiskal negatif lainnya.
3. Koreksi atau Penyesuaian Fiskal Beda Tetap dan Beda Waktu

Selain berdasarkan dampaknya terhadap penambahan atau pengurangan penghasilan neto fiskal, penyesuaian fiskal atau koreksi fiskal dapat juga dikelompokkan berdasarkan jangka waktu dampak waktu terhadap penghasilan neto fiskal. Dalam hal ini, penyesuaian fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyesuaian fiskal beda tetap dan penyesuaian fiskal beda waktu (sementara).

a. Penyesuaian Fiskal Beda Tetap

Penyesuaian fiskal beda tetap adalah penyesuaian fiskal yang menyebabkan terjadi perbedaan besarnya laba (rugi) komersial dan laba (rugi) fiskal secara

permanen. Secara garis besar, beda tetap biaya dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Biaya/pengeluaran yang menurut SAK merupakan beban, tetapi menurut perpajakan tidak boleh dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan bruto.
- 2) Beda tetap murni.
- 3) Beda tetap yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat khusus.
- 4) Beda tetap yang disebabkan praktik-praktik akuntansi yang tidak sehat.

Berikut ini hal-hal yang menyebabkan terjadinya beda tetap.

- 1) Penghasilan yang menurut akuntansi komersial diakui sebagai penghasilan, tetapi menurut ketentuan perpajakan bukan merupakan penghasilan yang menjadi objek pajak. Misalnya, dividen yang diterima oleh suatu perseroan terbatas yang menjadi wajib pajak dalam negeri dari penyertaan modal sebesar 25% atau lebih pada badan usaha yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.
- 2) Penghasilan yang menurut akuntansi komersial diakui sebagai penghasilan, tetapi menurut ketentuan telah dikenakan PPh Final sehingga tidak perlu digabung dengan penghasilan lainnya dalam menghitung PPh terutang. Misalnya, penghasilan atas bunga deposito yang telah dipotong PPh Final oleh bank sebesar 20%.
- 3) Biaya yang menurut akuntansi komersial diakui sebagai beban/biaya pengurang penghasilan bruto, tetapi menurut ketentuan perpajakan tidak dapat dibebankan sebagai pengurang penghasilan bruto, antara lain meliputi biaya-biaya sebagai berikut.
 - a) Biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh penghasilan yang bukan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan PPh Final.
 - b) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan.
 - c) Sanksi di bidang perpajakan berupa bunga, denda, dan kenaikan.
 - d) Biaya-biaya yang menurut ketentuan perpajakan tidak dapat dibebankan karena tidak memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti syarat daftar nominatif atas biaya entertainment dan syarat daftar nominatif atas penghapusan piutang.

b. Penyesuaian Fiskal Beda Waktu

Penyesuaian fiskal beda waktu adalah penyesuaian fiskal yang menyebabkan perbedaan besarnya laba (rugi) komersial dan laba (rugi) fiskal untuk sementara saja. Sebagai contoh adalah penyusutan. Dalam hal ini, Besarnya beban penyusutan komersial dan penyusutan fiskal suatu aset setiap tahun selama masa manfaat aset tetap tersebut biasanya berbeda. Namun, pada akhir masa manfaat aset tetap tersebut, jumlah penyusutan komersial dan jumlah penyusutan fiskal adalah sama. Jadi, penyusutan untuk sementara menyebabkan perbedaan besarnya laba (rugi) komersial dan laba (rugi) fiskal, sedangkan dalam jangka panjang atau secara keseluruhan, penyusutan tidak menyebabkan terjadinya perbedaan laba (rugi) komersial dan laba (rugi) fiskal.

Hal-hal yang menimbulkan penyesuaian beda waktu antara lain sebagai berikut.

- 1) Penyusutan.
- 2) Amortisasi.
- 3) Penurunan nilai persediaan.
- 4) Penurunan nilai investasi dalam surat berharga.
- 5) Laba (rugi) selisih kurs.

6) Beban piutang tak tertagih.

4. Konsep *Deductible Expense* dan *Non-Deductible Expense*

Untuk membantu dalam menentukan apakah suatu biaya dapat dibebankan sebagai pengurangan penghasilan bruto menurut fiskal atau tidak, perlu diketahui bahwa UU PPh menganut prinsip *taxable – deductible* dan *non taxable - non deductible* dalam hubungan antara pengeluaran pemberi kerja dengan penghasilan karyawannya. Dalam prinsip ini, setiap biaya atau pengeluaran perusahaan yang menjadi penghasilan yang dikenakan pajak (*taxable*) bagi karyawannya, maka biaya atau pengeluaran tersebut dapat diakui sebagai beban bagi perusahaan yang dapat dikurangkan (*deductible*) dari penghasilan bruto. Begitu pula sebaliknya, setiap biaya atau pengeluaran perusahaan yang menjadi penghasilan tidak dikenakan pajak (*non taxable*) bagi karyawannya, maka biaya atau pengeluaran tersebut tidak dapat diakui sebagai beban bagi perusahaan dan tidak dapat dikurangkan (*non deductible*) dari penghasilan bruto. Namun demikian, terdapat beberapa pengecualian yang menyimpang dari prinsip ini. Selanjutnya, hubungan *taxable-deductible* tersebut dapat dilihat dalam Tabel 17.3 berikut ini.

Tabel 17.3 Matriks Hubungan *Deductible-Taxable*

No	Perusahaan (Pemberi Penghasilan)	Karyawan (Penerima Penghasilan)
1	<i>Deductible Expenses</i> (Dapat dijadikan beban yang mengurangi penghasilan bruto)	<i>Taxable Income</i> (Objek PPh Pasal 21)
2	<i>Non Deductible Expenses</i> (Tidak dapat dijadikan beban dan tidak mengurangi penghasilan bruto)	<i>Non Taxable Income</i> (Bukan Objek PPh Pasal 21)
3	<i>Non Deductible Expenses</i> (Tidak dapat dijadikan beban dan tidak mengurangi penghasilan bruto)	<i>Taxable Income</i> (Objek PPh Pasal 21)
4	<i>Deductible Expenses</i> (Dapat dijadikan beban yang mengurangi penghasilan bruto)	<i>Non Taxable Income</i> (Bukan Objek PPh Pasal 21)

Sumber: Diolah dari Winarto dalam Mahrus (2017).

Berikut ini adalah beberapa contoh dari tabel matriks di atas.

a. Bagi Perusahaan *Deductible Expense*, Bagi Karyawan *Taxable Income*

- 1) Gaji pokok, uang lembur, THR.
- 2) Tunjangan makan, tunjangan transportasi, tunjangan PPh 21, tunjangan pengobatan, dan tunjangan perumahan.
- 3) Premi asuransi pegawai dibayar perusahaan.
- 4) Penggantian pengobatan, pemberian uang sewa rumah, uang cuti.
- 5) Pemberian uang, selain pembagian laba.

b. Bagi Perusahaan *Non Deductible Expense*, Bagi Karyawan *Non Taxable Income*

- 1) Pemberian dalam bentuk natura.
- 2) Pemberian pakaian, kecuali berkaitan dengan keamanan atau keselamatan pekerjaan.
- 3) Pemberian makan/minum yang tidak dilakukan secara bersama-sama.
- 4) Pengobatan cuma-cuma.
- 5) Cuti ditanggung perusahaan.
- 6) PPh 21 ditanggung perusahaan.
- 7) Penyusutan, biaya perbaikan, biaya pemeliharaan serta bahan bakar atas kendaraan perusahaan yang dikuasai dan dibawa pulang pegawai tertentu.

c. Bagi Perusahaan *Non Deductible Expense*, Bagi Karyawan *Taxable Income*

Pembagian laba perusahaan kepada pegawai dengan nama dan dalam bentuk apapun, seperti jasa produksi, jasa prestasi, tantiem, gratifikasi, dan bonus. Pembagian laba yang dimaksud di sini adalah pembagian laba yang oleh perusahaan dibebankan pada laba ditahan.

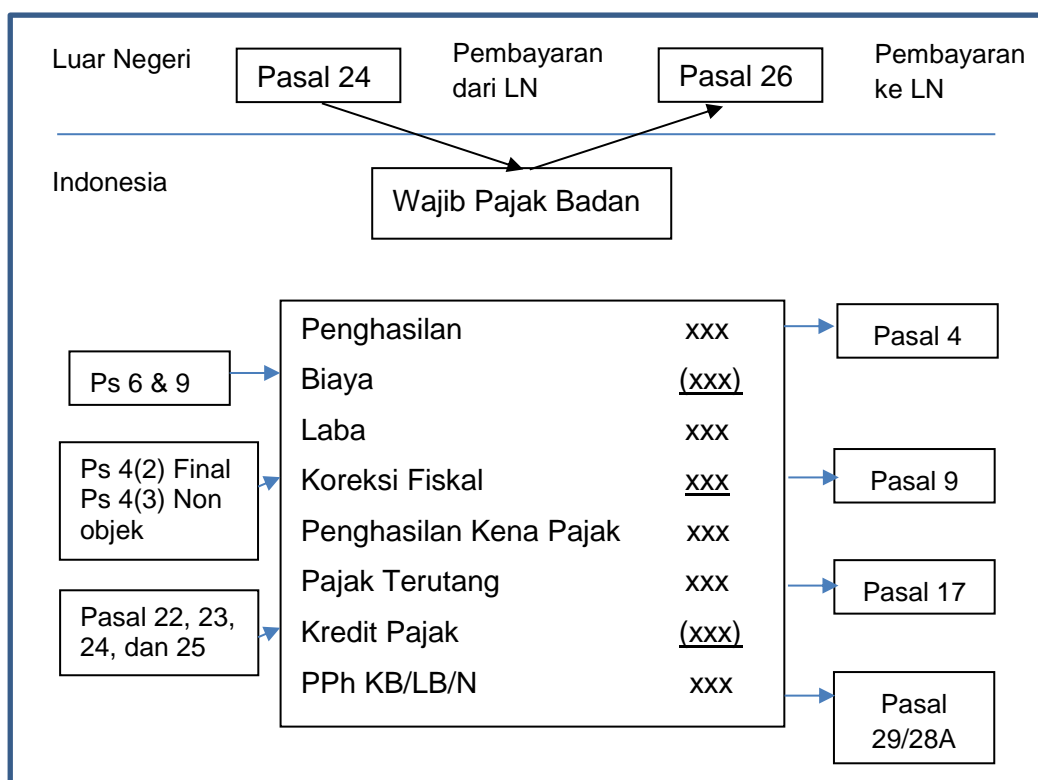
d. Bagi Perusahaan *Deductible Expense*, Bagi Karyawan *Non Taxable Income*

- 1) Natura dan kenikmatan di daerah tertentu
- a) Tempat tinggal, termasuk perumahan bagi pegawai dan keluarganya, sepanjang di lokasi bekerja tidak ada tempat tinggal yang dapat disewa.
- b) Makanan dan minuman bagi pegawai, sepanjang di lokasi bekerja tidak ada tempat penjualan makanan/minuman.
- c) Pelayanan kesehatan, sepanjang di lokasi bekerja tidak ada sarana kesehatan, misalnya poliklinik atau rumah sakit.
- d) Pendidikan bagi pegawai dan keluarganya, sepanjang di lokasi bekerja tidak ada sarana pendidikan yang setara.
- e) Pengangkutan bagi pegawai di lokasi bekerja, pengangkutan anggota keluarga untuk pertama kali, dan pengangkutan pegawai dan keluarganya sehubungan terhentinya hubungan kerja.
- f) Olah raga bagi pegawai dan keluarganya, sepanjang di lokasi bekerja tidak tersedia sarana tersebut, kecuali sarana olah raga golf, boating, dan pacuan kuda.
- 2) Pemberian natura dan kenikmatan sehubungan dengan keharusan dalam pelaksanaan pekerjaan
- a) Dalam rangka dan berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan, biasanya diwajibkan oleh Kementerian Transmigrasi dan Tenaga Kerja atau pemerintah daerah, antara lain meliputi:
 - o pakaian dan peralatan pemadam kebakaran;
 - o pakaian dan peralatan proyek;
 - o pakaian seragam pabrik;
 - o pakaian seragam satpam/hansip;
 - o makanan, minuman, penginapan awak kapal/pesawat;
 - o antar jemput pegawai.
- b) Berkenaan dengan situasi lingkungan, antara lain meliputi:
 - o pakaian seragam pegawai hotel;
 - o pakaian penyiar TV;
 - o makanan tambahan untuk operator komputer/pengetik;
 - o makan/minum cuma-cuma pegawai restoran.
- 3) Makan dan minum yang dilakukan secara bersama-sama.
Pengertian dilakukan bersama-sama di sini adalah apabila semua karyawan yang berkedudukan di lokasi tersebut, termasuk dewan komisaris dan dewan direksi, mendapatkan perlakuan yang sama atas fasilitas makan tersebut.

5. Ilustrasi Rekonsiliasi Fiskal

Ilustrasi proses rekonsiliasi fiskal disajikan dalam Gambar VIII.1 sebagai berikut.

Gambar 17.1. Ilustrasi Proses Rekonsiliasi Fiskal



Sumber: Mahrus (2017).

Tabel berikut menyajikan contoh rekonsiliasi fiskal yang sering dilakukan pada suatu WP Badan.

Tabel 17.4 Contoh Rekonsiliasi Fiskal pada WP Badan (Dalam Ribuan Rupiah)

No	Uraian	Komersial	Penyesuaian Fiskal		Fiskal
			Positif	Negatif	
A	Penjualan neto	7.500.000			7.500.000
B	Harga pokok penjualan				
1	Persediaan awal	1.000.000			1.000.000
2	Pembelian neto	5.000.000			5.000.000
3	Tersedia untuk dijual	6.000.000			6.000.000
4	Persediaan akhir	2.000.000	500.000		2.500.000
	Jumlah B	4.000.000			3.500.000
C	Laba bruto	3.500.000			4.000.000
D	Beban Usaha				
1	Gaji/upah	250.000			250.000
2	Tunjangan PPh 21	4.000			4.000
3	PPh 21 ditanggung perusahaan	5.000	5.000		-
4	Tunjangan dalam bentuk uang	2.000			2.000
5	Tunjangan premi asuransi	20.000			20.000

6	luran pensiun ke dana pensiun	10.000			10.000
7	Tunjangan hari raya	5.000			5.000
8	Uang lembur	3.000			3.000
9	Biaya Pengobatan				
	a. Tunjangan	300			300
	b. Cuma-Cuma	100	100		-
	c. Penggantian	200			200
10	Imbalan dlm bentuk natura	500	500		-
11	Biaya perjalanan dinas				
	a. Pegawai (tidak didukung bukti)	2.000	2.000		-
	b. Pegawai (didukung bukti)	3.000			3.000
	c. Pemegang saham yang merangkap sebagai direksi	5.000	5.000		-
	Biaya piknik/rekreasi	4.000	4.000		-
12	Biaya pendidikan pegawai di DN	10.000			10.000
13	Biaya seminar/diklat	6.000			6.000
14	Uang saku pegawai diklat	5.000			5.000
15	Biaya penelitian dan pengembangan di DN	50.000			50.000
16	Biaya penelitian dan pengembangan di LN	40.000			40.000
17	Kendaraan sedan direksi	20.000	10.000		10.000
18	Uang pesangon	7.000			7.000
19	Beban promosi				
	a. Daftar nominatif, berhubungan dengan usaha	2.000			2.000
	b. Daftar nominatif, tidak berhubungan dengan usaha	1.000	1.000		-
	c. Tidak ada daftar nominatif	3.000	3.000		-
20	Biaya <i>entertainment</i> -tanpa daftar nominatif	10.000	10.000		-
21	Beban alat tulis kantor	4.000			4.000
22	Beban listrik dan telpon	6.000			6.000
23	PBB	400			400
24	Pajak daerah	500			500
25	Retribusi daerah	200			200
26	Sumbangan				
	a. Sumbangan keagamaan	1.000	1.000		-
	b. Sumbangan penelitian di Indonesia	2.000			2.000
	c. Sumbangan fasilitas pendidikan	3.000			3.000

	d. Sumbangan bencana alam nasional	4.000			4.000
27	Seragam satpam	4.000			4.000
28	Biaya jasa manajemen	8.000			8.000
29	Sanksi perpajakan	10.000	10.000		-
30	Cadangan biaya garansi	5.000	5.000		-
31	Pulsa HP pegawai	3.000	1.500		1.500
32	Biaya lapangan olah raga di daerah terpenci	9.000			9.000
33	Parsel lebaran	2.000	2.000		-
34	Rugi selisih kurs	1.000			1.000
35	Tunjangan sewa rumah pegawai	2.000			2.000
36	Seragam proyek	5.000			5.000
37	Biaya kendaraan yang dibawa pulang	1.000	500		500
38	Pajak masukan tidak dapat dikreditkan	6.000	6.000		-
39	Piutang yang nyata-nyata dihapuskan	4.000			4.000
40	Biaya makan siang disediakan perusahaan untuk seluruh karyawan	50.000			50.000
41	BPHTB	40.000	40.000		-
42	Biaya tantiem	1.000	1.000		-
43	Bonus				
	a. Prestasi kerja	30.000			30.000
	b. Pembagian laba	10.000	10.000		-
44	Biaya lain-lain (tidak dirinci)	3.000	3.000		-
	Jumlah D	683.200	120.600		562.600
E	Laba Usaha (C-D)	2.816.800			3.437.400
F	Penghasilan di Luar Usaha				
1	Keuntungan penjualan mobil	5.000			5.000
2	Bunga deposito	6.000		6.000	-
3	Sewa bangunan	10.000		10.000	-
G	Biaya di Luar Usaha				
	Biaya bunga bank	4.000			4.000
H	Laba bersih dalam negeri sebelum pajak	2.833.800			
I	Penghasilan luar negeri	30.000			
J	Laba bersih sebelum pajak	2.863.800			3.468.400
K	Biaya Pajak				
1	PPh Pasal 25	27.000	27.000		-
2	PPh Pasal 23 Dipotong Pihak ke-3	3.000	3.000		-
L	Penghasilan Kena Pajak				3.468.400

Berdasarkan rekonsiliasi di atas, besarnya penghasilan kena pajak adalah sebesar Rp3.468.400.000. Karena omzet perusahaan (Rp7.500.000.000) di bawah Rp50.000.000.000, maka perusahaan mendapat fasilitas Pasal 31E UU PPh, berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah). Berikut perhitungan pajak terutang.

Keterangan	Omzet	PKP	Tarif	PPh Terutang
Mendapat fasilitas pengurangan tarif 50%	4.800.000.000	2.219.776.000	12,50%	277.472.000
Tidak mendapat fasilitas pengurangan tarif 50%	2.700.000.000	1.248.624.000	25%	312.156.000
Total	7.500.000.000	3.468.400.000		589.628.000

Perhitungan pajak terutang

PPh terutang

Rp 589.628.000

Kredit pajak

o PPh Pasal 23

Rp 10.000.000

o PPh Pasal 25

Rp 65.000.000

o Fiskal luar negeri

Rp 100.000.000

Total kredit pajak

Rp 175.000.000

PPh Pasal 29 Terutang

Rp 414.628.000

C. Standar Akuntansi Terkait Pajak Penghasilan (PSAK 46)

PSAK 46 mulai berlaku sejak tahun 1999 untuk perusahaan publik dan mulai tahun 2001 untuk perusahaan non publik. PSAK 46 terbit atas tekanan pelaku pasar modal agar para pengguna laporan keuangan tidak salah membaca laporan keuangan. Secara garis besar, PSAK 46 mengatur tentang koreksi fiskal yang timbul karena adanya perbedaan tetap dan atau perbedaan sementara (temporer). Dalam hal ini, perbedaan temporer perlu disajikan dalam laporan keuangan karena perbedaan tersebut akan terpulihkan di tahun-tahun mendatang. PSAK 46 juga mengatur tentang pengakuan "*future tax effect*" yang timbul sebagai akibat adanya transaksi dan peristiwa lain yang telah diakui dalam laporan keuangan dan SPT. Selain itu, penyajian Pajak Penghasilan pada laporan keuangan serta pengungkapan informasi yang relevan termasuk hal yang diatur dalam PSAK 46.

PSAK 46 disusun dengan tujuan antara lain sebagai berikut.

- Untuk mengatur perlakuan akuntansi pajak penghasilan, khususnya untuk memecahkan masalah utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan, yaitu mengenai bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak penghasilan pada periode berjalan dan periode-periode mendatang. Konsekuensi tersebut terkait dengan pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas dan transaksi-transaksi lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan entitas.

- b. Untuk mengakui "*future tax effect*" yang timbul sebagai akibat adanya transaksi dan peristiwa lain yang telah diakui dalam laporan keuangan dan SPT.
- c. Untuk mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak yang belum dikompensasikan atau kredit pajak yang belum dimanfaatkan.
- d. Untuk mengatur penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan.
Adapun ruang lingkup PSAK 46 mencakup hal-hal sebagai berikut.
 - a. Akuntansi pajak penghasilan, termasuk semua pajak luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak.
 - b. Pajak penghasilan termasuk pemotongan pajak yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama atas distribusi kepada entitas pelapor.
 - c. Pajak penghasilan tidak berlaku pada hibah pemerintah, tetapi berlaku atas perbedaan temporer yang dapat ditimbulkan dari hibah tersebut atau kredit pajak investasi.

D. Perbedaan Tetap dan Perbedaan Temporer

1. Perbedaan Tetap (Permanen)

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan rekonsiliasi fiskal, perbedaan permanen atau beda tetap adalah perbedaan pengakuan pajak yang terjadi karena terdapat pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial, tetapi tidak diakui menurut fiskal (pajak) dan begitu pula sebaliknya. Beberapa penyebab perbedaan tetap antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Penghasilan yang menurut akuntansi komersial diakui sebagai penghasilan, tetapi menurut ketentuan perpajakan bukan merupakan penghasilan yang menjadi objek pajak. Misalnya, dividen yang diterima oleh suatu perseroan terbatas yang menjadi wajib pajak dalam negeri dari penyertaan modal sebesar 25% atau lebih pada badan usaha yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia.
- b. Penghasilan yang menurut akuntansi komersial diakui sebagai penghasilan, tetapi menurut ketentuan telah dikenakan PPh Final sehingga tidak perlu digabung dengan penghasilan lainnya dalam menghitung PPh terutang, sebagai contoh antara lain sebagai berikut.
 - 1) Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan serta diskonto Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - 2) Penghasilan atas diskonto Surat Perbendaharaan Negara (SPN).
 - 3) Penghasilan berupa bunga obligasi.
 - 4) Penghasilan berupa hadiah undian.
 - 5) Penghasilan dari penjualan saham di bursa efek.
 - 6) Penghasilan dari transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.
 - 7) Penghasilan dari usaha jasa konstruksi.
 - 8) Penghasilan dari usaha *real estate*.
 - 9) Penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan.
 - 10) Penghasilan berupa dividen yang diterima orang pribadi.

Rincian lebih lengkap terkait penghasilan yang dikenakan PPh Final dapat dilihat pada Bab Penghasilan dalam Akuntansi Perpajakan.
- c. Biaya yang menurut akuntansi komersial diakui sebagai beban/biaya pengurang penghasilan bruto, tetapi menurut ketentuan perpajakan tidak dapat dibebankan

sebagai pengurang penghasilan bruto (Pasal 9 UU PPh). Misalnya, biaya-biaya yang digunakan untuk memperoleh penghasilan yang bukan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan PPh Final, imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sanksi di bidang perpajakan berupa bunga, denda, dan kenaikan, dan biaya-biaya yang menurut ketentuan perpajakan tidak dapat dibebankan karena tidak memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti syarat daftar nominatif atas biaya entertainment dan syarat daftar nominatif atas penghapusan piutang. Rincian lebih lengkap terkait biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dapat dilihat pada Bab Biaya dan Beban dalam Akuntansi Penghasilan dan Bab Rekonsiliasi Fiskal.

2. Perbedaan Temporer (Waktu)

Perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan antara “*accounting base*”, yaitu nilai buku atau nilai yang tercatat menurut akuntansi, dan “*tax base*”, yaitu nilai buku fiskal yang digunakan untuk menghitung penghasilan kena pajak. Beberapa penyebab perbedaan tetap antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Beban atau kerugian yang telah diakui dalam menghitung laba komersial, tetapi baru diakui dalam menghitung penghasilan kena pajak pada saat realisasi, misalnya pembentukan dana cadangan, biaya cadangan garansi, dan lain sebagainya.
- b. Beban atau kerugian yang diakui atau dibebankan lebih cepat dalam menghitung penghasilan kena pajak dibandingkan dengan pembebanan untuk penghitungan laba komersial. Misalnya, beban penyusutan, sewa guna usaha dengan hak opsi, dan lain sebagainya. Terkait beban penyusutan, secara garis besar, dampak beban penyusutan terhadap pajak tangguhan dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut.
 - 1) Beban penyusutan yang timbul akan mempengaruhi pajak tangguhan karena 100% merupakan perbedaan temporer. Misalnya, beban penyusutan mesin produksi.
 - 2) Hanya 50% beban penyusutan yang merupakan perbedaan temporer dan akan mempengaruhi pajak tangguhan, sedang yang 50% merupakan perbedaan tetap. Misalnya, kendaraan sedan yang dibawa pulang dan HP yang digunakan karyawan.
 - 3) Semua beban penyusutan yang timbul tidak berpengaruh pada pajak tangguhan karena beban penyusutan dianggap sebagai perbedaan tetap.
- c. Pendapatan atau keuntungan tertentu diakui sebagai penghasilan pada saat diterima untuk tujuan fiskal, sedangkan untuk tujuan akuntansi diakui secara proporsional melalui proses amortisasi.
- d. Pendapatan atau keuntungan tertentu telah diakui dalam menghitung laba komersial, tetapi dalam menghitung PKP baru diakui di masa mendatang. Misalnya, penggunaan *equity method* untuk investasi di perusahaan asosiasi atau anak perusahaan.

E. Pajak Tangguhan

1. Pengertian Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Dalam arti lain, pajak tangguhan adalah jumlah beban PPh terutang atau penghasilan PPh untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer dan sisa kompensasi kerugian.

Pada dasarnya, antara akuntansi perpajakan dan akuntansi keuangan memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis melalui pengakuan dan pengukuran penghasilan dan biaya. Namun, terdapat perbedaan terkait dasar penentuan penghasilan untuk keperluan perhitungan PPh dengan dasar perhitungan penghasilan untuk keperluan komersial. Dalam hal ini, pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah disebut sebagai “*PPh Terutang-Income Tax Payable*” atau “*Income Tax Liability*”, sedangkan pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak disebut sebagai “*Beban Pajak Penghasilan-Income Tax Expense/Profision For Income Taxes*”.

2. Beban Pajak Tangguhan dan Pendapatan Pajak Tangguhan

Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri atas beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan) atau pendapatan pajak tangguhan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Adapun pajak kini adalah jumlah PPh yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode. Selanjutnya, beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan mengakibatkan aset pajak tangguhan.

a. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat:

- 1) perbedaan temporer dapat dikurangkan;
- 2) akumulasi rugi pajak belum dikompensasi;
- 3) akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

b. Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah PPh terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan maupun aset pajak tangguhan dapat terjadi dalam kondisi sebagai berikut.

- 1) Apabila Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) lebih besar dari Penghasilan Kena Pajak (PKP), maka Beban Pajak (BP) menjadi lebih besar dari Pajak Terutang (PT) sehingga akan menghasilkan Liabilitas pajak tangguhan.
- 2) Apabila Penghasilan Sebelum Pajak (PSP) lebih kecil dari Penghasilan Kena Pajak (PKP), maka Beban Pajak (BP) menjadi lebih kecil dari Pajak Terutang (PT) sehingga akan menghasilkan Aset Pajak Tangguhan.

Selanjutnya, penjelasan di atas secara ringkas disajikan dalam Tabel 17.5 di bawah ini.

Tabel 17.5 Kondisi Terjadinya Liabilitas Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan

Perbedaan Temporer	Perbedaan Temporer x Tarif	Hasil/Kondisi
$PSP > PKP$	$BP > PT$	Liabilitas Pajak Tangguhan
$PSP < PKP$	$BP < PT$	Aset Pajak Tangguhan

Sumber: Mahrus (2017).

3. Pencatatan Pajak Tangguhan

Contoh Soal 1:

PT Selalu Ceria adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum. Pada tahun buku 2017, perusahaan memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp185.000.000. Biaya yang tidak dapat dibebankan sebagai biaya (beda tetap) sebesar Rp35.000.000. Jika total penjualan Rp1.500.000.000 (di antaranya penjualan tunai Rp 500.000.000. Berapakah laba setelah PPh?

Jawaban

Perhitungan PPh yang terutang:

Total penjualan	Rp1.500.000.000
Laba bersih akuntansi	Rp 185.000.000
Koreksi fiskal positif	<u>Rp 35.000.000</u>
Laba Fiskal	Rp 220.000.000
PPh terutang	Rp 27.500.000 → Tarif PPh Badan 25%

Karena omzet perusahaan di bawah Rp50.000.000.000, maka perusahaan mendapat fasilitas tarif berupa 50% dari tarif yang semestinya ($50\% \times 25\% = 12,5\%$). Jadi, PPh terutang = $Rp220.000.000 \times 12,5\% = Rp27.500.000$.

Jurnal jika PT Selalu Ceria tidak pernah membayar pajak dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
	Beban PPh Kini		27.500.000	
	Hutang PPh Pasal 29			27.500.000

Jurnal jika PT Selalu Ceria telah membayar PPh Pasal 25 sebesar Rp25.000.000

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
	Beban PPh Kini		27.500.000	
	Uang Muka PPh Pasal 25			25.000.000
	Hutang PPh Pasal 29			2.500.000

Penyajian dalam Laporan Keuangan:

Laba sebelum PPh	Rp 185 000.000
Taksiran PPh	<u>Rp 27.500.000</u>
Laba setelah PPh	Rp 157.500.000

Contoh Soal 2:

PT Anak Zaman adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum. Pada tahun buku 2017, perusahaan memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp185.000.000. Di dalam laba tersebut, sudah termasuk pembentukan cadangan piutang tak tertagih dimana perusahaan memperkirakan sebesar 2,5% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika total penjualan Rp1.550.000.000 dan penjualan tunai Rp 550.000.000 berapakah laba setelah PPh?

Jawaban

Perhitungan PPh yang terutang:

Total penjualan	Rp1.550.000.000
Penjualan tunai	<u>Rp 550.000.000</u>
Penjualan kredit	Rp1.000.000.000
Laba bersih akuntansi	Rp 185.000.000
Koreksi fiskal positif	Rp 25.000.000*
Laba Fiskal	Rp 210.000.000

* $2,5\% \times 1.000.000.000 = 25.000.000$

Karena omzet perusahaan di bawah Rp50.000.000.000, maka perusahaan mendapat fasilitas tarif berupa 50% dari tarif yang semestinya ($50\% \times 25\% = 12,5\%$). Jadi, PPh terutang = $Rp210.000.000 \times 12,5\% = Rp27.500.000$

Keterangan	Akuntansi	Fiskal
Laba	185.000.000	210.000.000
PPh Terutang (25%)	23.125.000	26.250.000

Taksiran Pajak Penghasilan

PPh cfm fiskal	Rp26.250.000 → Beban Pajak Kini
PPh cfm akuntansi	<u>Rp23.125.000</u> → Beban Pajak
Selisih	Rp 3.125.000 → Penghasilan Pajak Tangguhan

Disebut penghasilan pajak tangguhan, karena menurut laporan akuntansi komersial, beban pajak perusahaan adalah Rp23.125.000, sedangkan menurut perpajakan, jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan sebesar Rp26.250.000. Dengan demikian, secara akuntansi komersial, terdapat “kelebihan pembayaran beban pajak” sebesar Rp3.125.000. Kelebihan ini dicatat sebagai aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan (dikompensasikan) pada periode pajak yang akan datang. Jurnal yang seharusnya dibuat oleh PT Anak Zaman adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
	Beban PPh Kini		26.250.000	
	Aset Pajak Tangguhan		3.125.000	
	Hutang PPh Pasal 29			26.250.000
	Pendapatan Pajak Tangguhan			3.125.000

Penyajian dalam Laporan Keuangan:

Laba sebelum PPh		Rp185 000.000
Taksiran PPh		
Pajak tahun berjalan	Rp26.250.000	
Pajak tangguhan	<u>(Rp3.125.000)</u>	<u>Rp 23.125.000</u>
Laba Setelah PPh		Rp161.875.000

F. Ilustrasi Rekonsiliasi Fiskal dengan PSAK 46

Berikut ini data laporan keuangan dan koreksi fiskal PT Pesona Nusantara untuk tahun 2016.

1. Laba komersial sebelum pajak	Rp1.600.000.000
2. Koreksi fiskal positif	
a. Imbalan berupa natura	Rp 80.000.000
b. Penyusutan bangunan kantor	Rp 300.000.000
c. Pendapatan sewa	Rp 20.000.000
d. Sanksi bunga pajak	Rp 55.000.000
3. Koreksi fiskal negatif	
a. Amortisasi	Rp 70.000.000
b. Pendapatan jasa giro	Rp 40.000.000
c. Penyusutan bangunan pabrik	Rp 150.000.000
4. Kredit pajak	
a. PPh Pasal 22	Rp 45.000.000
b. PPh Pasal 23	Rp 10.000.000
c. PPh Pasal 24	Rp 65.000.000
d. PPh Pasal 25	Rp 130.000.000

Diminta:

1. Hitung penghasilan kena pajak
2. Hitung pajak terutang (KB/LB)
3. Hitung aset (liabilitas) pajak tangguhan
4. Buat jurnal yang diperlukan

Jawaban

1. Perhitungan penghasilan kena pajak

Lab komersial sebelum pajak		Rp1.600.000.000
Koreksi perbedaan tetap		
o Imbalan berupa natura	Rp 80.000.000	
o Pendapatan sewa	Rp 20.000.000	
o Sanksi bunga pajak	Rp 55.000.000	
o Pendapatan jasa giro	<u>(Rp 40.000.000)</u>	Rp 115.000.000
Koreksi perbedaan temporer		
o Amortisasi	(Rp 70.000.000)	
o Penyusutan bangunan pabrik	(Rp 150.000.000)	
o Penyusutan bangunan kantor	<u>Rp 300.000.000</u>	<u>Rp 80.000.000</u>
Penghasilan kena pajak		Rp1.795.000.000
2. Perhitungan pajak terutang

PPh terutang : $25\% \times \text{Rp}1.795.000.000$	Rp 448.750.000
<i>Asumsi: omzet (penjualan) perusahaan di atas Rp50 milyar</i>	
Kredit pajak	
o PPh Pasal 22	Rp 45.000.000
o PPh Pasal 23	Rp 10.000.000
o PPh Pasal 24	<u>Rp 65.000.000</u>
PPh terutang yang dibayar sendiri	<u>Rp 120.000.000</u>
PPh Pasal 25 (angsuran)	<u>Rp 328.750.000</u>
PPh Terutang	<u>(Rp 130.000.000)</u>
	Rp 198.750.000
3. Karena penghasilan sebelum pajak (Rp1.600.000.000) lebih kecil daripada penghasilan kena pajak (Rp1.795.000.000), maka timbul aset pajak tangguhan.
 Aset Pajak tangguhan = $25\% \times \text{jumlah koreksi perbedaan temporer}$

$$= 25\% \times \text{Rp}80.000.000$$

$$= \text{Rp}20.000.000$$

4. Jurnal yang diperlukan

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
	Beban PPh Kini		448.750.000	
	Aset Pajak Tangguhan		20.000.000	
	Pendapatan Pajak Tangguhan			20.000.000
	Uang Muka PPh Pasal 22			45.000.000
	Uang Muka PPh Pasal 23			10.000.000
	Uang Muka PPh Pasal 24			65.000.000
	Uang Muka PPh Pasal 25			130.000.000
	Hutang PPh Pasal 29			198.750.000

RINGKASAN

1. Dalam menjurnal transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pajak, yang perlu diperhatikan adalah siapa yang mencatat transaksi pajak tersebut, apakah pihak yang dipotong/dipungut atau pihak yang memotong/memungut.
2. Rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan pajak atau yang biasa disebut laba fiskal.
3. UU PPh menganut prinsip *taxable – deductible* dan *non taxable - non deductible* dalam hubungan antara pengeluaran pemberi kerja dengan penghasilan karyawannya.
4. Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang mengakibatkan jumlah penghasilan neto fiskal menjadi lebih besar sehingga menaikkan pajak terutang, sedangkan koreksi fiskal negatif adalah koreksi yang mengakibatkan jumlah penghasilan neto fiskal menjadi lebih kecil sehingga menurunkan pajak terutang.
5. Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan adalah PSAK 46.
6. Perbedaan permanen atau beda tetap adalah perbedaan pengakuan pajak yang terjadi karena terdapat pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial, tetapi tidak diakui menurut fiskal (pajak) dan begitu pula sebaliknya.
7. Perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan antara “*accounting base*”, yaitu nilai buku atau nilai yang tercatat menurut akuntansi, dan “*tax base*”, yaitu nilai buku fiskal yang digunakan untuk menghitung penghasilan kena pajak
8. Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Dalam arti lain, pajak tangguhan adalah jumlah beban PPh terutang atau penghasilan PPh untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer dan sisa kompensasi kerugian.
9. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri atas beban pajak kini (penghasilan

pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan) atau pendapatan pajak tangguhan.

10. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat (1) perbedaan temporer dapat dikurangkan; (2) akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan (3) akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.
11. Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah PPh terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. memahami konsep pengakuan pendapatan;
2. memahami alternatif pengakuan pendapatan;
3. mempraktikkan tahapan pengakuan pendapatan terkait kontrak dengan pelanggan;
4. memahami beberapa isu terkait pengakuan pendapatan; dan
5. mencatat transaksi terkait pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang berikut pelaporannya.

A. Konsep Pengakuan Pendapatan

1. Tujuan Utama

Pengakuan pendapatan bertujuan untuk menunjukkan proses transfer barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang menggambarkan imbalan yang diterima perusahaan (penjual), atau diharapkan diterima, dalam proses pertukaran barang atau jasa tersebut. Adapun yang dimaksud pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan dan pelaporan secara formal suatu akun atau pos dalam laporan keuangan (Nikolai, Bazley, dan Jones, 2010).

2. Lima Tahapan dalam Pengakuan Pendapatan

Terdapat lima tahapan atau proses dalam pengakuan pendapatan, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- b. Mengidentifikasi kewajiban yang harus dilaksanakan (*separate performance obligation*) yang terdapat dalam kontrak.
- c. Menentukan harga transaksi.
- d. Mengalokasikan harga transaksi ke dalam masing-masing kewajiban pekerjaan (*separate performance obligation*).
- e. Mengakui pendapatan pada saat setiap kewajiban telah terpenuhi.

3. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui dalam suatu periode akuntansi dimana kewajiban pekerjaan telah dipenuhi.

B. Standar Akuntansi Terkait Pengakuan Pendapatan

Saat ini standar akuntansi yang mengatur terkait dengan pengakuan pendapatan adalah IFRS 15 tentang *Revenue from Contracts with Customers*. Standar ini mengadopsi pendekatan aset-liabilitas (*asset-liability approach*). Dalam pendekatan tersebut, perusahaan menghitung pendapatan berdasarkan aset atau liabilitas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Perusahaan menganalisis kontrak dengan pelanggan karena kontrak memulai transaksi pendapatan. Dalam hal ini, kontrak

menunjukkan ketentuan transaksi, memberikan pengukuran pertimbangan, dan menentukan janji yang harus dipenuhi.

Di Indonesia, IFRS 15 telah diadopsi dalam PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Dengan adanya PSAK 72, terdapat beberapa PSAK dan ISAK yang dicabut dengan rincian sebagai berikut.

1. PSAK 34: Kontrak Konstruksi (IAS 11 *Construction Contracts*).
2. PSAK 23: Pendapatan (IAS 18 *Revenue*).
3. ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan (IFRIC 13 *Customers Loyalty Programmes*).
4. ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat (IFRIC 15 *Agreements for the Construction of Real Estate*).
5. ISAK 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan (IFRIC 18 *Transfers of Assets from Customers*).

PSAK 72 diterapkan untuk seluruh kontrak pelanggan kecuali kontrak dalam ruang lingkup sewa (PSAK 30), kontrak asuransi (PSAK 62), instrumen keuangan dan hak atau kewajiban kontraktual lain (PSAK 71; PSAK 65; PSAK 66; PSAK 15; PSAK 4), serta pertukaran nonmoneter antara entitas dalam lini bisnis yang sama untuk memfasilitasi penjualan pelanggan atau pelanggan potensial.

C. Penjelasan Lima Tahapan dalam Pengakuan Pendapatan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, terdapat lima tahapan dalam pengakuan pendapatan. Untuk memudahkan pembahasan setiap tahapan, diilustrasikan bahwa pada tanggal 4 April 2017 PT Pandu Motors menandatangani kontrak untuk menjual 10 unit mobil kepada PT Sigap dengan total harga sebesar Rp5 miliar. Mobil dikirim pada tanggal 4 Juni 2017 dan tagihan dibayar oleh PT Sigap secara tunai.

1. Identifikasi kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan atau perjanjian, baik secara lisan, tertulis, atau menurut praktik yang berlaku umum, antara dua pihak atau lebih yang mengakibatkan timbulnya hak atau kewajiban. Dalam praktik akuntansi, kontrak memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan pendapatan tidak dapat diakui sampai adanya kontrak. Kontrak memberikan informasi terkait hak perusahaan untuk memperoleh imbalan sekaligus kewajiban perusahaan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. Selanjutnya, hak dan kewajiban tersebut menimbulkan aset (bersih) atau kewajiban (bersih) bagi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tidak mengakui aset atau liabilitas kontrak sampai salah satu atau kedua belah pihak melakukan kontrak.

Pada kasus penjualan PT Pandu Motors di atas, PT Pandu Motors telah menandatangani kontrak untuk menjual dan mengirimkan 10 unit mobil kepada PT Sigap. Di sisi lain, PT Sigap berkewajiban untuk membayar harga mobil tersebut sesuai kesepakatan dalam kontrak.

2. Identifikasi Kewajiban Pekerjaan yang Harus Dilaksanakan (*Separate Performance Obligation*)

Kewajiban pekerjaan (*performance obligation*) adalah janji yang tercantum dalam kontrak untuk menyediakan barang atau jasa tertentu kepada pelanggan. Pada kasus PT Pandu Motors di atas, PT Pandu Motors hanya mempunyai satu kewajiban pekerjaan (*performance obligation*), yaitu mengirimkan 10 unit mobil kepada PT Sigap. Jika dalam kontrak disepakati bahwa PT Pandu Motors juga setuju untuk memberikan jasa perawatan kepada PT Sigap, maka pemberian jasa perawatan

tersebut dicatat sebagai kewajiban pekerjaan yang terpisah (*separate performance obligation*). Untuk menentukan apakah terdapat kewajiban pekerjaan atau tidak, perusahaan harus mempunyai produk atau jasa yang jelas dan spesifik sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan.

Selanjutnya, untuk menentukan apakah dalam suatu kontrak terdapat satu atau beberapa kewajiban, hal yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi apakah beberapa produk dan atau jasa yang tercantum dalam kontrak bersifat spesifik, independen (tidak saling bergantung), dan mempunyai harga jual yang terpisah. Jika setiap kewajiban pekerjaan (produk atau jasa) tidak saling bergantung dan bisa dijual secara terpisah, maka masing-masing kewajiban pekerjaan tersebut dihitung sebagai kewajiban yang terpisah. Sebaliknya, jika setiap kewajiban pekerjaan saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan, maka beberapa kewajiban pekerjaan tersebut digabung jadi satu dan dilaporkan sebagai satu kewajiban pekerjaan (*one performance obligation*).

3. Penentuan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan diterima perusahaan (penjual) dari pelanggan. Suatu kontrak biasanya menyebutkan harga transaksi sehingga mudah untuk diidentifikasi. Namun demikian, dalam kontrak tertentu, tidak mudah untuk mengidentifikasi/menentukan harga transaksi. Dalam hal ini, untuk menentukan harga transaksi, perusahaan (penjual) harus mempertimbangkan imbalan variabel (*variable consideration*), nilai waktu uang (*time value of money*), imbalan non-tunai (*non-cash consideration*), imbalan yang dibayarkan atau yang terutang kepada pelanggan.

a. Imbalan variabel (*variable consideration*)

Dalam suatu kontrak, terkadang harga transaksi ditentukan oleh beberapa variabel yang terjadi di masa yang akan datang. Beberapa variabel tersebut dapat mencakup kenaikan harga, diskon volume, potongan harga, kredit, bonus kinerja, atau royalti. Dalam kondisi tersebut, perusahaan memperkirakan jumlah pendapatan yang diakui sebesar nilai yang diharapkan (*expected value*) atau jumlah yang kemungkinan besar akan diterima (*most likely amount*).

1) Nilai yang Diharapkan (*Expected Value*)

Nilai yang diharapkan adalah jumlah probabilitas tertimbang dalam kisaran jumlah imbalan yang mungkin diterima. *Expected value* cocok digunakan pada saat sebuah perusahaan memiliki kontrak banyak dengan karakteristik serupa. Dalam hal ini, nilai yang diharapkan dapat didasarkan pada sejumlah hasil dan probabilitas yang terpisah.

2) Jumlah yang Kemungkinan Besar Akan Diterima (*Most Likely Amount*)

Most likely amount adalah jumlah tunggal yang paling mungkin terjadi dalam berbagai kemungkinan imbalan yang akan diterima. *Most likely amount* cocok digunakan pada saat kontrak hanya memiliki dua kemungkinan hasil.

Perusahaan hanya dapat menggunakan imbalan variabel (*variable consideration*) jika perusahaan cukup yakin bahwa perusahaan akan memperoleh imbalan sesuai jumlah tersebut. Selain itu, perusahaan hanya mengakui imbalan variabel jika:

- 1) perusahaan memiliki pengalaman dengan kontrak serupa dan dapat memperkirakan jumlah pendapatan kumulatif, dan
- 2) berdasarkan pengalaman, perusahaan tidak mengharapkan pembalikan signifikan dari pendapatan yang sebelumnya diakui.

Jika kedua kriteria ini tidak terpenuhi, terdapat kendala dalam pengakuan pendapatan.

b. Nilai Waktu Uang (*Time Value of Money*)

Ketika kontrak (transaksi penjualan) melibatkan komponen pembiayaan yang signifikan, maka nilai wajar transaksi ditentukan dengan mengukur imbalan yang diterima atau dengan mendiskontokan pembayaran menggunakan tingkat bunga yang dibebankan. Dalam hal ini, perusahaan melaporkan sebagai beban bunga atau pendapatan bunga.

c. Imbalan Non-Tunai (*Non-Cash Consideration*)

Imbalan non tunai dapat berupa barang, jasa, atau imbalan non tunai lainnya. Perusahaan terkadang menerima kontribusi dari pelanggan misalnya, sumbangan, hadiah, jasa, peralatan, atau tenaga kerja sebagai imbalan untuk barang yang disediakan atau layanan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pelanggan. Terkait dengan imbalan non tunai, perusahaan umumnya mengakui pendapatan berdasarkan nilai wajar dari apa yang diterima (barang atau jasa) dari pelanggan.

d. Imbalan yang Dibayarkan Atau yang Terutang Kepada Pelanggan.

Terkadang perusahaan memberikan imbalan kepada pelanggan dalam bentuk diskon, potongan harga, kupon, produk gratis, atau jasa gratis. Secara umum, elemen-elemen ini mengurangi imbalan yang diterima dan pendapatan yang harus diakui perusahaan.

4. Alokasi Harga Transaksi ke dalam Masing-Masing Kewajiban Pekerjaan

Pengalokasian harga transaksi ke dalam setiap kewajiban pekerjaan didasarkan atas *fair value* masing-masing kewajiban. Pengukuran terbaik *fair value* adalah dengan melihat apakah perusahaan dapat menjual barang atau jasa dengan harga jual terpisah (*standalone basis*). Jika tidak terdapat informasi mengenai harga pasar barang atau jasa, perusahaan dapat memperkirakan harga jual barang atau jasa tersebut dengan berbagai pendekatan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16.1 Berbagai Pendekatan dalam Pengalokasian Harga Transaksi

Pendekatan Pengalokasian Harga	Penerapan
<i>Adjusted market assessment approach</i>	Evaluasi pasar dimana perusahaan menjual barang atau jasa dan perkiraan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli di pasar tersebut. Perusahaan juga dapat mengacu pada harga dari kompetitor perusahaan untuk jenis barang atau jasa yang serupa untuk kemudian disesuaikan dengan biaya dan margin perusahaan.
<i>Expected cost plus a margin approach</i>	Prediksi biaya yang diharapkan terjadi dalam rangka pemenuhan kewajiban pekerjaan dan tambahkan margin yang diharapkan atas penjualan barang atau jasa tersebut.
<i>Residual approach</i>	Jika harga jual barang atau jasa tidak menentu, perusahaan dapat mengacu pada total harga transaksi dikurangi harga jual barang atau jasa lain yang dapat ditelusuri dan terdapat dalam kontrak.

Sumber: Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018).

5. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Setiap Kewajiban Telah Terpenuhi

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), perusahaan dikatakan telah memenuhi kewajiban kinerjanya (*performance obligation*) ketika pelanggan

mendapatkan kendali atas barang atau jasa yang ditunjukkan dengan beberapa indikator berikut ini.

- a. Perusahaan memiliki hak pembayaran aset.
- b. Perusahaan telah mengalihkan hak hukum ke aset.
- c. Perusahaan telah mentransfer kepemilikan fisik aset.
- d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan.
- e. Pelanggan telah menerima aset.

Selanjutnya, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengakui pendapatan dari kewajiban kinerja dari waktu ke waktu melalui pengukuran penyelesaian kewajiban atau pekerjaan. Dalam pengukuran tersebut, perusahaan harus menggunakan metode yang dapat menggambarkan transfer kendali dari perusahaan ke pelanggan. Metode yang paling umum digunakan adalah *cost-to-cost method* dan *units-of-delivery method*. Tujuan dari metode-metode tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemajuan pekerjaan dalam hal biaya, unit, atau nilai tambah.

Sementara itu, menurut Nikolai, Bazley, dan Jones (2010), keputusan mengenai kapan pendapatan diakui ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) terdapat substansi ekonomis dari suatu transaksi yang mengungguli bentuk formal transaksi, (2) risiko dan manfaat kepemilikan telah diserahkan kepada pembeli, dan (3) ketertagihan piutang dari penjualan dapat dijamin. Selanjutnya, terdapat beberapa situasi pengakuan pendapatan serta metode yang digunakan, yaitu (1) pengakuan pendapatan pada saat penjualan; (2) pengakuan pendapatan sebelum periode penjualan; (3) pengakuan pendapatan pada saat penyelesaian produksi; (4) pengakuan pendapatan setelah periode penjualan; dan (5) penundaan pengakuan pendapatan di masa depan.

a. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan

Metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan karena pendapatan telah direalisasi dan diperoleh pada saat penjualan barang. Dalam hal ini, perusahaan (penjual) menggunakan *accrual method* dimana pendapatan penjualan diakui pada saat penjualan dan harga pokok penjualan ditandingkan dengan pendapatan pada saat periode penjualan.

b. Pengakuan Pendapatan Sebelum Periode Penjualan

Metode ini digunakan untuk menunjukkan adanya penambahan substansi ekonomi, meskipun secara legal formal, penjualan belum terjadi karena kewajiban pekerjaan belum tuntas dilakukan. Salah satu contoh penerapan metode ini adalah metode persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang. Contoh lainnya penerapan metode ini adalah *proportional performance method* untuk mengakui pendapatan kontrak jasa jangka panjang.

c. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penyelesaian Produksi

Metode ini digunakan pada produk metal dan produk pertanian yang langsung dijual pada harga tetap (*fixed price*) dan produsen tidak bisa menentukan harga perolehan. Metode ini sudah jarang digunakan karena pasar dengan harga tetap sudah jarang diberlakukan.

d. Pengakuan Pendapatan Setelah Periode Penjualan

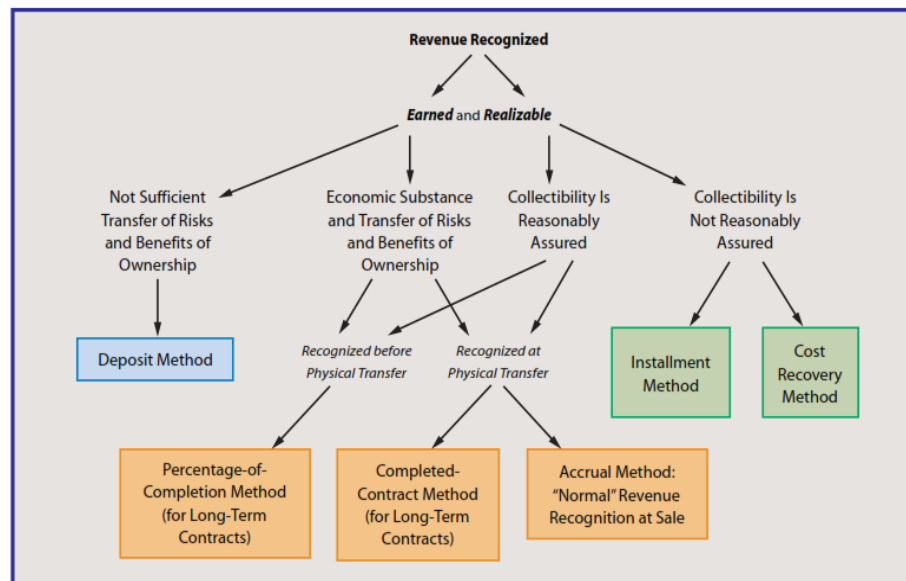
Metode ini tepat untuk diterapkan dalam hal piutang atas penjualan tidak dapat dipastikan tertagih atau tidak terdapat dasar untuk memperkirakan ketertagihan piutang. Dalam hal ini, pengakuan pendapatan ditunda, seperti dalam *installment method* dan *cost recovery method*.

e. Penundaan Pengakuan Pendapatan di Masa Depan

Metode ini tepat untuk diterapkan pada saat transfer risiko dan manfaat kepemilikan dari penjual dan pembeli tidak signifikan. Dalam hal ini, pendapatan tidak diakui pada saat penjualan atau pada saat kas diterima. Contoh penerapan metode ini adalah *deposit method*.

Ringkasan dari berbagai situasi dan metode pengakuan pendapatan dapat dilihat pada Gambar 16.2 di bawah ini.

Gambar 16.1 Jenis dan Metode Pengakuan Pendapatan



Sumber: Nikolai, Bazley, dan Jones (2010).

D. Beberapa Isu Lain Terkait Pengakuan Pendapatan

Dalam beberapa transaksi, terdapat ketentuan khusus terkait pengakuan pendapatan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. *Sales Returns and Allowances*

Sales returns and allowances adalah pengembalian barang yang telah dibeli pelanggan karena beberapa alasan, seperti ketidakpuasan terhadap produk. Akibat pengembalian tersebut, penjual dapat mengembalikan dana pembeli (*refunds*), mengkredit piutang pembeli, atau memberikan produk pengganti kepada pembeli.

Terkait pengakuan pendapatan, penjual dapat mengakui: a. penyesuaian terhadap pendapatan yang diharapkan akan dikembalikan dan b. aset (dan penyesuaian terkait COGS) sebesar barang yang dikembalikan oleh pembeli.

Contoh: diasumsikan bahwa pada 12 Januari 2019, CV Kontemporer menjual 100 kamera seharga €100 secara kredit kepada PT Mekarsari. CV Kontemporer memberikan fasilitas kepada PT Mekarsari untuk mengembalikan kamera yang tidak digunakan dalam jangka waktu 45 hari sejak pembelian. Harga pokok setiap produk adalah €60. Atas transaksi tersebut, CV Kontemporer memperkirakan bahwa:

- ✓ tiga produk akan dikembalikan,
 - ✓ biaya untuk memulihkan produk tidak material, dan
 - ✓ produk yang dikembalikan diharapkan dapat dijual kembali dengan untung.
- Jurnal untuk mencatat transaksi tanggal 12 Januari 2019 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
12 Jan. 2019	Accounts Receivable		10.000	
	Sales Revenue (100 X €100)			10.000
	Cost of Goods Sold		6.000	
	Inventory (100 X €60)			6.000

Pada 24 Januari 2019, PT Mekarsari mengembalikan dua kamera. Pada tanggal 31 Januari 2019, CV Kontemporer menyiapkan laporan keuangan dan menentukan bahwa kemungkinan hanya satu kamera lagi yang akan dikembalikan. Atas transaksi tersebut, CV Kontemporer membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
24 Jan. 2019	Sales Returns and Allowances		200	
	Accounts Receivable (2 X €100)			200
	Returned Inventory		120	
	Cost of Goods Sold (2 × €60)			120

CV Kontemporer pada awalnya memperkirakan bahwa besar kemungkinan terdapat tiga kamera yang akan dikembalikan. Perusahaan yakin bahwa perkiraan tersebut benar sehingga pada 31 Januari 2019, perusahaan membuat jurnal penyesuaian berikut ini untuk mencatat estimasi pengembalian satu buah kamera oleh pelanggan.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Jan. 2019	Sales Returns and Allowances		100	
	Allowance for Sales Returns and Allowances			100
	Estimated Inventory Returns		60	
	Cost of Goods Sold			60

Berikut laporan laba rugi CV Kontemporer pada tanggal 31 Januari 2019.

CV Kontemporer Net Income For the Period Ended January 31, 2019	
Sales revenue (100 x €100)	€10.000
Less: sales returns and allowance (€200+€100)	<u>300</u>
Net sales	9.700
Cost of Goods Sold (97 x €60)	<u>5.820</u>
Gross profit	€3.880

Berikut laporan posisi keuangan CV Kontemporer per tanggal 31 Januari 2019.

CV Kontemporer Statement of Financial Position January 31, 2019	
Account Receivable (€10.000-€200)	€9.800
Less: Allowance for sales returns and allowance	<u>100</u>
Account Receivable (net)	€9.700
Returned Inventory (including estimated) (3 x €60)	€180

2. Repurchase Agreements

Repurchase Agreements adalah perjanjian jual beli dimana penjual berhak atau wajib membeli kembali barang yang telah dijual kepada pembeli dengan harga dan jangka waktu yang telah disepakati. Jika harga beli kembali yang disepakati lebih besar dari harga jual awal, maka transaksi tersebut merupakan transaksi pembiayaan.

Contoh: PT Khatulistiwa, *dealer* peralatan, menjual peralatan pada 1 Januari 2019 ke CV Golden seharga £100.000. PT Khatulistiwa setuju untuk membeli kembali peralatan tersebut (kewajiban tanpa syarat) pada tanggal 31 Desember 2020, dengan harga £121.000. Diasumsikan tingkat suku bunga yang digunakan dalam perjanjian tersebut adalah 10%, PT Khatulistiwa membuat jurnal berikut ini untuk mencatat pembiayaan pada tanggal 1 Januari 2019.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Jan. 2019	Cash		100.000	
	Liability to CV Golden			100.000

Jurnal yang dibuat PT Khatulistiwa pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Interest Expense		10.000	
	Liability to CV Golden*			10.000

*(10% \times 100.000)

Saat pembelian kembali peralatan pada tanggal 31 Desember 2020, PT Khatulistiwa membuat jurnal sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Interest Expense		11.000	
	Liability to CV Golden*			11.000
	Liability to CV Golden**		121.000	
	Cash			121.000

*(10% \times (100.000+10.000))

** (100.000+10.000+11.000)

3. *Bill-and-Hold Arrangements*

Bill-and-hold arrangements adalah transaksi jual beli dimana penjual telah memberikan tagihan (*bill*) kepada pembeli, tetapi fisik barang yang dijual masih dikuasai atau disimpan (*hold*) oleh penjual karena pembeli belum siap menerima barang tersebut. Terkait pengakuan pendapatan, penjual dapat mengakui pendapatan pada saat pembeli telah memegang kontrol (kendali) atas barang tersebut.

Contoh: PT Kapuas menjual perapian seharga \$450.000 (harga pokok \$280.000) pada tanggal 1 Maret 2019, ke sebuah kedai kopi lokal, Semerbak, yang berencana untuk memperluas lokasi di sekitar kota. Berdasarkan perjanjian tersebut, Semerbak meminta PT Kapuas untuk menyimpan perapian tersebut di gudang PT Kapuas sampai dengan toko kopi baru Semerbak yang akan menampung perapian sudah siap. Kepemilikan perapian telah diserahkan ke Semerbak pada saat perjanjian ditandatangani.

PT Kapuas mengakui pendapatan dari transaksi penjualan perapian di atas pada saat Semerbak telah mendapatkan kendali atas perapian tersebut. Agar Semerbak mendapatkan kendali atas perapian tersebut, semua kriteria berikut ini harus dipenuhi.

- Alasan perjanjian *bill-and-hold* harus substantif.
- Produk (perapian) harus diidentifikasi secara terpisah sebagai milik Semerbak.
- Kondisi produk (perapian) saat ini harus siap secara fisik untuk dikirim ke Semerbak.
- PT Kapuas tidak dapat memiliki wewenang untuk menggunakan produk atau menjualnya ke pelanggan lain.

Dalam kasus di atas, kriteria di atas telah terpenuhi sehingga PT Kapuas dapat mengakui pendapatan pada saat kontrak ditandatangani.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Mar. 2019	Accounts Receivable		450.000	
	Sales Revenue			450.000
	Cost of Goods Sold		280.000	
	Inventory			280.000

4. *Principal-agent*

Principal-agent adalah perjanjian kerjasama antara agen dengan penjual induk (*principal*) dimana *principal* berkewajiban untuk menyediakan barang atau jasa kepada pembeli, sedangkan kewajiban agen adalah membantu *principal* menjual barang atau jasa kepada pembeli.

Total hasil penjualan barang adalah pendapatan *principal*, bukan merupakan pendapatan bagi agen. Pendapatan bagi agen adalah sejumlah komisi yang diterima oleh agen dari *principal*. Selanjutnya, *principal* mengakui pendapatan ketika barang atau jasa dijual kepada pembeli.

5. *Consignments*

Consignments adalah hubungan *principal-agent* dimana produsen (atau penjual induk yang disebut *consignor*) mengirimkan dan menitipkan barang kepada pihak lain atau agen yang disebut *consignee* untuk dijual kepada pembeli. Hak kepemilikan barang tetap berada di tangan *consignor* sampai dengan barang terjual. *Consignor* mengakui pendapatan pada saat *consignee* melaporkan dan menyerahkan hasil

penjualan barang. Adapun *consignee* mengakui pendapatan pada saat menerima komisi dari *consignor*.

Contoh: PT Rinjani (*consignor*) mengirimkan barang dagangan senilai €36.000 kepada Toko Krakatau (*consignee*) melalui mekanisme konsinyasi. PT Rinjani membayar biaya pengiriman sebesar €3.750, sedangkan Toko Krakatau membayar biaya iklan sebesar €2.250 yang akan diganti oleh PT Rinjani. Pada akhir periode, Toko Krakatau telah menjual dua pertiga dari barang dagangan konsinyasi dengan harga sebesar €40.000 secara tunai. Selanjutnya, Toko Krakatau melaporkan penjualan tersebut kepada PT Rinjani sekaligus menyerahkan uang hasil penjualan kepada PT Rinjani setelah sebelumnya dipotong komisi penjualan sebesar 10%. Berikut jurnal yang dibuat oleh PT Rinjani dan Toko Krakatau terkait transaksi tersebut.

Tabel 16.2 Contoh Jurnal Transaksi Konsinyasi

PT Rinjani (<i>Consignor</i>)		Toko Krakatau (<i>Consignee</i>)	
Pengiriman barang konsinyasi			
Inventory (consignments)	36.000	Tidak ada jurnal (memorandum)	
Finished Goods Inventory	36.000		
Pembayaran biaya angkut oleh <i>consignor</i>			
Inventory (consignments)	3.750		
Cash	3.750		
Pembayaran biaya angkut oleh <i>consignee</i>			
Tidak ada jurnal sampai ada pelaporan		Receivable from consignor	2.250
		Cash	2.250
Penjualan barang konsinyasi			
Tidak ada jurnal sampai ada pelaporan		Cash	40.000
		Payable to consignor	40.000
Pelaporan penjualan dan beban serta pembayaran kewajiban			
Cash	33.750	Payable to consignor	40.000
Advertising Expense	2.250	Receivable from consignor	2.250
Commission Expense	4.000	Commission Revenue	4.000
Revenue from Consignment Sales	40.000	Cash	33.750
Penyesuaian harga pokok barang konsinyasi yang terjual			
Cost of Goods Sold	26.500	Tidak ada jurnal	
Inventory (consignments)	26.500		
*(2/3 x (36.000+37.500))			

6. Warranties

Warranties (garansi) adalah jaminan yang diberikan oleh penjual kepada pembeli bahwa produk yang dijual telah memenuhi spesifikasi yang disepakati dalam kontrak. Terdapat dua jenis *warranty*, yaitu *assurance type warranty* (garansi yang nilainya sudah termasuk dalam harga jual) dan *service-type warranty* (garansi yang dijual secara terpisah sehingga dianggap *performance obligation* tersendiri).

Untuk *assurance type warranty*, tidak ada pencatatan kewajiban pekerjaan secara terpisah karena dianggap bagian dari produk. *Assurance type warranty* dicatat sebagai *expense* dan *liability*. Adapun untuk *service type warranty*, terdapat

pencatatan kewajiban pekerjaan secara terpisah. Penjualan *service type warranty* dicatat ke dalam akun *Unearned Warranty Revenue*.

Contoh: PT Bromo menjual 1.000 unit laptop pada 1 Oktober 2019 secara tunai dengan total harga sebesar \$6.000.000 dengan jaminan garansi bahwa produk tersebut bebas dari cacat. Harga pokok 1.000 unit laptop tersebut adalah \$4.000.000. Jangka waktu jaminan garansi ini adalah 2 tahun, dengan perkiraan biaya \$80.000. Selain itu, PT Bromo menjual garansi tambahan selama 3 tahun untuk 400 unit laptop dengan harga sebesar \$18.000. Pada 22 November 2019, PT Bromo mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar \$3.000 dan biaya suku cadang sebesar \$25.000 terkait dengan pemberian garansi. PT Bromo memperkirakan bahwa total biaya jaminan garansi di masa mendatang pada 31 Desember 2019 adalah sebesar \$44.000.

Jurnal yang dibuat PT Bromo pada saat penjualan adalah sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
1 Okt. 2019	Cash (6.000.000+18.000)		6.018.000	
	Sales Revenue			6.000.000
	Unearned Warranty Revenue			18.000
	Cost of Goods Sold		4.000.000	
	Inventory			4.000.000

Jurnal untuk mencatat biaya jaminan garansi yang telah dikeluarkan PT Bromo.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
22 Nov. 2019	Warranty Expense		28.000	
	Salaries and Wages Payable			3.000
	Inventory (parts)			25.000

Jurnal penyesuaian .

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2019	Warranty Expense		44.000	
	Warranty Liability			44.000

7. *Non Refundable Upfront Fees*

Non refundable upfront fees merupakan pembayaran di awal yang diterima penjual dan tidak dapat ditarik kembali. Pembayaran di awal tersebut biasanya terkait dengan aktivasi atau permulaan aktivitas terkait barang atau jasa yang akan disediakan di masa mendatang, seperti iuran keanggotaan di klub olah raga, biaya aktivasi telepon, internet, dan TV kabel. Pembayaran di awal (*upfront payment*) harus dialokasikan sepanjang periode di mana nasabah memperoleh manfaat dari pembayaran tersebut.

E. Penyajian dan Pengungkapan

1. Penyajian

Perusahaan menggunakan pendekatan aset-liabilitas untuk mengakui pendapatan. Sebagai contoh, pada saat CV Agroutama mengirimkan sayuran ke PT Hellomarket (telah melaksanakan kewajiban pekerjaannya), maka CV Agroutama mempunyai hak untuk memperoleh imbalan atau pembayaran dari PT Hellomarket sehingga CV Agroutama mempunyai aset kontrak (*contract asset*). Sementara itu, jika PT Hellomarket telah membayar uang di muka kepada CV Agroutama sebelum sayuran dikirim, maka CV Agroutama mencatat adanya kewajiban kontrak (*contract liability*). Selanjutnya, perusahaan harus menyajikan aset kontrak (*contract asset*) dan kewajiban kontrak (*contract liability*) yang dimiliki pada laporan posisi keuangan.

a. Aset Kontrak (*Contract Asset*)

Aset kontrak terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) hak tanpa syarat (*unconditional rights*) untuk menerima imbalan karena perusahaan telah memenuhi kewajiban kinerjanya dan
- 2) hak bersyarat (*conditional rights*) untuk menerima imbalan karena perusahaan telah memenuhi satu kewajiban kinerja, tetapi masih harus memenuhi kewajiban kinerja lainnya sebelum dapat menyampaikan tagihan kepada pelanggan.

Perusahaan harus melaporkan *unconditional rights* sebagai piutang pada laporan posisi keuangan, sedangkan *conditional rights* harus dilaporkan secara terpisah pada laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak (*contract asset*).

b. Kewajiban Kontrak (*Contract Liability*)

Kewajiban kontrak adalah kewajiban perusahaan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana perusahaan telah menerima imbalan dari pelanggan. Kewajiban kontrak pada umumnya dicatat dalam akun *Unearned Sales Revenue*, *Unearned Service Revenue*, atau nama akun lain yang sesuai.

c. Modifikasi Kontrak

Terkadang pada saat perusahaan sedang mengerjakan suatu kontrak dari pelanggan, terdapat perubahan ketentuan pada kontrak tersebut, baik akibat permintaan nasabah atau perusahaan. Atas hal tersebut, perusahaan menentukan perubahan kontrak tersebut perlu dibuatkan kontrak baru (dan kewajiban kinerja terpisah) menghasilkan atau cukup melakukan modifikasi dari kontrak sebelumnya.

d. Kewajiban Kinerja Terpisah (*Separate Performance Obligation*)

Jika perubahan kontrak memunculkan adanya kewajiban kinerja terpisah, maka perubahan kontrak tersebut dicatat sebagai kontrak baru dengan syarat kedua kondisi berikut terpenuhi.

- 1) Barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak berbeda (yaitu, perusahaan menjualnya secara terpisah dan tidak saling bergantung dengan barang dan jasa lain).
- 2) Perusahaan memiliki hak untuk menerima sejumlah imbalan yang mencerminkan harga jual terpisah untuk barang atau jasa yang dijanjikan tersebut.

Contoh, PT Komodo memiliki kontrak untuk menjual 100 produk kepada pelanggan sebesar \$10.000 (\$100 per produk) pada tanggal-tanggal tertentu selama periode enam bulan. Setelah 60 produk telah dikirimkan, PT Komodo memodifikasi kontrak dengan berjanji untuk mengirimkan 20 produk lagi dengan tambahan biaya sebesar \$1.900, atau \$95 per produk yang merupakan harga jual mandiri produk pada saat modifikasi kontrak dan PT Komodo secara teratur menjual produk tersebut secara terpisah.

Perubahan kontrak diperlakukan sebagai kontrak baru sehingga PT Komodo mengakui tambahan pendapatan sebagai berikut.

Kontrak awal [(100 unit - 60 unit) x \$ 100]	= \$ 4.000
Produk baru (20 unit x \$ 95)	= <u>1.900</u>
Total pendapatan	= \$ 5.900

e. Modifikasi Prospektif

Apabila perubahan kontrak dicatat sebagai modifikasi atas kontrak sebelumnya dan bukan merupakan kontrak baru, perusahaan harus mencatat dampak perubahan tersebut secara prospektif, yaitu dalam periode perubahan serta periode mendatang jika perubahan memengaruhi keduanya. Dalam hal ini, modifikasi kontrak tersebut tidak mengubah hasil yang telah dilaporkan sebelumnya.

Untuk kasus PT Komodo di atas, jumlah yang diakui sebagai pendapatan untuk 60 produk yang belum dikirim (100-60+20) adalah sebesar harga campuran \$ 98,33 per produk dengan perhitungan sebagai berikut.

Produk yang belum dikirim berdasarkan kontrak awal (\$100 x \$ 40)	= \$ 4.000
Produk yang akan dikirim berdasarkan modifikasi kontrak (\$95 x 20)	= <u>1.900</u>
Total sisa pendapatan	= \$ 5.900
Penghasilan per produk yang belum dikirim (\$ 5,900 ÷ 60)	= \$ 98,33

Dalam pendekatan prospektif, harga campuran di atas (\$98,33) digunakan untuk mencatat penjualan pada periode setelah modifikasi.

f. Biaya untuk Memenuhi Kontrak

Perusahaan membagi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kontrak menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Biaya-biaya yang dicatat sebagai aset.
- 2) Biaya-biaya yang dicatat sebagai beban pada saat dikeluarkan

Biaya-biaya yang dicatat sebagai aset adalah biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan pemenuhan kontrak dengan pelanggan, seperti komisi penjualan, tenaga kerja langsung, bahan langsung, dan alokasi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, misalnya biaya manajemen dan pengawasan kontrak, asuransi, dan penyusutan alat dan peralatan. Biaya-biaya yang dicatat sebagai aset juga mencakup biaya yang menghasilkan atau meningkatkan kemampuan sumber daya perusahaan yang akan digunakan dalam memenuhi kewajiban pekerjaan di masa depan, seperti biaya-biaya pembuatan desain atau biaya teknik yang akan terus menimbulkan manfaat di masa mendatang.

Adapun biaya -biaya yang dicatat sebagai beban pada saat dikeluarkan mencakup biaya umum dan biaya administrasi (kecuali biaya-biaya tersebut secara eksplisit dibebankan kepada pelanggan berdasarkan kontrak), serta biaya bahan-bahan yang tidak terpakai, tenaga kerja, atau sumber daya lainnya yang digunakan dalam memenuhi kontrak, tetapi tidak tercermin dalam harga kontrak.

g. Kolektibilitas

Dalam transaksi penjualan, terdapat risiko kredit dimana pelanggan tidak mampu membayar sejumlah imbalan sesuai kontrak. Namun demikian, pengakuan pendapatan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kondisi apakah perusahaan akan dibayar pelanggan atau tidak. Dalam hal ini, jumlah yang diakui sebagai pendapatan tidak perlu disesuaikan dengan risiko kredit pelanggan.

2. Pengungkapan

Perusahaan mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kontrak dengan pelanggan, penilaian yang signifikan, dan aset yang diakui dari biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kontrak.

Selain itu, perusahaan juga harus mengungkapkan hal-hal berikut ini.

- a. Disagregasi pendapatan.
- b. Rekonsiliasi saldo kontrak.
- c. Kewajiban kinerja yang tersisa.
- d. Biaya untuk mendapatkan atau memenuhi kontrak.
- e. Pengungkapan kualitatif lainnya.
- f. Penilaian dan perubahan signifikan di dalamnya.
- g. Pendapatan minimum tidak tunduk pada batasan pertimbangan variabel.

F. Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Jangka Panjang

Dalam kontrak konstruksi jangka panjang, penjual (kontraktor) biasanya melakukan tagihan (*bill*) secara berkala kepada pembeli (pemesan proyek) selama periode konstruksi berlangsung. Dalam hal ini, kontraktor dapat mengakui pendapatan sepanjang pengerjaan proyek (bangunan), meskipun proyek belum selesai.

Suatu perusahaan (kontraktor) dapat mengakui pendapatan sepanjang periode pekerjaan (konstruksi) ketika memenuhi salah satu dari dua kriteria sebagai berikut.

1. Pekerjaan perusahaan mampu menghasilkan aset atau meningkatkan kuantitas dan kualitas aset.
2. Pekerjaan perusahaan tidak menghasilkan aset untuk tujuan penggunaan lain, selain untuk memenuhi pesanan pelanggan.

Jika salah satu dari dua kriteria di atas terpenuhi, maka perusahaan dapat mengakui pendapatan sepanjang periode pekerjaan (konstruksi) dengan syarat perusahaan dapat memperkirakan perkembangan penyelesaian kewajiban pekerjaan. Dalam hal ini, perusahaan mengakui pendapatan (*revenues*) dan laba kotor (*gross profits*) pada setiap periode berdasarkan perkembangan penyelesaian konstruksi. Metode ini disebut dengan metode persentase penyelesaian (*the percentage-of-completion method*).

Adapun jika kedua kriteria di atas tidak terpenuhi, maka perusahaan mengakui *gross profits* pada saat seluruh biaya konstruksi telah tertutupi oleh jumlah pendapatan konstruksi. Metode ini disebut *the cost-recovery (zero-profit) method*.

1. Pengakuan Pendapatan pada Kontrak Konstruksi yang Mengalami Keuntungan
 - a. Metode Persentase Penyelesaian (*the Percentage-of-Completion Method*)

Langkah-langkah dalam mengakui pendapatan berdasarkan metode persentase penyelesaian adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung persentase penyelesaian, yaitu total biaya yang dikeluarkan sampai tanggal pelaporan (*cost to date*) dibagi dengan total estimasi biaya konstruksi.
- 2) Mengalikan persentase penyelesaian dengan estimasi total pendapatan.
- 3) Menghitung pendapatan yang diakui pada periode berjalan dengan mengurangi hasil perkalian persentase penyelesaian dengan estimasi total pendapatan (hasil poin b) dengan total pendapatan yang telah diakui pada periode sebelumnya.
- 4) Membuat jurnal yang diperlukan.

Contoh: PT Bangkit Properti, sebuah perusahaan kontraktor, mendapat kontrak untuk membangun sebuah *resort* dengan nilai kontrak awal sebesar \$5.000.000 dan total estimasi biaya awal sebesar \$4.500.000. Kontrak ini dimulai tanggal 1 Juli 2017 dan diperkirakan selesai bulan Oktober 2019. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
<i>Costs to date</i>	\$1.000.000	\$3.150.000	\$4.550.000
<i>Estimated costs to complete</i>	\$3.500.000	\$1.400.000	0
<i>Billing Progress to date</i>	\$1.000.000	\$2.500.000	\$1.500.000
<i>Cash collected to date</i>	\$ 550.000	\$1.950.000	\$2.500.000

Dari data di atas, persentase penyelesaian dan estimasi *gross profit* dapat dihitung sebagai berikut.

	2017	2018	2019
<i>Contract price</i>	\$5.000.000	\$5.000.000	\$5.000.000
<i>Less estimated costs:</i>			
<i>Costs to date</i>	\$1.000.000	\$3.150.000	\$4.550.000
<i>Estimated costs to complete</i>	<u>\$3.500.000</u>	<u>\$1.400.000</u>	<u>0</u>
<i>Estimated total costs</i>	<u>\$4.500.000</u>	<u>\$4.550.000</u>	<u>\$4.550.000</u>
<i>Estimated total gross profit</i>	\$ 500.000	\$ 450.000	\$ 450.000
<i>Percent complete*</i>	22,22%	69,23%	100%

* *Costs to date / Estimated total costs*

Pendapatan yang diakui oleh PT Bangkit Properti dihitung sebagai berikut.

	To Date	Recognized in Prior Years	Recognized in Current Year
2017			
Revenues (22,22% x 5.000.000)	1.111.000		1.111.000
Costs	<u>1.000.000</u>		<u>1.000.000</u>
Gross Profit	111.000		111.000
2018			
Revenues (69,23% x 5.000.000)	3.461.500	1.111.000	2.350.500
Costs	<u>3.150.000</u>	<u>1.000.000</u>	<u>2.150.000</u>
Gross Profit	311.500	111.000	200.500
2019			
Revenues (100% x 5.000.000)	5.000.000	3.461.500	1.538.500
Costs	<u>4.550.000</u>	<u>3.150.000</u>	<u>1.400.000</u>
Gross Profit	450.000	311.500	138.500

Jurnal yang dibuat oleh PT Bangkit Properti adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
1. Untuk mencatat biaya konstruksi:			
Construction in Process (CIP)	1.000.000	3.150.000	4.550.000
Materials, Cash, Payables, etc.	1.000.000	3.150.000	4.550.000
2. Untuk mencatat tagihan			
Accounts Receivable	1.000.000	2.500.000	1.500.000
Billings on CIP	1.000.000	2.500.000	1.500.000
3. Untuk mencatat penerimaan kas			
Cash	550.000	1.950.000	2.500.000
Accounts Receivable	550.000	1.950.000	2.500.000
4. Untuk mengakui revenue dan gross profit			
Construction in Process (Gross Profit)	1.111.000	2.350.500	1.538.500
Construction Expenses	1.000.000	2.150.000	1.400.000
Revenue from Long-Term Contracts	111.000	200.500	138.500
5. Untuk mencatat penyelesaian kontrak			
Billings on CIP			5.000.000
Construction in Process			5.000.000

b. *The Cost-Recovery (Zero-Profit) Method*

Pada *cost-recovery method*, perusahaan hanya mengakui *gross profits* pada saat seluruh biaya konstruksi telah tertutupi oleh jumlah pendapatan konstruksi. Biasanya seluruh biaya konstruksi tertutupi pada saat kontrak telah selesai. Sepanjang seluruh biaya konstruksi belum tertutupi, perusahaan mengakui pendapatan (*revenue*) sebesar biaya yang dikeluarkan. Pada kasus PT Bangkit Properti di atas, jika perusahaan menggunakan *cost-recovery method*, maka PT Bangkit Properti membuat perhitungan sebagai berikut.

	To Date	Recognized in Prior Years	Recognized in Current Year
2017			
Revenues (<i>cost incurred</i>)	1.000.000		1.000.000
Costs	<u>1.000.000</u>		<u>1.000.000</u>
Gross Profit	0		0
2018			
Revenues (69,23% x 5.000.000)	3.150.000	1.000.000	2.150.000
Costs	<u>3.150.000</u>	<u>1.000.000</u>	<u>2.150.000</u>
Gross Profit	0		0
2019			
Revenues (100% x 5.000.000)	5.000.000	3.150.000	1.850.000
Costs	<u>4.550.000</u>	<u>3.150.000</u>	<u>1.400.000</u>
Gross Profit	450.000	0	450.000

Jurnal yang dibuat oleh PT Bangkit Properti adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
1. Untuk mencatat biaya konstruksi:			
Construction in Process (CIP)	1.000.000	3.150.000	4.550.000
Materials, Cash, Payables, etc.	1.000.000	3.150.000	4.550.000
2. Untuk mencatat tagihan			
Accounts Receivable	1.000.000	2.500.000	1.500.000
Billings on CIP	1.000.000	2.500.000	1.500.000
3. Untuk mencatat penerimaan kas			
Cash	550.000	1.950.000	2.500.000
Accounts Receivable	550.000	1.950.000	2.500.000
4. Untuk mengakui revenue dan gross profit			
Construction Expenses	1.000.000	2.150.000	
Revenue from Long-Term Contracts	1.000.000	2.150.000	
Construction in Process (Gross Profit)			450.000
Construction Expenses			1.400.000
Revenue from Long-Term Contracts			1.850.000
5. Untuk mencatat penyelesaian kontrak			
Billings on CIP			5.000.000
Construction in Process			5.000.000

2. Pengakuan Pendapatan pada Kontrak Konstruksi yang Mengalami Kerugian di Tahun Berjalan

Pada saat terjadi kerugian di tahun berjalan, peningkatan estimasi biaya menyebabkan perlunya penyesuaian untuk periode tahun berjalan atas *gross profit* yang telah diakui pada periode sebelumnya. Hal ini hanya berlaku pada metode persentase penyelesaian.

Contoh:

PT Paradigma, sebuah perusahaan kontraktor, mendapat kontrak untuk membangun sebuah *resort* dengan nilai kontrak awal sebesar \$675.000 dan total estimasi biaya awal sebesar \$600.000. Kontrak ini dimulai tanggal 1 Juli 2017 dan diperkirakan selesai bulan Oktober 2019. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
<i>Contract price</i>	\$675.000	\$675.000	\$675.000
<i>Costs incurred current year</i>	\$150.000	\$287.400	\$215.436
<i>Estimated costs to complete</i>	\$450.000	\$215.436	0
<i>Billing to customer current year</i>	\$135.000	\$360.000	\$180.000
<i>Cash receipt from customer current year</i>	\$112.500	\$262.500	\$300.000

Dari data di atas, persentase penyelesaian dan estimasi *gross profit* dapat dihitung sebagai berikut.

	2017	2018	2019
<i>Contract price</i>	\$675.000	\$675.000	\$675.000
<i>Less estimated costs:</i>			
<i>Costs to date</i>	\$150.000	\$437.400	\$652.836
<i>Estimated costs to complete</i>	<u>\$450.000</u>	<u>\$215.436</u>	<u>0</u>
<i>Estimated total costs</i>	\$600.000	\$652.836	\$652.836
<i>Estimated total gross profit</i>	\$ 75.000	\$ 22.164	\$ 22.164
<i>Percent complete</i>	25%	67%	100%

Pendapatan yang diakui oleh PT Paradigma dihitung sebagai berikut.

	To Date	Recognized in Prior Years	Recognized in Current Year
2017			
Revenues (25% x 675.000)	168.750		168.750
Costs	<u>150.000</u>		<u>150.000</u>
Gross Profit	18.750		18.750
2018			
Revenues (67% x 675.000)	452.250	168.750	283.500
Costs	<u>437.400</u>	<u>150.000</u>	<u>287.400</u>
Gross Profit	14.850	18.750	(3.900)
2019			
Revenues (100% x 675.000)	675.000	452.250	222.750
Costs	<u>652.836</u>	<u>437.400</u>	<u>215.436</u>
Gross Profit	22.164	14.850	7.314

Jurnal yang dibuat oleh PT Paradigma untuk mengakui *revenue* dan *gross profit* adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
Construction in Process (Gross Profit)	18.750		7.314
Construction Expenses	150.000		215.436
Revenue from Long-Term Contracts	168.750		222.750
Construction Expenses		287.400	
Construction in Process (loss)		3.900	
Revenue from Long-Term Contracts		283.500	

3. Pengakuan Pendapatan pada Kontrak Konstruksi yang Mengalami Kerugian Secara Keseluruhan

Pada saat kontrak mengalami kerugian secara keseluruhan (*unprofitable contract*), estimasi seluruh kerugian kontrak diakui di tahun berjalan sehingga perlu penyesuaian atas pembebanan biaya (*cost*) pada tahun berjalan. Hal ini berlaku untuk *percentage-of-completion method* dan *cost-recovery method*.

Contoh:

Pada kasus PT Paradigma di atas, terjadi kenaikan total estimasi biaya pada tahun kedua yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian secara

keseluruhan karena total estimasi biaya melebihi total nilai kontrak. Berikut ilustrasi terkait PT Paradigma.

	2017	2018	2019
<i>Contract price</i>	\$675.000	\$675.000	\$675.000
<i>Costs incurred current year</i>	\$150.000	\$287.400	\$215.436
<i>Estimated costs to complete</i>	\$450.000	\$246.038	0
<i>Billing to customer current year</i>	\$135.000	\$360.000	\$180.000
<i>Cash receipt form customer current year</i>	\$112.500	\$262.500	\$300.000

Dari data di atas, persentase penyelesaian dan estimasi *gross profit* dapat dihitung sebagai berikut.

	2017	2018	2019
<i>Contract price</i>	\$675.000	\$675.000	\$675.000
<i>Less estimated costs:</i>			
<i>Costs to date</i>	\$150.000	\$437.400	\$683.438
<i>Estimated costs to complete</i>	<u>\$450.000</u>	<u>\$246.038</u>	<u>0</u>
<i>Estimated total costs</i>	\$600.000	\$683.438	\$683.438
<i>Estimated total gross profit (loss)</i>	\$ 75.000	(\$ 8.438)	(\$
<i>Percent complete</i>	25%	64%	100%

Seluruh total estimasi kerugian kontrak pada tahun 2018 sebesar \$8.438 langsung diakui pada tahun 2018 sehingga perusahaan perlu melakukan penyesuaian atas pengakuan biaya tahun berjalan. Atas hal tersebut, PT Paradigma melakukan perhitungan sebagai berikut.

	To Date	Recognized in Prior Years	Recognized in Current Year
2017			
Revenues (25% x 675.000)	168.750		168.750
Costs	<u>150.000</u>		<u>150.000</u>
Gross Profit	18.750		18.750
2018			
Revenues (64% x 675.000)	432.000	168.750	263.250
Costs	<u>440.438*</u>	<u>150.000</u>	<u>290.438</u>
Gross Profit	(8.438)**	18.750	(27.188)
*biaya langsung disesuaikan (432.000 + 8.438)			
**seluruh total loss langsung diakui			
2019			
Revenues (100% x 675.000)	675.000	432.000	243.000
Costs	<u>683.438</u>	<u>440.438</u>	<u>243.000</u>
Gross Profit	(8.438)	(8.438)	0

Jurnal yang dibuat oleh PT Paradigma untuk mengakui *revenue* dan *gross profit* adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
Construction in Process (Gross Profit)	18.750		-
Construction Expenses	150.000		243.000
Revenue from Long-Term Contracts	168.750		243.000
Construction Expenses		290.438	
Construction in Process (loss)		27.188	
Revenue from Long-Term Contracts		263.250	

Jika PT Paradigma menggunakan *cost recovery method*, PT Paradigma akan membuat jurnal sebagai berikut.

	2017	2018	2019
Loss in Long-Term Contract		8.438	
Construction in Process (loss)		8.438	

RINGKASAN

1. Terdapat lima tahapan atau proses dalam pengakuan pendapatan, yaitu (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, (2) mengidentifikasi kewajiban yang harus dilaksanakan (*separate performance obligation*) yang terdapat dalam kontrak, (3) menentukan harga transaksi, (4) mengalokasikan harga transaksi ke dalam masing-masing kewajiban pekerjaan (*separate performance obligation*), dan (5) Mengakui pendapatan pada saat setiap kewajiban telah terpenuhi.
2. Keputusan mengenai kapan pendapatan diakui ditentukan oleh tiga faktor, yaitu (1) terdapat substansi ekonomis dari suatu transaksi yang mengungguli bentuk formal transaksi, (2) risiko dan manfaat kepemilikan telah diserahkan kepada pembeli, dan (3) ketertagihan piutang dari penjualan dapat dijamin.
3. Terdapat beberapa situasi pengakuan pendapatan serta metode yang digunakan, yaitu (1) pengakuan pendapatan pada saat penjualan; (2) pengakuan pendapatan sebelum periode penjualan; (3) pengakuan pendapatan pada saat penyelesaian produksi; (4) pengakuan pendapatan setelah periode penjualan; dan (5) penundaan pengakuan pendapatan di masa depan.
4. Suatu perusahaan (kontraktor) dapat mengakui pendapatan sepanjang periode pekerjaan (konstruksi) dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) ketika memenuhi salah satu dari dua kriteria, yaitu (1) pekerjaan perusahaan mampu menghasilkan aset atau meningkatkan kuantitas dan kualitas aset dan (2) pekerjaan perusahaan tidak menghasilkan aset untuk tujuan penggunaan lain, selain untuk memenuhi pesanan pelanggan.
5. Pada *cost-recovery method*, perusahaan hanya mengakui *gross profits* pada saat seluruh biaya konstruksi telah tertutupi oleh jumlah pendapatan konstruksi. Sepanjang seluruh biaya konstruksi belum tertutupi, perusahaan mengakui pendapatan (*revenue*) sebesar biaya yang dikeluarkan.
6. Pada saat kontrak mengalami kerugian secara keseluruhan (*unprofitable contract*), estimasi seluruh kerugian kontrak diakui di tahun berjalan sehingga perlu penyesuaian atas pembebanan biaya (*cost*) pada tahun berjalan. Hal ini berlaku untuk *percentage-of-completion method* dan *cost-recovery method*.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 18.1

PT Shizuka merupakan perusahaan yang menjual laptop beserta layanan akses internet yang memungkinkan laptop tersebut tersambung dengan Wi-Fi hot spot. Harga laptop tersebut beserta 4 tahun layanan internet adalah sebesar \$700. Harga jual terpisah (*standalone selling price*) dari laptop tersebut adalah \$350 (harga pokok \$200). PT Shizuka menjual layanan akses internet secara terpisah dengan pembayaran uang muka sebesar \$200 ditambah pembayaran setiap awal tahun ke-2 sampai awal tahun ke-4, masing-masing sebesar \$80. Dengan imputed rate sebesar 8%, nilai terpisah dari layanan akses internet tersebut adalah \$406. Pada tanggal 2 Januari 2017, PT Shizuka menandatangani 100 kontrak penjualan laptop dan menerima pembayaran total sebesar \$49.383 (pembayaran kas sebesar \$700 untuk masing-masing kontrak, dikurangi uang muka layanan internet, dikurangi *present value* wesel tagih (*notes receivable*) untuk pembayaran layanan internet di masa depan). Pada tanggal yang sama (2 Januari 2017), PT Shizuka mengirim laptop dan memulai memasang layanan internet untuk 100 laptop.

Diminta:

1. buat jurnal untuk mencatat pendapatan perusahaan pada 2 Januari 2017;
2. buat jurnal untuk mencatat pendapatan perusahaan pada 31 Desember 2018;
3. buat jurnal untuk mencatat pendapatan perusahaan pada 31 Desember 2019;
4. ulangi pertanyaan angka 1 dengan asumsi PT Shizuka tidak memiliki data yang akurat untuk menentukan harga jual terpisah untuk layanan akses internet.

Kertas Kerja Jawaban 18.1

Jurnal Transaksi

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit

Latihan 18.2

PT Sebar Kebaikan adalah perusahaan yang menjual alat pemanggang, menyediakan gas dan arang, aksesoris, dan layanan pemasangan alat pemanggang di rumah.

Diminta:

Jawab pertanyaan dan laksanakan instruksi untuk setiap situasi independen berikut ini terkait pengakuan pendapatan PT Sebar Kebaikan.

1. PT Sebar Kebaikan menawarkan paket kontrak "SK01" yang terdiri dari alat pemanggang berbahan bakar gas untuk teras kecil ditambah layanan pemasangan dengan total harga \$900. Jika dijual secara terpisah, harga jual alat pemanggang tersebut adalah sebesar \$800 (harga pokok \$525) dan perusahaan memperkirakan bahwa nilai wajar dari jasa pemasangan alat pemanggang adalah \$170. Pada tanggal 22 April 2017, PT Sebar Kebaikan menandatangani 10 kontrak "SK01" dan pembeli langsung membayar secara tunai. Alat pemanggang tersebut dikirim dan dipasang pada tanggal 17 Mei 2017.
Buat jurnal PT Sebar Kebaikan untuk bulan April dan Mei 2017!
2. Selama tahun 2015 sebuah perusahaan lokal menandatangani kontrak dengan PT Sebar Kebaikan untuk membeli 500 alat pemanggang berbahan bakar arang yang tahan lama dan mudah dirawat. Harga setiap alat pemanggang tersebut adalah \$300 (harga pokok \$210) dan PT Sebar Kebaikan memberikan diskon sebesar 7% untuk pembelian minimal 400 unit selama tahun 2015. Pada tanggal 18 April 2017, PT Sebar Kebaikan mengirim dan menerima pembayaran untuk 280 unit alat pemanggang. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, PT Sebar Kebaikan yakin bahwa jumlah pesanan perusahaan lokal akan mampu melebihi batas minimal jumlah pemesanan yang mendapatkan diskon.
Buat jurnal PT Sebar Kebaikan pada tanggal 18 April 2017!
3. PT Sebar Kebaikan menjual alat pemanggang spesial, yaitu kombinasi bahan bakar gas dan bahan bakar kayu kepada restoran lokal. Setiap alat pemanggang tersebut dijual dengan harga \$1.200 (harga pokok \$600) dengan ketentuan kredit 3/30, net/90.
Buat jurnal untuk mencatat penjualan 20 alat pemanggang pada tanggal 1 Agustus 2017 dan jurnal pembayaran dengan asumsi pelanggan membayar pada tanggal (1) 25 Agustus 2017 dan (2) 15 September 2017. Diasumsikan PT Sebar Kebaikan mencatat *sales* secara net.
4. Pada tanggal 1 Oktober 2017 menjual alat pemanggang *super deluxe* kepada sebuah perusahaan lokal yang ingin memasang alat pemanggang tersebut pada salah satu kantor cabangnya. Atas transaksi tersebut, PT Sebar Kebaikan menerima *zero-interest-bearing-note*, 3 tahun, dan *face amount* sebesar \$5.324. Alat pemanggang tersebut memiliki harga perolehan sebesar \$2.700. *Market interest rate* yang berlaku saat itu adalah 10%.
Buat jurnal tanggal 1 Oktober 2017 dan 31 Desember 2017.

Latihan 18.3

PT Agrimulia adalah perusahaan distributor peralatan pertanian dan perkebunan. Berikut itu nama produk unggulan PT Agrimulia beserta informasi terkait harga jual dan harga pokoknya.

Nama Produk	Standalone Selling Price (Cost)
<i>Mini-trencher</i>	\$4.600 (\$3.000)
<i>Power fence hole auger</i>	\$2.200 (\$1.800)
<i>Grain/hay dryer</i>	\$15.000 (\$12.000)

Diminta:

Jawab pertanyaan dan laksanakan instruksi untuk setiap situasi independen berikut ini terkait pengakuan pendapatan PT Agrimulia.

1. Pada tanggal 1 Januari 2017, PT Agrimulia menjual *power fence hole auger* (alat pengebor) kepada PT Enjoy Aja seharga \$66.000. PT Enjoy Aja menandatangani wesel, tenor 6 bulan, *annual interest rate* sebesar 12%. PT Agrimulia memperbolehkan PT Enjoy Aja untuk mengembalikan alat pengebor yang tidak dapat digunakan dalam waktu 60 hari dan PT Enjoy Aja akan mendapat pengembalian dana (refund). Berdasarkan pengalaman sebelumnya, PT Agrimulia mengestimasi bahwa 5% dari unit yang dijual ke pelanggan seperti PT Enjoy Aja, akan dikembalikan. Biaya yang dikeluarkan oleh PT Agrimulia untuk memperbaiki produk yang dikembalikan jumlahnya tidak material dan produk yang dikembalikan diharapkan dapat dijual kembali dalam kondisi mendapatkan keuntungan.

Buat jurnal PT Agrimulia pada tanggal 1 Januari 2017.

2. Pada tanggal 9 September 2017, PT Agrimulia menjual 18 unit *mini-trenchers* kepada PT Adisentosa. PT Agrimulia akan memberikan diskon sebesar 6% jika jumlah pembelian yang dilakukan PT Adisentosa meningkat 20% dibanding pembelian tahun sebelumnya. Mengingat kondisi perekonomian yang sedang melemah, penjualan kepada PT Adisentosa cenderung stagnan sehingga sangat sulit target penjualan seperti tahun sebelumnya dapat tercapai.

Buat jurnal PT Agrimulia pada tanggal 1 Januari 2017.

3. PT Agrimulia menjual 3 unit *grain/hay dryers* kepada petani lokal dengan total harga kontrak sebesar \$48.000. Selain mengirimkan *dryers*, PT Agrimulia juga melakukan pemasangan yang mempunyai harga jual terpisah sebesar \$1.200 per unit yang dipasang. Harga kontrak tersebut juga mencakup program pemeliharaan selama 3 tahun setelah pemasangan dengan nilai sebesar \$1.500. PT Agrimulia menandatangani kontrak pada tanggal 24 Juli 2017 dan menerima uang muka sebesar 20% dari petani lokal. *Dryers* dikirim dan dipasang pada tanggal 1 November 2017 dan kekurangan pembayaran dilunasi pada saat itu juga.

Buat jurnal PT Agrimulia terkait transaksi penjualan *grain/hay dryers* di atas.

4. Pada tanggal 25 Mei 2017 PT Agrimulia mengirimkan 100 alat pengebor (*augers*) kepada salah satu *supplier* alat pertanian di Lampung dengan metode konsinyasi. Per tanggal 31 Juli 2017, *supplier* tersebut berhasil menjual 70 alat pengebor dengan harga \$1.200 per unit. Selanjutnya, *supplier* menyampaikan laporan penjualan kepada PT Agrimulia, mengambil 10% komisi penjualan, dan menyerahkan sisa uang tunai hasil penjualan kepada PT Agrimulia.

Buat jurnal PT Agrimulia terkait transaksi konsinyasi di atas.

Latihan 18.4

PT Singgasana Furnitur merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual segala macam furnitur beserta aksesorisnya, baik untuk keperluan sekolah, kantor, maupun rumah tangga. Untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan,

perusahaan memberikan jaminan garansi dan membuat program loyalitas pelanggan dengan rincian sebagai berikut.

1. Selama tahun 2017 PT Singgasana Furnitur menjual 80 kursi kantor dengan harga \$32.000 dengan memberikan jaminan garansi (*assurance warranty*) bahwa kursi tersebut bebas dari kerusakan atau cacat produk. Harga pokok kursi tersebut adalah \$20.000. Jaminan garansi tersebut berlaku selama 3 tahun dengan estimasi biaya sebesar \$3.200. Selain itu, PT Singgasana Furnitur menjual garansi tambahan selama 2 tahun untuk 20 kursi kantor dengan harga \$500 untuk setiap kursi.
2. Untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan, PT Singgasana Furnitur mencanangkan program pemberian *reward* kepada pelanggan dalam bentuk 1 poin untuk setiap pembelian produk pilihan senilai \$15. Setiap 1 poin dapat ditukar dengan diskon pembelian senilai \$2 untuk setiap pembelian produk PT Singgasana Furnitur selama 2 tahun ke depan. Selama tahun 2017, pelanggan membeli produk pilihan senilai total sebesar \$150.000 (seluruh produk menghasilkan gross profit sebesar 45%) dan menghasilkan 10.000 poin yang dapat ditukar dengan diskon pada pembelian selanjutnya. Harga jual terpisah untuk produk pilihan yang dibeli pelanggan adalah sebesar \$150.000. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, PT Singgasana Furnitur memperkirakan bahwa jumlah poin yang akan ditukarkan pelanggan pada pembelian selanjutnya adalah 9.500 poin.

Diminta:

1. tentukan kewajiban pelaksanaan pekerjaan (*separate performance obligation*) yang terdapat dalam program pemberian jaminan garansi dan program bonus poin dan jelaskan kapan kewajiban tersebut terpenuhi;
2. buat jurnal terkait dengan penjualan kursi kantor dengan jaminan garansi;
3. buat jurnal terkait dengan pemberian bonus poin pada tahun 2017; dan
4. berapa tambahan pendapatan penjualan yang diakui oleh PT Singgasana pada tahun 2018 dengan asumsi bahwa jumlah poin yang ditukarkan oleh pelanggan adalah 4.500 poin.

Latihan 18.5

PT Bangun Properti, sebuah perusahaan kontraktor, mendapat kontrak untuk membangun sebuah *resort* dengan nilai kontrak awal sebesar \$1.000.000 dan total estimasi biaya awal sebesar \$700.000. Kontrak ini berjalan selama 3 tahun, yaitu 1 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2018. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

	2015	2016	2017
<i>Costs to date</i>	\$370.000	\$500.000	\$710.000
<i>Estimated costs to complete</i>	\$330.000	\$200.000	0
<i>Billing Progress to date</i>	\$300.000	\$600.000	\$1.000.000
<i>Cash collected to date</i>	\$270.000	\$550.000	\$1.000.000

Diminta:

1. Dengan menggunakan metode *percentage of completion*, hitunglah estimasi *gross profit* yang diakui untuk tahun 2015, 2016, dan 2017.

2. Dengan menggunakan metode *cost-recovery method*, hitunglah estimasi *gross profit* yang diakui untuk tahun 2015, 2016, dan 2017.

Latihan 18.6

PT Barokah Estate, sebuah perusahaan kontraktor, pada tanggal 1 Juli 2016 mendapat kontrak untuk membangun sebuah kompleks perkantoran dengan nilai kontrak awal sebesar \$2.100.000. PT Barokah Estate memperkirakan bahwa pengerjaan proyek tersebut akan membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018, perusahaan berhasil menyelesaikan proyek tersebut. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

	31/12/2016	31/12/2017	31/12/2018
<i>Costs incurred to date</i>	\$650.000	\$1.600.000	\$2.300.000
<i>Estimated costs to complete</i>	\$1.150.000	\$600.000	0
<i>Billing Progress to date</i>	\$300.000	\$1.500.000	\$2.100.000

Diminta:

1. Dengan menggunakan metode *percentage of completion*, buatlah tabel untuk menghitung *profit* atau *loss* yang diakui untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 (abaikan *income taxes*).
2. Dengan menggunakan metode *cost-recovery method*, buatlah tabel untuk menghitung *profit* atau *loss* yang diakui untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 (abaikan *income taxes*).

Latihan 18.7

PT Andalan Persada (AP), sebuah perusahaan kontraktor, mendapat kontrak untuk membangun hotel dengan nilai kontrak awal sebesar \$20.000 dan total estimasi biaya awal sebesar \$16.000. Kontrak ini berjalan selama 3 tahun, yaitu 1 Januari 2015 s.d. 31 Desember 2017. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

	2015	2016	2017
<i>Costs to date</i>	\$8.000	\$13.500	\$22.500
<i>Billing Progress per year</i>	\$8.000	\$10.000	\$ 4.000
<i>Cash collected</i>	\$7.500	\$ 9.500	\$ 5.000

Keterangan tambahan:

- a. AP menggunakan metode *percentage of completion* untuk mengakui pendapatan kontrak jangka panjang.
- b. Pada akhir tahun 2016 terdapat kenaikan total biaya estimasi sebesar 32,5% dari nilai kontrak awal.

Diminta:

3. Hitunglah nilai kontrak dan penghitungan persentase penyelesaian untuk tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan menggunakan tabel.
4. Buatlah tabel perhitungan pengakuan *revenue*, *costs*, dan *profit (loss)* untuk tahun 2015, 2016, dan 2017.

Buatlah semua jurnal yang diperlukan untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang meliputi jurnal pencatatan biaya aktual, jurnal pencatatan tagihan, jurnal penerimaan pembayaran tagihan, jurnal pengakuan *revenue*, dan jurnal penyelesaian kontrak.

Latihan 18.8

PT Fokus Membangun, sebuah perusahaan kontraktor, mendapat kontrak untuk membangun gedung pemerintah daerah (Pemda) dengan nilai kontrak awal sebesar 21,2 miliar rupiah. Kontrak ini berjalan selama 3 tahun, yaitu 2 Januari 2016 s.d. 31 Desember 2018. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

Dalam rupiah

	2016	2017	2018
<i>Cost to date</i>	8.086.400.000	14.998.500.000	21.250.000.000
<i>Est. Cost to Complete</i>	10.913.600.000	5.201.500.000	
<i>Billing Progress per year</i>	6.064.800.000	5.184.075.000	11.612.145.000

Keterangan tambahan:

- PT Fokus Membangun menggunakan metode *percentage of completion* untuk mengakui pendapatan kontrak jangka panjang.
- Pada tanggal 2 Januari 2014, PT Fokus Membangun mendapat uang muka kerja dari Pemda sebesar 30% dari nilai kontrak awal. Uang muka kerja dikembalikan dalam waktu tiga tahun dengan cara dipotong dari tagihan. Tahun pertama dan tahun kedua uang muka kerja dikembalikan masing-masing 40%, sisanya dikembalikan pada tahun ketiga. Adapun sisa tagihan pada tahun yang bersangkutan dibayar secara tunai oleh Pemda. PT Fokus Membangun mencatat uang muka kerja pada akun *Accounts Payable*.
- Terdapat *addendum* kontrak sehingga menyebabkan: nilai kontrak pada tahun 2017 naik sebesar 5% dari nilai kontrak tahun 2016 dan nilai kontrak pada tahun 2018 naik sebesar 2,7% dari kontrak tahun 2017.

Diminta:

- hitunglah nilai kontrak tahun kedua dan ketiga;
- hitunglah persentase penyelesaian setiap tahun;
- buatlah semua jurnal yang diperlukan tahun 2014, 2015 dan 2016 meliputi:
 - Jurnal pencatatan uang muka kerja
 - Jurnal pencatatan biaya aktual
 - Jurnal pencatatan tagihan
 - Jurnal penerimaan pembayaran tagihan
 - Jurnal pengakuan *revenue*
 - Jurnal penyelesaian kontrak.

Latihan 18.9 (Rampai Soal UTS Genap TA 2015/2016)

PT Nagara Dana Rakca, sebuah perusahaan kontraktor, mendapat kontrak untuk membangun gedung dengan nilai kontrak sebesar 1,8 Milyar Rupiah. Kontrak ini direncanakan akan berjalan selama 3 tahun, yaitu 1 Januari 2015 s.d. 31 Desember 2017. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

<i>Dalam rupiah</i>	2015	2016	2017
<i>Cost to date</i>	400.000.000	1.090.000.000	2.100.000.000
<i>Est. Cost to Complete</i>	1.425.000.000	910.000.000	-
<i>Billing Progress per year</i>	310.000.000	966.000.000	835.400.000
<i>Cash Collected per year</i>	250.000.000	950.000.000	911.400.000

Keterangan tambahan:

- Terdapat addendum kontrak sehingga menyebabkan: nilai kontrak pada tahun 2016 naik sebesar 8% dari nilai kontrak tahun 2015 dan nilai kontrak pada tahun 2017 naik sebesar 10% dari kontrak tahun 2016.
- Berdasarkan laporan konsultan pengawas, terdapat kekurangan volume pekerjaan sehingga PT Nagara Dana Rakca didenda 1,5% dari kontrak awal.
- PT Nagara Dana Rakca menggunakan metode *percentage of completion*.

Diminta:

- hitunglah nilai kontrak tiap tahun;
- hitunglah persentase penyelesaian setiap tahun;
- buatlah semua jurnal yang diperlukan tahun 2015, 2016 dan 2017 (seluruh jurnal asumsikan tertanggal akhir tahun), meliputi:
 - jurnal pencatatan biaya aktual
 - jurnal pencatatan tagihan
 - jurnal penerimaan pembayaran tagihan
 - jurnal pengakuan *revenue*
 - jurnal penyelesaian kontrak.

Latihan 18.10 (Rampai Soal UTS Genap TA 2016/2017)

PT Smart Karya Nusantara (SKN) mendapat kontrak membangun rumah sakit senilai Rp30 miliar, berjalan 4 tahun, 2 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2017. Data kontrak sebagai berikut.

Item	2014	2015	2016	2017
Costs to date	4.000.000.000	16.000.000.000	30.000.000.000	32.600.000.000
Estimated costs to complete	26.500.000.000	14.500.000.000	2.600.000.000	-
Progress billings per year	3.000.000.000	9.000.000.000	13.500.000.000	6.500.000.000
Cash collected	2.550.000.000	7.650.000.000	11.475.000.000	10.325.000.000

Terdapat addendum kontrak sehingga menyebabkan nilai kontrak pada tahun 2015 naik sebesar 12,5% dari jumlah biaya yang terjadi sampai dengan tahun 2015 (costs to date 2015). Selanjutnya, sampai dengan kontrak pembangunan selesai, tidak ada perubahan nilai kontrak. Untuk mengakui pendapatan, PT SKN menggunakan Metode Persentase Penyelesaian.

Diminta:

- buatlah tabel analisis/perhitungan kontrak tahun 2014, 2015, 2016, 2017 yang mencakup nilai kontrak, total cost, estimated profit (loss), dan persentase penyelesaian;
- buatlah tabel pengakuan pendapatan tahun 2014, 2015, 2016, 2017 yang minimal meliputi: recognizable (to date), recognized in prior years, recognized in current year;
- buatlah semua jurnal tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017:
 - pencatatan biaya aktual;
 - pencatatan tagihan;
 - penerimaan pembayaran tagihan;

- d. pengakuan pendapatan;
- e. penyelesaian kontrak.

Latihan 18.11 (Rampai Soal UTS Ganjil D3 Alih Program TA 2017/2018)

PT Jaman Now, sebuah perusahaan kontraktor, mendapatkan kontrak dari PT Sehat Berintegritas untuk membangun gedung rumah sakit dengan nilai kontrak sebesar 1 miliar. Kontrak ini direncanakan akan berjalan selama 3 tahun, yaitu mulai 1 Januari 2017 s.d. 31 Desember 2019. Data terkait penyelesaian kontrak tersebut adalah sebagai berikut.

	2017	2018	2019
<i>Cost to date</i>	200.000.000	540.000.000	1.100.000.000
<i>Estimated Cost to Complete</i>	600.000.000	560.000.000	0
<i>Billing Progress per year</i>	214.000.000	398.000.000	532.000.000
<i>Cash Collected per year</i>	164.000.000	250.000.000	730.000.000

Keterangan tambahan:

- a. Kontrak tersebut mempunyai klausul bahwa nilainya akan disesuaikan dengan inflasi setiap tahun. Berdasarkan data riil inflasi, pada tahun 2018 kontrak dinaikkan sebesar 5% dari kontrak tahun 2017. Sedangkan kontrak pada tahun 2019 dinaikkan 8% dari kontrak tahun 2018.
- b. Kontrak berhasil diselesaikan pada tanggal 1 November 2019. Insentif atas percepatan penyelesaian adalah 0,5%/bulan dari kontrak awal tahun 2017.
- c. PT Jaman Now menggunakan metode *percentage of completion*.

Diminta:

- 1. hitunglah nilai kontrak tiap tahun;
- 2. hitunglah persentase penyelesaian setiap tahun;
- 3. buatlah semua jurnal yang diperlukan tahun 2017, 2018 dan 2019 (seluruh jurnal diasumsikan tertanggal akhir tahun) yang meliputi:
 - a. jurnal pencatatan biaya aktual
 - b. jurnal pencatatan tagihan
 - c. jurnal penerimaan pembayaran tagihan
 - d. jurnal pengakuan *revenue*
 - e. jurnal penyelesaian kontrak (khusus akhir tahun 2019).

Latihan 18.12 (Rampai Soal UTS Genap TA 2017/2018)

Pada 7 April 2016 PT Ksatria mengerjakan proyek pembuatan jembatan untuk PT Suci dengan total kontrak Rp49.500.000. Karena proyek mengesankan, kelak dinamai "Jembatan Hati". PT Ksatria mengestimasi pekerjaan selesai tiga tahun, yakni 31 Desember 2018. Berikut data kontrak:

Item	2016	2017	2018
Cost to date	11.000.000	32.076.000	50.118.750
Estimated cost to complete	33.000.000	18.042.750	-
Progress billings	9.900.000	26.400.000	13.200.000
Cash collected	8.250.000	19.250.000	22.000.000

Diminta:

1. Analisis profit/loss pada kontrak tersebut, tentukan persentase penyelesaian dengan Cost-to-Cost Approach, lalu buat skedul pengakuan pendapatan menggunakan Percentage-of-Completion Method.
2. Berdasarkan Percentage-of-Completion Method, buat semua jurnal.
3. Berdasarkan Percentage-of-Completion Method, susun Laporan Keuangan tahun 2017.
4. Cost-Recovery Method, jelaskan perlakuan loss dan buat semua jurnal loss.

Tugas 18.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Wawancarilah suatu perusahaan mengenai pengakuan, pencatatan, dan pelaporan pendapatan konstruksi jangka panjang (termasuk mengenai metode apa yang digunakan dan jurnal yang dibuat oleh perusahaan).

PENSIUN: PENYUSUNAN KERTAS KERJA DAN PELAPORANNYA

19

Tujuan Pembelajaran

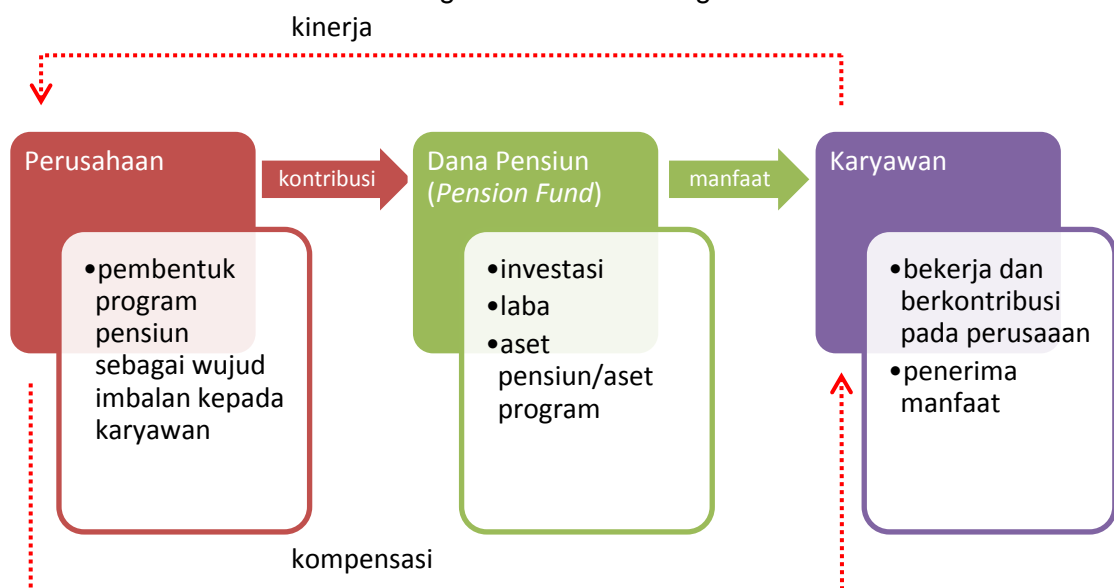
Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. mengidentifikasi pihak-pihak terkait pengelolaan pensiun;
2. membuat kertas kerja pensiun;
3. mencatat dan menyajikannya di laporan keuangan.

A. Pihak-pihak Terkait Pengelolaan Pensiun

Undang-Undang No. 13/2003 hal ketenagakerjaan mengatur pola hubungan perusahaan (*employer*) dan karyawan (*employee*). Terkait pensiun, terdapat entitas pensiun (*pension fund*). Keterikatan tiga pihak itu ditunjukkan pada Gambar 18.1.

Gambar 18.1 Tiga Pihak dalam Program Pensiun



Sumber: Dimodifikasi dari Kieso, Weygandt, & Warfield (2014).

Berdasarkan Gambar 18.1, para karyawan memberi darma bakti kepada perusahaan (kinerja), yang memberi konsekuensi adanya kompensasi (imbalan) dari perusahaan. Jenis kompensasi dapat berwujud imbalan jangka pendek, imbalan jangka panjang, program pensiun, dan imbalan akibat pemberhentian. IAS 19 "Employee Benefits" diadopsi dalam PSAK 24 (2010) tentang Imbalan Kerja.

Pada dasarnya program pensiun terbagi atas dua kelompok: iuran pasti (*defined contribution plan*) dan manfaat pasti (*defined benefit plan*). Dalam *defined*

contribution plan, jumlah iuran telah ditentukan sehingga praktik akuntansi cenderung ringkas. Adapun dalam *defined benefit plan*, kontribusi perusahaan ke dana pensiun dapat berubah-ubah nilainya. Terdapat tiga item penting dalam program manfaat pasti ini yakni:

- biaya jasa/layanan (*service cost*);
- biaya bunga (*finance cost*)⁸;
- perubahan nilai wajar aset program, perubahan kewajiban dari perhitungan/asumsi aktuarial, yang menunjukkan adanya pengukuran kembali (*remeasurement*).

Pada Bab 3 Laba Rugi dan Informasi Terkait, kita telah mampu memberi contoh komponen laba komprehensif lainnya (*Other Comprehensive Income/OCI*). Salah satunya adalah "*Actuarial Gains and Losses on Defined Benefit Plans*", di bab inilah kita akan menemukannya. Jika perhitungan kembali dengan asumsi aktuarial menyebabkan saldo kewajiban pensiun berubah atau terdapat perbedaan antara tingkat hasil yang diharapkan dan aktualnya, maka selisih ditampung ke OCI tersebut. Perubahan kewajiban pensiun menggunakan perhitungan aktuarial tertentu dengan memperhatikan asumsi mortalitas, perputaran karyawan, tingkat bunga, situasi ekonomi, regulasi, dan lainnya. Sebagaimana akuntan dan penilai, aktuaris juga profesi penunjang yang penting dalam bisnis.

B. Kertas Kerja Pensiun

Sesuai dengan karakteristiknya, kewajiban pensiun merupakan kewajiban jangka panjang yang dalam penilaiannya menggunakan konsep nilai sekarang. Dalam praktik, tidak mudah menentukan nilai sekarang dari kewajiban pensiun (*PV Defined Benefit Obligation/DBO*). Dalam perhitungannya, digunakan konsep *Projected Unit Credit*. Contoh, per 31 Desember 2016 PT Aninda memiliki karyawan Ny. Nurfatma, dengan data berikut:

- gaji Ny. Nurfatma sebesar Rp4.109.085
- usia pada tanggal pelaporan 50 tahun
- usia pensiun 55
- usia Ny. Nurfatma pada saat mulai bekerja 22 tahun
- tingkat kenaikan gaji 8% per tahun
- tingkat bunga (diskonto) 10% per tahun.

Ketentuan imbalan kerja mengacu UU No. 13/2003 (Ps. 167) adalah $((2 \times \text{pesangon}) + (1 \times \text{Penghargaan Masa Kerja (PMK)}) + \text{Uang Penggantian Hak (UPH)})$ sebesar 15%). Adapun pesangon dengan masa kerja ≥ 8 tahun adalah 9 x upah, dan PMK dengan masa kerja ≥ 24 tahun adalah 10 x upah. Penentuan PV DBO melalui tahapan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Gaji Ny. Nurfatma saat pensiun} &= \text{Rp}4.109.085 \times (1 + 0,08)^{(55-50)} \\ &= \text{Rp}4.109.085 \times 1,4693\end{aligned}$$

⁸ Dalam bahasa U.S. GAAP, beban/biaya bunga diistilahkan dengan *interest expense*. Istilah *finance cost* (dalam bahasa i-GAAP) tampaknya lebih tepat karena menunjukkan biaya dari aktivitas pembiayaan (utang).

$$= \text{Rp}6.037.479$$

$$\begin{aligned} \text{a. Pesangon Ny. Nurfatma} &= 2 \times \text{pesangon} \\ &= 2 \times (\text{Rp}6.037.479 \times 9) \\ &= \text{Rp}108.674.622 \end{aligned}$$

$$\text{b. PMK Ny. Nurfatma} = 10 \times \text{Rp}6.037.479 = \text{Rp}60.374.790$$

$$\text{c. UPH Ny. Nurfatma} = 15\% \times \{(a) + (b)\} = \text{Rp}25.357.412$$

$$\text{d. Future benefits Ny. Nurfatma} = (a) + (b) + (c) = \text{Rp}194.406.824.$$

Untuk mengaplikasikan konsep *Projected Unit Credit*, terlebih dulu dihitung satuan unit manfaat (SUM) dan *current service cost*:

$$\text{e. SUM Ny. Nurfatma} = \text{future benefits} / \text{total masa kerja} = \text{Rp}194.406.824 / (55 \text{ th} - 22 \text{ th}) = \text{Rp}5.891.116$$

$$\begin{aligned} \text{f. Current service cost} &= \text{satuan unit manfaat} \times \text{present value} \times \text{peluang} \\ \text{Current service cost Ny. Nurfatma} &= \text{Rp}5.891.116 \times 1/1,1^{(55-50)} \times 0,8402^* \\ &= \text{Rp}5.891.116 \times 0,6209 \times 0,8402^* \\ &= \text{Rp } 3.073.278 \end{aligned}$$

*angka ini diperoleh dari Tabel Aktuarial.

$$\text{g. Opening obligation Ny. Nurfatma} = (f) \times (50 - 22) = \text{Rp}86.051.784$$

$$\text{h. Interest cost Ny. Nurfatma} = 10\% \times (g) = \text{Rp}8.605.178$$

Maka, PV DBO per 31 Desember 2016 adalah (f) + (g) + (h) yakni = Rp97.730.240.

Seiring dengan penghitungan kewajiban pensiun jangka panjang tersebut, perusahaan melakukan investasi dana pensiun. Hal ini terkait dengan nilai aset program yang dimiliki berdasarkan nilai wajar.

Telah dijelaskan bahwa dalam pensiun terdapat tiga item penting yakni biaya jasa/layanan (*service cost*), biaya bunga (*finance cost*), dan *remeasurement* (perubahan nilai wajar aset program, perubahan kewajiban dari perhitungan/asumsi aktuarial). Bersama dengan data keuangan lainnya, perhitungan aset dan liabilitas pensiun lebih mudah dikerjakan melalui Kertas Kerja (KK) Pensiun (*Pension Worksheet*). Untuk penyederhanaan, ditampilkan tiga model KK Pensiun: Model Mendasar KK Pensiun (*Basic Model*), Model KK Pensiun dengan *Past Service Cost*, dan Model KK Pensiun dengan *Remeasurement*. Berikut uraiannya satu per satu.

1. Model Mendasar KK Pensiun (*Basic Model*)

Didapatkan data program pensiun PT Anisa tahun 2015 sebagai berikut.

Aset program (<i>plan assets</i>)	2 Jan. 2015	Rp100.000.000
Kewajiban manfaat pasti (<i>Defined Benefit Obligation</i> (DBO))	2 Jan. 2015	100.000.000
Biaya jasa tahunan (<i>annual service cost</i>)		9.000.000
Tingkat bunga (<i>discount rate</i>)		10%
Kontribusi pendanaan pensiun (<i>funding contributions</i>)		8.000.000
Manfaat yang dibayarkan ke karyawan (<i>benefits paid to retirees</i>)		7.000.000

KK Pensiun *Basic Model* ditunjukkan pada Gambar 18.2.

Gambar 18.2 KK Pensiun *Basic Model* (angka Rp000)

Items	General Journal Entries						Memo Records			
	Fin. Cost/Int. Exp.	Annual Pension Expense	Cash			Prepaid/Accrued Cost	Defined Benefit Obligation		Plan Assets	
Balance, Jan. 2, 2015						-	100.000	Cr	100.000	Dr
a Service cost		9.000	Dr			10% x 100.000	9.000	Cr		
b Interest expense	10.000	Dr				10% x 100.000	10.000	Cr		
c Interest revenue	10.000	Cr							10.000	Dr
d Contributions			8.000	Cr					8.000	Dr
e Benefits							7.000	Dr	7.000	Cr
Journal entry, 2015	0	9.000	Dr	8.000	Cr	1.000	Cr			
Balance, Dec. 31, 2015						1.000	Cr		112.000	Cr
									111.000	Dr
Net balance of Pension Asset/Liability										

Saldo akhir 2015 akan terbawa ke kertas kerja 2016. Berdasarkan KK Pensiun (lihat baris *journal entry*), dibuat jurnal akhir 2015:

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2015	Pension Expense		9.000.000	
	Cash			8.000.000
	Pension Asset/Liability (Provision)			1.000.000

Daftar rekonsiliasi per 31 Desember 2015:

Nilai kini kewajiban pensiun (DBO)	Rp	112.000.000
Nilai wajar aset program		111.000.000
Provisi	Rp	1.000.000

Pada dasarnya selisih bersih nilai DBO dan aset program (*net balance of Pension Asset/Liability*) menunjukkan status pendanaan pensiun (*funded status*). Nilai DBO yang melebihi aset program disebut sebagai defisit, sebaliknya disebut sebagai surplus. Karena defisit, maka timbul provisi. Provisi diperlakukan sebagai liabilitas karena terpenuhi kriteria sangat mungkin (*probable*) ada transfer keluar sumber daya ekonomi perusahaan dan nilainya dapat diestimasi secara andal melalui perhitungan aktuarial. Kriteria dan batasan provisi sudah dibahas pada Bab 7 Liabilitas Lancar, Provisi, dan Kontinjensi.

Dampak pelaporan sebagai berikut.

PT Anisa Statement of Comprehensive Income For the Year Ended Dec., 31, 2015			PT Anisa Statement of Financial Position Dec., 31, 2015		
Income Statement:			Aset	Liability	
Pension Expense	Rp	9.000.000		Pension Liability (Provision)	Rp 1.000.000
Interest Expense		-		Equity	
Other Comprehensive Income:				Accumulated OCI -pension	-
Actuarial Gains and Losses on Defined Benefit Plans		-			

2. Model KK Pensiun dengan *Past Service Cost*

Didapatkan data program pensiun PT Anisa tahun 2016 sebagai berikut.

Nilai kini biaya layanan lalu (<i>PV past service cost</i>)	2 Jan. 2016	Rp81.600.000
Kewajiban manfaat pasti (<i>Defined Benefit Obligation (DBO)</i>)		-
Biaya jasa tahunan (<i>annual service cost</i>)		9.500.000
Tingkat bunga (<i>discount rate</i>)		10%
Kontribusi pendanaan pensiun (<i>funding contributions</i>)		20.000.000
Manfaat yang dibayarkan ke karyawan (<i>benefits paid to retirees</i>)		8.000.000

KK Pensiun ditunjukkan pada Gambar 18.3.

Gambar 18.3 KK Pensiun dengan *Past Service Cost* (angka Rp000)

Items	General Journal Entries						Memo Records			
	Fin. Cost/Int. Exp.		Annual Pension Expense	Cash		Prepaid/Accrued Cost	Defined Benefit Obligation		Plan Assets	
Balance, Dec. 31, 2015						1.000 Cr	112.000 Cr		111.000 Dr	
f Additional PSC, Jan. 1, 2016			81.600 Dr				81.600 Cr			
Balance, Jan. 1, 2016							193.600 Cr			
g Service cost			9.500 Dr			10% x 193.600	9.500 Cr			
h Interest expense	19.360 Dr						19.360 Cr			
i Interest revenue	11.100 Cr					10% x 111.000			11.100 Dr	
j Contributions				20.000 Cr					20.000 Dr	
k Benefits							8.000 Dr		8.000 Cr	
Journal entry, 2016	8.260 Dr		91.100 Dr	20.000 Cr		79.360 Cr				
Balance, Dec. 31, 2016						80.360 Cr	214.460 Cr		134.100 Dr	

Saldo akhir 2016 akan terbawa ke kertas kerja 2017. Berdasarkan KK Pensiun (lihat baris *journal entry*), dibuat jurnal akhir 2016:

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2016	Pension Expense		91.100.000	
	Financial Cost/Interest Expense		8.260.000	
	Cash			20.000.000
	Pension Asset/Liability (Provision)			79.360.000

Daftar rekonsiliasi per 31 Desember 2016:

Nilai kini kewajiban pensiun	Rp	214.460.000
Nilai wajar aset program		134.100.000
Provisi	Rp	80.360.000

Dampak pelaporan sebagai berikut.

PT Anisa Statement of Comprehensive Income For the Year Ended Dec., 31, 2016		PT Anisa Statement of Financial Position Dec., 31, 2016	
Income Statement:		Aset	Liability
Pension Expense	Rp 91.100.000		Pension Asset/Liability
Interest Expense	8.260.000		Rp 80.360.000
Other Comprehensive Income:			Equity
Actuarial Gains and Losses on			Accumulated OCI -pension
Defined Benefit Plans	-		-

3. Model KK Pensiun dengan *Remeasurement*

Didapatkan data program pensiun PT Anisa tahun 2017 sebagai berikut.

Nilai kini biaya layanan lalu (<i>PV past service cost</i>)	-
Kewajiban manfaat pasti (<i>Defined Benefit Obligation (DBO)</i>)	-
Biaya jasa tahunan (<i>annual service cost</i>)	13.000.000
Tingkat bunga (<i>discount rate</i>)	10%
Kontribusi pendanaan pensiun (<i>funding contributions</i>)	24.000.000
Manfaat yang dibayarkan ke karyawan (<i>benefits paid to retirees</i>)	10.500.000
Pengembalian aktual (<i>actual return on plan assets</i>)	12.000.000
Perubahan asumsi aktual sehingga saldo DBO	265.000.000

KK Pensiun ditunjukkan pada Gambar 18.4.

Gambar 18.4 KK Pensiun dengan *Remeasurement* (angka Rp000)

Items		General Journal Entries								Memo Records					
		Fin. Cost/Int. Exp.		Annual Pension Expense		Cash		OCI - Gain/Loss		Prepaid/Accrued Cost		Defined Benefit Obligation		Plan Assets	
Balance, Jan. 1, 2017										80.360	Cr	214.460	Cr	134.100	Dr
l	Service cost			13.000	Dr		10% x 214.460			10% x 134.100		13.000	Cr		
m	Interest expense	21.446	Dr									21.446	Cr		
n	Interest revenue	13.410	Cr											13.410	Dr
o	Contributions					24.000	Cr		13.410 - 12.000					24.000	Dr
p	Benefits											10.500	Dr	10.500	Cr
q	Asset loss						1.410	Dr						1.410	Cr
r	Liability loss						26.594	Dr				26.594	Cr		
Journal entry, 2017		8.036	Dr	13.000	Dr	24.000	Cr	28.004	Dr	25.040	Cr				
Accumulated OCI, Dec. 31, 2016								-							
Balance, Dec. 31, 2017								28.004	Dr	105.400	Cr	265.000	Cr	159.600	Dr

Asset loss diakui jika *actual return* atas aset program lebih rendah daripada pendapatan bunga, sebaliknya merupakan *asset gain*. Penyesuaian *liability loss* dapat dicari sebagai berikut.

DBO seharusnya Rp 265.000.000

DBO yang ada 238.406.000 (214.460.000+13.000.000+21.446.000-10.500.000)

Penyesuaian Rp 26.594.000

Berdasarkan KK Pensiun (lihat baris *journal entry*), dibuat jurnal akhir 2017:

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Pension Expense		13.000.000	
	Financial Cost/Interest Expense		8.036.000	
	Other Comprehensive Income –Loss		28.004.000	
	Cash			24.000.000
	Pension Asset/Liability (Provision)			25.040.000

Daftar rekonsiliasi per 31 Desember 2017:

Nilai kini kewajiban pensiun	Rp	265.000.000
Nilai wajar aset program		159.600.000
Provisi	Rp	105.400.000

Dampak pelaporan sebagai berikut.

PT Anisa Statement of Comprehensive Income For the Year Ended Dec., 31, 2017			PT Anisa Statement of Financial Position Dec., 31, 2017		
Income Statement:			Aset		
Pension Expense	Rp	13.000.000	Liability		
Interest Expense		8.036.000	Pension Asset/Liability		
				Rp	105.400.000
Other Comprehensive Income:			Equity		
Actuarial Loss on Defined			Accumulated OCI -Loss		
Benefit Plans		(28.004.000)		Rp	(28.004.000)

RINGKASAN

1. Terdapat tiga pihak dalam pengelolaan pensiun yakni perusahaan (*employer*), entitas pensiun (*pension body/fund*), dan karyawan (*employee*).
2. Terdapat tiga item penting dalam program ini yakni biaya jasa/layanan (*service cost*); biaya bunga (*finance cost*); dan perubahan nilai wajar aset program, perubahan kewajiban dari perhitungan/asumsi aktuarial, yang menunjukkan adanya pengukuran kembali (*remeasurement*).
3. Ketiga item tersebut memunculkan tiga model Kertas Kerja (KK) Pensiun yakni Model KK Pensiun Dasar (*Basic*), Model KK Pensiun dengan *Past Service Cost*, dan Model KK Pensiun dengan *Remeasurement*.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 19.1 (Rampai Soal UAS Ganjil TA 2015/2016)

PT Amira menerapkan program pensiun manfaat pasti dengan data 2015 dan 2016 sebagai berikut (dalam \$):

Items	2015	2016
<i>Defined Benefit Obligation</i> , 31 Des. 2014	700.000	?
<i>Plan assets (fair value)</i> , 31 Des. 2014	350.000	?
<i>Pension asset/liability</i> , 2 Jan.	350.000 Cr.	?
<i>Current service cost</i>	60.000	70.000
<i>Past service cost</i>	10.000	-
<i>Discount (interest) rate</i>	10%	10%
<i>Actual return on plan assets</i>	55.000	Sesuai perhitungan
<i>Annual contributions</i>	60.000	90.000
<i>Benefits paid to retirees</i>	45.000	65.000
<i>Balance DBO</i> , 31 Des.	825.000	Sesuai perhitungan

Diminta:

1. Buatlah KK Pensiun dan jurnal tahun 2015.
2. Bagaimana penyajian akun terkait pensiun pada laporan keuangan 2015.
3. Buatlah KK Pensiun tahun 2016.

Kertas Kerja Jawaban 19.1

[illegible]

DBO yg ada

Adjust

Latihan 19.2 (Rampai Soal UAS Ganjil TA 2016/2017)

Pada tahun 2015, PT Sayang Karyawan (SK) memulai program imbalan pascakerja, dengan biaya jasa kini Rp450 juta. Tingkat bunga efektif 10% dan realisasi hasil aset program (*actual return*) 2015 adalah Rp5 juta. PT SK menyetor ke lembaga dana pensiun Rp600 juta. Imbalan kerja yang sudah diklaim karyawan adalah Rp440 juta.

Pada tahun 2016, PT SK mengubah kebijakan imbalan pascakerja yang menyebabkan munculnya biaya jasa lalu Rp720 juta. Adapun biasa jasa kini sesuai penghitungan aktuarial Rp535 juta. Tingkat bunga efektif 11%. PT membayar iuran pendanaan Rp680 juta dan realisasi imbalan yang diberikan ke karyawan Rp750 juta. Selain itu, diperoleh informasi bahwa ada perubahan asumsi aktuarial yang menyebabkan saldo akhir liabilitas imbalan kerja pada tahun ini menjadi Rp600 juta.

Pada tahun 2017, diperoleh data biaya jasa kini Rp500 juta. Tingkat bunga efektif 9%. Realisasi aset program Rp15 juta. Iuran tahunan pendanaan program Rp1,034 milyar. Imbalan yang dicairkan kepada karyawan Rp425 juta.

Diminta, untuk masing-masing tahun 2015 s.d. 2017:

1. Buatlah KK Pensiun.
2. Buatlah jurnal akhir tahun;
3. Susunlah laporan keuangan (parsial), yakni Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.3

Data untuk tahun 2015 sebagai berikut.

- Nilai wajar aset program, 5 Januari 2015 sebesar Rp100 juta.
- Nilai kini liabilitas imbalan pasti, 5 Januari 2015 sebesar Rp100 juta.
- Biaya jasa kini (setahun) adalah Rp9 juta.
- Suku bunga (diskonto) 8% per tahun.
- Realisasi hasil aset program (*actual return*) adalah Rp10 juta.
- Iuran tahunan (pendanaan) ke program sebesar Rp8 juta.
- Imbalan yang dibayarkan sebesar Rp7 juta.

Diminta: Buatlah KK Pensiun, jurnal, dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.4 (lihat Latihan 19.3)

Data untuk tahun 2016 sebagai berikut.

- Penambahan biaya jasa lalu pada 2 Januari 2016 sebesar Rp80 juta.
- Biaya jasa kini (setahun) adalah Rp9,5 juta.
- Suku bunga (diskonto) 8% per tahun
- *Actual return* atas aset program adalah Rp11,5 juta.
- Iuran tahunan (pendanaan) ke program sebesar Rp20 juta.
- Imbalan yang dibayarkan sebesar Rp8 juta.

Diminta: Buatlah KK Pensiun, jurnal, dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.5 (lihat Latihan 19.4)

Data untuk tahun 2017 sebagai berikut.

- Biaya jasa kini (setahun) adalah Rp13 juta.
- Suku bunga (diskonto) 8% per tahun; perkiraan tingkat laba 10%.
- *Actual return* atas aset program adalah Rp12 juta.
- Iuran tahunan (pendanaan) ke program sebesar Rp24 juta.
- Imbalan yang dibayarkan sebesar Rp10,5 juta.
- Perubahan asumsi aktuarial yang ditetapkan mengakibatkan hasil perhitungan liabilitas imbalan pasti akhir tahun sebesar Rp270 juta.

Diminta: Buatlah KK Pensiun, jurnal, dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.6

PT Derma mencanangkan program pensiun imbalan pasti. Data yang ada per 2 Januari 2018 sebagai berikut.

<i>Plan assets</i>	\$210.000
<i>Defined postretirement benefit obligation</i>	210.000

Data sepanjang tahun 2018:

Service cost adalah \$70.000

Tingkat diskonto adalah 10%

Kontribusi ke dana pensiun adalah \$65.000

Actual return atas aset program adalah \$15.000

Imbalan ke peserta pensiun \$44.000

Diminta: Buatlah KK Pensiun dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.7

Mira Co. mempunyai saldo program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2016 sebagai berikut.

Kewajiban manfaat pasti Rp2,25 milyar

Nilai wajar aset program 2,25 milyar

Tingkat bunga program ini adalah 10%. Pada 2 Januari 2018 Mira Co. mengubah program sehingga menyebabkan ada pembayaran tambahan biaya jasa lalu sebesar Rp175 juta. Data tambahan lainnya:

Uraian	2017	2018
Biaya jasa	Rp 75 juta	Rp 85 uta
Iuran pendanaan	45 juta	35 juta
Imbalan yang dibayarkan	40 juta	45 juta
Realisasi hasil aset program	140 juta	120 juta

Diminta: Untuk tahun 2017 dan 2018, buatlah KK Pensiun dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.8

PT Favorit menjamin kesejahteraan pegawainya yang telah berhenti bekerja dengan sistem imbalan pasti. Pada tahun 2014, diketahui saldo awal nilai wajar aset program sebesar Rp100 juta, sama dengan nilai sekerang liabilitas imbalan pasti per 2 Januari 2014. Biaya jasa kini untuk tahun 2014 adalah Rp9 juta. Tingkat bunga 11% p.a. dan realisasi hasil aset program (*actual return*) pada tahun 2014 adalah Rp10 juta. PT menyalurkan pendanaan sebesar Rp8 juta pada tahun 2014, sedangkan imbalan yang sudah dibayarkan adalah sebesar Rp7 juta.

Data sepanjang 2015:

PT mengubah imbalan pascakerja bagi pegawainya dari 40x upah menjadi 45x upah. Perubahan ini menyebabkan PT harus menambah biaya jasa lalu sebesar Rp80 juta. Selain itu juga diketahui biaya jasa kini sebesar Rp9,5 juta. Realisasi hasil aset program sebesar Rp11,1 juta. PT membayar iuran pendanaan sebesar Rp20 juta. Adapun imbalan yang dibayarkan sebesar Rp8 juta.

Data sepanjang 2016:

Biaya jasa kini Rp13 juta. Realisasi hasil aset program Rp12 juta. Iuran tahunan pendanaan ke program sebesar Rp24 juta. Imbalan yang dibayarkan Rp10,5 juta.

Perubahan asumsi aktuarial yang ditetapkan mengakibatkan hasil perhitungan liabilitas imbalan pasti akhir tahun sebesar Rp265 juta.

Diminta: Untuk tahun 2014 s.d. 2016, buatlah KK Pensiun dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.9

PT Gozy memiliki data program pensiun tahun 2017 dan 2018 (dalam \$):

Keterangan	2017	2018
<i>Defined benefit obligation</i> , Jan. 2	500.000	
<i>Plan asset</i> (FV), Jan. 2	450.000	
<i>Pension asset/liability</i> , Jan. 2	200.000 Cr.	
<i>Service cost</i>	50.000	60.000
<i>Discount (interest) rate</i>	11%	11%
<i>Actual return on plan assets</i>	35.000	65.000
<i>Annual contributions</i>	95.000	75.000
<i>Benefits paid to retirees</i>	30.000	50.000
<i>Increase in defined benefit obligation due to changes in actuarial assumptions</i>	85.000	-
<i>Accumulated benefit obligation at Dec. 31</i>	700.000	750.000
<i>Vested benefit obligation at Dec. 31</i>		450.000

Diminta: Untuk tahun 2017 dan 2018, buatlah KK Pensiun dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.10

PT Graby memiliki *postretirement benefit plan* untuk 2 Jan. 2017 (dalam \$):

<i>Defined postretirement benefit obligation</i>	3.600.000
<i>Fair value of plan assets</i>	3.600.000

Tingkat diskonto program ini adalah 10%. Pada 2 Januari 2018 perusahaan melakukan perubahan atas rencana tersebut sehingga muncul *past service cost* sebesar \$250.000. Berikut data lainnya:

Keterangan	2017	2018
<i>Service cost</i>	60.000	80.000
<i>Contributions</i>	55.000	35.000
<i>Benefits paid to retirees</i>	40.000	50.000
<i>Actual return on plan assets</i>	125.000	110.000

Diminta: Untuk tahun 2017 dan 2018, buatlah KK Pensiun dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.11

PT Xena menerapkan program pensiun manfaat pasti dengan data sebagai berikut (dalam \$):

	2017	2018	2019
<i>Defined benefit obligation, 31/12/16</i>	800.000	?	?
<i>Plan assets (FV), 31/12/16</i>	400.000	?	?
<i>Current Service Cost</i>	50.000	60.000	55.000
<i>Past Service Cost</i>	8.000	7.000	-
<i>Discount (interest) rate</i>	12%	10%	11%
<i>Actual return on plan assets</i>	58.000	60.000	
<i>Annual contributions</i>	40.000	50.000	60.000
<i>Benefits paid retirees</i>	45.000	65.000	55.000
Saldo DBO per 31 Desember (perhitungan aktuarial)	725.000	950.000	850.000

Diminta: Untuk tahun 2017 s.d. 2019, buatlah KK Pensiun dan Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi Keuangan.

Latihan 19.12 (Rampai Soal UAS Ganjil TA 2017/2018)

PT Harapan telah menjalankan akuntansi pensiun pegawai dengan PT Penempatan Dana Pensiun (PDP) dengan skema manfaat pasti. Pada 31 Desember 2016, diketahui saldo awal nilai wajar aset program adalah Rp2.300 juta dan saldo kewajiban manfaat pasti adalah Rp2.500 juta. Pada awal tahun 2017, PT H melakukan amandemen sehingga terdapat biaya jasa lalu (PSC) Rp600 Juta. Data lainnya sebagai berikut.

Keterangan	2017	2018
Suku bunga (diskonto) per tahun	8%	8%
Biaya jasa tahun berjalan	Rp450 juta	Rp520 juta
Iuran tahunan (pendanaan) program	430 juta	500 juta
Imbalan yang dibayarkan ke pegawai	80 juta	100 juta

Pada akhir 2018 dilaporkan bahwa hasil perhitungan kewajiban manfaat pasti PT H menjadi Rp4.400 juta. Selain itu, diketahui nilai wajar aset program akhir 2018 adalah Rp3.500 juta.

Diminta: Buatlah Kertas Kerja Pensiun dan jurnal akhir tahun 2017 dan 2018.

Tugas 19.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Dapatkan data (bisa melalui wawancara) mengenai program pensiun perusahaan: profil bisnis, latar belakang dan tujuan, berapa karyawan yang diikutsertakan, sistem iuran, ketentuan-ketentuan yang diberlakukan, pencatatan akuntansi, perhitungan, dan dampak pelaporannya.

SEWA: ASESMEN DAN PERLAKUAN AKUNTANSI

20

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. mencermati lingkungan bisnis transaksi sewa;
2. menghitung nilai sewa, menyusun tabel pembayaran/penerimaan sewa, menjurnal, dan menyajikannya di laporan keuangan.

A. Lingkungan Bisnis Transaksi Sewa

Ditinjau dari historis klasik, gelombang transaksi sewa memicu perusahaan besar ikut terlibat. Contoh penting adalah IBM Corporation yang menyediakan fasilitas sewa melalui IBM Credit Corporation. Pada 1987-an sempat *booming* fenomena “*rent-a-plane*” yakni American Airlines menyewakan 40 jet baru versi Airbus dan Boeing. Jadi, bisnis tidak sekedar sewa-menyewa truk. Karena akuntansi sewa dipengaruhi perjanjian sewa, pelaku bisnis cerdik menghindari perlakuan sewa modal/pembiayaan yang “*off-balance-sheet financing*” sehingga mengamankan *Debt-Equity Ratio*, *Return on Investment*, dan peningkatan kapasitas peminjaman. Stice & Stice (2014) menyebutkan bahwa sewa menempati *prime rank on the list of controversial areas in accounting*. Tinjauan manfaat sewa bagi *lessee* maupun *lessor* ditunjukkan pada Tabel 20.1.



Tabel 20.1 Manfaat *Finance Lease*

Manfaat Sewa bagi <i>Lessee</i>	Manfaat Sewa Bagi <i>Lessor</i>
<ul style="list-style-type: none">• tidak memerlukan uang muka, ada pengurangan pajak• menghindari risiko kepemilikan aset (rusak fisik, ketinggalan teknologi, penurunan harga)• terpenuhi fleksibilitas, artinya dapat berpindah menyewa aset sesuai keinginan dan kesesuaian teknologi	<ul style="list-style-type: none">• mendorong penjualan• terus menjaga hubungan dengan <i>lessee</i> sepanjang periode kontrak (<i>ongoing relationship</i>)• dapat menarik kembali atau menahan nilai sisa aset

Sumber: Disarikan dari Stice & Stice (2014).

Dalam sewa dikenal beberapa istilah berikut.

<i>Lessee</i>	: Pihak yang menggunakan properti yang dimiliki pihak lain (pembeli).
<i>Lessor</i>	: Pemilik barang/properti yang disewakan (penjual).
Masa sewa	: Periode sewa tanpa pembatalan (<i>noncancelable</i>) dan periode berikutnya

	(jika diperbarui/ <i>renewal</i>).
Usia manfaat	: Estimasi periode yang tersisa, dari awal, tanpa pembatasan masa sewa, hingga masa manfaat ekonomis yang melekat di aktiva yang bersangkutan.
<i>Commencement date</i>	: Tanggal yang mana <i>lessee</i> menggunakan hak memanfaatkan aset yang disewa (pengakuan sewa dilakukan). Pencatatannya <i>inception date</i> .
<i>Lease asset (right-of-use asset)</i>	: Aset/properti sewa, dimanfaatkan <i>lessee</i> . Saat diakui pertama kali, dimunculkan bersamaan dengan pengakuan utang sewa atas dasar sewa modal/pembiayaan (<i>finance/capital lease</i>). Aset sewa ini biasanya memiliki nilai residu pada akhir periode sewa.
Tingkat bunga implisit	: Tingkat bunga yang digunakan oleh <i>lessor</i> untuk menghitung penerimaan pembayaran sewa.
Tingkat bunga inkremental	: Tingkat bunga yang ditanggung oleh <i>lessee</i> apabila meminjam uang untuk pembelian aset sewa.
Opsi pembelian (<i>Bargain Purchase Option/BPO</i>)	: Opsi yang diberikan kepada <i>lessee</i> untuk membeli properti yang disewa berdasarkan harga pasar properti.
<i>Lease payment</i>	: Pembayaran sewa dengan mekanisme <i>present value</i> .

Sumber: Disarikan dari Stice & Stice (2014) dan Lam & Lau (2009).

Secara prinsip, akuntansi sewa menunjukkan hak kendali (*right to control*) untuk menggunakan aset (*identified property, plant or equipment (an identified asset)*) selama waktu tertentu. IASB menegaskan bahwa *lessee* mengkapitalisasi semua sewa, kecuali periode sewa kurang dari setahun (*short-term leases*) atau nilai sewa properti kurang dari \$5.000 (*low-value leases*). Hak menggunakan properti atas dasar sewa itu memiliki konsekuensi pengakuan aset dan kewajiban untuk membayar sewa. Dengan demikian, *lessee* mengakui beban bunga atas utang sewa dan mencatat depresiasi atas hak guna aset (*right-of-use asset*). Pembayaran sewa mencakup:

- pembayaran tetap;
- pembayaran variabel atas dasar indeks atau tarif;
- nilai sisa digaransi (*guaranteed residual value*);
- pembayaran terkait opsi pembelian⁹.

Akuntansi *finance lease* ini diterapkan baik *lessee* membeli aset maupun hanya mengendalikan penggunaan aset tersebut.

Jika uraian sebelumnya adalah dasar-dasar akuntansi sewa bagi *lessee*, lalu bagaimana bagi *lessor*? Berikut ini asesmen penentuan kategori/jenis sewa bagi *lessor*:

1. Tahap pertama, sifat sewa yang *cancelable* (dapat dibatalkan) atau *noncancelable* (tidak dapat dibatalkan sewaktu-waktu). Untuk menjadi *finance lease*, sifat sewa harus *noncancelable*, lalu dilakukan asesmen pada langkah berikutnya.

⁹ Dengan opsi beli ini, *lessee* dapat membeli aset sewa dengan harga lebih rendah. Dengan demikian, *lessee* menambahkan *present value* harga opsi ke *present value* pembayaran sewa. Dampak akuntansinya mirip dengan nilai residu yang digaransi dengan *probable amount*. Hal ini dijelaskan pada bagian pendalaman nilai residu.

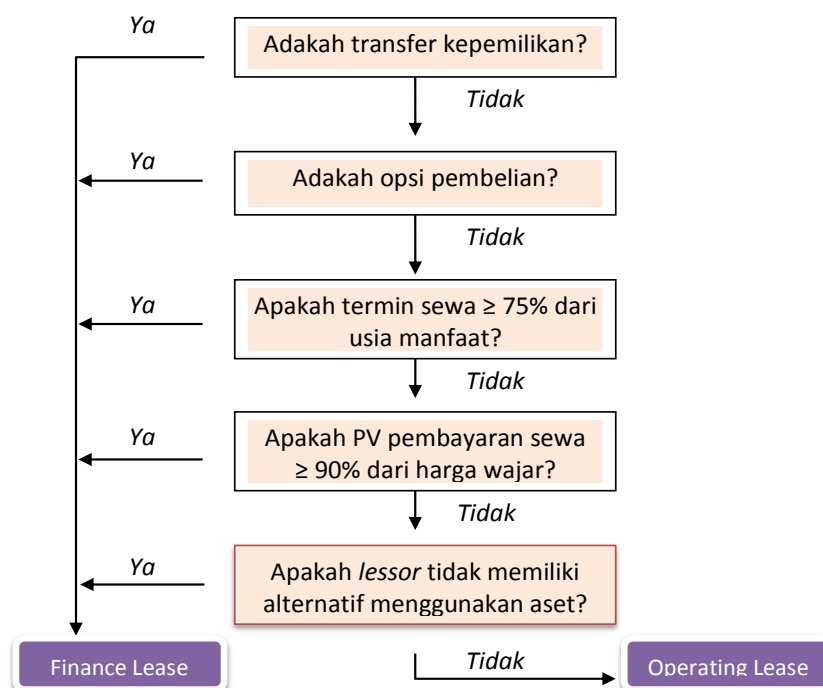
2. Tahap kedua, asesmen lima uji klausul sewa. Jika salah satu uji terpenuhi (jawabannya “ada” atau “ya”), maka jenis sewa adalah *finance lease*. Lima uji itu adalah:

- Transfer of ownership test*: Adakah perpindahan kepemilikan?
- Purchase option test*: Adakah opsi pembelian (BPO)?
- Lease term test*: Apakah termin sewa adalah sebagian besar (*major part*) dari usia manfaat aset?¹⁰
- Present value test*: Apakah nilai sekarang pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset?¹¹
- Alternative use test*: Apakah *lessor* tidak memiliki alternatif menggunakan aset? Jika pada akhir periode sewa *lessor* tidak memiliki alternatif menggunakan aset, maka *lessee* mengklasifikasikan sebagai *finance lease*. Asumsi ini berarti *lessee* menggunakan semua manfaat aset sewa yang pada dasarnya ia membeli aset.

Untuk memenuhi satu dari lima uji tersebut, tampaknya *lessor* harus mengalihkan kendali aset ke *lessee*.

Lima uji klausul sewa dan jenis/klasifikasi sewa ditunjukkan pada Gambar 20.1.

Gambar 20.1 Lima Uji Klausul Sewa



Sumber: Diolah dari Nikolai, Bazley, & Jones (2010), Kieso, Weygandt, & Warfield (2018).

¹⁰ Dalam praktik dinyatakan bahwa termin sewa $\geq 75\%$ usia manfaat aset yang disewa. Pemberian batasan kuantitatif ini memudahkan dalam penerapan standar, termasuk untuk keperluan latihan soal.

¹¹ Dalam praktik dinyatakan bahwa PV pembayaran sewa $\geq 90\%$ nilai wajar aset yang disewa. Pemberian batasan kuantitatif ini memudahkan dalam penerapan standar, termasuk untuk keperluan latihan soal.

Finance lease bagi *lessor* merupakan *Sales-Type Lease* yakni *lessor* memperlakukan sewa sebagaimana menjual aset, dan ia mencatat *Lease Receivable* dan mengeliminasi aset sewa. Piutang sewa dihitung sebagai berikut.

Gambar 20.2 Rumus Piutang Sewa

$$\text{Lease Receivable} = \text{Present Value of Rental Payments} + \text{Present Value of Guaranteed and Unguaranteed Residual Values}$$

Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2018).

Berdasarkan formula tersebut, pembayaran sewa tahunan adalah mengurangi nilai wajar aset dengan *present value* (PV) nilai residu.

B. Praktik Akuntansi Sewa

1. Menghitung Nilai Pembayaran Sewa

Lease liability merupakan salah satu utang jangka panjang yang diukur menggunakan Metode Nilai Sekarang (*Present Value*/PV). Perhitungan PV memerlukan tingkat bunga. Secara prinsip *lessee* menghitung PV pembayaran sewa menggunakan bunga implisit (*implicit interest rate*) pada saat permulaan (*commencement*) yakni saat disepakati perjanjian sewa dengan *lessor*. Dalam hal tidak praktis menggunakan *implicit rate*, barulah *lessee* menggunakan *incremental borrowing rate*.

Asumsikan pada 1 Januari 2019 PT Iva menyewa traktor ke PT Cita. Klausul perjanjian sebagai berikut.

- Sifat perjanjian sewa *noncancelable* selama 5 tahun.
- Pembayaran sewa dilakukan pada awal tiap tahun (*annuity-due basis*).
- Nilai wajar (NW) aset €100.000, usia ekonomis 5 tahun, dan nilai residu digaransi (*guaranteed residual value*) €5.000.
- Tidak ada opsi perpanjangan masa sewa, dan pada akhir sewa traktor kembali ke PT Cita.
- Tingkat bunga inkremental PT Iva 5% per tahun.
- PT Iva mendepresiasi peralatan dengan Metode Garis Lurus.
- PT Cita menentukan tingkat sewa tahunan yang menghasilkan tingkat pengembalian 4% per tahun, dan hal ini dimengerti oleh PT Iva.

Berdasarkan data, perhitungan pembayaran sewa sebagai berikut.

Nilai wajar aset sewa	€	100.000,00
Kurang: PV nilai residu (€5.000 x 0,82193 (AFPV-SA (5, 4%)))		4.109,64
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	€	95.890,36
AFPV-DA (5, 4%)		4,6299
Pembayaran sewa awal 5 tahunan untuk imbal hasil 4%	$\frac{€95.890,36}{4,6299}$	€ 20.711,13

Terdapat dua *present value* di sini, yakni PV nilai residu yang menggunakan angka faktor *present value* untuk *single amount* (AFPV-SA)¹² dan PV pembayaran sewa yang menggunakan angka faktor *present value* untuk *due-annuity* (AFPV-DA)¹³. Ingat, dalam hal angka faktor hendaknya digunakan minimum 4 digit di belakang koma (*review* kembali pembelajaran Bab Nilai Waktu dari Uang).

Dengan demikian, pembayaran sewa tahunan (*rental payment*) yang €20.711,13 akan menghasilkan nilai kapitalisasi sewa €95.890,36 yakni €20.711,13 x 4,6299. Lalu, dibuat skedul pembayaran dan amortisasi sewa sebagai berikut.

PT Iva				
Lease Amortization Schedule				
Annuity-Due Basis				
4%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
1-Jan-19	-	-	-	95.890,36
1-Jan-19	20.711,13	-	20.711,13	75.179,23
1-Jan-20	20.711,13	3.007,17	17.703,96	57.475,27
1-Jan-21	20.711,13	2.299,01	18.412,12	39.063,15
1-Jan-22	20.711,13	1.562,53	19.148,60	19.914,55
1-Jan-23	20.711,13	796,58	19.914,55	0,00
	103.555,65	7.665,29	95.890,36	

Berdasarkan angka dalam tabel, jurnal yang dibuat *lessee* sebagai berikut.

1 Jan 2019 : *lease commencement* , pembayaran pertama

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Right-of-Use Asset		95.890,36	
Lease Liability			95.890,36
Lease Liability		20.711,13	
Cash			20.711,13

31 Des 2019: bunga dan depresiasi/amortisasi

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		3.007,17	
Lease Liability			3.007,17
Depreciation Expense		19.178,07	
Right-of-Use Asset (95.890,36 : 5 th)			19.178,07

¹² AFPV-SA didapat dari perhitungan $\frac{1}{(1+i)^n}$

¹³ AFPV-DA didapat dari perhitungan $\frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} (1 + i)$

Jika pada akhir sewa, lalu PT Iva membeli aset PT Cita, jurnal yang dibuat sebagai berikut.

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Equipment		5.000,00	
Cash			5.000,00

2. Pendalaman Mengenai Nilai Residu

Nilai residu hendaknya mencerminkan harga wajar aset setelah periode sewa berakhir. Ada kalanya nilai residu yang diharapkan (*expected RV*) lebih kecil dari nilai residu yang digaransi (*guaranteed RV*), padahal inginnya lebih besar. Berdasarkan contoh sebelumnya, diketahui *guaranteed RV* €5.000. Jika PT Iva mengestimasi nilai residu €3.000, maka selisih €2.000 merupakan pembayaran tambahan (*probable RV; expected payment*) PT Iva yang diperhitungkan dalam PV pembayaran sewa. Perhitungan menjadi sebagai berikut.

$$PV = (\text{rental payment} \times \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} (1 + i)) + (\text{probable RV} \times \frac{1}{(1+i)^n})$$

Pembayaran tahunan	€	20.711,13	
AFPV-DA (5, 4%)		4,62990	
PV pembayaran sewa	€		95.890,36
Pembayaran tambahan (<i>probable RV</i>)	€	2.000,00	
AFPV-SA (5, 4%)		0,8219	
PV <i>probable RV</i>	€		1.643,85
<i>Lease liability/right-of-use asset</i>			97.534,22

Skedul pembayaran dan amortisasi sewa sebagai berikut.

PT Iva Lease Amortization Schedule Annuity-Due Basis 4%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
1-Jan-19	-	-	-	97.534,22
1-Jan-19	20.711,13	-	20.711,13	76.823,09
1-Jan-20	20.711,13	3.072,92	17.638,21	59.184,88
1-Jan-21	20.711,13	2.367,40	18.343,74	40.841,15
1-Jan-22	20.711,13	1.633,65	19.077,48	21.763,66
1-Jan-23	20.711,13	870,55	19.840,58	1.923,08
1-Jan-24	2.000,00	76,92	1.923,08	0,00
	105.555,65	8.021,43	97.534,22	

Berdasarkan skedul, maka aset sewa (*right-of-use asset*) memiliki nilai €97.534,22. Jangan lupa, depresiasi didasarkan atas angka ini (€97.534,22) dibagi 5 tahun. Jurnal penyelesaian pada Januari 2024 sebagai berikut.

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability		2.000,00	
Cash			2.000,00

Dalam kasus nilai residu dikenal juga *RV loss*, yakni jika nilai wajar aset nol (0) akibat pemakaian dan minimnya perawatan. Kemungkinan jurnal yang dibuat PT Iva sebagai berikut.

Skenario 1: Ada *expected payment*

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Loss on Lease		3.000,00	
Cash			3.000,00

Skenario 1: Tidak ada *expected payment*

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Loss on Lease		5.000,00	
Cash			5.000,00

Bagaimana halnya dengan *unguaranteed RV*? Asumsikan perjanjian sewa PT Nurfatma (*lessee*) dan PT Nurchayati Finance (*lessor*) untuk 3 tahun, dengan pembayaran sewa tahunan tiap awal tahun. Aset memiliki *cost* dan NW \$60.000, usia manfaat 7 tahun, diharapkan memiliki nilai residu \$12.000 (tanpa digaransi). Perhitungan pembayaran sewa tahunan sebagai berikut.

Nilai wajar aset sewa	€	60.000,00
Kurang: PV nilai residu ($\$12.000 \times 0,83962$ (AFPV-SA (3, 6%)))		10.075,43
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	€	49.924,57
AFPV-DA (3, 6%)		2,8334
Pembayaran sewa awal 3 tahunan untuk imbal hasil 6%	$\frac{€49.924,57}{2,8334}$	€ 17.620,07

Skedul pembayaran dan amortisasi sewa sebagai berikut.

PT Nurfatma Lease Amortization Schedule Annuity-Due Basis				
6%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
1-Jan-19	-	-	-	49.924,57
1-Jan-19	17.620,07	-	17.620,07	32.304,50
1-Jan-20	17.620,07	1.938,27	15.681,80	16.622,70
1-Jan-21	17.620,07	997,36	16.622,70	0,00
	52.860,20	2.935,63	49.924,57	

3. Perlakuan Nilai Residu Digaransi dan Tidak Digaransi bagi Lessor

Sebagaimana penerangan sebelumnya, untuk menentukan jumlah terpulihkan melalui pembayaran sewa, PV nilai residu dikurangkan dari nilai wajar aset. Perhitungan itu tidak peduli nilai residu digaransi atau tidak. Mengulangi ilustrasi sebelumnya, asumsikan pada 1 Januari 2019 PT Iva menyewa traktor ke PT Cita. Klausul perjanjian sebagai berikut.

- Sifat perjanjian sewa *noncancelable* selama 5 tahun.
- Pembayaran sewa dilakukan pada awal tiap tahun (*annuity-due basis*).
- Nilai wajar (NW) aset €100.000, usia ekonomis 5 tahun, dan nilai residu €5.000.
- Tidak ada opsi perpanjangan masa sewa, dan pada akhir sewa traktor kembali ke PT Cita.
- Tingkat bunga inkremental PT Iva 5% per tahun.
- PT Iva mendepresiasi peralatan dengan Metode Garis Lurus.
- PT Cita menentukan tingkat sewa tahunan yang menghasilkan tingkat pengembalian 4% per tahun, dan hal ini dimengerti oleh PT Iva.

Berdasarkan data, perhitungan pembayaran sewa tahunan menggunakan kertas kerja berikut.

Nilai wajar aset sewa	€ 100.000,00
Kurang: PV nilai residu ($€5.000 \times 0,82193$ (AFPV-SA (5, 4%)))	4.109,64
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	€ 95.890,36
AFPV-DA (5, 4%)	4,6299
Pembayaran sewa awal 5 tahunan untuk imbal hasil 4%	$\frac{€95.890,36}{4,6299}$ € 20.711,13

Melalui *Sales-Type Lease*, dapat dibuat perbandingan sewa baik berdasarkan nilai residu digaransi atau tidak sebagai berikut.

Tabel 20.2 Perbandingan *Guaranteed* dan *Unguaranteed Residual Value*

	Guaranteed Residual Value	Unguaranteed Residual Value
Lease receivable	€100,000 $[(€20,711.11 \times 4.62990 (PVF-AD_{5,4\%}) + €5,000 \times .82193 (PVF_{5,4\%}))]$	Same
Sales price of the asset	€100,000	€95,890.35 (€100,000 – €4,109.65)
Cost of goods sold	€85,000	€80,890.35 (€85,000.00 – €4,109.65)
Gross profit	€15,000 (€100,000 – €85,000)	€15,000 (€95,890.35 – €80,890.35)

Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2018).

Maka, perbandingan jurnal yang dibuat sebagai berikut.

Guaranteed Residual Value				Unguaranteed Residual Value			
1 Jan 2019 : <i>lease commencement (Sales-Type)</i> dan penerimaan pembayaran sewa pertama							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Receivable		100.000,00		Lease Receivable		100.000,00	
COGS		85.000,00		COGS		80.890,35	
Inventory			85.000,00	Inventory			80.890,35
Sales			100.000,00	Sales			100.000,00
Cash		20.711,13		Cash		20.711,13	
Lease Receivable			20.711,13	Lease Receivable			20.711,13
31 Des 2019: pendapatan bunga							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Receivable		3.171,56		Lease Receivable		3.171,56	
Interest Revenue			3.171,56	Interest Revenue			3.171,56
1 Jan 2020: penerimaan pembayaran sewa kedua							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		20.711,13		Cash		20.711,13	
Lease Receivable			20.711,13	Lease Receivable			20.711,13
(3.171,56 + 17.539,56)				(3.171,56 + 17.539,56)			
31 Des 2020: pendapatan bunga							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Receivable		2.469,97		Lease Receivable		2.469,97	
Interest Revenue			2.469,97	Interest Revenue			2.469,97
1 Jan 2024: penerimaan nilai residu akhir periode sewa							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Inventory		3.000,00		Inventory		3.000,00	
Cash		2.000,00		Loss on Lease		2.000,00	
Lease Receivable			5.000,00	Lease Receivable			5.000,00

4. Ilustrasi Komprehensif

PT Lessee menyewa lift hidrolik ke PT Lessor. Sewa yang ditandatangani 1 Januari 2019 menyebutkan bahwa *lessor* memberikan hak guna aset lift ke PS. Berikut ini rincian sewa:

- Sifat *noncancelable*, periode 4 tahun, pembayaran sewa tahunan €11.182,24 pada awal tiap tahun (*annuity-due*).
- Nilai wajar lift €40.000, usia ekonomis 4 tahun, tanpa nilai residu.
- *Cost* aset €30.000, aset kembali ke *lessor*.
- *Implicit rate* 8% diketahui juga oleh *lessee*.
- Tidak ada opsi perpanjangan sewa.

Pembayaran sewa tahunan dihitung sebagai berikut.

Nilai wajar aset sewa	€	40.000
Kurang: PV nilai residu		-
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	€	40.000
AFPV-DA (4, 8%)		3,5771
Pembayaran sewa awal 4 tahunan untuk imbal hasil 8%	<div> <div>€40.000</div> <div>3,5771</div> </div>	€ 11.182,25

Karena periode sewa lebih dari setahun dan nilai sewa $\geq \$5.000$, maka *lessee* memperlakukan sebagai *finance lease*. Lalu, bagaimana dengan *lessor*? *Lessor* harus melakukan uji klausul sewa sebagai berikut.

Tabel 20.3 Uji Klausul Sewa

No	Uji	Asesmen
1	Transfer kepemilikan	Tidak ada
2	Opsi beli	Tidak ada
3	Periode sewa	Periode sewa = usia ekonomis (100%), terpenuhi
4	PV	PV €40.000 (100% NW €40.000), terpenuhi
5	Alternatif penggunaan	Aset sepenuhnya digunakan hingga akhir sewa, sehingga <i>lessor</i> tidak punya alternatif menggunakannya

Karena terdapat sifat sewa *noncancelable* dan terpenuhi salah satu dari lima uji, maka *lessor* pun memperlakukan sewa sebagai *finance lease*. Berikut ini skedul amortisasi pembayaran/penerimaan sewa.

Lessee/Lessor Lease Amortization Schedule Annuity-Due Basis				
8%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/ Receivable	Reduction of Lease Liability/ Receivable	Lease Liability/ Receivable
1-Jan-19	-	-	-	40.000,00
1-Jan-19	11.182,24	-	11.182,24	28.817,76
1-Jan-20	11.182,24	2.305,42	8.876,82	19.940,94
1-Jan-21	11.182,24	1.595,28	9.586,96	10.353,98
1-Jan-22	11.182,24	828,32	10.353,98	-
	44.728,96	4.729,01	40.000,00	

Jurnal tahun pertama yang dibuat sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
1 Jan 2019 : <i>lease commencement</i> , pembayaran pertama							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Right-of-Use Asset		40.000,00		Lease Receivable		40.000,00	
Lease Liability			40.000,00	COGS		30.000,00	
				Inventory			30.000,00
				Sales			40.000,00
Lease Liability		11.182,24		Cash		11.182,24	
Cash			11.182,24	Lease Receivable			11.182,24
31 Des 2019: bunga dan amortisasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		2.305,42		Lease Receivable		2.305,42	
Lease Liability			2.305,42	Interest Revenue			2.305,42
Depreciation Expense		10.000,00		tdk ada depresiasi/amortisasi			
Right-of-Use Asset (40.000 : 4 th)			10.000,00				

Laporan keuangan tahun pertama sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
Statement of Financial Position		Income Statement		Statement of Financial Position		Income Statement	
<u>Non Current Assets</u>		Interest expense	2.305,42	<u>Current Assets</u>		Sales	40.000,00
Right-of-use asset	30.000,00	Amotization expense	10.000,00	Lease receivable	11.182,24	COGS	30.000,00
<u>Current Liabilities</u>				<u>Non Current Assets</u>		Interest revenue	2.305,42
Lease liability	11.182,24			Lease receivable	19.940,94		
<u>Non Current Liabilities</u>					31.123,18		
Lease liability	19.940,94						
	31.123,18						

Jurnal tahun kedua sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
1 Jan 2020 : pembayaran kedua							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability (8.876,82+2.305,42)		11.182,24		Cash		11.182,24	
Cash			11.182,24	Lease Receivable			11.182,24
31 Des 2020: bunga dan amortisasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		1.595,28		Lease Receivable		1.595,28	
Lease Liability			1.595,28	Interest Revenue			1.595,28
Depreciation Expense		10.000,00		tdk ada depresiasi/amortisasi			
Right-of-Use Asset			10.000,00				

Laporan keuangan tahun kedua sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
Statement of Financial Position		Income Statement		Statement of Financial Position		Income Statement	
<u>Non Current Assets</u>		Interest expense	1.595,28	<u>Current Assets</u>		Interest revenue	1.595,28
Right-of-use asset	20.000,00	Amotization expense	10.000,00	Lease receivable	11.182,24		
<u>Current Liabilities</u>				<u>Non Current Assets</u>			
Lease liability	11.182,24			Lease receivable	10.353,98		
<u>Non Current Liabilities</u>					21.536,22		
Lease liability	10.353,98						
	21.536,22						

Jurnal tahun ketiga sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
1 Jan 2021 : pembayaran ketiga							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability (9.586,96+1595,28)		11.182,24		Cash		11.182,24	
Cash			11.182,24	Lease Receivable			11.182,24
31 Des 2021: bunga dan amortisasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		828,26		Lease Receivable		828,26	
Lease Liability			828,26	Interest Revenue			828,26
Depreciation Expense		10.000,00		tdk ada depresiasi/amortisasi			
Right-of-Use Asset			10.000,00				

Laporan keuangan tahun ketiga sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
Statement of Financial Position		Income Statement		Statement of Financial Position		Income Statement	
Non Current Assets		Interest expense	828,26	Current Assets		Interest revenue	828,26
Right-of-use asset	10.000,00	Amortization expense	10.000,00	Lease receivable	11.182,24		
Current Liabilities				Non Current Assets			
Lease liability	11.182,24			Lease receivable	-		
Non Current Liabilities					11.182,24		
Lease liability	-						
	11.182,24						

Jurnal tahun keempat sebagai berikut.

PT Lessee				PT Lessor			
1 Jan 2022 : pembayaran keempat							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability (10.353,98+828,26)		11.182,24		Cash		11.182,24	
Cash			11.182,24	Lease Receivable			11.182,24

Bagaimana jika terdapat nilai residu? Asumsikan PT Lessee menyewa lift hidrolik ke PT Lessor. Sewa yang ditandatangani 1 Januari 2019 menyebutkan bahwa *lessor* memberikan hak guna aset lift ke PS. Sifat sewa *noncancelable*, periode 4 tahun, pembayaran sewa tahunan €9.538,39 pada awal tiap tahun (*annuity-due*). Nilai wajar lift €40.000, usia ekonomis 6 tahun, nilai residu €8.000 (*unguaranteed*). *Cost* aset €30.000, aset kembali ke *lessor*. *Implicit rate* 8% diketahui juga oleh *lessee*. Tidak ada opsi perpanjangan sewa. Pembayaran sewa tahunan dihitung sebagai berikut.

Nilai wajar aset sewa	€	40.000,00
Kurang: PV nilai residu (€8.000 x 0,73503 (AFPV-SA (4, 8%)))		5.880,24
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	€	34.119,76
AFPV-DA (4, 8%)		3,5771
Pembayaran sewa awal 4 tahunan untuk imbal hasil 8%	€	9.538,39

Karena periode sewa lebih dari setahun dan nilai sewa $\geq \$5.000$, maka *lessee* memperlakukan sebagai *finance lease*. Lalu, bagaimana dengan *lessor*? *Lessor* mengevaluasi uji klausul sewa sebagai berikut.

Tabel 20.4 Uji Klausul Sewa

No	Uji	Asesmen
1	Transfer kepemilikan	Tidak ada
2	Opsi beli	Tidak ada
3	Periode sewa	Periode sewa = usia ekonomis (4/6 =66,67%), tidak terpenuhi
4	PV	PV €34.119,76 (85,30% NW €40.000), tidak terpenuhi
5	Alternatif penggunaan	Aset sepenuhnya digunakan hingga akhir sewa, sehingga <i>lessor</i> tidak punya alternatif menggunakannya

Sifat sewa memang *noncancelable* tetapi tidak terpenuhi salah satu dari lima uji, maka *lessor* pun memperlakukan sewa sebagai *operating lease*. Berikut ini skedul amortisasi pembayaran sewa bagi *lessee*.

Lessee				
Lease Amortization Schedule				
Annuity-Due Basis				
8%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
1-Jan-19	-	-	-	34.119,76
1-Jan-19	9.538,39	-	9.538,39	24.581,37
1-Jan-20	9.538,39	1.966,51	7.571,88	17.009,49
1-Jan-21	9.538,39	1.360,76	8.177,63	8.831,86
1-Jan-22	9.538,39	706,55	8.831,86	-
	38.153,56	4.033,82	34.119,76	

Jurnal tahun pertama yang dibuat sebagai berikut.

PT Lessee (Finance Lease)				PT Lessor (Operating Lease)			
1 Jan 2019 : lease commencement , pembayaran pertama							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Right-of-Use Asset		34.119,76		Cash		9.538,39	
Lease Liability			34.119,76	Unearned Lease Revenue			9.538,39
Lease Liability		9.538,39					
Cash			9.538,39				
31 Des 2019: bunga dan amortisasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		1.966,51		Unearned Lease Revenue		9.538,39	
Lease Liability			1.966,51	Lease Revenue			9.538,39
Depreciation Expense		8.529,94		Depreciation Expense		6.666,67	
Right-of-Use Asset (34.119.76 : 4 th)			8.529,94	Accum. Dep. -Equipment (40.000 : 6 th)			6.666,67

Laporan keuangan tahun pertama sebagai berikut.

PT Lessee			
Statement of Financial Position		Income Statement	
<u>Non Current Assets</u>		Interest expense	1.966,51
Right-of-use asset	25.589,82	Depreciation expense	8.529,94
<u>Current Liabilities</u>			
Lease liability	9.538,39		
<u>Non Current Liabilities</u>			
Lease liability	17.009,49		
	26.547,88		

Jurnal tahun kedua sebagai berikut.

PT Lessee (Finance Lease)				PT Lessor (Operating Lease)			
1 Jan 2020 : pembayaran kedua							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability (7.57188+1966.59)		9.538,39		Cash		9.538,39	
Cash			9.538,39	Unearned Lease Revenue			9.538,39
31 Des 2020: bunga dan amortisasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		1.360,76		Unearned Lease Revenue		9.538,39	
Lease Liability			1.360,76	Lease Revenue			9.538,39
Depreciation Expense		8.529,94		Depreciation Expense		6.666,67	
Right-of-Use Asset			8.529,94	Accum. Dep. -Equipment			6.666,67

Laporan keuangan tahun kedua sebagai berikut.

PT Lessee			
Statement of Financial Position		Income Statement	
<u>Non Current Assets</u>		Interest expense	1.360,76
Right-of-use asset	17.059,88	Depreciation expense	8.529,94
<u>Current Liabilities</u>			
Lease liability	9.538,39		
<u>Non Current Liabilities</u>			
Lease liability	8.831,86		
	18.370,25		

Jurnal tahun ketiga sebagai berikut.

PT Lessee (Finance Lease)				PT Lessor (Operating Lease)			
1 Jan 2021 : pembayaran ketiga							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability (8.177,63+1360,76)		9.538,39		Cash		9.538,39	
Cash			9.538,39	Unearned Lease Revenue			9.538,39
31 Des 2021: bunga dan amortisasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		706,55		Unearned Lease Revenue		9.538,39	
Lease Liability			706,55	Lease Revenue			9.538,39
Depreciation Expense		8.529,94		Depreciation Expense		6.666,67	
Right-of-Use Asset			8.529,94	Accum. Dep. -Equipment			6.666,67

Laporan keuangan tahun ketiga sebagai berikut.

PT Lessee			
Statement of Financial Position		Income Statement	
<u>Non Current Assets</u>		Interest expense	706,55
Right-of-use asset	8.529,94	Depreciation expense	8.529,94
<u>Current Liabilities</u>			
Lease liability	9.538,39		
<u>Non Current Liabilities</u>			
Lease liability	-		
	9.538,39		

Jurnal tahun keempat sebagai berikut.

PT Lessee (Finance Lease)				PT Lessor (Operating Lease)			
1 Jan 2022 : pembayaran keempat							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Lease Liability (8.831,86+706,53)		9.538,39		Cash		9.538,39	
Cash			9.538,39	Unearned Lease Revenue			9.538,39
31 Des 2022: depresiasi							
Akun	Ref.	Debit	Kredit	Akun	Ref.	Debit	Kredit
Depreciation Expense		8.529,94		Unearned Lease Revenue		9.538,39	
Right-of-Use Asset			8.529,94	Lease Revenue			9.538,39
				Depreciation Expense		6.666,67	
				Accum. Dep. -Equipment			6.666,67

Jika dipisahkan, jurnal *operating lease* bagi *lessor* berdasarkan pada tampilan skedul sebelumnya sebagai berikut.

Lessee				
Lease Amortization Schedule				
Annuity-Due Basis				
8%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
1-Jan-19	-	-	-	34.119,76
1-Jan-19	9.538,39	-	9.538,39	24.581,37
1-Jan-20	9.538,39	1.966,51	7.571,88	17.009,49
1-Jan-21	9.538,39	1.360,76	8.177,63	8.831,86
1-Jan-22	9.538,39	706,55	8.831,86	-
	38.153,56	4.033,82	34.119,76	

Perlu diingat bahwa nilai wajar lift €40.000 dan usia ekonomis 6 tahun. Maka, depresiasi aset sewa (*leased equipment*) adalah $\frac{€40.000}{6} = €6.666,67$. Jurnal bagi *lessor* sebagai berikut.

1 Jan 2019, 2020, 2021, 2022 : penerimaan pembayaran sewa

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		9.538,39	
Unearned Lease Revenue			9.538,39

31 Des 2019, 2020, 2021, 2022: pengakuan pendapatan dan depresiasi

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Unearned Lease Revenue		9.538,39	
Lease Revenue			9.538,39
Depreciation Expense		6.666,67	
Accum. Dep. -Equipment (40.000 : 6 th)			6.666,67

5. Hal-hal Khusus Lainnya

Isu lain terkait sewa dapat diringkas sebagai berikut.

- Executory costs* merupakan beban normal terkait kepemilikan aset yang disewakan, misalnya asuransi dan pajak properti. *Executory costs* yang dimasukkan ke *fixed payments* yang disyaratkan lessor seyogyanya termasuk dalam pembayaran sewa untuk pengyukuran utang sewa.
- Lease prepayments* yang dilakukan lesse akan meningkatkan aset sewa (*right-of-use asset*), sedangkan *lease incentive payments* oleh lessor kepada lesse akan mengurangi aset sewa.
- Initial direct costs* (IDC) yang dibayar lessee akan meningkatkan nilai aset (*right-of-use asset*). IDC merupakan biaya tambahan yang tidak mungkin dibayar jika sewa tidak dieksekusi. Contoh biaya ini sebagai berikut.

Tabel 20.5 Item IDC

Included	Excluded
<ul style="list-style-type: none"> Commissions (including payments to employees acting as selling agents) Legal fees resulting from the execution of the lease Lease document preparation costs incurred after the execution of the lease Consideration paid for a guarantee of residual value by an unrelated third party 	<ul style="list-style-type: none"> Employee salaries Internal engineering costs Legal fees for services rendered before the execution of the lease Negotiating lease term and conditions Advertising Depreciation Costs related to an idle asset

Sumber: Kieso, Weygandt, & Warfield (2018).

- IDC yang dibayar oleh lessee dimasukkan ke *cost* dari *right-of-use asset* tetapi tidak dicatat sebagai bagian dari utang sewa.
- Perlakuan IDC bagi lessor:
 - Untuk *operating leases*, lessor menunda pengakuan IDC dan mengamortisasi sebagai beban selama periode sewa.
 - Untuk *finance leases*, lessor membebankan IDC pada pengakuan sewa pertama kali (*commencement date*).

C. Pengayaan –Praktik Sewa *Sale-Leaseback*

Fitur lain dalam transaksi sewa adalah jual-sewa kembali (*sale-leaseback*). Pemilik properti (*seller-lessee*) menjual properti ke pihak lain sekaligus menyewanya kembali dari pemilik baru, harapannya memperoleh manfaat pendanaan dan pajak.

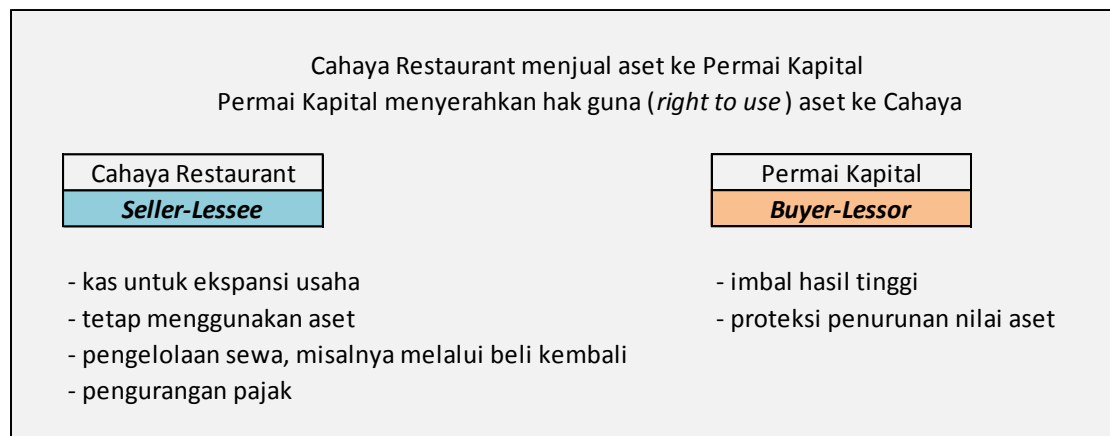
Menurut kamus bisnis, *sale-leaseback* dianggap sebagai teknik *off-balance sheet financing*. Dikemukakan bahwa *sale-leaseback* merupakan:

Off-balance sheet financing in which an owner sells an asset or property to a leasing firm and, at the same time, leases it (as a lessee) on a long-term basis to retain exclusive possession and use. Although this arrangement frees capital tied up in a fixed asset, the original owner loses depreciation and tax benefits. Also called leaseback.

Sumber: <http://www.businessdictionary.com> (Februari 2019).

Berikut ini manfaat dan perlakuan akuntansinya.

Gambar 20.3 Manfaat dan Perlakuan Akuntansi *Sale-Leaseback*



Perlakuan akuntansi sale-leaseback
- Jika kendali berpindah dari penjual ke pembeli, transaksi penjualan (<i>a sale</i>) terjadi, ada laba/rugi
- Jika kendali tidak berpindah, transaksi dicatat sebagai pendanaan (<i>a financing</i>) atau <i>failed sale</i>

Sumber: Diolah Stice & Stice (2014) dan Kieso, Weygandt, & Warfield (2018)

Asumsikan Cahaya Restaurant menjual gedung nilai buku Rp580 (*cost* Rp800 juta, akumulasi depresiasi Rp220 juta) ke Permai Kapital seharga Rp623.110.000. Lalu, Cahaya menyewa kembali gedung itu dengan pembayaran Rp50 juta per tahun selama 8 tahun (sisa usia manfaat gedung 15 tahun). PV pembayaran sewa Rp310 juta. Umumnya jika *lessor* mengklasifikasikan sewa sebagai *operating lease*, transaksi penjualan terjadi. Sebaliknya, jika *lessor* mengklasifikasikan sewa sebagai *finance lease*, transaksi penjualan tidak terjadi (*failed sale*). Berikut ini jurnal yang dibuat dalam kondisi “*a sale*” dan “*failed sale*”.

Mencatat *sale-leaseback* sebagai transaksi penjualan

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		623.110.000	
Accum. Dep. -Building		220.000.000	
Building			800.000.000
Gain on Disposal of Building			43.110.000
Right-of-Use Asset		310.000.000	
Lease Liability			310.000.000

Mencatat *sale-leaseback* sebagai transaksi pendanaan (*failed sale*)

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		623.110.000	
Notes Payable			623.110.000

Ilustrasi komprehensif *sale-leaseback*: pada 1 Januari 2019 Jakarta Power menjual kendaraan angkut yang sudah dipakai (NB Rp30 juta) ke City Kapital seharga Rp33 juta. JP menyewa kembali kendaraan itu melalui klausul sewa sebagai berikut.

- Periode sewa 7 tahun, sifat *noncancelable*. Pembayaran tiap akhir tahun (*ordinary annuity*) Rp4.881.448, dimulai 31 Desember 2019.
- Tidak ada opsi perpanjangan atau opsi beli.
- Kendaraan kembali ke City Kapital pada akhir sewa.
- Nilai wajar aset Rp33 juta pada 1 Januari 2019, usia ekonomis 10 tahun, nilai residu Rp13 juta (*unguaranteed*).
- Pembayaran sewa tahunan meyakinkan *lessor* memperoleh imbal hasil 8%, sama dengan bunga pinjaman JP.

Pembayaran sewa dihitung sebagai berikut.

Nilai wajar aset sewa	€	33.000.000
Kurang: PV nilai residu (Rp13.000.000 x 0,58349 (AFPV-SA (7, 8%)))		7.585.375
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	€	25.414.625
AFPV-OA (7, 8%)		5,20637
Pembayaran sewa akhir 7 tahunan untuk imbal hasil 8%	$\frac{€25.414.625}{5,20637}$ €	4.881.448

Skedul pembayaran dan amortisasi sebagai berikut.

Jakarta Power Lease Amortization Schedule Annuity-Due Basis				
Date	Annual Lease Payment	8% Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability
1-Jan-19	-	-	-	25.414.624,86
31 Des 2019	4.881.448,03	2.033.169,99	2.848.278,04	22.566.346,82
31 Des 2020	4.881.448,03	1.805.307,75	3.076.140,28	19.490.206,54
31 Des 2021	4.881.448,03	1.559.216,52	3.322.231,51	16.167.975,03
31 Des 2022	4.881.448,03	1.293.438,00	3.588.010,03	12.579.965,01
31 Des 2023	4.881.448,03	1.006.397,20	3.875.050,83	8.704.914,18
31 Des 2024	4.881.448,03	696.393,13	4.185.054,89	4.519.859,29
31 Des 2025	4.881.448,03	361.588,74	4.519.859,29	0,00
	14.644.344,09	5.397.694,26	9.246.649,83	

Berdasarkan klausul sewa, berikut ini uji klasifikasi sewa oleh *lessor*.

Tabel 20.6 Uji Klausul Sewa

No	Uji	Asesmen
1	Transfer kepemilikan	Tidak ada
2	Opsi beli	Tidak ada
3	Periode sewa	Periode sewa < 75% usia ekonomis ($\frac{7}{10} = 70\%$), tidak terpenuhi
4	PV	PV < 90% NW aset Rp25.414.625 ($\frac{25.414.625}{33.000.000} = 77\%$), tidak terpenuhi
5	Alternatif penggunaan	Kendaraan bukan merupakan aset dengan karakteristik khusus dan diharapkan digunakan <i>lessor</i> pada saat sewa berakhir

Uji itu menyimpulkan bahwa *sale-leaseback* diklasifikasikan sebagai *operating lease* bagi *lessor* (City Kapital). Jurnal yang dibuat sebagai berikut.

Jakarta Power

City Kapital

1 Januari 2019 : JP menjual kendaraan sekaligus menyewanya lagi

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		33.000.000	
Equipment			30.000.000
Gain on Disposal			3.000.000
Right-of-Use Asset		25.414.625	
Lease Liability			25.414.625

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Equipment		33.000.000	
Cash			33.000.000

31 Desember 2019 : Pembayaran sewa pertama

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		2.033.170	
Lease Liability		2.848.278	
Cash			4.881.448

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		4.881.448	
Lease Revenue			4.881.448

31 Desember 2019 : Depresiasi

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Depreciation Expense		3.630.661	
Right-of-Use Asset (25.414.625 : 7)			3.630.661

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Depreciation Expense		3.300.000	
Accum. Depreciation (33.000.000 : 10)			3.300.000

31 Desember 2020 : Pembayaran sewa kedua

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Interest Expense		1.805.308	
Lease Liability		3.076.140	
Cash			4.881.448

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Cash		4.881.448	
Lease Revenue			4.881.448

31 Desember 202 : Depresiasi

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Depreciation Expense		3.630.661	
Right-of-Use Asset (25.414.625 : 7)			3.630.661

Akun	Ref.	Debit	Kredit
Depreciation Expense		3.300.000	
Accum. Depreciation (33.000.000 : 10)			3.300.000

RINGKASAN

- Akuntansi sewa menunjukkan hak kendali (*right to control*) untuk menggunakan aset (*identified property, plant or equipment (an identified asset)*) selama waktu tertentu.
- IASB menegaskan bahwa *lessee* mengkapitalisasi semua sewa, kecuali periode sewa kurang dari setahun (*short-term leases*) atau nilai sewa properti kurang dari \$5.000 (*low-value leases*).
- Lessee* mengakui beban bunga atas utang sewa dan mencatat depresiasi atas hak guna aset (*right-of-use asset*). Pembayaran sewa mencakup:
 - pembayaran tetap;
 - pembayaran variabel atas dasar indeks atau tarif;
 - nilai sisa digaransi (*guaranteed residual value*);
 - pembayaran terkait opsi pembelian
- Lessor* melakukan asesmen lima uji klausul sewa. Jika salah satu uji terpenuhi (jawabannya “ada” atau “ya”), maka jenis sewa adalah *finance lease*. Lima uji itu adalah (berurutan):
 - Transfer of ownership test*: Adakah perpindahan kepemilikan?
 - Purchase option test*: Adakah opsi pembelian (BPO)?

- c. *Lease term test*: Apakah termin sewa adalah sebagian besar (*major part*) dari usia manfaat aset?
- d. *Present value test*: Apakah nilai sekarang pembayaran sewa secara substansial mendekati nilai wajar aset?
- e. *Alternative use test*: Apakah lessor tidak memiliki alternatif menggunakan aset? Jika akhir periode sewa *lessor* tidak memiliki alternatif menggunakan aset, maka *lessee* mengklasifikasikan sebagai *finance lease*. Asumsi ini berarti *lessee* menggunakan semua manfaat aset sewa yang pada dasarnya ia membeli aset.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 20.1 (adaptasi Kieso, ed. 3 (2018))

Perjanjian sewa *noncancelable* antara PT Nurfatma dan PT Nurchayati Finance terjadi pada 1 Januari 2019. Pembayaran sewa tahunan di muka dimulai 1 Januari 2019. Nilai residu aset akhir sewa, digaransi *lessee* \$50.000. *Expected residual value* akhir sewa \$45.000. Periode sewa dan usia ekonomis aset 6 tahun. NW aset per 1 Januari 2019 \$600.000. Tingkat bunga implisit dan pinjaman 8%. Aset kembali ke *lessor* pada akhir sewa. Depresiasi menggunakan Metode Garis Lurus. Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Hitunglah nilai *annual lease payment* dan nilai PV pembayaran sewa.
3. Buatlah tabel amortisasi bagi *lessee* dan *lessor*.
4. Buatlah semua jurnal bagi *lessee* dan *lessor* untuk tahun pertama.

Kertas Kerja Jawaban 20.1

1. Asesmen bagi *lessee*:

Asesmen bagi *lessor*:

No	Uji	Asesmen
A	Transfer kepemilikan	
B	Opsi beli	
C	Periode sewa	
D	PV	
E	Alternatif penggunaan	

2. Perhitungan *annual lease payment*

Nilai wajar aset sewa	\$
Kurang: PV nilai residu (\$ x 0, (AFPV-SA (, %))	_____
Jumlah diperoleh <i>lessor</i> melalui pembayaran sewa	\$
AFPV-DA (, %)	
Pembayaran sewa awal tahunan untuk imbal hasil %	\$

3. Tabel pembayaran sewa dan amortisasi:

Lease Amortization Schedule Annuity-Due Basis				
6%				
Date	Annual Lease Payment	Interest on Liability/	Reduction of Lease Liability	Lease Liability

4. Jurnal:

PT Nurfatma

PT Nurchayati Finance

1 Januari 2019 :

Akun	Ref.	Debit	Kredit

Akun	Ref.	Debit	Kredit

31 Desember 2019 :

Akun	Ref.	Debit	Kredit

Akun	Ref.	Debit	Kredit

Latihan 20.2

PT Dua Delima menandatangani kontrak sewa untuk menyewa mesin bubut PT Tiga Kelinci untuk 9 tahun, sifat tidak dapat dibatalkan. Tiap tahun PT DD membayar sewa Rp25,25 juta. Pembayaran dimulai 2 Januari 2017. Usia manfaat mesin 10 tahun. PT DD menggaransi nilai sisa Rp20 juta. *Incremental borrowing rate* 10%, *implicit rate* = 9%. Depresiasi dengan Metode Garis Lurus.

Diminta:

1. Berapa nilai kapitalisasi sewa?
2. Buatlah skedul pembayaran sewa.

3. Buatlah jurnal tahun pertama.

Latihan 20.3

Pada 2 Januari 2016 PT Nanda sedang terlibat perjanjian sewa dengan PT Moly Truck, yakni penyewaan truk selama 4 tahun. Berikut ini materi perjanjian pada *inception date*:

- Cost dan harga pasar wajar truk sama, yakni Rp20 juta.
- Periode sewa 4 tahun, usia manfaat truk 6 tahun.
- PT Nanda menggaransikan 100% nilai sisa truk Rp3,125 juta pada akhir periode sewa.
- Tingkat bunga implisit dan bunga pinjaman sama, yakni 12%.
- Pembayaran sewa tahunan Rp5,25 juta, yang pertama dilakukan per awal tahun.

Diminta:

1. Susunlah skedul pembayaran sewa bagi PT Nanda.
2. Buatlah jurnal tahun pertama baik bagi PT Nanda maupun PT Moly Truck.

Latihan 20.4

Kontrak sebuah sewa menyebutkan bahwa:

- Pembayaran sewa Rp1 juta per tahun
- Periode sewa 10 tahun
- Usia manfaat aktiva yang disewa 10 tahun
- Tarif bunga Implisit 10%
- Tarif bunga pinjaman inkremental 12%
- Cost aktiva yang disewakan Rp5 juta

Diminta:

1. Lakukan asesmen perlakuan sewa tersebut.
2. Buatlah jurnal tahun pertama.

Latihan 20.5 (Rampai Soal UAS Genap TA 2015/2016, dimodifikasi)

PT ABC adalah perusahaan *leasing* sekaligus pabrikan beberapa jenis peralatan. Pada tanggal 2 Januari 2016, perusahaan menyewakan peralatannya kepada PT DEF. *Leasing* tersebut selama 7 tahun dengan pembayaran tahunan, dibayarkan di muka. Peralatan mempunyai masa manfaat 8 tahun, dan diproduksi oleh PT ABC dengan biaya \$180.000. Estimasi nilai sisa peralatan yang dijaminkan (*guaranteed*) tersebut adalah \$90.000 pada akhir periode sewa. Tidak ada kewajiban/provisi untuk membeli atau memperbaiki aset oleh PT DEF pada akhir periode sewa. Nilai wajar peralatan tersebut pada permulaan sewa adalah \$250.280. Tingkat bunga implisit 12%, sama dengan bunga jika meminjam uang di bank. Semua pembayaran sewa setelah tahun pertama dilakukan pada tanggal 31 Desember tiap tahunnya. PT ABC dan PT DEF menggunakan Metode Garis Lurus untuk depresiasi.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Buatlah skedul pembayaran sewa.
3. Buatlah semua jurnal yang dibutuhkan oleh PT ABC dan PT DEF selama tahun 2016.
4. Buatlah penyajian Laporan Posisi Keuangan oleh PT ABC per tanggal 31 Desember 2016.

Latihan 20.6 (Rampai Soal UAS Genap TA 2015/2016)

PT Lima Serangkai (usaha cetak buku) menyewa mesin cetak ke PT Bintaro Printing. Berikut ikhtisar data perjanjian sewa:

Tanggal dimulainya sewa	2 Januari 2015
Pembayaran sewa tahunan jatuh tempo pada awal tiap tahun, dimulai 2 Januari 2015	?
Nilai residu peralatan pada akhir masa sewa, <i>unguaranteed</i>	Rp20.000.000
Masa sewa	5 tahun
Umur ekonomis mesin cetak yang disewa	6 tahun
FV aset per 2 Januari 2015	Rp500.000.000
Suku bunga implisit	12 %
Suku bunga pinjaman inkremental	12 %

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Tentukan PV pembayaran sewa, lalu buat tabel amortisasi.
3. Buatlah semua jurnal bagi *lessee* dan *lessor* untuk tahun 2015.
4. Susunlah laporan keuangan tahun pertama bagi *lessee* (Posisi Keuangan) dan *lessor* (Laba Rugi).

Latihan 20.7

Berikut ini materi dalam perjanjian sewa yang pada akhirnya ditentukan sebagai sewa operasi:

Deskripsi Materi Perjanjian	Keterangan
<i>Inception date</i>	2 Januari 2017
Notifikasi pembatalan	Dapat dibatalkan
Kewajiban untuk pemeliharaan, pajak, dan asuransi	Dilakukan oleh <i>lessor</i>
Periode sewa	5 tahun
Pembayaran sewa tahunan	Rp1,1 juta
<i>Cost</i> aktiva	Rp10 juta
Nilai wajar aktiva yang disewakan	Rp8 juta
Nilai sisa, akhir periode sewa	Rp2 juta
Usia manfaat	15 tahun

Diminta: Buatlah jurnal yang diperlukan, dan bagaimana dampak ke laporan keuangan?

Latihan 20.8

Pada 2 Januari 2017 Lessee Corp. (LC) menandatangani kontrak sewa mesin untuk masa 10 tahun. Kontrak sewa ini memiliki kriteria *noncancelable*. Syarat kontrak menyebutkan bahwa LC harus membayar secara tahunan sebesar Rp30 juta selama 10 tahun dimulai 3 Januari 2017 dengan catatan bahwa hak kepemilikan atas mesin akan berpindah tangan ke LC pada akhir periode ini. Mesin ditaksir memiliki usia manfaat 15 tahun tanpa nilai residu. LC menggunakan Metode Garis Lurus untuk depresiasi. Dalam memperhitungkan sewa itu sebagai sewa modal/pembiayaan, LC menggunakan bunga pinjaman inkremental 12% setahunnya.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Hitunglah PV pembayaran sewa pada 3 Januari 2017.
3. Hitunglah beban bunga tahun 2017.
4. Hitunglah pula beban depresiasi tahun 2017.

Latihan 20.9

Pada 31 Desember 2013 PT Puma Alam Jaya (PAJ) menyewa alat berat dari PT Sembrani Indah Rukmini (SIR) dengan pembayaran tahunan (di luar biaya eksekutori) sebesar Rp10 juta. Pembayaran dimulai saat transaksi sewa tersebut dimulai. Sewa guna usaha ini mengandung opsi beli yang dapat dilakukan oleh PT PAJ pada 31 Desember 2017 senilai Rp2 juta. Peralatan memiliki masa ekonomis 5 tahun dengan nilai pasar akhir pemanfaatannya sebesar Rp1 juta. Mengingat tidak mengetahui berapa bunga implisit yang digunakan PT SIR, PT PAJ menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebesar 15% untuk memperhitungkan akuntansi sewa. PT PAJ mendepresiasi aset dengan Metode Garis Lurus.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Susunlah skedul pembayaran sewa PT PAJ untuk periode 5 tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.
3. Buatlah jurnal yang relevan.

Latihan 20.10

PT Andani menyewa peralatan awal 2017. Pembayaran sewa tahunan Rp56 juta, untuk 5 tahun. Pembayaran dilakukan di muka. Akhir tahun sewa yang 5 tahun tersebut, Andani membeli peralatan tersebut. Bunga pinjaman lebih kecil ketimbang tarif implisit. Estimasi usia manfaat 12 tahun. Data tambahan sebagai berikut.

- Opsi beli Rp26 juta
- Estimasi harga pasar usai 5 tahun Rp76 juta
- Tarif bunga pinjaman 10%
- Tanggal pembayaran awal sewa 2 Januari 2017

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Hitunglah nilai kapitalisasi aset dan kewajiban sewa.
3. Susunlah skedul pembayaran sewa dan bunga 2 tahun pertama.
4. Buatlah jurnal untuk 2 tahun pertama.
5. Jika opsi beli digunakan akhir masa sewa, buatlah jurnal bagi Andani.

Latihan 20.11

PT Trisna membeli beberapa peralatan untuk disewakan. Per 1 Oktober 2016, PT Shan menyewa peralatan milik Trisna. *Cost* peralatan sebesar Rp196.110.000, nyaris tak beda dengan nilai wajarnya. *Rental payment* Rp30 juta, pembayaran sewa dilakukan di depan, selanjutnya akhir tahun selama 10 tahun. Usia ekonomis peralatan 10 tahun juga, tanpa nilai sisa. *Incremental borrowing rate* 10%. Depresiasi menggunakan Metode Garis Lurus. Keduanya menggunakan akhir tahun fiskal per 30 September.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Buatlah pencatatan saat *inception date* baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
3. Buatlah skedul pembayaran bunga dan sewa hingga tahun ke-3.
4. Hitunglah *implicit rate* yang dimiliki *lessor*.
5. Buatlah jurnal tahun 2018 baik bagi *lessee* maupun *lessor*.

Latihan 20.12

PT Ganteng (*lessor*) dan PT Manis (*lessee*) mengadakan perjanjian sewa, dengan poin-poin kesepakatan:

- Sewa per 2 Januari 2017, termin 4 tahun, tidak dapat dibatalkan, dengan nilai pembayaran Rp32.923.450 awal tahun. Estimasi masa manfaat peralatan 4 tahun dan estimasi nilai sisanya nol. Tidak ada nilai sisa yang digaransi oleh Manis.
- Peralatan masih tetap milik Ganteng pada akhir tahun ke-4, karena tidak berisi perjanjian beli.
- *Incremental borrowing rate* Manis 12,5% per tahun. Manis menggunakan Metode Garis Lurus untuk depresiasi peralatan sejenis. *Implicit rate* milik Ganteng 12%, Manis mengetahui sepenuhnya persentase ini.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Buatlah jurnal pencatatan awal per 2 Januari 2017.
3. Susunlah skedul penerimaan pembayaran sewa.
4. Buatlah jurnal penerimaan pembayaran tahunan yang pertama dan pengakuan pendapatan bunga per 31 Desember 2017 dan 2018.

Latihan 20.13

PT Chintya menyewakan peralatan dan mesin dengan cara menjualnya ke pelanggan. *Cost* mesin untuk merakit peralatan senilai Rp337.570.000. Periode

sewa meliputi 6 kali pembayaran tahunan senilai Rp135.500.000 tiap tahun, dengan pembayaran awal saat penandatanganan dan pembayaran berikutnya pada 31 Desember tiap tahun. Tarif suku bunga implisitnya 10%. PT Putranda menyewa sebuah mesin pada 2 Januari 2012 pada PT Chintya dengan mempertimbangkan bunga pinjaman sebesar 13%. Tidak ada nilai sisa yang diatributkan ke mesin setelah 6 tahun. PT Putranda mendepresiasi aset tetap dengan Metode Garis Lurus.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Buatlah jurnal selama tahun 2012 bagi PT Putranda.
3. Buatlah jurnal selama tahun 2002 bagi PT Chintya.
4. Siapkan Neraca per 31 Desember 2012 (parsial) keduanya.

Latihan 20.14 (Rampai Soal UAS Genap TA 2017/2018, dimodifikasi)

Pada tanggal 2 Januari 2016 PT Abata Finance menyewakan sebuah traktor kepada CV Agri Maju untuk jangka waktu 4 tahun dengan harga jual Rp800.000.000 dan disertai perjanjian bahwa traktor akan dikembalikan kepada PT Abata Finance pada akhir masa sewa. PT Abata Finance memperoleh traktor tersebut dari PT Traktor Bagus dengan harga Rp700.000.000. Traktor tersebut mempunyai masa manfaat 5 tahun dan nilai sisa sebesar Rp50.000.000. Pembayaran sewa tahunan dilakukan setiap 2 Januari yang dimulai pada 2 Januari 2016. CV Agri Maju mengetahui suku bunga implisit PT Abata Finance, yaitu sebesar 10% dan CV Agri Maju tidak bersedia menjamin seluruh nilai sisa traktor. Depresiasi menggunakan Metode Garis Lurus.

Diminta:

1. Lakukan asesmen klausul sewa baik bagi *lessee* maupun *lessor*.
2. Hitunglah nilai *annual lease payment* dan nilai PV pembayaran sewa.
3. Buatlah tabel amortisasi bagi *lessee* dan *lessor*.
4. Buatlah semua jurnal bagi *lessee* dan *lessor* untuk tahun 2016.
5. Susun laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) tahun 2016 bagi *lessor*.

Tugas 20.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Dapatkan data (bisa melalui wawancara) mengenai sewa suatu perusahaan: profil bisnis, aset sewa, tujuan sewa, keuntungan dan kerugian memanfaatkan aset sewa. Bagaimana perusahaan tersebut mengklasifikasikan transaksi sewa, apakah sewa operasi atau sewa pembiayaan/modal, dan bagaimana praktik pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang dibuat.

PERUBAHAN AKUNTANSI DAN KOREKSI KESALAHAN

21

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. mengidentifikasi area perubahan akuntansi, menggunakan pendekatan yang tepat, dan menyebutkan contohnya masing-masing;
2. menerapkan praktik pencatatan, penghitungan, sampai dengan dampak perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan terhadap pelaporan keuangan.

A. Memaknai Perubahan dan Koreksi Kesalahan

Setiap kali orang, kelompok, bahkan unit bisnis mengubah cara pandang dan cara berbuat agar lebih baik (lebih berprestasi). Perubahan itu sendiri suatu hal yang wajar dalam kehidupan, begitu pun dalam akuntansi. Lalu, apa tujuan perubahan itu? Kita mengenal tiga motif perubahan pada unit bisnis, yakni mendapatkan struktur modal (*capital structure*) yang lebih baik, mengelola biaya (*political cost*), dan memperbaiki capaian laba (*smooth earnings*). Secara lebih lengkap, motif perubahan ditunjukkan pada Gambar 21.1.

Gambar 21.1 Motif Perubahan Perusahaan



Sumber: Dimodifikasi dari Kieso, Weygandt, & Warfield (2014) dan Stice & Stice (2014).

Tiap perubahan membawa konsekuensi tertentu karena semula bisnis dijalankan konsisten, lalu di tengah jalan diubah. Ada tarik-ulur antara kriteria kualitatif keterbandingan (*comparability*) dan konsistensi (*consistency*).¹⁴ Contoh, PT Amanah merevisi estimasi usia manfaat mesin, sehingga beban depresiasi tahun berjalan

¹⁴ Kriteria kualitatif dapat diacu pada Bab 1, bagian kualitas mendasar dalam Kerangka Konseptual Akuntansi.

tidak komparabel dengan tahun sebelumnya. PT Bio menggunakan asumsi arus persediaan metode FIFO, yang sebelumnya metode *Average Cost*. Hal ini kontras dengan yang diharapkan ke depan bahwa tujuan perubahan, supaya dengan metode baru lebih reliabel.

Di samping perubahan, isu penting dalam aksi perusahaan dan konteks konsekuensi terhadap pelaporan adalah adanya kesalahan praktik akuntansi. Secara prinsip, kesalahan diakibatkan oleh kegagalan mencatat akun, mengakui akun terlalu rendah atau terlalu tinggi. Koreksi dilakukan pada saat kesalahan ditemukan, dengan membuat jurnal koreksi/penyesuaian yang berdampak pada pelaporan keuangan.

Baik dalam kasus perubahan akuntansi maupun koreksi kesalahan, terdapat empat pertanyaan yang harus dijawab yakni:

1. apakah tipe perubahan atau koreksi kesalahan?
2. pendekatan apa yang digunakan?
3. buatlah perhitungan dan jurnal saat perubahan atau koreksi kesalahan
4. jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Keempat pertanyaan sekaligus menjadi empat keterampilan teknis perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan. Empat keterampilan teknis ditunjukkan pada Gambar 21.2.

Gambar 21.2 Pertanyaan Terkait Perubahan Akuntansi atau Koreksi Kesalahan



Sumber: Diolah dari Spiceland, Sepe, & Nelson (2013) dan Stice & Stice (2014).

B. Jenis/Tipe Perubahan dalam Akuntansi

Terdapat tiga jenis/tipe perubahan dalam akuntansi, yakni perubahan estimasi, perubahan prinsip akuntansi, dan perubahan entitas pelaporan. Khusus yang disebutkan terakhir akan didiskusikan lebih lanjut di *Advanced Accounting*. Pendekatan akuntansi atas perubahan dalam akuntansi itu diperlukan dan disesuaikan dalam rangka menyelaraskan keterbandingan sebagai dampak perubahan. Tabel 21.1 ini ikhtisar perlakuan akuntansi perubahan estimasi dan perubahan prinsip akuntansi.

Tabel 21.1 Perlakuan Perubahan Estimasi dan Perubahan Prinsip Akuntansi

No	Jenis/Tipe Perubahan	Pengertian	Pendekatan Akuntansi	Contoh
1	Perubahan estimasi	Mengubah estimasi (taksiran-taksiran) suatu item sehingga nilai berubah, misalnya persentase, faktor-faktor depresiasi, deplesi, amortisasi	<i>Prospectively (in the future)</i> : <ul style="list-style-type: none"> Sesuaikan pada periode perubahan jika berdampak pada periode berjalan, atau periode perubahan dan mendatang jika berdampak pada keduanya Yang lalu, dibiarkan saja 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Bad debts</i> b. <i>Inventory obsolescence</i> c. <i>Useful lives and residual values of assets</i> d. <i>Periods benefited by deferred costs</i> e. <i>Liabilities for warranty costs and income taxes</i> f. <i>Recoverable mineral reserves</i> g. <i>Change in depreciation estimates</i> h. <i>Fair value of financial assets or financial liabilities</i>
2	Perubahan prinsip akuntansi	Mengubah kebijakan/metode akuntansi yg sah (<i>accepted</i>) satu ke lainnya	<i>Retrospectively</i> (memperhatikan yang lalu): <ul style="list-style-type: none"> Sajikan kembali dampak perubahan ke yang lalu, seolah-olah pada periode perubahan Gunakan akun Laba Ditahan (<i>Retained Earnings</i>) untuk menyesuaikan efek perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengubah metode dari <i>Average-Cost</i> ke <i>FIFO</i> (dalam hal <i>inventory pricing</i>) b. Mengubah metode dari <i>Cost-Recovery</i> ke <i>Percentage-of-Completion</i> (dalam hal kontrak konstruksi jangka panjang)

Sumber: Diolah dari Kieso, Weygandt, & Warfield (2014) dan Stice & Stice (2014).

1. Contoh Perubahan Estimasi

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 21.1 bahwa perubahan estimasi memberi pengaruh penyesuaian pada periode saat terjadinya perubahan (saat ini, *currently*) dan ke depan (*prospective approach*). Beberapa contohnya adalah persentase/nilai piutang tak tertagih, usia manfaat aset tetap, nilai sisa aset tetap, kewajiban garansi, jumlah cadangan mineral yang akan didepresiasi, dan asumsi aktuarial dalam akuntansi pensiun/tunjangan karyawan.

Contoh perubahan estimasi: PT Anggun membeli gedung Rp300.000.000, dengan estimasi usia ekonomis 15 tahun, tanpa nilai sisa. Telah dicatat penyusutan selama 5 tahun, Metode Garis Lurus. Pada 2 Januari 2017 PT merevisi usia menjadi 25 tahun. Perhitungan beban depresiasi baru sebagai berikut.

Gedung/bangunan	Rp	300.000.000	
Depresiasi (lama) per tahun Rp300.000.000 : 15 = Rp20.000.000			
Kurang: Akumulasi depresiasi (Rp20.000.000 x 5)		(100.000.000)	
Nilai buku	Rp	200.000.000	
Beban depresiasi (baru)	=	$\frac{\text{Nilai buku}}{\text{Sisa usia}} = \frac{\text{Rp}200.000.000}{(25 - 5) \text{ tahun}}$	= Rp10.000.000

Jurnal akhir 2017:

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2017	Depreciation Expense		10.000.000	
	Accumulated Depreciation – Building			10.000.000

2. Contoh Perubahan Prinsip Akuntansi

Sebelum IAS 8, perubahan prinsip akuntansi dibagi 2 kelompok, yakni Tipe Efek Kumulatif dan Tipe *Restatement*. Pada IAS 8, disebutkan hanya satu tipe perubahan prinsip akuntansi yakni Tipe *Restatement*. Praktisi menilai ini suatu kemajuan (*trade-off* antara konsistensi dan komparabilitas), penerapan cenderung lebih praktis dan mudah.

Merujuk Tabel 21.1, pendekatan yang digunakan untuk perubahan prinsip akuntansi adalah retrospektif, artinya menyajikan kembali dampak perubahan ke yang lalu, seolah-olah terjadi pada periode perubahan. Dengan penyajian laporan sebelumnya, akun yang digunakan untuk menyesuaikan efek perubahan adalah akun Laba Ditahan (*Retained Earnings*) yang diakui secara *net* (setelah pajak).

Contoh 1: Pada awal 2015 unit bisnis akan mengubah metode kontrak jangka panjang dari *Cost-Recovery* ke *Percentage-of-Completion*. Laba sebelum pajak dari kontrak jangka panjang ditunjukkan pada Tabel 21.2.

Tabel 21.2 Perbandingan Efek Laba pada Metode *Cost-Recovery* dan *Percentage-of-Completion* (Rp000)

Date	Percentage-of-Completion	Cost-Recovery	Difference	Tax	Net of Tax
				25%	
2014	780.000	610.000	170.000	42.500	127.500
2015	700.000	480.000	220.000	55.000	165.000

Akibat perubahan tersebut, metode baru memberikan peningkatan laba ditahan Rp127.500.000 selama 2014. Jurnal untuk mencatat perubahan metode sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
2 Jan. 2015	Construction in Process		170.000.000	
	Deferred Tax Liability			42.500.000
	Retained Earnings			127.500.000

Contoh 2: Pada awal 2018 unit bisnis mengubah *inventory pricing* dari *average* ke FIFO dengan dampak pelabaan sebagai berikut.

Tahun	Laba Bersih		Perbedaan Laba
	Average-Cost	FIFO	
2016	120.000	122.000	2.000
2017	100.000	103.000	3.000
Jumlah pada awal 2018	220.000	225.000	5.000
Total pada 2018	87.000	89.000	2.000

Akibat perubahan tersebut, metode baru memberikan peningkatan laba ditahan Rp5.000.000 selama 2016 dan 2017. Jurnal untuk mencatat perubahan metode sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
3 Jan. 2018	Inventory		5.000.000	
	Retained Earnings			5.000.000

C. Koreksi Kesalahan

Secara konseptual, koreksi kesalahan bukan merupakan bagian dari perubahan dalam akuntansi. Secara rinci, kesalahan dapat terjadi akibat hal-hal berikut:

1. menggunakan metode yg tidak tepat
2. kekeliruan aplikasi standar
3. kesalahan aritmetik
4. memosting ke akun yang salah
5. salah catat akun
6. mengabaikan suatu akun dari Neraca Saldo
7. kecurangan
8. kesembronoan pelaporan.

Pada intinya, kesalahan diakibatkan oleh kegagalan mencatat akun, mengakui akun terlalu rendah atau terlalu tinggi.¹⁵ Prinsip pentingnya adalah koreksi dilakukan pada saat kesalahan ditemukan.

Terdapat dua kondisi/tipe kesalahan yakni *counterbalancing error* dan *noncounterbalancing error*. Kesalahan ter-*counterbalance* (*counterbalancing error*) artinya kesalahan terkoreksi dengan sendirinya dalam dua periode. Dalam hal ini terdapat dua kondisi kesalahan ter-*counterbalance* dan perlakuannya sebagai berikut.

1. Perusahaan sudah tutup buku:
 - a. jika kesalahan sudah ter-*counterbalance* (dua periode), tidak perlu jurnal koreksi;

¹⁵ *Error*, dalam bahasa lainnya disebut sebagai *misstatement*, yang terjadi dalam praktik bisnis dan akuntansi ada yang dapat ditoleransi. Hal ini perlu dibedakan dengan *fraudulent* (kecurangan, ada unsur kesengajaan) yang menyalahi etika bisnis.

- b. jika kesalahan belum ter-*counterbalance*, buat penyesuaian ke akun Laba Ditahan.
2. Perusahaan belum tutup buku:
 - a. jika kesalahan sudah ter-*counterbalance*, buat jurnal koreksi kesalahan pada periode berjalan dan buat penyesuaian ke saldo awal Laba Ditahan;
 - b. jika kesalahan belum ter-*counterbalance*, buat penyesuaian ke saldo awal Laba Ditahan.

Contoh, pada 31 Desember 2017 PT Rina tidak mengakui (mencatat) gaji karyawan Rp11.500.000. Hal tersebut baru diketahui pada 2018. Bagaimana jurnal untuk mengoreksi kelalaian mengakui beban gaji pada 31 Desember 2018?

Berikut ini jurnal koreksi baik dengan asumsi belum tutup buku maupun sudah tutup buku.

Asumsi Belum Tutup Buku		Asumsi Sudah Tutup Buku	
Retained Earnings	11.500.000	Tidak ada jurnal	
Salaries & Wages Expense	11.500.000		

Jika pembukuan belum ditutup, tidak diakuinya beban gaji 2017 mengakibatkan beban gaji 2018 bertambah Rp11.500.000 (beban gaji terlalu tinggi 2018). Beban gaji yang tidak tercatat pada 2017 menyebabkan laba bersih 2017 terlalu tinggi, maka koreksi pada 2018 dikurangi dengan mendebit akun Laba Ditahan. Jika pembukuan sudah ditutup, tidak ada jurnal koreksi karena dalam dua periode kesalahan terkoreksi dengan sendirinya.

Contoh lain, perhatikan beberapa saldo akun PT Indah tahun 2018 berikut (angka \$).

Items	Dr.	Cr.
Supplies on hand	2.700	
Accrued salaries and wages		1.500
Interest receivable	5.100	
Prepaid insurance	90.000	
Unearned rent		0
Accrued interest payable		15.000

Ditemukan kondisi sebagai berikut.

- a. Perlengkapan yang masih ada per 31 Desember 2018 senilai \$1.100.
- b. Gaji dan upah terutang per 31 Desember 2018 \$4.400.
- c. Bunga masih diakui atas investasi per 31 Desember 2018 \$4.350.
- d. Asuransi belum terpakai per 31 Desember 2018 \$65.000.
- e. Sebesar \$28.000 diterima per 2 Jan 2018 untuk sewa gedung tahun 2018 dan 2019. Semuanya dikreditkan ke pendapatan sewa.

Jurnal koreksi (asumsi belum tutup buku dan sudah tutup buku) sebagai berikut.

	Asumsi Belum Tutup Buku		Asumsi Sudah Tutup Buku	
a.	Supplies Expense	1.600	Retained Earnings	1.600
	Supplies	1.600	Supplies	1.600
b.	Salaries & Wages Expense	2.900	Retained Earnings	2.900
	Accrued Salaries & Wages	2.900	Accrued Salaries & Wages	2.900
c.	Interest Revenue	750	Retained Earnings	750
	Interest Receivable	750	Interest Receivable	750
d.	Insurance Expense	25.000	Retained Earnings	25.000
	Prepaid Insurance	25.000	Prepaid Insurance	25.000
e.	Rental Income	14.000	Retained Earnings	14.000
	Unearned Rent	14.000	Unearned Rent	14.000

Adapun kesalahan tidak ter-*counterbalance* artinya tidak terkoreksi pada periode berikutnya, oleh karenanya harus tetap dikoreksi meski perusahaan sudah tutup buku. Contoh, pada 2018 staf akuntansi menemukan kesalahan bahwa pada 2017 Unit Bisnis Seruni tidak mencatat depresiasi gedung baru Rp20.000.000. Unit bisnis sudah benar dalam memasukkan beban depresiasi untuk pengembalian pajak (*tax return*) dan sudah benar melaporkan utang pajak penghasilan (*income taxes payable*). Tarif pajak 25%. Berikut ini perbandingan item baik tanpa kesalahan dan dengan kesalahan (angka Rp000).

Deskripsi	Tanpa Kesalahan		Dengan Kesalahan	
Laba sebelum beban depresiasi		120.000		120.000
Beban depresiasi		(20.000)		0
Laba sebelum pajak		100.000		120.000
Tahun berjalan (current)	25.000 *		25.000	
Ditangguhkan (deferred)	0	(25.000)	5.000 **	(30.000)
Laba bersih		75.000		90.000

* 25% x 100.000 laba sebelum pajak

** 25% x 20.000 kesalahan beban depresiasi

Mekanisme jurnal koreksi sebagai berikut (angka Rp000).

Jurnal yang Seharusnya (Tanpa Kesalahan)		Jurnal Telah Dibuat (Dengan Kesalahan)	
Depreciation Expense	20.000	Tidak ada jurnal depresiasi	
Accum. Deprec. -Buildings	20.000		
Income Tax Expense	25.000	Income Tax Expense	30.000
Income Tax Payable	25.000	Deferred Tax Liability	5.000
		Income Tax Payable	25.000
<i>Jurnal dengan kesalahan dibalik:</i>			
Deferred Tax Liability	5.000		
Income Tax Payable	25.000		
Income Tax Expense	30.000		
<i>Jurnal koreksi, 2018:</i>			
Retained Earnings	15.000 (20.000+25.000-30.000)		
Deferred Tax Liability	5.000		
Accum. Deprec. -Buildings	20.000		

Jika unit bisnis memiliki saldo awal laba ditahan Rp350.000.000 dan laba bersih Rp400.000.000, maka dampak pelaporan sebagai berikut (angka Rp000).

Unit Bisnis Seruni		
Statement of Retained Earnings		
For the Year Ended Dec. 31, 2018		
Retained Earnings, Jan. 2, <i>as reported</i>		350.000
Correction of an error (depreciation)	20.000	
Less: Tax deduction	(5.000)	(15.000)
Retained Earnings, <i>as adjusted</i>		335.000
Add: Net income		400.000
Retained Earnings, Dec. 31		735.000

Kesalahan yang terjadi tahun/periode sebelumnya dikoreksi melalui mekanisme *prior-period adjustment*, yakni menggunakan akun Laba Ditahan. Dengan demikian, saldo akun Laba Ditahan ini dipengaruhi tidak hanya oleh perubahan akuntansi, tetapi juga oleh koreksi kesalahan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 21.3.

Gambar 21.3 Penempatan Pengaruh Koreksi Kesalahan dan Perubahan Akuntansi pada Saldo Laba Ditahan

Retained Earnings				
		Beginning R/E (unadjusted)		Rpxx
Adjusted from any:		Adjusted from any:		
- <i>changes</i>	xx	- <i>changes</i>	xx	
- <i>errors</i>	xx	- <i>errors</i>	xx	xx
		Beginning R/E (adjusted)		Rpxx
Dividend	xx	Net income		xx
		Ending R/E		Rpxx

Sumber: Diolah dari Spiceland, Sepe, & Nelson (2013).

Contoh, data keuangan 2018 PT Sendu sebelum penyesuaian sebagai berikut.

Saldo, 2 Januari	Rp 1.050.000.000
Laba bersih	360.000.000
Dividen	(300.000.000)
Saldo, 31 Desember	Rp 1.110.000.000

Sebelum terbit laporan per 31 Desember 2018, ditemukan kesalahan Rp62.500.000 akibat persediaan 2017 terlalu tinggi. Dengan asumsi pajak 25%, terdapat penurunan laba ditahan akibat kesalahan lalu sebesar Rp46.875.000 (75% x Rp62.500.000). Jurnal koreksi yang dibuat sebagai berikut.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
31 Des. 2018	Retained Earnings		46.875.000	
	Cost of Goods Sold			46.875.000

Penyajian Laporan Laba Ditahan sebagai berikut.

PT Sendu		
Statement of Retained Earnings		
For the Year Ended Dec 31, 2018		
Balance, Jan. 2, <i>as previously reported</i>	Rp	1.050.000.000
Prior period adjustment, net of tax		(46.875.000)
Balance, Jan. 2, <i>as restated</i>	Rp	1.003.125.000
Net income		360.000.000
Dividends		(300.000.000)
Balance, Dec. 31	Rp	1.063.125.000

RINGKASAN

1. Motif perubahan yakni mendapatkan struktur modal (*capital structure*) yang lebih baik, mengelola biaya (*political cost*), dan memperbaiki capaian laba (*smooth earnings*).
2. Untuk mengantisipasi konsistensi penyajian laporan keuangan, akuntansi mengklasifikasikan dan mengatur perlakuan untuk tiga jenis/tipe perubahan, yakni perubahan estimasi, perubahan prinsip akuntansi, dan perubahan entitas pelaporan.
3. Perubahan estimasi memberi pengaruh penyesuaian pada periode terjadinya perubahan (saat ini, *currently*) dan ke depan (*prospective approach*).
4. Pendekatan yang digunakan untuk perubahan prinsip akuntansi adalah retrospektif, artinya menyajikan kembali dampak perubahan ke yang lalu, seolah-olah terjadi pada periode perubahan.
5. Kesalahan dalam akuntansi diakibatkan oleh kegagalan mencatat akun, mengakui akun terlalu rendah atau terlalu tinggi. Prinsip pentingnya adalah koreksi dilakukan pada saat kesalahan ditemukan.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 21.1

PT Ary membeli peralatan berat Rp510.000.000, usia 10 tahun, nilai sisa Rp10.000.000. Penyusutan telah dilakukan 7 tahun, Metode Garis Lurus. Pada 2018 (tahun 8), total estimasi usia manfaat diubah menjadi 15 tahun, nilai sisa Rp5.000.000.

Diminta:

- a. Apakah tipe perubahan di atas?
- b. Pendekatan apa yang digunakan?
- c. Buatlah jurnal saat perubahan tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
- d. Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Kertas Kerja Jawaban 21.1

- Tipe perubahan:
- Pendekatan:
- Buatlah jurnal saat perubahan tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit

- Dampak ke laporan keuangan:

Latihan 21.2

Berikut ini laba bersih PT Muv berdasarkan metode asumsi arus biaya persediaan.

Tahun	FIFO (lama)	<i>Average Cost</i> (baru)
2016	Rp20.000.000	Rp18.000.000
2017	25.000.000	20.000.000

Pada 2018 PT Muv akan mengubah dari Metode FIFO ke *Average Cost*. Diketahui tarif pajak 25%.

Diminta:

- Apakah tipe perubahan di atas?
- Pendekatan apa yang digunakan?
- Buatlah jurnal saat perubahan tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
- Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Latihan 21.3

Pada 2018 PT Prima mengubah metode kontrak jangka panjang dari Metode Kontrak Selesai menjadi Metode Persentase Penyelesaian dengan data laba sebagai berikut.

Metode Kontrak Selesai (*Cost-Recovery*) (Rp000):

Deskripsi	2016	2017	2018
Laba sebelum pajak	400.000	160.000	190.000
Pajak (25%)	(100.000)	(40.000)	(47.500)
Laba bersih	300.000	120.000	142.500

Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage-of-Completion*) (Rp000):

Deskripsi	2016	2017	2018
Laba sebelum pajak	600.000	180.000	200.000
Pajak (25%)	(150.000)	(45.000)	(50.000)
Laba bersih	450.000	135.000	150.000

Diminta:

1. Apakah tipe perubahan di atas?
2. Pendekatan apa yang digunakan?
3. Buatlah jurnal saat perubahan tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
4. Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Latihan 21.4

Auditor internal PT Pustaka menelaah transaksi perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan pada akhir 2018 sebagai berikut.

- a. Akhir 2018, ditemukan kesalahan persediaan per 31 Desember 2017 dicatat terlalu rendah Rp20 juta.
- b. Perusahaan tidak mencatat utang komisi penjualan pada 31 Desember 2017 Rp13,5.
- c. Perubahan metode dalam kontrak konstruksi:

Keterangan	M. Pemulihan Biaya (lama)	M. Persentase Penyelesaian (baru)
Sebelum 2018	Rp 150 juta	Rp105 juta
2018	60 juta	20 juta

Diminta: Untuk tiap item tersebut, diminta:

1. Apakah tipe perubahan atau koreksi kesalahan di atas?
2. Pendekatan apa yang digunakan?
3. Buatlah jurnal koreksi/penyesuaian tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
4. Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Latihan 21.5

Khawatir terjadi salah penyajian laporan keuangan, PT KBH mengumpulkan data perubahan akuntansi pada 2016, dengan tarif pajak 25%. Berikut data perubahan akuntansi.

- a. Dampak laba akibat perubahan Metode *Average* ke FIFO:

Tahun	Metode Average (lama)	Metode FIFO (baru)
2012	Rp 20 juta	Rp 25 juta
2013	18 juta	11 juta
2014	16 juta	17 juta
2015	14 juta	18 juta

- b. Dampak laba perubahan metode kontrak jangka panjang:

Tahun	Metode Kontrak Selesai (lama)	Metode Persentase Penyelesaian (baru)
2012	Rp 300 juta	Rp 180 juta
2013	100 juta	70 juta
2014	90 juta	95 juta
2015	110 juta	100 juta

- c. Pada awal tahun 2016 PT mengubah estimasi piutang tak tertagih dari 2,5% menjadi 4% yang dibebankan ke operasi. Persen dari piutang ditentukan dari rata-rata piutang; diketahui piutang awal tahun Rp25 juta dan piutang akhir tahun Rp30 juta. Saldo cadangan piutang (debit) awal tahun Rp8,5 juta.

Diminta:

1. Apakah tipe perubahan di atas?
2. Pendekatan apa yang digunakan?
3. Buatlah jurnal saat perubahan tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
4. Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Latihan 21.6

PT Savina menelaah pembukuan akhir 2018, dan menemukan kondisi sebagai berikut.

- a. Komisi penjualan terutang belum tercatat pada akhir tahun 2016 dan 2017 masing-masing Rp27 juta dan Rp15 juta.
- b. Salah mencatat persediaan untuk tiga tahun terakhir yang ditemukan adalah:
 - 2016 Rp45 juta terlalu rendah
 - 2017 Rp50 juta terlalu rendah
 - 2018 Rp15 juta terlalu tinggi
- c. Laba operasi Rp450 juta (*unadjusted*), pajak 25%, saldo laba ditahan awal 2018 Rp1,85 milyar (*unadjusted*), dan dividen selama 2018 Rp120 juta.

Diminta:

1. Apakah tipe koreksi kesalahan di atas?
2. Pendekatan apa yang digunakan?
3. Buatlah jurnal koreksi/penyesuaian tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
4. Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Latihan 21.7

PT Chintya sedang menelaah penyesuaian dan koreksi pembukuan 2018. Berikut ini data yang dikumpulkannya.

- a. Perusahaan tidak mencatat utang komisi penjualan pada akhir 2017 Rp13.500.000 dan 2018 Rp17.500.000.
- b. Telaah persediaan 31 Desember 2018 menemui kesalahan penilaian persediaan:

31 Des. 2016	Terlalu rendah	Rp 16.900.000
31 Des. 2017	Terlalu rendah	19.750.000
31 Des. 2018	Terlalu tinggi	8.700.000

- c. Pada 31 Desember 2018 PT memutuskan mengubah depresiasi dari Metode Saldo Menurun menjadi Metode Garis Lurus. Mesin dengan biaya perolehan Rp100.000.000, dibeli 2 Januari 2016, usia ekonomis 10 tahun, dan tanpa nilai sisa. Beban depresiasi yang sudah dicatat menggunakan Metode Saldo Menurun sebelum 2018 Rp36.000.000. PT sudah mencatat beban depresiasi menggunakan Metode Saldo Menurun 2018 sebesar 12.800.000.

Untuk tiap item tersebut, diminta:

1. Apakah tipe koreksi kesalahan di atas?
2. Pendekatan apa yang digunakan?
3. Buatlah jurnal koreksi/penyesuaian tersebut, dan tunjukkan perhitungannya.
4. Jelaskan dampak ke laporan keuangan.

Latihan 21.8

PT Indy menelaah laporan keuangan periode berakhir 2015 dan menemui hal-hal berikut.

- a. Depresiasi 2015 untuk mesin sebear Rp3.500.000 belum dicatat.
- b. Hasil hitung fisik persediaan 31 Desember 2014 secara tidak tepat mengeluarkan persediaan senilai Rp19.000.000 yang masih tersimpan di gudang publik. PT menggunakan pencatatan periodik.
- c. Penagihan piutang Rp5.600.000 yang diterima 31 Desember, belum dicatat hingga 2 Januari 2016.
- d. Pada 2015, PT menjual peralatan yang sudah didepresiasi penuh Rp3.700.000, biaya perolehan Rp25.000.000. PT mengkredit *proceed* hasil penjualan ke akun Peralatan.
- e. Selama November 2015, kompetitor memasukkan gugatan penyalahgunaan paten yang dilakukan perusahaan senilai Rp220.000.000. Penasehat hukum PT mengindikasikan putusan yang merugikan dan nilainya dietimasi Rp125.000.000. Laporan keuangan PT belum merefleksikan kejadian ini.
- f. Portofolio investasi PT bermaksud untuk mendapatkan profit dari perubahan harga pasar. PT belum membuat penyesuaian biaya dan nilai wajar investasi berikut.

Tanggal	Cost	Fair Value
31 Des. 2014	Rp95.000.000	Rp95.000.000
31 Des. 2015	84.000.000	82.000.000

- g. Pada 31 Desember 2015, uji data penggajian menunjukkan gaji dan upah Rp12.200.000. Saldo akun *Salaries and Wages Payable* adalah Rp16.000.000 pada 31 Desember 2015, yang tidak berubah dari saldo per 31 Desember 2014.
- h. Peralatan yang dibeli 3 Januari 2015 seharga Rp40.000.000 dan dibebankan ke *Maintenance and Repairs Expense*. Estimasi usia ekonomis adalah 8 tahun tanpa nilai sisa, dengan Metode Garis Lurus.
- i. Premi asuransi Rp12.000.000 dibayar pada 1 Juli 2014, untuk polis yang berakhir 30 Juni 2017, dibebankan ke *Insurance Expense*.
- j. Merk dagang yang diperoleh awal 2014 senilai Rp50.000.000, dengan taksiran maksimum masa berlaku 10 tahun. Tidak ada pencatatan amortisasi sejak diperoleh.

Diminta: Dengan asumsi belum tutup buku, buatlah jurnal yang diperlukan.

Latihan 21.9 (Rampai Soal UAS Genap TA 2016/2017)

PT Merapi adalah perusahaan di bidang jasa konstruksi yang mengerjakan beberapa proyek konstruksi. Berikut ini laporan keuangan pada 2015, 2016, dan 2017 (sebelum dilakukan koreksi atas perubahan dan kesalahan).

PT Merapi
Statement of Income and Retained Earnings
For the Years Ended December 31
(dalam ribuan rupiah)

	2015	2016	2017
Revenues	500.000.000	600.000.000	620.000.000
Cost of revenues*	<u>480.000.000</u>	<u>560.000.000</u>	<u>578.000.000</u>
Gross profit	20.000.000	40.000.000	42.000.000
Operating expenses	<u>15.000.000</u>	<u>32.000.000</u>	<u>34.000.000</u>
Operating income	5.000.000	8.000.000	8.000.000
Other income	2.000.000	4.000.000	5.000.000
Other expenses	<u>(1.000.000)</u>	<u>(2.000.000)</u>	<u>(2.000.000)</u>
Income before taxes	6.000.000	10.000.000	11.000.000
Income taxes (25%)	<u>(1.500.000)</u>	<u>2.500.000</u>	<u>2.750.000</u>
Net income	4.500.000	7.500.000	8.250.000
Retained earnings—beginning:	<u>11.000.000</u>	<u>15.500.000</u>	<u>23.000.000</u>
Retained earnings—ending	15.500.000	23.000.000	31.250.000

**Cost of revenues* merupakan *cost of construction* yang terdiri dari *raw materials*, *direct labor*, *subcontractors*, dan *overhead*.

Dalam proses telaah laporan keuangan tahun 2017, Akuntan PT Merapi melakukan beberapa penyesuaian sebagai berikut (semua nilai dalam ribuan rupiah).

1. Salah satu proyek PT Merapi adalah pengerjaan tol trans Sumatera dengan rentang waktu kontrak 2 Januari 2015 s.d. 31 Desember 2017. Perusahaan menggunakan Metode *Cost-Recovery* dari masa awal pembangunan sampai dengan akhir tahun 2016. Pada tahun 2017, perusahaan mengubah metode pengakuan pendapatan ke Metode *Percentage of Completion*. Atas proyek tersebut, perusahaan belum melakukan jurnal pengakuan pendapatan tahun 2017. Berikut perbandingan pengakuan pendapatannya:

Descriptions	2015	2016	2017
<i>Cost Recovery Method:</i>			
Revenues	-	-	40.000.000
Costs of construction	-	-	36.000.000
Profit (Loss)	-	-	4.000.000
<i>Percentage Completion Method:</i>			
Revenues	8.000.000	16.000.000	16.000.000
Costs of construction	7.200.000	14.400.000	14.400.000
Profit (Loss)	800.000	1.600.000	1.600.000

2. Pada tahun 2017 PT mengubah penilaian persediaan bahan baku dari Metode FIFO ke Metode *Average*. Namun demikian, bagian akuntansi perusahaan

Tanggal	Saldo Persediaan- <i>Average, Perpetual</i>	Saldo Persediaan- <i>FIFO, Perpetual</i>	Tahun	Pembelian Persediaan
31 Des 2015	5.000.000	6.000.000	2015	152.000.000
31 Des 2016	8.000.000	10.000.000	2016	174.000.000
31 Des 2017	12.500.000	14.000.000	2017	180.000.000

3. Pada awal 2017 PT mengubah depresiasi peralatan dan mesinnya dari Metode *Double Declining Balance* ke Metode Garis Lurus. Sebelum tahun 2017, PT Merapi menggunakan Metode *Double Declining Balance*, dan perusahaan belum membuat jurnal penyusutan di tahun 2017. Perusahaan juga melakukan perubahan estimasi atas masa manfaat dan nilai sisa beberapa peralatan. Data peralatan yang disesuaikan adalah sebagai berikut.

Jenis Aset	Cost	Masa Manfaat (lama)	Nilai Sisa (lama)	Masa Manfaat (baru)	Nilai Sisa (baru)	Tanggal perolehan	Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Des 2016
Peralatan 1	400.000	8	5.000	7	4.000	01-Jan-15	175.000
Peralatan 2	350.000	10	7.000	12	8.000	01-Jul-14	148.400
Peralatan 3	500.000	5	3.000	6	5.000	01-Jan-16	200.000

- Praktik Akuntansi Keuangan Menengah II | 223

Nilai perolehan : Rp250.000
Akumulasi depresiasi : Rp180.000

Diminta:

1. Buatlah semua jurnal (asumsi: pajak 25% dan belum tutup buku tahun 2017).
2. Susunlah *Statement of Income and Retained Earnings* PT Merapi tahun 2017.

Latihan 21.10 (Rampai Soal UAS Genap TA 2017/2018)

Jawablah pertanyaan untuk tiap kasus/transaksi yang tidak saling berkaitan berikut ini.

1. PT Dina melakukan *review* internal atas catatan dan laporan keuangan akhir tahun 2017. Terkait proyek jangka panjang, karena terdapat ketidakpastian tinggi dan ada cedera kontrak, pada 2017 PT mengubah pengakuan pendapatan sebagai berikut.

Periode	Laba Sebelum Pajak 25% berdasarkan metode:	
	Percentage of Completion (lama)	Cost Recovery (baru)
Sebelum 2017	580.000.000	150.000.000
2017	200.000.000	65.000.000

Di samping itu, terkait aset mesin bubut untuk proyek jangka panjang tersebut, terdapat fakta bahwa pada tahun 2013 silam mesin bubut impor merk Vany-2000 yang dibeli dengan pengeluaran biaya sebagai berikut.

Harga beli	Rp	250.000.000
Bea impor		15.000.000
Uji coba		7.500.000
Pemeliharaan		4.500.000

Pada 2017 auditor internal yang baru menemukan, ternyata semua biaya tersebut dibebankan pada tahun pembelian. Usia ekonomis mesin 20 tahun. Diminta: Buatlah jurnal penyesuaian/koreksi pencatatan untuk (a) perubahan metode kontrak jangka panjang dan (b) mesin bubut.

2. Pada tahun 2017 perusahaan memutuskan mengubah metode piutang tak tertagih dari Metode Penghapusan Langsung menjadi Metode Persentase Penjualan. Perusahaan telah mengakui *bad debt expense* akibat piutang yang benar-benar tidak tertagih dengan rincian sebagai berikut:

Deskripsi	2016	2017
Dari penjualan 2016	Rp41.900.000	Rp12.800.000
Dari penjualan 2017	-	55.000.000

Staf *controller* mengestimasi bahwa terdapat tambahan *bad debt* Rp85.500.000 yang akan dihapuskan pada tahun 2018 dengan rincian Rp31.500.000 berasal dari penjualan 2016 dan Rp54.000.000 berasal dari penjualan 2017. Diminta:

- a. Jika diasumsikan *net income* PT Mantap tahun 2017 adalah Rp1.000.000.000, hitung nilai *net income* yang benar berdasarkan hasil review transaksi di atas
 - b. Buatlah jurnal per tanggal 31 Desember 2016 dengan asumsi pembukuan belum ditutup.
3. Pada tahun 2017 PT Sahabat mengubah penilaian persediaan bahan baku dari Metode *Average* ke Metode FIFO. *Net income* perusahaan dengan menggunakan Metode *Average* adalah sebagai berikut.

Tahun	Net income – <i>Average</i>
2014	Rp120.000.000
2015	Rp138.000.000
2016	Rp156.000.000

Berikut perbandingan data terkait saldo persediaan:

Tanggal	Saldo Persediaan- <i>Average</i>	Saldo Persediaan-FIFO
1 Jan 2014	0	0
31 Des 2014	Rp178.000.000	Rp208.000.000
31 Des 2015	Rp220.000.000	Rp216.000.000
31 Des 2016	Rp252.000.000	Rp290.000.000

Diasumsikan total penjualan perusahaan untuk tahun 2014, 2015, dan 2016 masing-masing adalah Rp400 juta, Rp500 juta, dan Rp600 juta. Tarif PPh sebesar 40%. Perusahaan hanya mempunyai dua beban, yaitu COGS dan *income tax expenses*.

Diminta: Hitunglah *net income* dan COGS tahun 2014, 2015, dan 2016 dengan Metode FIFO.

Tugas 21.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Dapatkan data (bisa melalui wawancara) suatu perusahaan terkait perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan: profil bisnis, latar belakang perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan, motifnya, item yang seringkali mengalami perubahan atau koreksi, perlakuan akuntansinya (tipe perubahan/koreksi kesalahan, pendekatan yang digunakan, jurnal perubahan, koreksi/penyesuaian, perhitungan, dan dampak pelaporannya).

LAPORAN ARUS KAS: IDENTIFIKASI AKTIVITAS DAN PENYUSUNAN LAPORAN

22

Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan pentingnya Laporan Arus Kas;
2. mengidentifikasi aktivitas dalam arus kas dan menyusun Laporan Arus Kas;
3. menganalisis arus kas perusahaan.

A. Pentingnya Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan primer (pokok) yang dianggap paling muda usianya, era 1987-an¹⁶. Sebelum menjadi Laporan Arus Kas, dikenal Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*Statement of Changes in Financial Position*) dan Laporan Dana (*Fund Statement*). IFRS membahasakan Laporan Arus Kas sebagai *Statement of Cash Flows*. IAS 7 “*Statement of Cash Flows*” diadopsi dalam PSAK 2 (2014) tentang Laporan Arus Kas.

Meski termuda, urgensi Laporan Arus Kas sebagai berikut.

- laba dinilai belum cukup, bahkan belum akurat menunjukkan kinerja sebenarnya
- manajer ingin melihat ringkasan satu muka laporan (*one-page reporting*)
- Laporan Arus Kas dijadikan sebagai proforma keuangan mendatang.

Dalam Laporan Arus Kas, aktivitas perusahaan dibagi menjadi tiga kelompok sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 22.1 dan Gambar 22.1.

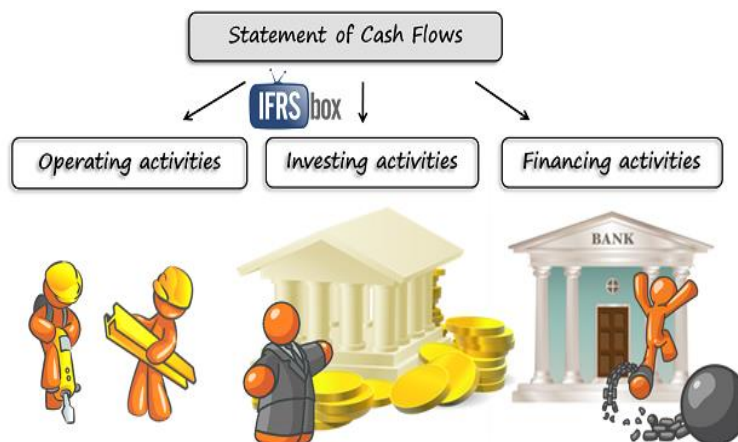
Tabel 22.1 Contoh Kelompok Aktivitas Arus Kas (masuk-keluar)

Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan/Pembiayaan
Mengirimkan atau memproduksi barang untuk dijual dan menyediakan jasa, seperti: <ul style="list-style-type: none">• menerima kas dari pelanggan• membayar kas kepada pemasok• membayar beban operasional	Membeli atau menjual aset dan investas jangka panjang, seperti: <ul style="list-style-type: none">• <i>property, plant, and equipment</i> (PP&E)• sekuritas perusahaan	Memperoleh atau membayar kembali modal, seperti: <ul style="list-style-type: none">• meminjam dari kreditr dan membayar prinsipal• menerbitkan atau membeli saham• membayar dividen

Sumber: <https://www.cfainstitute.org/learning> (November 2017).

¹⁶ FASB mengadopsi SFAS 95 tentang *Statement of Cash Flows* pada tahun 1987. Laporan ini memberi mandat perusahaan menyediakan “*cash flow statements*”. (<http://www.cashflowspy.com/looking-into-the-history-of-cash.html>, November 2017).

Gambar 22.1 Jenis Aktivitas dalam Arus Kas



Sumber: <http://www.ifrsbox.com/wp-content/uploads/IAS73.png> (November 2017).

B. Teknik Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan Laporan Arus Kas membutuhkan data/informasi berikut:

1. Laporan Laba Komprehensif tahun berjalan.
2. Neraca/Laporan Posisi Keuangan komparatif, artinya sajian Neraca tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
3. Keterangan tambahan yang memuat transaksi selama periode berjalan. Setiap tambahan informasi terkait dengan mutasi transaksi keuangan harus dianalisis apakah memiliki efek ke arus kas perusahaan. Transaksi yang tidak melibatkan kas harus disisihkan sepanjang merupakan transaksi investasi dan pendanaan.¹⁷ Adapun jika transaksi yang tidak melibatkan kas ini masuk ke kegiatan operasi, penyesuaian harus dilakukan memperhatikan basis akrual yang digunakan.

Laporan Arus Kas dapat disusun dengan dua metode: Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*). Keduanya memberikan hasil angka yang sama baik pada total maupun pada tiap aktivitas (kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan). Kedua metode menunjukkan cara dan penyajian yang berbeda pada aktivitas operasi saja, sedangkan arus kas bersih dari kegiatan investasi dan pendanaan kedua metode akan sama.

Dalam praktik, perusahaan lebih banyak menggunakan Metode Tidak Langsung –aktivitas operasi, dengan ciri-ciri penyusunannya adalah:

- dimulai dari laba (rugi) bersih,
- lalu laba bersih tersebut disesuaikan dengan tiga item yakni depresiasi/amortisasi, laba atau rugi, dan perubahan unsur modal kerja.¹⁸

Perbandingan kedua metode ditunjukkan pada Tabel 22.2.

¹⁷ Transaksi investasi dan pendanaan *non cash items* tidak mempengaruhi arus kas dan diungkapkan dalam *Note to Financial Statements*, misalnya pembelian tanah dengan menerbitkan utang wesel.

¹⁸ Modal kerja terdiri atas aset lancar dan utang lancar. Dalam beberapa kasus, utang lancar berbunga, seperti *Notes Payable*, dimasukkan ke aktivitas pendanaan.

Tabel 22.2 Perbandingan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

No	Keterangan	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
1	Keunggulan standar secara relatif	Diunggulkan menurut standar karena lebih jelas.	Populer di kalangan dunia usaha.
2	Sajian dimulai dari	Tidak dimulai dari laba bersih, tetapi menganalisis langsung setiap aktivitas operasi yang melibatkan kas.	Dimulai dari laba bersih lalu disesuaikan item-item akrual, seperti item depresiasi/amortisasi, laba atau rugi, dan perubahan unsur modal kerja bersih.
3	Keunggulan aplikasi secara relatif	Aplikasi relatif lebih mudah karena tidak dipusingkan adanya penyesuaian ke laba bersih.	Aplikasi relatif lebih rumit karena adanya penyesuaian dari laba bersih yang berbasis akrual ke kas.
4	Skedul terpisah	Dibutuhkan skedul rekonsiliasi laba bersih ke kas bersih dari kegiatan operasi.	Skedul ini merupakan bagian dari Laporan Arus Kas itu sendiri. Jadi, tidak dibutuhkan skedul terpisah lagi.
5	Penyingkapan tambahan	Penyingkapan terpisah ini sudah merupakan bagian dari Laporan Arus Kas.	Dibutuhkan penyingkapan tambahan atas pembayaran kas untuk bunga dan pajak penghasilan.

Sumber: Diolah dari Kieso, Weygandt, & Warfield (2014) dan Stice & Stice (2014).

Contoh penyajian Laporan Arus Kas –aktivitas operasi dengan menggunakan Metode Tidak Langsung sebagai berikut.

<i>Cash flows from operating activities:</i>		<u><i>Rp000</i></u>
Net income		42.500.000
Adjustments to reconcile net income:		
Depreciation expense	8.630.000	
Gain on sale of investments	(3.750.000)	
Loss on sale of machinery	800.000	
Increase in accounts receivable (net)	(9.750.000)	
Increase in inventory	(6.000.000)	
Increase in accounts payable	10.250.000	
Increase in accrued payables	750.000	<u>930.000</u>
Net cash provided by operating activities		43.430.000

Penyusunan Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung didasarkan atas konversi item berbasis akrual ke basis kas, sehingga menghasilkan arus kas bersih

dari aktivitas operasi. Konversi itu dapat dilakukan menggunakan pendekatan rumus yakni menemukan kas yang diterima atau dibayarkan dari item laba rugi yang dipengaruhi perubahan item Neraca.

Beberapa rumus untuk penerimaan kas:

- $Cash\ Received\ from\ Customers = Net\ Sales + Beginning\ Accounts\ Receivable - Ending\ Accounts\ Receivable$ ¹⁹
- $Cash\ Received\ for\ Rent = Rent\ Income + Ending\ Unearned\ Rent - Beginning\ Unearned\ Rent$
- $Cash\ Received\ for\ Interest = Interest\ Income + Beginning\ Interest\ Receivable - Ending\ Interest\ Receivable$

Beberapa rumus untuk pengeluaran kas:

- $Cash\ Paid\ to\ Supplier = COGS + Ending\ Inventory - Beginning\ Inventory + Beginning\ Accounts\ Payable - Ending\ Accounts\ Payable$
- $Cash\ Paid\ for\ Insurance = Insurance\ Expense + Ending\ Prepaid\ Insurance - Beginning\ Prepaid\ Insurance$
- $Cash\ Paid\ for\ Interest = Interest\ Expense + Beginning\ Interest\ Payable - Ending\ Interest\ Payable$ ²⁰

Dengan cara yang sama, dapat dirumuskan *cash received from dividend*, *cash paid for wages*, *cash paid for income tax*, *cash paid for dividend*, dan lainnya. Urutan rumus yang dibuat mengikuti susunan/struktur Laporan Laba Komprehensif, lalu dipadukan dengan item Neraca (perubahannya). Contoh penyajian Laporan Arus Kas dengan menggunakan Metode Langsung sebagai berikut (angka hipotetis):

PT Irama Hati
Statement of Cash Flows
For the Year Ended Dec. 31, 2017

		<u>Rp000</u>
<i>Cash flows from operating activities</i>		
Cash received from customers		1.250.000
Cash payments:		
To suppliers	685.000	
To employees	270.000	
For other expenses	10.000	
For interest	75.000	
For income taxes	45.000	
Net cash provided by operating activities		<u>1.085.000</u> 165.000
<i>Cash flows from investing activities</i>		
Purchase of plant assets		(28.000)
<i>Cash flows from financing activities</i>		
Cash received from ordinary shares issue	20.000	
Cash paid		
For dividends	(105.000)	
To retire bonds payable	(30.000)	
Net cash used by financing activities		<u>(115.000)</u>
Net increase in cash		22.000
Cash, beginning		<u>20.000</u>
Cash, ending		<u>42.000</u>

¹⁹ Jika ada *bad debt expense*, rumus menjadi $Cash\ Receipt\ from\ Customer = Net\ Sales + Beginning\ Accounts\ Receivable - Ending\ Accounts\ Receivable - Bad\ Debt\ Expense$.

²⁰ Jika ada amortisasi, maka amortisasi diskon mengurangi *Interest Expense* tersebut sehingga rumus menjadi $Cash\ Paid\ for\ Interest = Interest\ Expense + Beginning\ Interest\ Payable - Ending\ Interest\ Payable - Discount\ on\ Bonds\ Payable$. Begitu juga sebaliknya dengan amortisasi premi. Hal ini beda halnya pada Metode Tidak Langsung, amortisasi diskon ditambahkan ke *Net Income*.

Di samping aktivitas operasi, aktivitas investasi (*investing activities*) mencakup:

- transaksi aktiva tetap, baik penambahan maupun penjualan (disposal)²¹
- transaksi investasi, khususnya sekuritas *nontrading (available-for-sale)*²²
- transaksi *loan*.

Lalu, aktivitas pendanaan/pembiayaan (*financing activities*) mencakup:

- pembiayaan melalui utang (*debt financing*), seperti obligasi, hipotek atau utang lainnya (*borrowing*)
- pembiayaan melalui ekuitas (*equity financing*), seperti saham, dividen, dan saham *treasury*.

C. Ilustrasi Komprehensif Penyusunan Laporan Arus Kas

Diketahui *operating expense* PT Garuda Prima Rp48 milyar atau 12% dari penjualan tahun 2018. Angka Rp48 milyar sudah termasuk beban piutang tak tertagih Rp750 juta dan beban depresiasi mesin dan peralatan Rp9,175 milyar. Laba kotor Rp64 milyar, dengan laba operasional Rp16 milyar. Asumsi pajak 30%. Laba atau rugi lain-lain terdiri atas:

- *Loss on sale of machinery* Rp650 juta.
- *Gain on sale of investment in AFS* Rp3,750 milyar.
- *Gain on sale of equipment* Rp800 juta.

Neraca komparatif sebagai berikut (Rp000):

Ragam Perkiraan	31 Des. 2017	31 Des. 2018
<i>Debits:</i>		
Cash	30.750.000	45.000.000
Accounts Receivable	60.000.000	67.500.000
Inventory	24.000.000	27.930.000
Investment in Trading Securities	18.500.000	10.000.000
Investment in AFS Securities	20.000.000	12.250.000
Machinery	18.750.000	30.000.000
Equipment	55.215.000	67.500.000
Land	7.500.000	7.500.000
Treasury Share	4.035.000	2.070.000
Total	238.750.000	269.750.000
<i>Credits:</i>		
Allowance for Bad Debt	1.500.000	2.250.000
Accumulated Depreciation –Machinery	2.250.000	5.625.000
Accumulated Depreciation –Equipment	9.000.000	13.500.000
Accounts Payable	24.750.000	30.000.000
Salary Payable	2.000.000	3.000.000
Income Tax Payable	622.000	375.000
Notes Payable –Long Term	31.000.000	46.000.000
Ordinary Share –No Par	125.003.000	130.000.000
Retained Earnings	42.625.000	39.000.000
Total	238.750.000	269.750.000

²¹ Selisih jual (laba atau rugi) masuk ke aktivitas operasi karena merupakan bagian laba bersih.

²² *Trading investment* bagian dari aset lancar, sehingga dimasukkan ke aktivitas operasi.

Keterangan tambahan:

- Dividen tunai yang diumumkan dan dibayarkan adalah Rp16,52 milyar.
- Investasi dalam *nontrading* (AFS) yang memiliki nilai perolehan Rp20 milyar dijual seharga Rp23,75 milyar.
- Mesin, *cost* Rp3,75 milyar dengan akun *offset* Rp900 juta dijual Rp2,2 milyar.
- Selama periode berjalan, peralatan dengan *cost* Rp5 milyar (akumulasi depresiasi Rp400 juta) dijual Rp5,4 milyar. Peralatan baru dibeli PT dengan pembayaran tunai Rp12,288 milyar, dan sisanya diterbitkan saham biasa.
- Saham *treasury* dijual kembali dengan harga Rp1,035 milyar lebih rendah daripada *cost*-nya. Penurunan dicatat dengan mengurangi saldo laba ditahan.

Berdasarkan data tersebut, dapat dibuat jurnal ulangan berikut (Rp000):

Tanggal	Akun	Ref.	Debit	Kredit
2018	Cash Dividend (Retained Earnings)		16.520.000	
	Cash Dividend Payable			16.520.000
	Cash Dividend Payable		16.520.000	
	Cash			16.520.000
	Cash		23.750.000	
	Investment in AFS Securities			20.000.000
	Gain on Sale of Investment in AFS Securities			3.750.000
	Cash		2.200.000	
	Accumulated Dep. –Machinery		900.000	
	Loss on Sale of Machinery		650.000	
	Machinery			3.750.000
	Cash		5.400.000	
	Accumulated Dep. –Equipment		400.000	
	Equipment			5.000.000
	Gain on Sale of Equipment			800.000
	Equipment		17.285.000	
	Cash			12.288.000
	Share Capital –Ordinary			4.997.000
	Cash		930.000	
	Retained Earnings		1.035.000	
	Treasury Shares			1.965.000

Sajian laba sebagai berikut.

		<u>Rp000</u>
Sales		400.000.000
Cost of goods sold		<u>(336.000.000)</u>
Gross profit		64.000.000
Operating expense		(48.000.000)
Other income and expense:		
Gain on sale investment in AFS	3.750.000	
Gain on sale of equipment	800000	
Loss on sale of machinery	(650.000)	<u>3.900.000</u>
Income before income tax		19.900.000
Income tax 30%		<u>(5.970.000)</u>
Net Income		13.930.000

Penyusunan Laporan Arus Kas sebagai berikut.

PT Garuda Prima
Statement of Cash Flows (*indirect*)
For the Period Ended Dec. 31, 2018

	<i>Rp000</i>
Operating Activities	
Net Income	13.930.000
+ Depreciation (4.275 + 4.900)	9.175.000
+ Loss on sale of machinery	650.000
- Gain on sale of Investment in AFS	(3.750.000)
- Gain on sale of equipment	(800.000)
- Accounts Receivable	(6.750.000)
- Inventory	(3.930.000)
+ Investment in Trading	8.500.000
+ Accounts Payable	5.250.000
+ Salary Payable	1.000.000
- Taxes Payable	(247.000)
Net cash flow provided by operating activities	23.028.000
Investing Activities	
- Purchase Investment in AFS	(12.250.000)
+ Sale of investment in AFS	23.750.000
- Purchase Machinery	(15.000.000)
+ Sale of Machinery	2.200.000
- Purchase Equipment	(12.288.000)
+ Sale of Equipment	5.400.000
Net cash flow used in investing activities	(8.188.000)
Financing activities	
- Dividend paid	(16.520.000)
+ Sale of Treasury stock	930.000
+ Note payable	15.000.000
Net cash flow used in financing activities	(590.000)
Net increase in cash flow	14.250.000
Cash, beginning	30.750.000
Cash, ending	45.000.000

Cek bila dengan Metode Langsung, akan didapat sebagai berikut.

Direct Method – Operating Activities (Rp000):

Cash Received from Customers:	
<i>Net Sales + Beginning Accounts Receivable – Ending Accounts Receivable</i>	
400.000.000 + 58.500.000 - 65.250.000 – 750.000	= 392.500.000
Cash Paid to Supplies:	
<i>COGS + Ending Inventory – Beginning Inventory + Beginning Accounts Payable – Ending Accounts Payable</i>	
336.000.000 + 24.750.000 - 30.000.000 + 27.930.000 - 24.000.000	= (334.680.000)
Cash Paid for Operating:	
<i>Operating expense - Depreciation Expense - Bad Debt Expense + Beginning Salary Payable - Ending Salary Payable + Ending Investment in Trading - Beginning Investment in Trading</i>	
48.000.000 - 9.175.000 – 750.000 + 2.000.000 - 3.000.000 + 10.000.000 - 18.500.000	= (28.575.000)
Cash Paid to Income Tax:	
<i>Income tax expense + Beginning Income Tax Payable - Ending Income Tax Payable</i>	
5.970.000 + 622.000 - 375.000	= (6.217.000)
Net cash flow provided by operating activities:	23.028.000

D. Analisis Arus Kas

Sebagaimana kegunaan Laporan Arus Kas, pengguna laporan dapat memotret arus kas masuk maupun keluar dalam suatu periode. Analisis yang erat kaitannya

dengan materi arus kas dapat diwujudkan dengan kondisi apakah manajemen dapat menunjukkan kemampuan yang signifikan menghasilkan arus kas operasi, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi, memenuhi kewajiban, maupun membayar dividen.

Dalam analisis lain, kita juga menilai kinerja kas secara operasional di masa lalu dan memprediksi rencana investasi dan pendanaan ke depannya. Tentu saja ini amat berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lain dalam menilai potensi untung jika menginvestasikan dana ke perusahaan. Paling tidak, kreditur dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Demikian juga, investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Karena Laporan Arus Kas ternyata dapat bermanfaat bagi pengguna, kreditur dan investor (*target audience*), tidak salah jika ia dianggap sebagai laporan keuangan pokok (*the primary of financial statement*).

Analisis yang bermanfaat dari Laporan Arus Kas adalah menilai potensi arus kas bebas (*free cash flow*). Ini mengukur ketersediaan kas dari kegiatan operasi untuk mengembangkan usaha setelah dikurangi dengan investasi ke aset tetap dan pembayaran dividen. Ukurannya jauh lebih spesifik.

Ketersediaan kas dari kegiatan operasi yang cukup berarti perusahaan memiliki potensi dalam mengembangkan diri sendiri (*internal growth*), kemampuan berinvestasi ke aset tetap berarti perusahaan tetap dapat mempertahankan kapasitas produksi (*capital expenditure*), dan akhirnya pembayaran dividen merupakan pemenuhan *return* bagi investor. Rumus *free cash flow* sebagai berikut.

Arus kas bersih dari kegiatan operasi	Rp	XX
Kas yang digunakan untuk membeli aktiva tetap dalam mempertahankan kapasitas produksi		(XX)
Kas untuk membayar dividen		(XX)
Arus kas bebas (<i>free csh flow</i>)	Rp	XX

RINGKASAN

1. Terdapat tiga kelompok aktivitas dalam Laporan Arus Kas yakni kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.
2. Laporan Arus Kas dapat disusun dengan dua metode: Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Keduanya memberikan hasil angka yang sama baik pada total maupun pada tiap aktivitas. Kedua metode menunjukkan cara dan penyajian yang berbeda pada aktivitas operasi saja, sedangkan arus kas bersih dari kegiatan investasi dan pendanaan kedua metode akan sama.
3. Karena konversi ke kas, maka item transaksi yang *noncash items* tidak diperhitungkan dalam Laporan Arus Kas. Investasi dan pendanaan *noncash items* diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.
4. Analisis penting dalam Laporan Arus Kas adalah menentukan *free cash flow* yang mengukur ketersediaan kas dari kegiatan operasi untuk mengembangkan usaha setelah dikurangi dengan investasi ke aset tetap dan pembayaran dividen.

LATIHAN/PENUGASAN

Latihan 22.1

Neraca komparatif PT Widya menunjukkan angka Rp sebagai berikut.

	2017	2018
Cash	11.500.000	18.000.000
Accounts Receivable	13.000.000	17.500.000
Merchandise	19.000.000	16.000.000
Machinery	17.000.000	19.000.000
Accumulated Depreciation	(11.500.000)	(12.000.000)
Long-term Investments	14.000.000	13.000.000
Total Assets	63.000.000	71.500.000
Accounts Payable	9.000.000	12.000.000
Expenses Payable	3.000.000	2.000.000
Note Payable (Long-term)	15.000.000	14.000.000
Ordinary Shares	17.000.000	19.000.000
Retained Earnings	19.000.000	24.500.000
Total Equities	63.000.000	71.500.000

Dividen tunai Rp5.000.000, dan investasi jangka panjang dijual. Laba 2018:

Sales	69.000.000
Cost of Goods Sold	(47.000.000)
Gross Profit	22.000.000
General Expenses	(11.000.000)
Depreciation Expense	(500.000)
Net Income	10.500.000

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas (Metode Langsung) untuk periode tahun 2018.

Kertas Kerja Jawaban 22.1

Aktivitas Operasional Arus Kas dari:	Aktivitas Investasi
Arus kas dibayarka	Aktivitas Pendanaan::

Latihan 22.2

Diketahui resume transaksi PT Chantik pada 2018:

- Laba bersih Rp50.000.000.
- Beban depresiasi Rp10.000.000.
- Dividen kas dibayarkan Rp10.000.000.
- Pembelian peralatan Rp300.000.000.
- Penjualan peralatan pada nilai buku Rp90.000.000.
- Berinvestasi (sekuritas jangka panjang) Rp200.000.000.
- Penerbitan obligasi dan saham dilakukan secara tunai.

Item Neraca komparatif PT Chantik (angka Rp000):

	2017	2018
Cash	150.000	65.000
Accounts Receivable	70.000	50.000
Prepaid Insurance	50.000	60.000
Merchandise Inventory	40.000	45.000
Equipment (net)	500.000	700.000
Long-term Investment	800.000	1.000.000
Accounts Payable	200.000	250.000
Accrued Expenses Payable	400.000	380.000
Taxes Payable	300.000	340.000
Bonds Payable	200.000	300.000
Share Capital -Ordinary	400.000	490.000
Share Premium -Ordinary	0	10.000
Retained Earnings	110.000	150.000

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas untuk periode tahun 2018.

Latihan 22.3

Informasi laba PT Farah tahun 2018 (Rp000):

Revenues:

Sales	345.000	
Gain from sale of equipment	5.000	350.000

Expenses:

Cost of goods sold	120.000	
Selling and general expense	58.000	
Depreciation	20.000	
Interest expense	2.000	
Income tax expense	30.000	(230.000)

Net income 120.000

Neraca komparatif PT Farah (Rp000):

	2017	2018
Assets		
Cash and Cash Equivalents	40.000	82.000
Accounts Receivable	150.000	180.000
Inventory	200.000	170.000
Equipment	140.000	200.000
Accumulated Depreciation	(60.000)	(72.000)
Total Assets	470.000	560.000

Liabilities and Equity

Accounts Payable	80.000	100.000
Long-term Notes Payable	50.000	100.000
Share Capital -Ordinary	250.000	250.000
Retained Earnings	90.000	110.000
Total Liabilities and Equity	470.000	560.000

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas baik dengan Metode Langsung maupun Metode Tidak Langsung untuk periode tahun 2018.

Latihan 22.4

Informasi laba PT Vidya yang berakhir pada 31 Desember 2017 (angka Rp):

Penjualan		1.096.500.000
Harga Pokok Penjualan		(401.200.000)
Laba Kotor		695.300.000
Beban Operasional:		
Beban Depresiasi –Peralatan	31.000.000	
Beban Operasi Lainnya	163.400.000	
Total Beban Operasional		(194.400.000)
Pendapatan Lain-lain		24.000.000
Laba Sebelum Pajak		524.900.000
Pajak Penghasilan		(148.500.000)
Laba Bersih		376.400.000

Neraca komparatif per 31 Desember 2016 dan 2017 sebagai berikut (angka Rp):

Klasifikasi perkiraan	31 Des. 2016	31 Des. 2017
Aset		
Kas	313.400.000	524.300.000
Piutang Usaha	126.700.000	132.500.000
Persediaan	332.100.000	342.600.000
Investasi	90.000.000	0
Tanah	0	125.000.000
Peralatan	535.000.000	755.000.000
Akumulasi Depresiasi –Peralatan	-158.000.000	-189.000.000
Total Aset	1.239.200.000	1.690.400.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Utang Usaha	80.300.000	85.200.000
Beban Terutang Lainnya	7.400.000	4.300.000
Utang Dividen	20.000.000	24.000.000
Saham Biasa, Par Rp10.000	50.000.000	80.000.000
Agio Saham –Saham Biasa	200.000.000	335.000.000
Laba Ditahan	881.500.000	1.161.900.000
Total Kewajiban & Ekuitas	1.239.200.000	1.690.400.000

Berikut ini data tambahan:

- Investasi dijual secara tunai senilai Rp114.000.000.
- PT mendebit laba ditahan untuk dividen Rp96.000.000.

- c. Saham yang diterbitkan secara tunai (kas).
d. Peralatan dan tanah dibeli secara tunai dan tidak ada penjualan peralatan.
Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas dengan Metode Tidak Langsung tahun 2017.

Latihan 22.5 (Rampai Soal UAS Genap TA 2016/2017)

Berikut adalah data dan informasi Laporan Posisi Keuangan (komparatif) dan Laporan Laba Rugi PT ABE (angka US\$).

Posisi Keuangan:

Item	31 Desember	
	2015	2016
Cash	3.130	4.443
Accounts receivable	728	804
Allowance for bad debts	92	110
Investment securities (trading)	105	80
Inventory	2.259	1.587
Prepaid selling and administrative expense	43	26
Investment securities (AFS)	200	245
Property, plant, and equipment	8.250	9.400
Accumulated depreciation	2.780	3.300
Investment in Micro Inc.	0	280
Capitalized software development costs	0	106
Deferred income tax asset	90	116
Intangible assets	740	682
Accounts payable	490	360
Interest payable	110	75
Income tax payable	36	54
Sales revenue received in advance	1.480	1.820
Dividends payable	125	270
Long-term debt	3.227	2.085
Net pension liability	830	910
Convertible preference share	600	0
Ordinary share (no par)	3.450	5.335
Retained earnings	2.200	3.450

Informasi laba 2016 (angka US\$):

Sales		38.730
Income from Micro Inc.		60
Gain in sale of property, plant, and equipment		250
Cost of goods sold	23.200	
Selling and administrative expenses	7.840	
Pension expense	210	
Interest expense	370	
Depreciation expense	940	
Amortization expense	112	
Unearned holding loss on investment securities	35	
Income tax expense	2.800	
Total expenses and losses		(35.507)
Net income		3.533

Informasi tambahan sebagai berikut.

- a. Beban piutang tak tertagih sebesar \$185 dimasukkan ke beban operasional.
- b. *Property, plant, and equipment* dijual sebesar \$900 secara tunai.
- c. Seluruh utang usaha terkait dengan pembelian persediaan.
- d. Selama tahun 2016, PT ABE mengkapitalisasi bunga sebesar \$75, terkait dengan konstruksi bangunan. Tidak ada utang bunga terkait kapitalisasi bunga.
- e. Pada tanggal 15 Juli 2016, PT ABE membeli kembali sahamnya sebesar \$130. Pada 19 Desember 2016, PT ABE menjual kembali sahamnya sebesar \$90. PT ABE menggunakan Metode Biaya.
- f. Tanggal 17 November 2016, PT ABE mengumumkan dan menerbitkan 10% dividen saham. Jumlah lembar saham biasa yang beredar meningkat dari 200 menjadi 220. Kemudian setelah pembagian dividen saham, harga pasar untuk saham biasa menjadi sebesar \$60 per lembar saham.
- g. Selama tahun 2016, PT ABE mengkapitalisasi pengeluaran untuk *software* sebesar \$160. Biaya kapitalisasi diamortisasi sesuai estimasi umur manfaat pada biaya pengembangannya.
- h. Pada 2 Januari 2016, PT ABE menandatangani kontrak sewa atas seperangkat peralatan, kategori *finance lease*. *Annual lease payment* sebesar \$50. *PV Minimum Lease Payments* sebesar \$257. Aset sewa dimasukkan sebagai kelompok *property, plant, and equipment*. *Lease liability* termasuk dalam utang jangka panjang. Masa sewa 9 tahun, dan *implicit interest rate* adalah 13%.
- i. PT ABE menggunakan Metode FIFO untuk penilaian persediaan.
- j. Pada tanggal 3 Januari 2016, PT ABE membeli 30% saham Micro Inc. dengan tunai sebesar \$240. Nilai buku atas aset bersih pada Micro Inc. adalah \$800. Laba bersih selama 2016 untuk Micro Inc. adalah \$200.
- k. Selama tahun berjalan, semua saham preferen konvertibel dikonversi menjadi saham biasa.

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas (dibebaskan menggunakan Metode Langsung atau Metode Tidak Langsung) tahun 2016.

Latihan 22.6 (Rampai Soal UAS Genap TA 2015/2016)

Diketahui data PT Kasih tahun 2015 sebagai berikut.

Informasi laba:

	<u>Rp000</u>
Penjualan	2.970.000
Harga Pokok Penjualan	<u>(1.633.500)</u>
Laba Kotor	1.336.500
Beban Bunga Sewa	(3.850)
Beban Depresiasi	(112.500)
Beban Operasional Lainnya	(918.650)
Laba Penjualan Investasi	<u>3.750</u>
Laba Bersih	305.250

Informasi tambahan:

- a. Dividen yang didistribusikan Rp207.000.000.

b. Aset tetap berasal dari pembelian dan sewa. Pembayaran sewa tahunan Rp36.250.000 (pengakuan bunga Rp3.850.000).

c. Investasi dengan harga perolehan Rp5.000.000 dijual Rp8.750.000.

Berikut adalah Neraca komparatif dan informasi laba PT Kasih:

Neraca komparatif:

Item	Rp000	
	2015	2014
Kas	455.500	259.500
Piutang Dagang	238.500	175.500
Persediaan	225.000	270.000
Perlengkapan	27.000	40.500
Aset Tetap	1.890.000	1.575.000
Akumulasi Depresiasi	(675.000)	(562.500)
Investasi Ekuitas (nontrading)	12.250	8.500
Hak Paten	229.500	261.000
Total	2.402.750	2.027.500
Utang Dagang	229.500	252.000
Utang Sewa (lease)	22.250	38.500
Beban Operasional Terutang Lainnya	90.000	63.000
Utang Wesel (jangka panjang)	-	675.000
Saham Biasa	900.000	900.000
Saham Preferen	787.500	-
Premi -Saham Preferen	180.000	-
Laba Ditahan	193.500	99.000
Total	2.402.750	2.027.500

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas Metode Langsung untuk periode tahun 2015.

Latihan 22.7

Item rugi laba yang disajikan oleh PT Angun untuk periode berakhir 31 Desember 2019 tersaji berdasarkan kelompok perkiraan sebagai berikut: proyeksi margin kotor adalah Rp160.000.000, harga pokok penjualannya Rp380.000.000, beban operasi (termasuk beban depresiasi Rp8.625.000 dan beban piutang tak tertagih Rp5.400.000) sebesar Rp120.450.000. Beban dan pendapatan lain-lain terdiri atas kerugian atas penjualan mesin Rp 800.000 dan keuntungan atas penjualan investasi Rp3.750.000. Asumsi tarif pajak definitif 20%. Adapun berikut ini adalah Neraca final yang disusun komparatif oleh PT per 31 Desember 2018 dan 2019.

Akun	31 Des. 2018 (Rp000)	31 Des. 2019 (Rp000)
Kumpulan Debit		
Kas	33.750	45.000
Piutang usaha	60.000	67.500
Persediaan dagang	24.000	30.000
Investasi (kategori AFS)	38.500	22.250
Mesin	18.750	30.000
Bangunan	56.250	67.500
Tanah	7.500	7.500
Kumpulan Kredit		

Cadangan piutang ragu-ragu	1.500	2.250
Akumulasi depresiasi –Mesin	2.250	5.625
Akumulasi depresiasi –Bangunan	9.000	13.500
Utang usaha	24.750	30.000
Utang lainnya (<i>accrued</i>)	2.000	3.000
Utang pajak	625	375
Wesel bayar –jangka panjang	31.000	26.000
Saham biasa, tanpa par	125.000	150.000
Laba ditahan	42.625	39.000

Data tambahan sebagai berikut.

- Dividen tunai dibayarkan selama tahun 2019 adalah Rp37.625.000.
- Investasi yang memiliki nilai perolehan Rp20.000.000 dijual seharga Rp23.750.000.
- Mesin dengan harga perolehan Rp3.750.000 dengan akun *offset* Rp750.000 dijual seharga Rp2.200.000.

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas untuk periode tahun 2019.

Latihan 22.8

Berikut ini transaksi sebagai informasi tambahan PT Giga Over Eyes selama periode akuntansi berjalan tahun 2015:

- Dividen tunai dibayarkan senilai Rp12 juta selama periode berjalan.
- Saham biasa dijual secara tunai sebesar Rp36 juta.
- Semua piutang usaha merupakan representasi dari penjualan kepada pelanggan. Adapun persediaan dan utang usaha terkait dengan persediaan yang diperoleh (dibeli) untuk dijual kembali.
- Angka beban operasional sudah termasuk di dalamnya beban penyusutan. Ragam beban dibayar di muka dan kewajiban terutang merupakan efek kegiatan operasional juga.
- Selama tahun berjalan, aktiva tetap yang dibeli secara tunai Rp180 juta, dan ditandatangani utang hipotek Rp24 juta. Aset tetap dengan biaya perolehan Rp60 juta, akumulasi depresiasi Rp24 juta, dijual laku Rp48 juta.

Berikut ini Neraca Percobaan milik PT Giga Over Eyes:

Akun	31 Desember 2014	31 Desember 2015
Laba ditahan	Rp 38,4 juta	Rp 93,6 juta
Tambahan modal disetor	30 juta	36 juta
Saham biasa	180 juta	210 juta
Utang obligasi	240 juta	240 juta
Utang hipotek	60 juta	84 juta
Kewajiban terutang	9,6 juta	12 juta
Utang usaha	24 juta	30 juta
Akum. depresiasi –Aset tetap	48 juta	122,4 juta
Aset tetap	480 juta	624 juta
Beban dibayar di muka	6 juta	7,2 juta
Persediaan	96 juta	144 juta
Piutang usaha	36 juta	24 juta
Kas dan setara kas	12 juta	28,8 juta

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas untuk periode tahun 2015.

Latihan 22.9

Neraca komparatif PT Yudhistira per 31 Desember (Rp000) sebagai berikut.

Deskripsi	2017	2018
Kas	15.000	4.000
Piutang usaha	17.500	12.950
Investasi jangka menengah	20.000	30.000
Persediaan	42.000	35.000
Sewa dibayar di muka	3.000	12.000
Asuransi dibayar di muka	2.100	900
Perlengkapan	1.000	750
Tanah	125.000	175.000
Bangunan	350.000	350.000
Akumulasi depresiasi –Bangunan	(105.000)	(87.500)
Peralatan	525.000	400.000
Akumulasi depresiasi –Peralatan	(130.000)	(112.000)
Paten	45.000	50.000
Total aset	910.600	871.100
Utang usaha	27.000	32.000
Utang pajak	5.000	4.000
Utang gaji	5.000	3.000
Utang wesel (kegiatan dagang)	10.000	10.000
Utang wesel jangka panjang	60.000	70.000
Utang obligasi	400.000	400.000
Premi atas utang obligasi	20.303	25.853
Saham biasa	240.000	220.000
Agio saham biasa	20.000	17.500
Laba ditahan	123.297	88.747
Total utang dan ekuitas	910.600	871.100

Perhitungan laba rugi 2018 (Rp000) sebagai berikut.

Penjualan	1.160.000
Harga pokok penjualan	(748.000)
Laba kotor	412.000
Beban operasi:	
Beban penjualan	(79.200)
Beban administrasi	(156.700)
Beban depresiasi/amortisasi	(40.500)
Pendapatan/beban lain-lain:	
Laba penjualan tanah	8.000
Laba penjualan investasi (AFS)	4.000
Pendapatan dividen	2.400
Laba operasional	150.000
Beban bunga	(51.750)
Laba sebelum pajak	98.250
Pajak penghasilan	(39.400)
Laba bersih	58.850

Diketahui bahwa dividen kepada pemegang saham biasa adalah Rp24.300.000, sehingga sejumlah Rp34.550.000 (Rp58.850.000 minus Rp24.300.000) ditransfer ke laba ditahan. Seluruh investasi jangka menengah merupakan sekuritas utang yang tersedia untuk dijual.

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas untuk periode tahun 2018.

Latihan 22.10 (Rampai Soal UAS Genap TA 2017/2018)

Berikut Laporan Posisi Keuangan PT Kasual per 31 Desember 2017 (angka \$):

Aset Lancar	2017	2016	Selisih
Kas	310.200	400.000	(89.800)
Sekuritas <i>Available for Sale (market)</i>	1.112.000	500.000	612.000
Piutang Dagang	781.000	900.000	(119.000)
Penyisihan Piutang	(33.200)	(27.000)	(6.200)
Persediaan	829.000	850.000	(21.000)
Beban Operasional Dibayar di Muka	38.800	25.000	13.800
	3.037.800	2.648.000	
Aset Tetap			
Gabungan Aset Tetap	3.562.000	1.880.000	1.682.000
Akumulasi Penyusutan	(355.000)	(350.000)	(5.000)
	3.207.000	1.530.000	
Total assets	6.244.800	4.178.000	
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Dagang	413.000	350.000	63.000
Utang Gaji	7.200	8.500	(1.300)
Utang Pajak Penghasilan	23.500	27.000	(3.500)
Utang Dividen	-	25.000	(25.000)
	443.700	410.500	
Liabilitas jangka panjang			
Obligasi	1.118.000	1.124.000	(6.000)
Utang Pajak Tangguhan	103.700	88.000	15.700
	1.221.700	1.212.000	
Total Liabilitas	1.665.400	1.622.500	
Ekuitas			
Saham Biasa, \$10 par	1.510.000	1.000.000	510.000
Premi Saham	1.972.000	700.000	1.272.000
Akumulasi Laba Komprehensif Lainnya*	13.000	(14.000)	27.000
Laba Ditahan	1.084.400	869.500	214.900
Total Ekuitas	4.579.400	2.555.500	
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.244.800	4.178.000	

* *Other comprehensive income* terkait dengan *available for sale securities*.

Laporan Laba Rugi PT Kasual untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017:

Penjualan		3,600,000
Laba (rugi) penjualan aset tetap		(30,000)
Pendapatan bunga dan dividen		15,000
Total pendapatan		3,585,000
Harga pokok penjualan	2,100,000	
Beban gaji	650,000	
Beban operasional lainnya	230,000	
Beban penyisihan piutang	17,200	
Beban depresiasi	30,000	
Beban bunga	87,700	
Beban pajak penghasilan	180,200	3,295,100
Laba bersih		289,900

Informasi tambahan:

- PT Kasual mengumumkan dividen sebesar \$75,000 pada 30 Juni 2017.
- Tanggal 3 September 2017 PT Kasual menjual peralatan yang mempunyai nilai buku seharga \$65,000 sebesar \$35,000 tunai. Peralatan ini dulu dibeli sebesar \$90,000.
- PT Kasual membeli aset tetap sebesar \$1,740,000.
- Pada 15 Mei 2017, PT Kasual menerbitkan \$50,000 lembar saham biasa seharga \$35/lembar.
- PT Kasual menghapuskan piutang tak tertagih sebesar \$11,000 sepanjang tahun 2017.
- PT Kasual membeli *marketable securities* (AFS) tunai sebesar \$585,000 pada tanggal 1 April 2017.
- Pada 10 Oktober 2017 PT Kasual menerbitkan saham 1,000 lembar untuk ditukar dengan tanah. Pada tanggal tersebut harga pasar saham sebesar \$32/lembar.

Diminta: Susunlah Laporan Arus Kas 2017 (bebas dengan Metode Langsung maupun Tidak Langsung).

Tugas 22.1

Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Carilah satu objek, perusahaan, lalu dapatkan data/transaksi keuangan dan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Komprehensif (bisa bulanan, triwulanan, semesteran, atau tahunan). Lalu, berdasarkan data dan dua laporan keuangan tersebut, buatlah Laporan Arus Kas baik dengan Metode Langsung maupun Metode Tidak Langsung. Susun tahapan yang sistematis dalam penyusunan Laporan Arus Kas tersebut.

Tugas 22.2


Jenis tugas : ~~Mandiri~~ / Kelompok

Carilah Laporan Arus Kas UMKM, lalu berikan penilaian dan kritik, mengenai format pelaporan, konten, dan kejelasan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Erwin et. al. 2017. *Interpretation and Application of IFRS® Standards*. USA: JohnWiley & Sons, Ltd.
- Biswan & Mahrus. 2017. *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah* (Buku Satu). Banten: PKN STAN Press.
- Dick, Wolfgang & Franck Missioner-Piera. 2010. *Financial Reporting Under IFRS: A Topic-based Approach*. Geat Britain: John Wiley & Sons, Ltd.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntan Keuangan per Efektif Tanggal 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, & David F. Scott, Jr. 2005. *Financial Management: Principles and Applications*, edisi ke-10. New Jersey: Pearson Education.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Ed. 2. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2018. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Ed. 3. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Kothari, Jagdish & Elisabetta Barone. 2006. *Financial Accounting: An International Approach*. London: Pearson Education Limited.
- Lam, Nelson & Peter Lau. 2009. *Intermediate Financial Reporting: An IFRS Perspective*. Singapore: McGraw-Hill Education Asia.
- Mahrus, Moh. Luthfi. 2017. *Akuntansi Perpajakan: Konsep, Teori, dan Praktik*. Tangerang Selatan: Penerbit Ihsan Media.
- Nikolai, Loren A. John D. Bazley, Jefferson P. Jones. 2010. *Intermediate Accounting*, edisi ke-7. USA: South-Western Cengage Learning.
- Spiceland, J. David, James F. Sepe, & Mark W. Nelson. 2013. *Intermediate Accounting*, edisi ke-7. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Stice, James D. & Earl K. Stice. 2014. *Intermediate Accounting*, edisi ke-19. USA: South-Western, Cengage Learning.
- <http://searchfinancialapplications.techtarget.com>.
- <https://www.iasplus.com>.
- <http://www.fasb.org>.
- <http://iaiglobal.or.id>.
- <http://www.ifrs.org>.
- <https://corporatefinanceinstitute.com>.
- <http://www.sahamgain.com>.
- <http://www.cashflows.py.com>.
- <http://www.businessdictionary.com>.

LAMPIRAN

	POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER Program Studi Diploma III Akuntansi Jurusan Akuntansi					
Mata Kuliah	Kode	Rumpun MK	Bobot (sks)		Semester	Tgl Revisi
PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH II		MKB	T=0	P=3	IV/ VI AP	9 Januari 2019 31 Januari 2019 6 Februari 2019 7 Februari 2019 25 Februari 2019
Otorisasi	Penyusun RP		Koordinator RMK		Ka Prodi	
	Kelompok Dosen Praktik AKM II		Moh. Luthfi Mahrus NIP 19820527 200412 1 001		Andy P. Hamzah NIP 19761014 199903 1 006	
Capaian Pembelajaran (CP)	Program Studi					
	SIKAP 1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; 5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9. menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; KETERAMPILAN UMUM 1. mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku; 2. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur; 3. mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapan, didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri; 4. mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah, serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan; 5. mampu bekerjasama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya; 6. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya; 7. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri; 8. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan					

	kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi. Mahasiswa mampu mempraktikkan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran/penilaian, dan pelaporan) atas transaksi terkait utang, ekuitas, earnings per share, pensiun, investasi, pengakuan pendapatan, sewa, koreksi kesalahan.												
Deskripsi Singkat MK	Pendalaman praktik akuntansi (pengakuan, pengukuran/penilaian, dan pelaporan) atas utang, ekuitas, earnings per share, pensiun, investasi, pengakuan pendapatan, sewa, koreksi kesalahan.												
Pustaka	Utama:												
	<ul style="list-style-type: none"> • Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2015. <i>Intermediate Accounting</i>. IFRS 2nd Edition. USA: John Wiley and Sons. • Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2018. <i>Intermediate Accounting</i>. IFRS 3rd Edition. USA: John Wiley and Sons. • Moh. Luthfi Mahrus & Ali Tafriji Biswan. Ed. 2 (2019). <i>Praktik Akuntansi Keuangan Menengah</i> (Buku 2). Banten: PKN STAN Press. 												
	Pendukung:												
	IAI. Standar Akuntansi Keuangan.												
Media Pembelajaran	Software:	Hardware:											
	Microsoft Windows, Microsoft Office (Excel dan Powerpoint)	PC/Laptop/infocus/Wireless											
Team teaching	Dosen Pengampu Praktik Akuntansi Keuangan Menengah II												
Mata kuliah prasyarat	Akuntansi Keuangan Menengah I, Praktik Akuntansi Keuangan Menengah I												
Proporsi	UTS (30%) : UAS (30%) : Aktivitas (40%) Rincian Aktivitas:												
	<table> <tr> <td>1 Kehadiran</td><td>:</td><td>20%</td></tr> <tr> <td>2 Sikap dan partisipasi belajar</td><td>:</td><td>30%</td></tr> <tr> <td>3 Ujian harian/kuis/review test</td><td>:</td><td>20%</td></tr> <tr> <td>4 PR/penugasan (mandiri/kelompok)</td><td>:</td><td>30%</td></tr> </table>		1 Kehadiran	:	20%	2 Sikap dan partisipasi belajar	:	30%	3 Ujian harian/kuis/review test	:	20%	4 PR/penugasan (mandiri/kelompok)	:
1 Kehadiran	:	20%											
2 Sikap dan partisipasi belajar	:	30%											
3 Ujian harian/kuis/review test	:	20%											
4 PR/penugasan (mandiri/kelompok)	:	30%											

Mg ke -	CP Mata Kuliah	Materi Pembelajaran	Bentuk & Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Kriteria Penilaian / Tagihan	Referensi
1-2	Menerapkan praktik akuntansi terkait transaksi utang jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi & klasifikasi utang • Siklus utang jangka panjang: penerbitan, pembunga, pelunasan utang jangka panjang (obligasi dan wesel) • Penyajian/pelaporan utang jangka panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengakses dan mempelajari video/materi pada KLC/LMS/channel pembelajaran 2 x 10" • Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 2 x 10": • Ulasan dosen 2 x 10" • Praktik soal 2 x 120": <ul style="list-style-type: none"> • Minimal latih soal: P.14-1, 2, 7, 8 • Minimal latih soal: P.14-12, 14, soal 	6 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) • Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Chapter 14 • Mahrus & Biswan bab terkait • Video KLC/LMS/channel pembelajaran

Mg ke -	CP Mata Kuliah	Materi Pembelajaran	Bentuk & Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Kriteria Penilaian / Tagihan	Referensi
			UTS lalu			
3-4	Menerapkan praktik akuntansi terkait transaksi ekuitas	<ul style="list-style-type: none"> Definisi & klasifikasi ekuitas Siklus ekuitas: penerbitan, dividen, penjualan Penyajian/pelaporan ekuitas 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 2 x 10" Ulasan dosen 2 x 20" Praktik soal 2 x 120" <ul style="list-style-type: none"> Minimal latihan soal: P.15-1, 2, 6, 7 P.15-8, 11, soal UTS lalu 	6 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 15 Mahrus & Biswan bab terkait
5	Menerapkan praktik akuntansi terkait perhitungan earnings per share (EPS)	<ul style="list-style-type: none"> Struktur modal Perhitungan EPS (basic) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 2 x 10" Ulasan dosen 2 x 20" Praktik soal 2 x 120": <ul style="list-style-type: none"> Minimal latihan soal: P.16-5, 8, soal UAS lalu 	3 x 50"	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 16 Mahrus & Biswan bab terkait
6-7	Menerapkan praktik akuntansi terkait transaksi investasi	<ul style="list-style-type: none"> Definisi & klasifikasi investasi Siklus ekuitas: penerbitan, imbal hasil, penjualan Penyajian/pelaporan investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengakses dan mempelajari video/materi pada KLC/LMS/channel pembelajaran 2 x 10" Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 2 x 10" Ulasan dosen 2 x 10" Praktik soal 2 x 120": <ul style="list-style-type: none"> Minimal latihan 	6 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 17 Mahrus & Biswan bab terkait Video KLC/LMS/channel pembelajaran

Mg ke -	CP Mata Kuliah	Materi Pembelajaran	Bentuk & Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Kriteria Penilaian / Tagihan	Referensi
			soal: P.17-3, 6, 7 • Minimal latih soal: P.17-8, 9, 11, soal UTS lalu			
8	Ujian Tengah Semester					
9-10	Menerapkan praktik akuntansi terkait pengakuan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Definisi dan klaisifikasi pendapatan Pengakuan pendapatan dari penjualan barang/penyerahan jasa Pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi Program loyalitas pelanggan Pengakuan pendapatan lainnya, termasuk franchise 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengakses dan mempelajari video/materi pada KLC/LMS/channel pembelajaran 2 x 10" Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 2 x 10" Ulasan dosen 2 x 10" Praktik soal 2 x 120": <ul style="list-style-type: none"> Minimal latih soal: P.18-3, 5, 6 Minimal latih soal: P.18-10, 12, 13 	6 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 18 Mahrus & Biswan bab terkait Video KLC/LMS/channel pembelajaran
11	Menerapkan praktik akuntansi terkait pensiun	<ul style="list-style-type: none"> Sifat dasar rencana pensiun, klasifikasi akuntansi untuk dana pensiun Worksheet Pelaporan pensiun pada laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 10": Ulasan dosen 20" Praktik soal 120" <ul style="list-style-type: none"> Minimal latih soal: P.20-1, 2, 5 Minimal latih soal: P.20-10, 13, 14, soal UAS lalu Kuis singkat 	3 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 20 Mahrus & Biswan bab terkait
12-14	Menerapkan praktik akuntansi terkait sewa	<ul style="list-style-type: none"> Definisi & klasifikasi sewa Akuntansi sewa operasional dan pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengakses dan mempelajari video/materi pada KLC/LMS/channel pembelajaran 2 x 	9 x 50'	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 21 Mahrus & Biswan bab terkait Video

Mg ke -	CP Mata Kuliah	Materi Pembelajaran	Bentuk & Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Kriteria Penilaian / Tagihan	Referensi
		<ul style="list-style-type: none"> Praktik akuntansi sewa bagi lessee dan lessor 	10" <ul style="list-style-type: none"> Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 2 x 10" Ulasan dosen 2 x 10" Praktik soal 2 x 120": <ul style="list-style-type: none"> Minimal latih soal: P.21-1, 2, 3 Minimal latih soal: P.21-4, 5, 6 Minimal latih soal: P.21-10, 12, soal UAS lalu 		di depan kelas) <ul style="list-style-type: none"> Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	KLC/LMS/channel pembelajaran
15	Menerapkan praktik akuntansi terkait perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan kebijakan akuntansi Perubahan estimasi akuntansi Koreksi kesalahan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memaparkan materi singkat (presentasi individu) 10" Ulasan dosen 20" Praktik soal 120": <ul style="list-style-type: none"> Minimal latih soal: P.22-1, 3, 10 	3 x 50"	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas kelas (hadir, bertanya, menjawab, mengerjakan di depan kelas) Kriteria: Kehadiran, frekuensi aktif, ketepatan dan kelengkapan pengerjaan soal latihan/quiz/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Chapter 22 Mahrus & Biswan bab terkait
16	Ujian Akhir Semester					

KETERANGAN:

- RPS ini mengakomodasi **Student-Centered Learning** (SCL) yang bercirikan pembelajaran berfokus pada aktivitas siswa.
- Soal yang diujikan diberi keterangan bobot nilai tiap soal. Dalam penilaian hasil ujian, dosen mengacu pada panduan bobot/nilai koreksi.
- Meskipun telah diatur sedemikian, dosen dapat menyesuaikan jenis penugasan disesuaikan kondisi dan diskusi kelas.

TENTANG PENULIS

PENULIS 1

Nama : Moh. Luthfi Mahrus, S.E., M.Com(Extn)
 Panggilan populer : **Luthfi**
 Jabatan/Kedudukan : Dosen
 Unit Kantor : Politeknik Keuangan Negara STAN
 (PKN STAN)
 Alamat E-mail : *mluthfimahrus@pknstan.ac.id*



Riwayat pendidikan:

Jenjang	Perguruan Tinggi	Fakultas/Jurusan/Prodi
D3	Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), sekarang PKN STAN	Akuntansi
S-1	STIE Ahmad Dahlan	Akuntansi
S-2	The University of New South Wales (UNSW) Sydney, Australia	Accounting and Finance

Mata kuliah peminatan:

No	Nama Mata Kuliah
1	Akuntansi Keuangan Menengah, Praktik Akuntansi Keuangan Menengah
2	Akuntansi Keuangan Lanjutan
3	Akuntansi Perpajakan
4	Akuntansi Biaya

PENULIS 2

Nama : Dr. Ali Tafriji Biswan, SE, SST, Ak., M.Ak., CA
 Panggilan populer : **Altaf**
 Jabatan/Kedudukan : Dosen
 Unit Kantor : Politeknik Keuangan Negara STAN
 (PKN STAN)
 Alamat E-mail : *altafz2009@pknstan.ac.id*



Riwayat pendidikan:

Jenjang	Perguruan Tinggi	Fakultas/Jurusan/Prodi
D-3	Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), sekarang PKN STAN	Akuntansi
D-4	Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), sekarang PKN STAN	Akuntansi
S-1	Universitas Terbuka	FE-Manajemen
S-2	Universitas Indonesia	Magister Akuntansi
S-3	UNJ/IKIP Rawamangun Jakarta	Ilmu Manajemen

Mata kuliah peminatan:

No	Nama Mata Kuliah
1	Akuntansi Keuangan Menengah, Praktik Akuntansi Keuangan Menengah
2	Akuntansi Manajemen
3	Akuntansi Pemerintahan
4	Manajemen